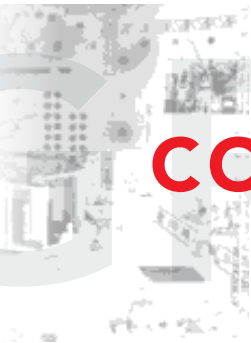




RESILIENCE



CONVERGENCE FOR GROWTH

VIVA ANNUAL REPORT 2016



CONVER

FORG



URE

Vision
250

H12041

MHT030



CONVERGENCE FOR GROWTH



Pada tahun 2016, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA" atau "Perseroan") mencatatkan kinerja keuangan yang luar biasa. Mengandalkan fondasi yang sudah dibangun di tahun-tahun sebelumnya, grup VIVA berhasil untuk menciptakan sinergi antara TV FTA maupun media digital sehingga menghasilkan konvergensi untuk pertumbuhan.

In 2016, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA" or "the Company") delivered extraordinary financial performance. Building on the foundations laid in previous years, the VIVA group successfully leveraged both FTA TV and digital media, creating mutual synergies to drive convergence for growth.



04
KILAS KINERJA
2016
2016 HIGHLIGHTS

07
Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

08
Informasi Saham
Information on Shares

10
Sistem Stasiun
Jaringan ANTV dan
tvOne
*ANTV and tvOne
Network Station
System*

12
Peristiwa Penting di
Tahun 2016
*Significant Events in
2016*

16
**LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI**
**REMARKS FROM THE BOARD OF
COMMISSIONERS AND THE BOARD OF
DIRECTORS**

19
Sambutan Presiden
Komisaris
*Remarks from
the President
Commissioner*

25
Laporan Direksi
*Report from the Board
of Directors*

32
**PROFIL
PERSEROAN
COMPANY
PROFILE**

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

37
Profil Perseroan
Company Profile

39
Jejak Langkah
Milestones

42
Konvergensi Untuk
Pertumbuhan
*Convergence for
Growth*

44
Visi, Misi, dan Nilai-
Nilai Perusahaan
*Vision, Mission, and
Corporate Values*

46
Kegiatan Usaha
Line of Business

53
Struktur Organisasi
Organization Structure

56
Profil Dewan Komisaris
*Profile of the Board of
Commissioners*

62
Profil Direksi
*Profile of the Board of
Directors*

68
Sekilas Sumber Daya
Manusia
Employee Overview

70
Komposisi Pemegang
Saham
*Shareholders
Composition*

72
Struktur Grup VIVA
VIVA Group Structure

73
Entitas Anak Perseroan
dan Perusahaan Afiliasi
*Subsidiaries and
Affiliated Companies*

75
Kronologis Pencatatan
Saham
*Share Listing
Chronology*

75
Kronologis Pencatatan
Efek Lainnya
*Other Securities Listing
Chronology*

76
Lembaga dan Profesi
Penunjang Pasar
Modal
*Capital Market
Supporting Institutions
and Professionals*

79
Penghargaan dan
Sertifikasi
*Awards and
Certifications*

80
Kantor Perseroan
Headquarters

82
**ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN
DISCUSSION AND
ANALYSIS**

84
Tinjauan Operasional
Operational Review

88
Analisis Kinerja
Keuangan VIVA
*VIVA Financial
Performance Analysis*

102
Kemampuan
Membayar Utang
Solvency Level

104
Tingkat Kesehatan
Perseroan
*Company's Financial
Stability*

105
Kebijakan Struktur
Modal dan Struktur
Modal Perseroan
*Capital Structure Policy
and Capital Structure
of the Company*

105
Ikatan Material untuk
Investasi Barang
Modal
*Material Commitments
Related to Capital
Investment*

107
Perbandingan Target
Proyeksi dan Realisasi
2016
*Comparison of Target
Projections and Results
In 2016*

TABLE OF CONTENTS

107
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Akuntansi
Information and Material Information Subsequent to the Reporting Date

108
Prospek Perseroan
Company Prospects

110
Aspek Pemasaran
Marketing Aspects

112
Kebijakan Dividen
Dividend Policy

113
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perseroan (ESOP/MSOP)
Stock Ownership Programs for Employees or Management by the Company (ESOP/MSOP)

113
Penggunaan Dana Hasil IPO
Use of IPO Proceeds

114
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions, and Debt Restructuring

114
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transactions with Conflict of Interests and/or Affiliated Transactions

115
Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
Changes in Legislation that Significantly Influenced the Company

115
Perubahan Kebijakan Akuntansi
Change in Accounting Policy

117
Sumber Daya Manusia
Human Resources

124
TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

127
Sekilas Tentang Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Overview

134
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

140
Dewan Komisaris
Board of Commissioners

147
Direksi
Board of Directors

152
Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

156
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

157
Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Majority and Controlling Shareholder

157
Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationships

158
Komite Audit
Audit Committee

161
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee

163
Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

166
Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris
Other Committees Under the Board of Commissioners

168
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

170
Audit Internal
Internal Audit

172
Auditor Eksternal
External Auditor

174
Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

175
Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

176
Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Implementation

178
Permasalahan Hukum
Legal Issues

182
Kode Etik dan Budaya Perusahaan
Code of Ethics and Corporate Culture

191
Sistem Whistleblowing
Whistleblowing System

194
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

197
Kegiatan CSR di Tahun 2016
CSR Activities in 2016

198
Kegiatan CSR tvOne
tvOne CSR Activities

202
Kegiatan CSR ANTV
ANTV CSR Activities

206
LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT



KILAS

KINIER

2016





JAJA

Kilas Kinerja 2016

2016 HIGHLIGHTS



2016

HIGHLIGHTS



GR

RESU



Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Miliar Rupiah/In Billion Rupiah

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Aset Lancar	2.728,1	2.119,0	3.060,2	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4.108,4	4.087,1	3.101,4	Non-Current Assets
Total Aset	6.836,5	6.206,1	6.161,6	Total Assets

LIABILITAS DAN EKUITAS

Liabilities and Equity

Dalam Miliar Rupiah/In Billion Rupiah

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	1.028,5	1.509,1	1.057,6	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3.180,8	2.539,9	2.461,0	Long Term Liabilities
Total Liabilitas	4.209,3	4.049,0	3.518,6	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.627,3	2.157,1	2.642,9	Total Equity
Total Liabilitas & Ekuitas	6.836,6	6.206,1	6.161,6	Total Liabilities & Equity

RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas (x)	1,60	1,88	1,33	Total Liabilities to Total Equity (x)
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0,62	0,65	0,57	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	2,65	1,40	2,89	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,04	0,04	0,44	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities (x)
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	28,16	24,78	33,96	Operating Income to Revenue (%)
EBITDA Terhadap Pendapatan (%)	31,95	29,80	38,11	EBITDA to Revenue (%)
Laba Bersih Terhadap Pendapatan (%)	15,22	(24,27)	6,35	Net Income to Revenue (%)
Laba Bersih Terhadap Total Aset (%)	5,98	(8,25)	2,34	Net Income to Total Assets (%)
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas (%)	15,55	(23,73)	5,46	Net Income to Total Equity (%)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Comprehensive Consolidated Statement of Income

Dalam Miliar Rupiah/In Billion Rupiah

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Pendapatan dari Iklan	2.425,3	2.107,9	2.268,7	Revenue from Advertisements
Pendapatan Non-Iklan	233,4	0,8	4,0	Revenue from Non-Advertisements
Pendapatan Usaha	2.658,7	2.108,7	2.272,7	Total Revenue
Beban Program dan Penyiaran	824,6	674,0	708,8	Program and Broadcasting Expenses
Beban Umum dan Administrasi	1.003,0	806,4	697,7	General and Administrative Expenses
Beban Depresiasi	101,8	105,8	94,3	Depreciation Expenses
Total Beban Usaha	1.929,4	1.586,1	1.500,7	Total Operating Expenses
Laba Usaha	756,3	522,6	771,9	Operating Income
Penghasilan / (Beban) Lain-Lain, Bersih	(112,7)	(868,6)	(396,8)	Other Income (Expenses), Net
Laba / (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	643,6	(346,0)	375,2	Income before Income Tax Benefit (Expenses)
Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan	(166,6)	(136,3)	(201,7)	Income Tax Benefit (Expenses)
Laba / (Rugi) Neto	477,0	(482,3)	173,5	Net Income
Pemilik Entitas Induk	408,7	(511,8)	144,3	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	68,4	29,5	29,1	Non-Controlling Interest
Pendapatan Komprehensif Lain	14,8	(0,9)	12,9	Other Comprehensive Income
Total Laba / (Rugi) Komprehensif	477,1	(483,2)	186,3	Total Comprehensive Income
Jumlah Rata-Rata Saham Beredar*	16.464.270.400,0	16.464.270.400,0	16.464.270.400,0	Weighted Average Number of Shares Outstanding*
Laba / (Rugi) Bersih per Saham Dasar / Dilusian Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	24,8	(31,1)	8,8	Net Profit / (Loss) per Share / Diluted Attributed to Owner of the Parent Company

*dalam angka penuh/full amount

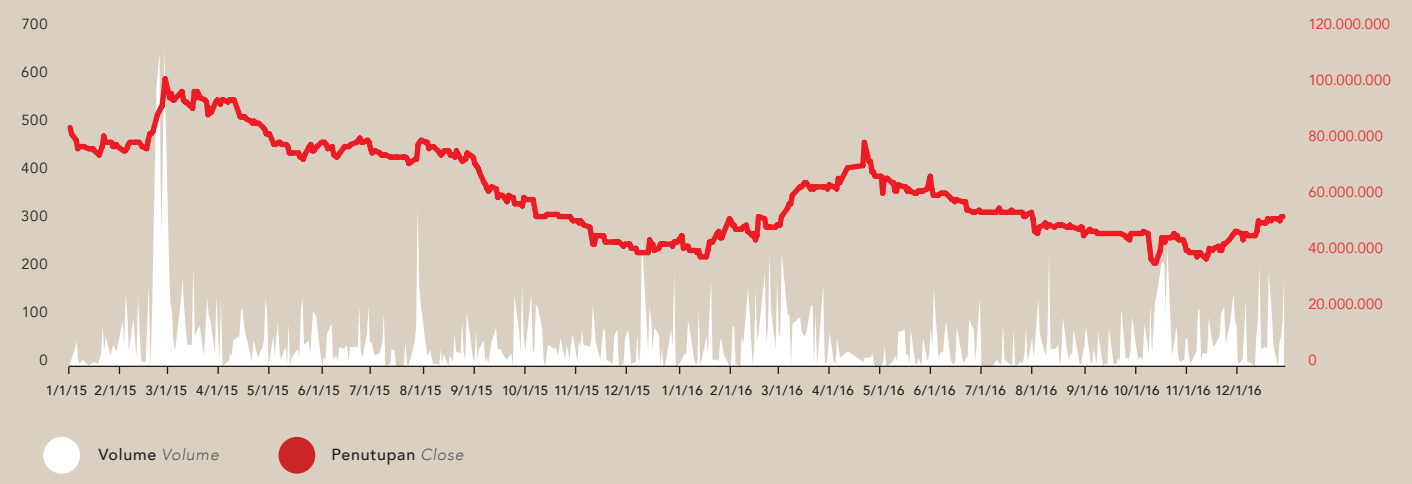


Informasi Saham

INFORMATION ON SHARES

PERGERAKAN HARGA SAHAM

Share Price Movement
Dalam Miliar Rupiah/In Billion Rupiah



PERIODE PERIOD	JUMLAH SAHAM BEREDAR NUMBER OF SHARES OUTSTANDING	KAPITALISASI PASAR (Rp) MARKET CAPITALIZATION (IDR)	HARGA SAHAM TERTINGGI (Rp) HIGHEST SHARE PRICE (IDR)	HARGA SAHAM TERENDAH (Rp) LOWEST SHARE PRICE (IDR)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp) CLOSING SHARE PRICE (IDR)	VOLUME PERDAGANGAN TRADING VOLUME
Triwulan Quarter I 2015	16.464.270.400	8.808.384.664.000	585	419	535	1.078.149.900
Triwulan Quarter II 2015	16.464.270.400	7.425.385.950.400	545	404	451	550.285.500
Triwulan Quarter III 2015	16.464.270.400	5.268.566.528.000	470	295	320	482.037.300
Triwulan Quarter IV 2015	16.464.270.400	4.116.067.600.000	355	214	250	589.245.900
Triwulan Quarter I 2016	16.464.270.400	5.877.744.532.800	385	216	357	718.752.400
Triwulan Quarter II 2016	16.464.270.400	5.136.852.364.800	450	290	312	322.240.600
Triwulan Quarter III 2016	16.464.270.400	4.412.424.467.200	328	248	268	376.203.900
Triwulan Quarter IV 2016	16.464.270.400	4.906.352.579.200	308	190	298	827.617.200

REPUTASI

TEKNOLOGI



Sistem Stasiun Jaringan ANTVA dan tvOne

ANTVA AND tvOne NETWORK STATION SYSTEM



ANTV AND tvOne NETWORK STATIC

40

40

Anggota Jaringan ANTV
ANTV Member Stations

Anggota Jaringan tvOne
tvOne Member Stations

ANTV dan tvOne mengoperasikan sistem stasiun jaringan dengan induk jaringan masing-masing yang berada di Jakarta. Dalam sistem ini, ANTV didukung oleh 40 stasiun anggota jaringan sedangkan tvOne didukung oleh 40 stasiun anggota jaringan yang keseluruhannya menjangkau 200 kota dan kabupaten di Indonesia dengan lebih dari 179 juta penduduk.

ANTV and tvOne each operate their own network station system with their main stations located in Jakarta. Within its network, ANTV is supported by 40 member stations while tvOne is supported by 40 member stations, which together cover 200 cities and regencies in Indonesia with more than 179 million people.



Keterangan
Caption



Jaringan ANTV
ANTV Networks



Jaringan tvOne
tvOne Networks



Jaringan ANTV & tvOne
ANTV & tvOne Networks

Peristiwa Penting di Tahun 2016

SIGNIFICANT EVENTS IN 2016



JANUARI

ANTV menyelenggarakan acara Kampus Keren di Universitas Esa Unggul. Acara ini memperkenalkan industri penyiaran televisi kepada mahasiswa.

tvOne melalui Yayasan Satu Untuk Negeri memberikan bantuan kepada korban bencana banjir Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, dan korban banjir Bandung, Jawa Barat.

FEBRUARI

Pada tanggal 9 Februari 2016, Pimpinan Redaksi tvOne Karni Ilyas memenangkan medali Spirit Journalisme dalam acara Hari Pers Nasional, yang diselenggarakan di Nusa Tenggara Barat.

tvOne menggelar *media gathering* di EpiWalk Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, Rabu, 23 Februari 2016, dalam rangka ulang tahun yang ke-8, yang membahas rekam jejak tvOne selama 8 tahun serta memperkenalkan 8 program baru dan unggulan tvOne selama 2016.

JANUARY

ANTV held the Kampus Keren event at Esa Unggul University. This event introduced university students to the television broadcasting industry.

tvOne, through the Yayasan Satu Untuk Negeri, provided assistance for the victims of floods in Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra, and flood victims in Bandung, West Java.

FEBRUARY

On February 9, 2016, tvOne Chief Editor Karni Ilyas won the Spirit Journalisme medal at the National Press Day event, which was held in West Nusa Tenggara.

tvOne held a *media gathering* at EpiWalk on Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta, Wednesday, February 23, 2016, as part of its 8th anniversary, to review tvOne's track record over the past 8 years, as well as introducing 8 new and standout tvOne programs during 2016.



SIGNIFICANT EVENTS IN

MARET

Pada tanggal 22 Maret 2016, MDIA memperoleh penghargaan dari Warta Ekonomi sebagai "Indonesia Fastest Growing Issuers 2016" untuk kategori Periklanan, Percetakan, dan Media. Penghargaan ini diberikan pada emiten yang baru mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun.

Puncak acara ulang tahun ANTV ke-23 bertajuk '1001 KISAH 23 TAHUN ANTV', yang mengusung konsep drama musical, digelar pada 23 Maret 2016 di Hall B-3 Jl. Expo Kemayoran, Jakarta Pusat.



MARCH

On March 22, 2016, MDIA received the "Fastest Growing Issuer Indonesia 2016" award from Warta Ekonomi in the category of Advertising, Printing, and Media. This award is given to newly listed issuers who registered their shares on the Indonesia Stock Exchange in the last 3 years.

The peak of ANTV's 23rd anniversary called the '1001 STORIES OF ANTV's 23 YEARS' musical performance, was held on March 23, 2016 in Hall B-3 Jl. Expo Kemayoran, Central Jakarta.

APRIL

Pada tanggal 28 April 2016, MDIA menyelenggarakan *Factory Visit & Media Gathering* bertempat di Kompleks Studio ANTV. Dalam acara ini Perseroan mengundang para kalangan pers untuk mengetahui proses produksi ANTV.

APRIL

On April 28, 2016, MDIA held a *Factory Visit & Media Gathering* at the ANTV Studio Complex. The Company invited the press to this event to learn about ANTV's production process.

MEI

Pada tanggal 10 & 18 Mei 2016, ANTV dan tvOne melaksanakan Evaluasi Dengar Pendapat dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat dan KPI Daerah provinsi DKI Jakarta dalam rangka permohonan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran.

MAY

On May 10 & 18, 2016, ANTV and tvOne underwent the Hearing and Evaluation with the Central Indonesia Broadcasting Commission (IBC) and the Jakarta Region IBC as part of the application for extension of Operational Broadcasting License.

JUNI

Dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan 1437 H, pada tanggal 18 Juni 2016, ANTV menggelar rangkaian kegiatan *off air* bertajuk ANTV *Land Roman Ramadan*.

JUNE

As part of celebrating holy month of Ramadhan 1437 H, on June 18, 2016, ANTV held a series of *off air* events called ANTV *Land Roman Ramadan*.

JULI

Pada tanggal 2 Juli 2016, untuk menyambut hari Raya Idul Fitri 1437 H, ANTV kembali menggelar kegiatan mudik gratis bagi pemirsa setianya. Sebanyak 6 unit bus eksekutif dilepas oleh Anindya Novyan Bakrie-Presiden Komisaris ANTV dari Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta.

JULY

On July 2, 2016, to welcome Idul Fitri 1437 H, ANTV held free mudik activities for its loyal viewers. A total of 6 executive buses were released by Anindya Novyan Bakrie-President Commissioner of ANTV from Jakarta Halim Perdanakusuma air base.



Pada tanggal 16 Juli 2016, KPI Daerah provinsi DKI Jakarta menerbitkan Rekomendasi Kelayakan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran ANTV.

Pada tanggal 19 Juli 2016, KPI Daerah provinsi DKI Jakarta menerbitkan Rekomendasi Kelayakan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran tvOne.

AGUSTUS

Setelah sukses mendatangkan bintang-bintang dari serial India, pada tanggal 2 Agustus 2016, ANTV kembali memanjakan pemirsanya dengan mendatangkan bintang dari serial Turki *Cansu & Hazel* menemui para penggemarnya secara langsung dalam acara jumpa penggemar di One Belpark Mall.

Program *Damai Indonesiaku* mendapatkan Anugerah Syiar Ramadhan kategori Ceramah yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Anugerah Syiar Ramadhan adalah bentuk kepedulian MUI agar televisi bisa memberikan tontonan yang ramah selama bulan Ramadhan.

SEPTEMBER

Pada tanggal 2 September 2016, VIVA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta.

Pada tanggal 14 September 2016, dalam rangka meningkatkan hubungan masyarakat yang baik, ANTV memberikan qurban sapi atas nama karyawan kepada warga sekitar studio ANTV dan stasiun-stasiun pemancar ANTV yang berada di daerah.

Pada tanggal 30 September 2016, VIVA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) kedua di JS Luwansa Hotel & Convention Center, Jakarta.

OKTOBER

Pada tanggal 5 Oktober 2016, MDIA melaksanakan pendistribusian dividen sebesar Rp 10 per lembar saham.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, ANTV dan tvOne berhasil memperoleh perpanjangan Izin Penyelenggara Penyiaran dari Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, ANTV meraih penghargaan dalam kategori *Comedy Show* untuk program *Pesbukers*, sedangkan tvOne

On July 16, 2016, the Jakarta Region IBC issued Recommendation of Feasibility to extend ANTV's Operational Broadcasting License.

On July 19, 2016, the Jakarta Region IBC published its Recommendation of Feasibility to extend tvOne's Operational Broadcasting License.

AUGUST

*After successfully bringing the stars from its Indian serials, on August 2, 2016, ANTV indulged its viewers with stars from its Turkish serial *Cansu & Hazel* for a meet & greet with fans event held at The One Belpark Mall.*

Damai Indonesiaku program was awarded Anugerah Syiar Ramadhan in the Sermon category organized by the Majelis Ulama Indonesia (MUI). Anugerah Syiar Ramadhan is a form of MUI's appreciation for TV to provide harmonious content during the month of Ramadhan.

SEPTEMBER

On September 2, 2016, VIVA held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at the Mandarin Oriental Hotel, Jakarta.

On September 14, 2016, in order to improve its relationship with the community, ANTV donated qurban sacrifice of cattle on behalf of employees to the residents around the ANTV studio and ANTV transmission stations outside of Jakarta regions.

On September 30, 2016, VIVA held its second Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at JS Luwansa Hotel & Convention Center, Jakarta

OKTOBER

On October 5, 2016, MDIA distributed dividends amounting to IDR 10 per share.

On October 14, 2016, ANTV and tvOne received their extension of Operational Broadcasting License from the Ministry of Communication and Informatics valid for 10 years.

*On October 14, 2016, ANTV won the award in the category of *Comedy Show* for *Pesbukers* program, while tvOne won in the categories of*



meraih penghargaan untuk kategori *Current Affairs, News Talk Show, dan Presenter News Talk Show* dalam ajang Panasonic Gobel Award ke-19.

Current Affairs, News Talk Show, and News Talk Show Presenter, at the 19th Panasonic Gobel Award.

NOVEMBER

Pada tanggal 7 November 2016, MDIA memperoleh penghargaan dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD")* dalam acara *the 8th IICD Corporate Governance Conference and Award* sebagai *"the Most Improved Company"* berdasarkan sistem penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard*.

Pada tanggal 28 November 2016, ANTV memenangkan penghargaan KPID Sumatera Barat untuk kategori *"Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik"* berjudul *"Terorisme"*.

Pada tanggal 30 November 2016, Ajang *One Pride Mixed Martial Arts (MMA) season 2* memasuki akhir musim. Pada *season finale* ini, *One Pride MMA* menghadirkan duel berskala internasional, yakni menampilkan petarung perempuan Indonesia, Linda Darrow dan Amira Badr dari Mesir.



NOVEMBER

On November 7, 2016 MDIA received an award from the Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD") in the 8th IICD Corporate Governance Conference and Award event as the "Most Improved Company" based on the Asean Corporate Governance Scorecard system.

On November 28, 2016, ANTV won a KPID West Sumatra award in the category of "Best in Public Service Announcement" titled "Terrorism".

On November 30, 2016, Event One Pride Mixed Martial Arts (MMA) season 2 entered its finale. In the season finale, One Pride MMA presented an international duel featuring Indonesian female fighter Linda Darrow and Amira Badr from Egypt.

DESEMBER

Pada tanggal 3 Desember 2016, tim news tvOne memenangkan penghargaan KPID Sulawesi Selatan 2016 dalam kategori *"Program Televisi SSJ Terbaik"* untuk program *Apa Kabar Makassar*, episode *"Pangdam VII Wirabuana dan Pencegahan Terorisme"*.

Tim news ANTV memenangkan penghargaan Anugerah Gemilang Penyiaran Sumatera Selatan tahun 2016 untuk *"Program Feature Budaya, Pendidikan, dan Kesehatan Televisi Terbaik"*.

Pada tanggal 5 Desember 2016, ANTV dinyatakan lulus verifikasi sebagai salah satu perusahaan pers oleh Dewan Pers dan dianggap telah menegakkan kode etik jurnalistik sehingga pemberitaannya dipercaya publik.

Pada tanggal 9 Desember 2016, tvOne dinyatakan lulus verifikasi sebagai salah satu perusahaan pers oleh Dewan Pers dan dianggap telah menegakkan kode etik jurnalistik sehingga pemberitaannya dipercaya publik.

Pada tanggal 17 Desember 2016, *viva.co.id* berulang tahun ke-8. Memasuki usia sewindu yang bertepatan ROCK STARS ini, *viva.co.id* berkomitmen untuk terus memberikan akses melalui *desktop, mobile browser, dan apps* yang lebih cepat dari situs berita lainnya.



DECEMBER

On December 3, 2016, the tvOne news team won a KPID South Sulawesi 2016 award in the category of "Best SSJ Television Program" for the program Apa Kabar Makassar, episode of "Pangdam VII Wirabuana and Prevention of Terrorism".

The ANTV news team won a 2016 South Sumatra Anugerah Gemilang award for "Best Television Feature Program on Culture, Education, and Health".

On December 5, 2016, ANTV was declared to have passed the verification as a press company by the Press Council and considered to have upheld the journalistic code of ethics therefore its news reportage is trusted by the public.

On December 9, 2016, tvOne was declared to have passed verification as one of the press company by the Press Council and considered to have upheld the journalistic code of ethics therefore its news reportage is trusted by the public.

On December 17, 2016, viva.co.id celebrated its 8th anniversary. Entering its eighth year with the theme ROCK STARS, viva.co.id committed to continue in providing faster access than other news sites via desktops, mobile browsers, and apps.





LAPORAN
DEWAN
KOMISARIS
DAN DIRI

*THE BOARD
AND THE*

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

AN



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

*REMARKS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS*

REKSI



REMARKS FROM

BOARD OF COMMISSIONERS

AND THE BOARD OF DIRECTORS

ERICK THOHIR



SAMB
PRESU

Sambutan Presiden Komisaris

REMARKS FROM
THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami panjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kinerja VIVA yang terus meningkat sepanjang tahun 2016. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2015 dikarenakan iklim usaha yang penuh tantangan serta tingkat pertumbuhan perekonomian terendah sejak tahun 2009, pada tahun 2016 VIVA mencatat rekor pendapatan sebanyak Rp 2.685,7 miliar.

Pencapaian VIVA yang baik di tahun 2016 ini merupakan cerminan keberhasilan strategi konvergensi untuk pertumbuhan (*convergence for growth*), yang telah dijalankan sejak tahun 2014, mensinergikan stasiun televisi *Free to Air* (FTA) ANTV dan tvOne dengan portal digital *viva.co.id* yang meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dengan menggunakan media sosial. Paduan tersebut merupakan platform kuat untuk meningkatkan keterlibatan dengan pemirsa secara keseluruhan, sehingga VIVA dapat secara optimal menjangkau pemirsanya yang berjumlah sekitar 50 juta rumah tangga agar tetap relevan di era digital yang dinamis ini. Penting dicatat bahwa pada tahun 2016, ANTV dan tvOne masing-masing berhasil mendapatkan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk sepuluh tahun ke depan, sehingga menjamin kelangsungan usaha kami.

Direksi secara efektif memimpin Perseroan untuk mencapai dan bahkan melampaui target keuangan pada tahun 2016 dalam mempertahankan peringkat stasiun TV FTA-nya serta mengembangkan portal digital, dimana konten tidak hanya dapat dinikmati melalui layanan televisi *Free to Air* (FTA) namun juga dapat dinikmati melalui *streaming* di media *online* dan aplikasi *mobile*. Selain itu, Perseroan juga mencapai pertumbuhan pendapatan, EBITDA, dan margin yang sangat bagus, di atas rata-rata pasar pada semua aspek penting. Sejak tahun 2013, VIVA telah berhasil meningkatkan pangsa pasar TV-nya lebih dari 50%.

Pencapaian tersebut adalah hasil pelaksanaan rencana strategis Perseroan untuk menghadirkan program menarik bagi pemirsa yang dibidik ANTV dan tvOne, sambil mengendalikan biaya dan mengembangkan media digital VIVA. VIVA terus meningkatkan minat dan keterlibatan pemirsa dengan secara konsisten menyuguhkan konten yang tepat bagi pemirsa yang dituju secara inovatif, didukung oleh *convergence for growth*.

50%

Sejak 2013, VIVA berhasil meningkatkan pangsa pasar TV-nya

Since 2013, VIVA has managed to increase its TV share

Dear Shareholders,

All praise to God for the continued improvement in VIVA's performance during 2016. Following losses in 2015 due to the challenging business climate and the lowest domestic economic growth since 2009, in 2016 VIVA posted record revenue of IDR 2,685.7 billion.

This 2016 achievement is the reflection of our convergence strategy for growth, which has been in place since 2014, synergizing the VIVA's Free to Air (FTA) television stations ANTV and tvOne with digital portal viva.co.id and increasing engagement through social media. This combination is a powerful platform for engagement which will enable VIVA to optimally leverage its current viewership of some 50 million households so as to remain relevant in the dynamic digital age. Notably in 2016, ANTV and tvOne both succeeded in achieving extension of their Operational Broadcasting License (IPP) from Ministry of Communication and Informatics for the next 10 years, thus ensuring our business continuity.

The Board of Directors effectively led the Company to reach and even surpass its financial target in 2016 as it maintained its FTA TV rankings and grew the digital portal, whereas viewers can access our content not only through Free to Air (FTA) TV but also by online streaming and through mobile applications. In addition, the Company also achieved excellent revenue, EBITDA and margin growth, outperforming the market on all counts. Since 2013, VIVA has managed to increase its TV share by over 50%.

These results were achieved by carrying out the strategic plan of implementing engaging programming that appealed to the target audiences at ANTV and tvOne, while controlling costs and building out VIVA's digital media presence. VIVA continued to increase audience interest and engagement by consistently delivering the right content to target audiences in an innovative manner, supported by convergence for growth.

VIVA terus meningkatkan minat dan keterlibatan pemirsa dengan secara konsisten menyuguhkan konten yang tepat bagi pemirsa yang dituju secara inovatif, didukung oleh *convergence for growth*.

VIVA CONTINUED TO INCREASE AUDIENCE INTEREST AND ENGAGEMENT BY CONSISTENTLY DELIVERING THE RIGHT CONTENT TO TARGET AUDIENCES IN AN INNOVATIVE MANNER, SUPPORTED BY CONVERGENCE FOR GROWTH.

Secara paralel, manajemen melakukan perubahan menyeluruh terhadap pendekatan manajemen sumber daya manusia (SDM) VIVA dengan tujuan membangun budaya perusahaan dan SDM yang semakin inovatif dan siap menghadapi era digital.

Perbaikan ini juga didukung oleh investasi dalam infrastruktur yang dilakukan bertahap, sehingga memungkinkan grup VIVA untuk beroperasi lebih efisien dengan kualitas siaran yang lebih baik. Peningkatan semacam itu sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang dimana kemampuan teknologi harus terus dikembangkan untuk memenuhi ekspektasi pemirsa akan kualitas konten yang meningkat.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik di grup VIVA, dengan fungsi kontrol yang mengawasi dan memastikan penerapan yang konsisten secara tepat. Upaya Direksi untuk senantiasa menegakkan tata kelola perusahaan sebagai dasar pertumbuhan, serta kepatuhan dengan semua ketentuan dan peraturan yang berlaku, patut dihargai.

Sepanjang tahun ini, dari waktu ke waktu Dewan Komisaris memberi masukan dan bimbingan kepada Direksi dalam pertemuan formal maupun informal. Dewan Komisaris juga mengawasi keseluruhan manajemen Perseroan didukung oleh Komite Audit dan fungsi lain yang relevan.

VIVA dan Entitas Anak Perseroan terus melakukan berbagai kegiatan CSR, dengan memanfaatkan jangkauan VIVA yang luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membantu kalangan kurang mampu serta korban bencana. Informasi lebih lanjut tentang kegiatan kami dapat dilihat di bagian CSR dari laporan ini, yang menguraikan upaya nyata VIVA sebagai kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

In parallel, the management thoroughly revamped the VIVA's human resources management towards building a more innovative, digital-ready corporate culture and human resources.

These improvements were also supported by investments in infrastructure that have been made in phases, which have enabled VIVA group to operate more efficiently with better broadcasting quality. Such improvements are crucial towards ensuring the long term sustainability of the business as technology continues to improve, and fulfilling viewers' expectations of continuous improvement in the quality of the content.

It is the opinion of the Board of Commissioners that the principles of corporate governance have been firmly carried out within VIVA group, with the appropriate control functions to supervise and ensure its consistent application. We commend the Board of Directors for their efforts to uphold corporate governance as the mainstay of growth, in compliance with all applicable rules and regulations.

During the year, from time to time the Board of Commissioners provided advice and guidance to the Board of Directors in formal and informal meetings. The Board of Commissioners also supervised the overall management of the Company with the support of the Audit Committee and other relevant functions.

VIVA and its subsidiaries continued to carry out numerous CSR activities, using the VIVA's wide coverage to increase social awareness and help the needy and underprivileged as well as disaster victims. More information on our activities can be seen in the CSR section of this report, which highlights VIVA's tangible contributions to the welfare of the people.

PROSPEK USAHA

Dengan jumlah penduduknya yang besar serta meningkatnya PDB sebagai negara berkembang, belanja iklan media Indonesia jangka panjang diperkirakan tumbuh sehat. Dalam waktu lima tahun ke depan, TV FTA diperkirakan tetap dominan, walaupun pangsa pasar belanja iklan digital perlahan-lahan terus meningkat. Strategi konvergensi mendorong pertumbuhan TV FTA maupun media digital sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja VIVA, dimana kedua jenis media ini akan saling bersinergi dan mendorong tingkat keterlibatan

BUSINESS PROSPECTS

With its huge population and rising GDP, Indonesia's media advertising expenditure is forecasted to continue growing. In the next five years, FTA TV is still expected to dominate media advertising expenditure, even as digital's market share gradually increases. VIVA's convergence strategy positions it to benefit in the growth of both FTA TV and digital media, with the two media types reinforcing one another for higher engagement. Moreover, ANTV as a Tier 1 TV station and tvOne as #1 news TV station have successfully built distinctive brands that



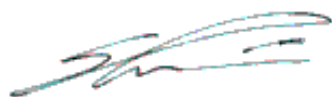
pemirsa yang lebih tinggi. Selain itu, ANTV sebagai TV Tier 1 dan tvOne sebagai TV berita #1 telah berhasil membangun citra perusahaan yang kuat dengan ditandai jumlah pemirsa yang terus meningkat. Dengan demikian, Dewan Komisaris sependapat dengan penilaian Direksi bahwa VIVA mampu terus bertumbuh dan meningkatkan pangsa pasarnya serta pertumbuhan marjin.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Setelah sembilan tahun bergabung di grup VIVA, dengan berat hati saya mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris Perseroan dengan surat pengunduran diri pada bulan Januari 2017 untuk berfokus pada Entitas Anak VIVA lainnya, yaitu PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA). Sebelumnya saya pernah menjabat di grup VIVA sebagai Presiden Direktur tvOne dari tahun 2007–2011, Presiden Direktur VIVA dari tahun 2011–2013, dan Presiden Komisaris VIVA dari tahun 2014–2016. Adalah suatu kehormatan menjadi bagian dari perjalanan VIVA yang seru hingga mampu menjadi salah satu grup media terkemuka di negeri ini dan ke depan saya berharap prestasi VIVA akan terus meningkat.

APRESIASI

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus atas nama Dewan Komisaris kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap prestasi VIVA. Dedikasi manajemen dan karyawan, dukungan dari mitra, pelanggan kami yang setia, dan kepercayaan investor kami semua berperan penting dalam kemajuan kami. Semoga VIVA senantiasa diberkati sehingga dapat terus memberikan yang terbaik dan berkontribusi kepada negara.



ERICK THOHIR

Presiden Komisaris
President Commissioner

continue to attract increasing viewer numbers, even as operational cost increases have stayed under control through disciplined management. As such, the Board of Commissioners agrees with the Board of Directors' assessment that VIVA is capable of further growth, increased market share and expanded margins.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

After nine years with VIVA group, I regretfully resigned my position as President Commissioner of the Company through a letter of resignation in January 2017 to concentrate VIVA's other subsidiary, namely PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA). In my time at VIVA group, I served as President Director of tvOne from 2007–2011, President Director of VIVA from 2011–2013, and President Commissioner of VIVA from 2014–2016. It has been an honor to be part of this exciting journey to become one of the leading media groups in the country and I hope to see VIVA achieve even more.

APPRECIATION

At this opportunity, I would like to extend my sincerest gratitude on behalf of the Board of Commissioners to all those who have made VIVA's achievements possible. The dedication of the management and employees, the support of our partners, the loyalty of our customers, and the confidence of our investors have been instrumental to our progress. May God bless VIVA so that it can continue to perform and contribute to the country.



Laporan Direksi

REPORT FROM
THE BOARD OF DIRECTORS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami panjatkan syukur atas berkat yang dilimpahkan Tuhan Yang Maha Esa sepanjang tahun 2016 sehingga VIVA dapat mencatat hasil kinerja keuangan yang baik, di tengah pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tetap masih belum pulih sepenuhnya dan ketidakpastian politik di tingkat global.

Perekonomian Indonesia tidak banyak meningkat pada tahun 2016, dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,0% dibandingkan 4,8% di tahun 2015. Hal ini tercermin dalam minat pengiklan yang masih lemah. Belanja iklan bersih mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% di tahun 2016, di bawah rata-rata lima tahun terakhir, namun meningkat signifikan dibandingkan penyusutan sebesar 1,7% pada tahun 2015. Total belanja iklan sepanjang tahun tercatat sebesar US\$ 2.132 juta menurut *Media Partners Asia* (MPA), naik dari US\$ 1.952 juta di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, layanan TV terrestrial *Free to Air* (FTA) tetap mendominasi belanja iklan. Menurut MPA, porsi total belanja iklan yang diserap TV FTA tetap stabil dengan porsi pangsa pasar di sekitar 63,1% pada tahun 2016, sedangkan belanja iklan digital naik sedikit dari 10,0% menjadi 12,9% dari total belanja iklan pada periode yang sama. Dengan demikian, nilai absolut belanja iklan TV FTA telah meningkat terus selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2007.

Seiring pertumbuhan iklan TV FTA, pertumbuhan iklan digital meningkat lebih pesat lagi, yaitu dari 34,2% di tahun 2015 menjadi 41,0% di tahun 2016. Hal ini menggambarkan tren pertumbuhan belanja iklan Indonesia ke depan.

41,0%

Pertumbuhan iklan digital pada tahun 2016
The growth of digital advertising in 2016

Dear Shareholders,

VIVA was blessed by God in 2016, recording solid financial gains despite continued lackluster growth in the Indonesian economy and geopolitical turmoil at the global level.

The Indonesian economy improved only slightly in 2016, with 5.0% in GDP growth compared with 4.8% in 2015, and this was reflected in advertisers' sentiment, which remained fairly modest. Net advertising growth grew 9.2% in 2016, below the average of the last five years but a significant improvement over negative 1.7% growth in 2015. Total advertising expenditure for the year was recorded at US\$ 2,132 million according to Media Partners Asia (MPA), increasing from US\$ 1,952 million in the previous year.

In 2016, Free to Air (FTA) terrestrial television continued to dominate media spend. According to MPA, FTA TV's share of total advertising expenditure was stable at approximately 63.1% in 2016, while digital advertising expenditure rose from 10.0% to 12.9% as a percentage of all advertising over the same period. As such, in absolute terms FTA TV advertising has grown yearly for the past ten years since 2007.

Parallel to the growth of FTA TV advertising, digital advertising growth accelerated even further, rising from 34.2% in 2015 to 41.0% in 2016. This describes the trend of Indonesian advertising growth going forward.

Dengan konsep *convergence for growth*, pemirsa dapat menikmati konten yang inovatif dan inspiratif melalui layanan TV FTA, aplikasi *mobile*, serta *online streaming*.

UNDER THE CONCEPT OF CONVERGENCE FOR GROWTH, VIEWERS ARE ABLE TO ACCESS INNOVATIVE AND INSPIRING CONTENT THROUGH FTA TV, MOBILE APPLICATIONS, AS WELL AS ONLINE STREAMING.

STRATEGI & KINERJA

VIVA yang dari jauh hari telah mengantisipasi tren pertumbuhan media digital, telah bekerja keras selama tiga tahun terakhir untuk melakukan transformasi bisnis agar dapat bersaing dalam era digital. Kami memiliki strategi konvergensi, yang menggabungkan TV FTA dan media digital didukung oleh program dan konten yang solid, agar semakin relevan bagi pemirsa dengan tingkat keterlibatan (*engagement*) yang juga semakin tinggi, sehingga mampu bersaing dengan TV FTA dan *digital channels* lainnya untuk perhatian pemirsa. Dengan konsep ini, pemirsa dapat menikmati konten yang inovatif dan inspiratif melalui layanan TV FTA, aplikasi *mobile*, serta *online streaming*. Lebih lanjut, VIVA memanfaatkan platform media sosial termasuk Twitter, Facebook, Instagram, dan Google+ untuk mendapatkan masukan dari penonton setianya dan mempromosikan program *on air* dan *off air* serta mendorong promosi dan aktivasi *offline* yang inovatif.

Strategi konvergensi kami mendorong pertumbuhan pendapatan VIVA yang sangat baik pada tahun 2016, sebesar 27,4%, mencapai pendapatan sebesar Rp 2.685,7 miliar. Lebih jauh lagi, marjin EBITDA meningkat menjadi 31,95% didukung pertumbuhan pendapatan yang solid serta biaya yang terkendali, sehingga mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 408,6 miliar dibandingkan rugi sebesar Rp 511,8 miliar pada tahun 2015. Seiring dengan itu, kami telah mengurangi rasio utang dan mengelola neraca keuangan dengan seksama agar Perseroan memiliki ruang gerak yang lebih dalam pasar yang dinamis ini.

Pencapaian tersebut menegaskan posisi VIVA sebagai grup media dengan pertumbuhan terdepan di Indonesia, didukung kinerja operasional yang konsisten terbukti selama beberapa tahun ini. Pangsa pasar TV VIVA selama tiga tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan sebesar 58,7% dari 10,9% menjadi 17,3%, sedangkan pendapatan serta EBITDA telah mengalami pertumbuhan dua digit selama lima tahun terakhir.

STRATEGY & PERFORMANCE

Anticipating the growth of digital media, over the last three years, VIVA has extensively worked to transform our business to compete in the digital age. Our strategy is one of convergence, bringing together both FTA TV and digital media supported by strong programming and content, in order to be more relevant, increase engagement with audiences and compete with other FTA TV and digital channels for audience attention. Under this concept, viewers are able to access innovative and inspiring content through FTA TV, mobile applications, as well as online streaming. Moreover, VIVA also leveraged social media including Twitter, Facebook, Instagram, and Google+ to receive feedback from its loyal audiences and promote its on air and off air programs, as well as pushing innovative offline promotions and activation.

Our convergence strategy saw VIVA recording impressive revenue growth in 2016 of 27.4%, with revenue reaching IDR 2,685.7 billion. Moreover, EBITDA margin increased to 31.95% on the back of sound revenue growth and cost containment, yielding net income of IDR 408.6 compared with a loss of IDR 511.8 billion in 2015. In parallel, we have deleveraged and prudently managing our balance sheet for increased flexibility in this dynamic market.

These results confirm VIVA's position as the fastest growing media group in Indonesia, with proven and consistent strong operational performance over the last few years. Over the last three years alone, VIVA has seen TV share growth of 58.7% from 10.9% to 17.3%, with revenue and EBITDA experiencing double digit growth over the last five years.

31,95%

Peningkatan marjin EBITDA di tahun 2016
The EBITDA margin increased in 2016

PENCAPAIAN DAN KENDALA

Secara umum, stasiun TV FTA berhasil mencatat hasil yang baik sepanjang tahun, didorong oleh program serta *micro-targeting* yang tepat. ANTV berfokus pada konten hiburan sedangkan tvOne berfokus pada konten berita dan olahraga, dimana keduanya saling melengkapi dan memiliki segmen pemirsa yang berbeda. ANTV berhasil mencapai targetnya mempertahankan rangkingnya sebagai stasiun Tier 1, demikian pula tvOne merealisasikan targetnya untuk tetap mempertahankan posisinya sebagai stasiun berita #1. Kinerja ANTV mendukung peningkatan kontribusi dari pendapatan Entitas Anak Perseroan kami, yaitu PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA) sebesar 26.7% menjadi Rp 1.756,6 miliar, mengimbangi turunnya pendapatan tvOne sebesar 2,8% yang disebabkan berkurangnya topik-topik yang layak diberitakan dan diminati pemirsa di tahun 2016. Namun tvOne tetap menyumbangkan kontribusi pendapatan sebesar 25,9%.

Di sisi digital, portal digital kami viva.co.id juga mencapai target untuk tetap berada di jajaran lima situs digital terbesar Indonesia. Pertumbuhan pemirsa berkembang baik, mencapai 20 juta *unique visitors*. Secara keseluruhan, jangkauan siaran dan platform digital VIVA mencapai kurang lebih 200 juta orang di seluruh nusantara pada tahun 2016, memberikan VIVA fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ke depan.

ACHIEVEMENT AND CHALLENGES

Overall our FTA TV stations recorded good achievement during the year, buoyed by good programs and micro-targeting. ANTV focuses on entertainment while tvOne focuses on news and sport, complementing each other as they appeal to different segments. ANTV successfully achieved its target to maintain its Tier 1 ranking while tvOne also realized its objective to maintain its #1 news station ranking. Thanks to ANTV, our subsidiary PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA) grew its revenue contribution by 26.7% to IDR 1,756.6 billion, offsetting the 2.8% drop in tvOne revenue due to a lack of newsworthy events that viewers enjoyed in 2016. tvOne nonetheless contributed 25.9% to revenue.

On the digital side, our digital portal viva.co.id also realized its target of continuing to place in the top five digital sites for Indonesia, with good viewer growth reaching 20 million unique visitors. In total, VIVA's broadcasting and digital platform coverage reached approximately 200 million people nationwide in 2016, giving VIVA a strong platform for future growth.

200

juta pemirsa
million viewers

Jangkauan siaran dan platform digital VIVA di seluruh nusantara pada tahun 2016

In total, VIVA's broadcasting and digital platform coverage reach approximately 200 million people nationwide in 2016



Tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menerapkan strategi *convergence for growth* adalah kebutuhan akan peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk bersaing dalam era digital ini. Maka dari itu, pada tahun 2016 struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan usaha, rekrutmen dilakukan dengan selektif sesuai kebutuhan bisnis digital, dan karyawan diberikan pelatihan untuk mendorong inovasi dan kreativitas mereka. Selain itu, kebijakan sumber daya manusia diseragamkan di seluruh unit bisnis VIVA dengan tujuan mendukung kolaborasi yang lebih erat lagi, mengingat bahwa strategi *convergence for growth* membutuhkan sinergi yang erat antara semua unit bisnis .

Terkait biaya operasional, kami berhasil menekan kenaikan biaya sepanjang 2016 sehingga dapat menghasilkan EBITDA yang lebih baik. Hal ini didukung oleh investasi infrasktruktur dan peralatan di tahun-tahun sebelumnya sehingga biaya operasional menjadi lebih efisien. Selain itu, karena sebagian besar program diproduksi internal, biaya program juga terkendali.

In doing so, the single biggest challenge we faced in implementing convergence for growth was the need to improve and prepare our human resources to compete in the digital era. Therefore in 2016, the organizational structure was realigned with business needs, recruitment was selectively carried out to fill positions in our digital business, and extensive training took place to foster innovation and creativity amongst existing staff. In addition, we standardized human resources policies across all of VIVA's units in order to encourage even closer collaboration, bearing in mind that the strategy of convergence of growth requires solid synergies among all business units.

With regard to operational costs, we successfully managed to contain cost increases during 2016, leading to better EBITDA. This was supported by investments made in previous years, which began to pay off in terms of more efficient operational costs. In addition, as the majority programs are in house productions, we were also able to control programming costs.

PROSPEK USAHA

Mengacu kepada proyeksi *Media Partners Asia* dan pakar industri lainnya, kami berpandangan bahwa perekonomian Indonesia akan membaik di tahun 2017. Namun, kami berpendapat bahwa laju pertumbuhan akan tetap rendah, sehingga pertumbuhan belanja iklan tetap terikat di angka satu digit sesuai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, bisnis kami menghadapi dua tantangan: pertama, persaingan untuk merebut pangsa pasar semakin meningkat, dan kedua, persaingan dari digital *channel* lainnya juga akan meningkat.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, di tahun 2017 kami akan terus mendorong sinergi antara semua *channel* yang kami miliki. Penyampaian konten akan ditingkatkan melalui media digital termasuk aplikasi *mobile* maupun *online streaming* dengan didukung oleh media sosial maupun aktivasi *offline*. Kami juga berencana untuk memodernisasi infrastruktur dan konten masing-masing unit bisnis dapat digunakan lebih jauh oleh unit lain. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan mendorong pertumbuhan, membantu mengendalikan biaya, dan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dengan pemirsa.

BUSINESS PROSPECTS

We expect to see some improvement in the Indonesian economy in 2017, based on forecasts by Media Partners Asia and other industry experts. At the same time, we anticipate growth to remain soft, with advertising spend experiencing single digit growth in line with the economy. Thus, the business faces a two-fold challenge: firstly, competition for market share will further increase, and secondly, competition from other digital channels will also increase.

To overcome these challenges, in 2017 we will continue to drive synergies between all our channels. We will improve content delivery through digital media including mobile applications and online streaming, supported by social media as well as offline activation. We also expect to modernize infrastructure and content sharing initiatives between our business units. These initiatives are expected to drive growth, help control costs, and strengthen engagement with audiences.



TATA KELOLA PERUSAHAAN & TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

VIVA senantiasa berkomitmen untuk menjadi warga korporat yang bertanggung jawab sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang merupakan bagian dari upaya itu dirasakan sangat penting oleh VIVA dalam perannya sebagai perusahaan publik dan salah satu perusahaan media Indonesia terdepan. Kami berpandangan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik sangat penting untuk manajemen yang baik serta pertumbuhan yang sehat, juga untuk memupuk kepercayaan investor. Kami senantiasa berupaya untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan dalam semua kegiatan bisnis.

Kami juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial perusahaan melalui Entitas Anak. Kegiatan sosial kami termasuk memberikan bantuan kepada anak yang kurang mampu dan dhuafa serta membantu korban bencana. Bantuan tersebut disalurkan langsung melalui Entitas Anak maupun tidak langsung melalui organisasi amal tvOne, yaitu Yayasan Satu Untuk Negeri.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

VIVA is committed to being a responsible corporate citizen that can add value to society. As part of that, Good Corporate Governance is extremely important to VIVA as a public company and leader in the Indonesian media industry. We believe that good corporate governance is essential to good management and healthy growth, and to maintaining investor trust. We always strive to comply fully with all regulations and to implement Good Corporate Governance principles in all business activities.

Similarly, we are actively engaged in corporate social activities through our Subsidiaries. Our charity activities include assisting needy and underprivileged children as well as helping disaster victims, both directly through our Subsidiaries and through tvOne's charity organization called Yayasan Satu Untuk Negeri.



PERUBAHAN DIREKSI

Susunan Direksi tidak mengalami perubahan sepanjang tahun 2016. Kerja sama yang erat oleh tim manajemen dan keterampilan masing-masing anggota yang saling melengkapi telah terbukti efektif memimpin VIVA sehingga dapat mengatasi dinamika pasar yang penuh ketidakstabilan ini dan diharapkan akan berlanjut di tahun 2017.

KATA PENUTUP

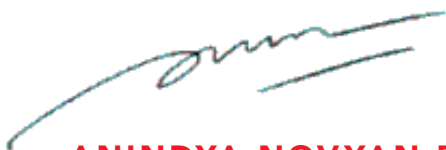
Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan apresiasi Direksi yang tulus kepada Dewan Komisaris, karyawan, pemirsa, pemegang saham, serta mitra VIVA atas kepercayaan dan dukung mereka yang telah berperan begitu penting dalam memajukan Perseroan. Saya berkeyakinan bahwa kami dapat memajukan VIVA bersama lebih jauh lagi melalui konvergensi untuk pertumbuhan di tahun yang mendatang.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS

There were no changes to the Board of Directors in 2016. The cohesive teamwork of the entire management team and their complementary skills proved able to successfully advance VIVA despite dynamic and volatile market conditions and we hope to do so again in 2017.

CLOSING REMARKS

I would like to take this opportunity to offer the Board of Directors' heartfelt appreciation to VIVA's Board of Commissioners, employees, viewers, shareholders, and partners. Their trust and efforts have been instrumental in advancing VIVA forward. It is my sincere belief that together, we will be able to advance VIVA to the next stage through convergence for growth in the coming year.



ANINDYA NOVYAN BAKRIE

Presiden Direktur
President Director

PROFEI



PERSE

AN





Profil Perseroan

COMPANY PROFILE



COMPANY PROFILE



MAKNA
DAN
PERISTIWA

NAMA PERSEROAN
NAME OF COMPANY
PT Visi Media Asia Tbk.



ALAMAT
ADDRESS

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2, Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon : (+62 21) 5794 5711
Fax : (+62 21) 5794 5715
Email : corsec@vivagroup.co.id
Website : www.vivagroup.co.id

TANGGAL PENDIRIAN
DATE OF ESTABLISHMENT

8 November 2004
November 8, 2004

AKTA PENDIRIAN
DEED OF ESTABLISHMENT

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tertanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tertanggal 7 Februari 2006.

The Company was established based on Deed of Establishment No. 2, made before Firdhonal, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by a Decree from the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 dated September 16, 2005 and published in the Supplement No. 1424 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 11, dated February 7, 2006.



MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR

AUTHORIZED AND PAID UP CAPITAL

Modal Dasar **Rp 4.349.857.244.000**
Authorized Capital

Modal Disetor **Rp 1.803.512.716.000**
Paid Up Capital

KEGIATAN USAHA

LINE OF BUSINESS

Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen serta induk perusahaan dari Entitas Anak Perseroan yang bergerak di bidang media penyiaran televisi dan media digital, sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 68 tertanggal 15 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Produk dan/atau jasa yang dihasilkan:

- **Penyiaran televisi FTA ANTV**
- **Penyiaran televisi FTA tvOne**
- **Portal digital viva.co.id**

The Company's business activity encompasses trading and management consulting services as well as the holding company of Subsidiaries operating in television broadcasting and digital media services, as confirmed by the most recent Articles of Association as set forth in Notarial Deed No. 68 dated May 15, 2015 drawn up by Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta.

Product and services:

- **ANTV FTA television broadcasting services**
- **tvOne FTA television broadcasting services**
- **viva.co.id digital portal**

COMPANY PROFILE

Profil Perseroan

COMPANY PROFILE

Sejak didirikan, VIVA telah menempatkan dirinya sebagai inovator di sektor ini melalui strategi yang berfokus kepada *micro-targeting*, sinergi serta interaksi dengan pemirsa.

SINCE ITS INCEPTION, VIVA HAS ESTABLISHED ITSELF AS AN CONSISTENT INNOVATOR IN THE SECTOR BY STRATEGICALLY FOCUSING ON MICRO-TARGETING, SYNERGIES AND AUDIENCE INTERACTION.

Didirikan pada tahun 2004, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA" atau "Perseroan") adalah perusahaan media konvergensi yang terintegrasi terdepan di Indonesia, yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak November 2011 (IDX:VIVA). Sejak itu, VIVA telah menempatkan dirinya sebagai inovator di sektor ini melalui strategi yang berfokus kepada *micro-targeting*, sinergi, serta interaksi dengan pemirsa.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi stasiun TV *Free to Air* (FTA) dan portal digital yang berkembang pesat yang seluruhnya didukung oleh media sosial dan kegiatan *off air* sehingga mencakup semua platform media. Didorong oleh inovasi konten yang berkelanjutan untuk meningkatkan *engagement*, dimana pemirsa dapat mengakses konten inovatif dan menarik melalui TV FTA, aplikasi *mobile* serta *online streaming*. Terlebih lagi, VIVA juga memanfaatkan platform media sosial termasuk Twitter, Facebook, Instagram, dan Google+ untuk mendapatkan masukan dari pemirsa setianya.

VIVA telah berhasil mempertahankan peringkat Tier 1 bagi stasiun TV FTA ANTV dan stasiun berita #1 tvOne, sementara jumlah pengguna setia portal digital viva.co.id telah meningkat, sehingga VIVA terus melangkah maju dengan didukung oleh konvergensi untuk pertumbuhan ("*convergence for growth*").

Established in 2004, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA" or "the Company") is a leading integrated media convergence company in Indonesia which has been listed on the Indonesia Stock Exchange since November 2011 (IDX:VIVA). Since then, VIVA has established itself as an consistent innovator in the sector by strategically focusing on micro-targeting, synergies and audience interaction.

The Company's activities cover Free to Air (FTA) TV stations and fast growing digital portal, supported by social media and off air activities for comprehensive reach across all channels. Through continuous innovation to increase engagement, viewers are able to access innovative and interesting content through FTA TV, mobile applications, and online streaming. Moreover, VIVA also leverages social media, including Twitter, Facebook, Instagram and Google+ to get feedback from its loyal viewers.

VIVA has successfully maintained its Tier 1 ranking for FTA TV stations ANTV and tvOne as the #1 news station, while the number of loyal users of digital portal viva.co.id has increased, positioning VIVA for accelerated growth through convergence.

FORWARD MOMENT

Jejak Langkah

MILESTONES



- ANTV mengubah logo dan fokus pada penyediaan konten untuk segmen pemirsa anak-anak dan perempuan.
ANTV changed its logo and focused on programs for children and female audiences.

- Perseroan dan PT Redal Semesta mengambil alih seluruh saham yang ada di PT Lativi Mediakarya.
The Company and PT Redal Semesta acquired all shares issued in PT Lativi Mediakarya.

- StarTV melepaskan seluruh kepemilikan atas saham di ANTV dan melalui anak usahanya Fast Plus Limited, memiliki saham di Perseroan sebesar 7,5%.
StarTV divested all of its shares ownership in ANTV, and through its subsidiary Fast Plus Limited, obtained a 7.5% share ownership in the Company.

- ANTV direposisikan sebagai stasiun televisi yang fokus pada hiburan keluarga dan gaya hidup.
ANTV was repositioned as a television station focused on family entertainment and lifestyle.

- ANTV meluncurkan logo baru yang dipergunakan sampai saat ini.
ANTV launched a new logo, which is still used until the present day.

2003

2007

2009

1999

2005

2008

2010

- PT Lativi Mediakarya mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan menggunakan call sign "Lativi" dan fokus pada program *general entertainment* untuk segmen pemirsa CDE.
PT Lativi Mediakarya obtained its Operational Broadcasting License on October 25, 1999, using "Lativi" call sign, focusing on programs for general entertainment, targeting the CDE. segment.

- StarTV mengakuisisi 20% saham di ANTV.
StarTV acquired 20% shares in ANTV.
- ANTV, mengubah target pemirsa menjadi lebih luas, yaitu pemirsa laki-laki, perempuan, dan anak-anak.
ANTV changed its target audiences to male, female, and children.

- Pada tanggal 14 Februari 2008, call sign tvOne dan diluncurkan sebagai stasiun televisi khusus berita dan olahraga dengan target segmen pemirsa ABC1 15+.
On February 14, 2008, the tvOne call sign was launched as a television station focused on news and sports for the ABC1 15+ audience segment.

- tvOne berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *News and Sport Broadcast System*.
tvOne earned the ISO 9001:2008 certification for Quality Management System in News and Sport Broadcast System.



- ANTV dianugerahi sertifikat Sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *Television Broadcast System*.
ANTV was awarded an ISO 9001:2008 certificate for Quality Management System in the Television Broadcast System category.
- *vivanews.com* berhasil menempati jajaran teratas portal berita online di Indonesia dan Asia Tenggara dari lembaga survei media *Alexa and Effective Measures*.
vivanews.com was successfully positioned at the top online news portal level in Indonesia and Southeast Asia based on the media survey institution of Alexa and Effective Measures.
- Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 2011.
The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on November 21, 2011.

2011

2012

- ANTV memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* untuk provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.
ANTV secured the license as a Private Broadcasting Institution for Multiplexing Operation in the West Java and East Java provinces.
- *tvOne* memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* untuk provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta.
tvOne secured the license as a Private Broadcasting Institution for Multiplexing Operation for DKI Jakarta, Banten, Central Java, and DI Yogyakarta provinces.
- Yayasan Satu Untuk Negeri *tvOne* yang dibentuk untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari pemirsa *tvOne* pada saat tanggap darurat, mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah diterima oleh Menteri Sosial RI.
The Audit Report for Yayasan Satu untuk Negeri tvOne, received an Unqualified Opinion, which was accepted by the Minister for Social Affairs of the Republic of Indonesia.



2013

- *tvOne* berhasil mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008 dengan lingkup *News and Sport Broadcast System* yang berlaku mulai tanggal 8 Februari 2013 sampai dengan 8 Februari 2014.
tvOne has successfully extended its ISO 9001:2008 certification which covers News and Sports Broadcast System, valid from February 8, 2013 until February 8, 2014.
- *viva.co.id* berhasil mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008, dengan lingkup *Online Media dan Portal Management System* yang berlaku mulai tanggal 2 April 2013 hingga 1 April 2016.
viva.co.id has successfully extended its ISO 9001:2008 certification which covers Online Media and Portal Management System, valid from April 2, 2013 until April 1, 2016.
- Bulan Oktober 2013, ANTV bertransformasi menjadi stasiun televisi yang berfokus pada program keluarga, anak-anak, dan hiburan.
In October 2013, ANTV transformed and repositioned itself into a television station that focuses on family, children, and entertainment programs.
- Perseroan telah berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk lingkup *Management of Holding Company* pada tanggal 23 Desember 2013.
The Company successfully obtained ISO 9001:2008 certification for Management of Holding Company on December 23, 2013.

2014

- Pada tanggal 11 April 2014, Entitas Anak Perseroan PT Intermedia Capital Tbk. mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "MDIA".
Subsidiary PT Intermedia Capital Tbk. listed of all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 11, 2014 under the ticker "MDIA".
- Perseroan mengakuisi hak siar eksklusif FIFA World Cup 2014 Brazil™ untuk *FTA Rights, Pay TV Rights, Radio Rights, Mobile Rights, dan IPTV Rights*.
The Company acquired FIFA World Cup 2014 Brazil™ exclusive broadcasting covering FTA Rights, Pay TV Rights, Radio Rights, Mobile Rights, and IPTV rights.



2015

- Portal *viva.co.id* mencatat rekor baru, dikunjungi oleh 19 juta pengunjung unik per bulan.
The viva.co.id portal achieved a new record, with 19 million unique visitors per month.

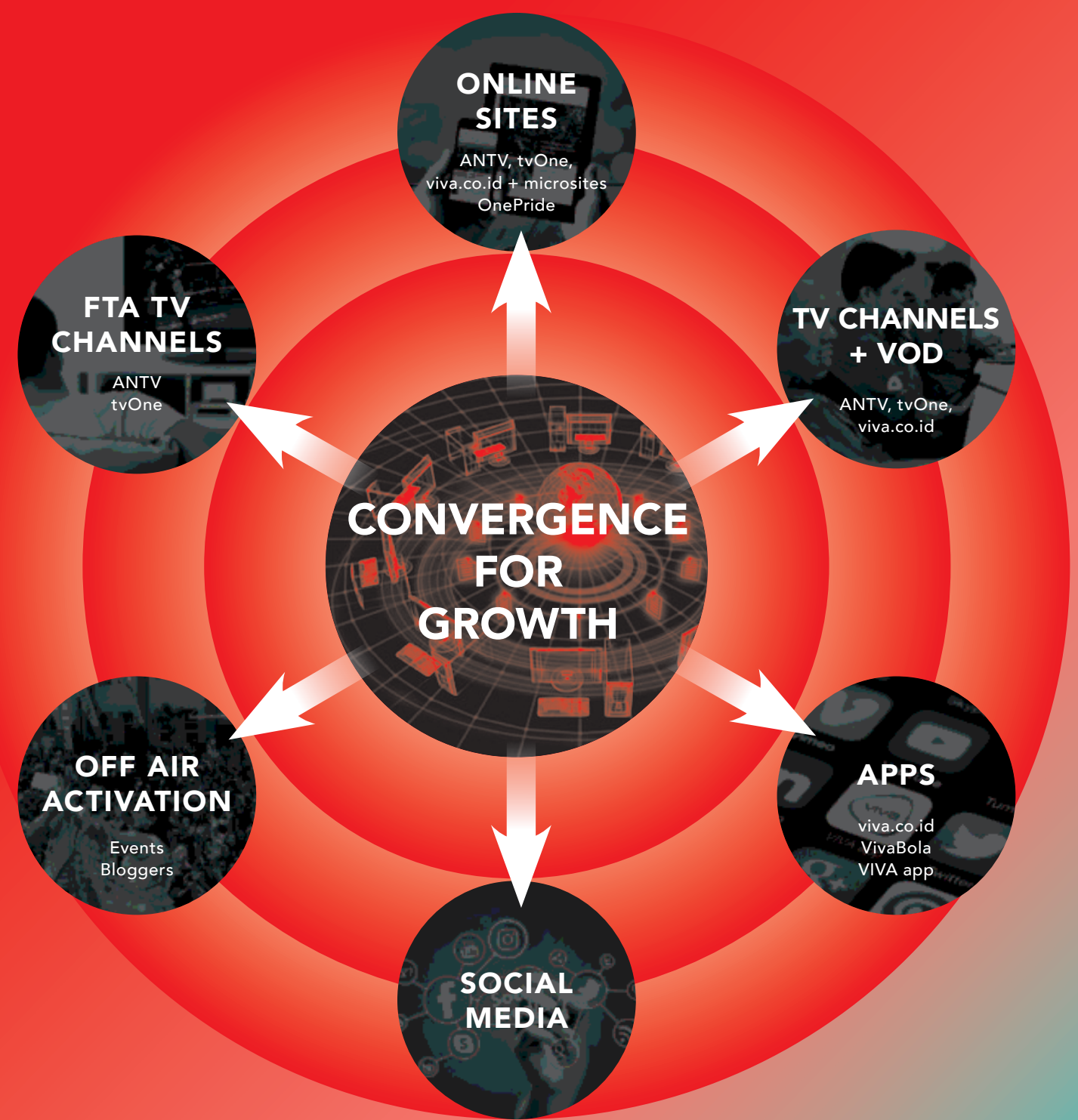
2016

- ANTV dan *tvOne* memperoleh perpanjangan Izin Penyelenggara Penyiaran untuk jangka waktu 10 tahun.
ANTV and tvOne received extensions of Operational Broadcasting Licenses valid for 10 years.



WARD NTUM

CONVER
FOR GRO



CONVERGENSI

RTUMBLIHAN

SCIENCE
DWA



VISI, MI

NILAI-NILAI

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan

VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES

PERUSAHAAN

VISION, MISSION

VISI VISION

“Melakukan investasi untuk masa depan industri media dan bangsa Indonesia melalui penyediaan konten berita, olahraga, dan seputar gaya hidup yang disebarluaskan melalui konvergensi media televisi, internet, dan *mobile* platforms.”

“TO INVEST IN THE FUTURE OF THE INDONESIAN MEDIA INDUSTRY AND THE NATION BY PROVIDING NEWS, SPORTS, AND LIFESTYLE CONTENTS DISSEMINATED THROUGH THE CONVERGENCE OF TELEVISION, INTERNET, AND MOBILE PLATFORMS.”

Visi dan misi tersebut telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
This vision and mission has been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

MISI MISSION

- Berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia;
 - Mengambil momentum dari pertumbuhan pengguna data dan telepon genggam di Indonesia;
 - Menciptakan sinergi dan integrasi antar layanan yang dimiliki;
 - Memastikan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan;
 - Memberikan kualitas hidup yang lebih berkualitas kepada para pemangku kepentingan.
- *To actively participate and contribute to the growth of the Indonesian economy;*
 - *To gain momentum from the growth in data and mobile users in Indonesia;*
 - *To create synergy across our integrated platforms;*
 - *To ensure sustainable profit and growth;*
 - *To provide a better quality of life for our stakeholders.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN CORPORATE VALUES

- Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas;
 - Mempromosikan perubahan yang inovatif dan positif pada industri media di Indonesia;
 - Menjalankan usaha berdasarkan prinsip transparansi, keterbukaan, keteraturan, dan kemandirian;
 - Menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan konsisten dan berkelanjutan.
- *Develop our people in the pursuit of excellence;*
 - *Promote positive and innovative change in the media landscape in Indonesia;*
 - *Conduct business based on transparency, openness, order, and independency;*
 - *Implement sustainable and consistent corporate social responsibility programs.*



Kegiatan Usaha

LINE OF BUSINESS



tvOne, membidik target utama segmen pria 15+ ke atas. Sejak tahun 2008, tvOne telah menjadi stasiun TV berita #1 selama 8 tahun berturut-turut. Program-program tvOne sebagian besar terdiri dari berita, *current affairs*, talk shows, dokumenter, dan olahraga.

tvOne mengudara selama 24 (dua puluh empat) jam setiap harinya. Dengan rentang waktu siaran yang terus-menerus tersebut tvOne senantiasa membuat pola program siaran yang menyajikan informasi yang akurat dan cepat. Kejadian penting yang terjadi dirangkum dalam "Breaking News" yang menjadi referensi utama bagi pemirsa di seluruh Tanah Air. Selain itu, "One Pride Mixed Martial Arts (MMA)" telah menjadi program pelopor dalam olahraga selama tahun 2016. Semua konten tvOne selain dapat dinikmati pemirsa melalui TV FTA juga dapat diakses melalui media digital termasuk *online streaming* pada aplikasi *mobile* dan media sosial.

tvOne's primary target market are males 15+. Since 2008, tvOne has successfully maintained its position as the #1 news TV station for 8 consecutive years. The majority of tvOne programs consist of the news, current affairs, talk shows, documentaries, and sports.

tvOne broadcasts 24 hours a day and continues to deliver fast and accurate information within its programs. Significant daily events are presented in "Breaking News" which has become a leading reference for viewers throughout the country. In addition, "One Pride Mixed Martial Arts (MMA)" is a pioneer in sports programs throughout 2016. All tvOne content can be accessed not only through FTA TV but also through digital media including online streaming on its mobile application as well social media.



OF BUSINESS







ANTV membidik segmen perempuan dan anak-anak, dengan konten-konten gaya hidup dan hiburan. Sejak 2013, ANTV mengubah strategi menjadi stasiun TV yang fokus pada konten gaya hidup dan hiburan untuk keluarga dan anak-anak. Konten gaya hidup dan hiburan yang ditayangkan ANTV telah berhasil meningkatkan pangsa pemirsa dan peringkat sehingga konsisten menjadikan ANTV stasiun TV hiburan Tier 1. Hal tersebut didukung oleh kegiatan promosi dan aktivasi *off air* melalui media sosial sejalan dengan strategi *convergence for growth*.

ANTV targets the women and children viewer segment, with lifestyle and entertainment content. Since 2013, ANTV has repositioned to be a TV station that focuses on lifestyle and entertainment content for families and children. ANTV's lifestyle and entertainment content have successfully increased ANTV's audience share and consistently positioned ANTV as a Tier 1 entertainment TV station. This was supported by off air activation through social media, in line with the convergence for growth strategy.





viva.co.id

Diluncurkan pada akhir 2008, viva.co.id merupakan salah satu portal digital terkemuka di Indonesia termasuk dalam peringkat lima besar portal berita digital selama 2016, dengan sekitar 20 juta pengunjung unik setiap bulan.

Launched in the late 2008, viva.co.id is a leading digital portal in Indonesia which ranked in the top five digital portals during 2016, with approximately 20 million unique visitors each month.





VIVABOLA

VIVA FORUM



www.viva.co.id



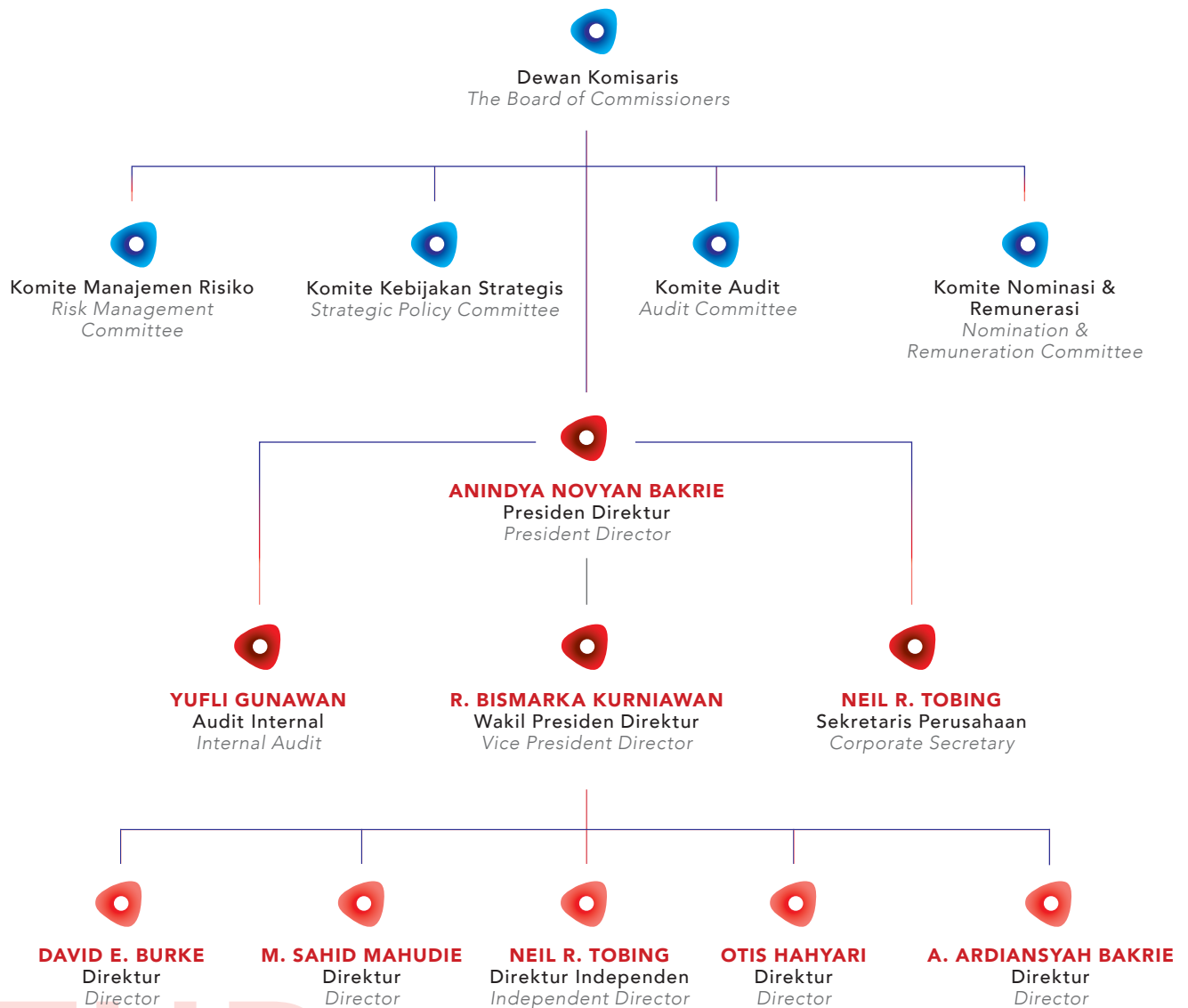
ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Perseroan berbentuk organisasi garis. Setiap bagian bertanggung jawab secara langsung berdasar garis komando kepada atasan. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi Perseroan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

The Company's organization structure adopts a linear structure. Every department is accountable directly to its immediate director based on the chain of command. The Company's organization chart is shown below:



KTUR

ANISASI

DARI KIRI – KANAN
FROM LEFT – RIGHT

**ROSAN PERKASA
ROESLANI**
Komisaris
Commissioner

ERICK THOHIR
Presiden Komisaris
President Commissioner



OMAR LUTHFI ANWAR

Komisaris
Commissioner

SETYANTO P. SANTOSA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

RM. DJOKO SETIOTOMO

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Profil Dewan Komisaris

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

ERICK THOHIR

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1970. Diangkat sebagai Presiden Komisaris VIVA pada RUPSLB di tanggal 17 April 2015, yang termaktub di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 68 tanggal 17 April 2015 dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notaris Jakarta ("Akta No. 68/2015). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak Juli 2014. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Mahaka Radio Integra Tbk. sejak 2016, Direktur Utama PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2013, Komisaris Utama PT Redal Semesta, Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak 2012, Komisaris PT Asia Global Media dan PT Viva Media Baru sejak Mei 2012, Komisaris Utama PT Entertainment Live dan Komisaris PT Mahaka Media Tbk. sejak tahun 2008, serta Direktur PT Trinugraha Thohir sejak tahun 1994. Selain itu, beliau merupakan Ketua Umum Komite Olimpiade Indonesia (KOI) periode 2015–2019.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Erick Thohir memperoleh gelar A.A. untuk *Communication* dari Glendale College, California Amerika Serikat, pada tahun 1990, gelar B.A. jurusan *Advertising* dari American College, California, Amerika Serikat, pada tahun 1991, dan M.B.A. *Marketing* dari National University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Presiden Komisaris
President Commissioner

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. Appointed as President Commissioner of VIVA at the April 17, 2015 EGMS, as set forth in Deed No. 68 dated April 17, 2015 made before Humbert Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notary in Jakarta ("Deed No. 68/2015"). He previously served as Vice President Commissioner of VIVA since July 2014. He has served as the President Commissioner of PT Mahaka Radio Integra Tbk. since 2016, President Director of Intermedia Capital Tbk. since 2013, President Commissioner of PT Redal Semesta, Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2012, Commissioner of PT Asia Global Media and PT Viva Media Baru since May 2012, President Commissioner of PT Entertainment Live and Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. since 2008 and Director of PT Trinugraha Thohir since 1994. In addition, he is the Chairman of the Indonesia Olympic Committee (KOI) for the 2015–2019 period.



EDUCATION

Erick Thohir received an A.A. degree majoring in Communication from Glendale College, California, USA in 1990, a B.A. degree majoring in Advertising from American College, California, USA in 1991, and an M.B.A. degree majoring in Marketing from National University, California, USA in 1993.

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS



OMAR LUTHFI ANWAR

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang termaktub dalam Akta No. 58 tanggal 11 November 2016 dibuat di hadapan Humbert Lie S.H., M.H., M.Kn. Notaris di Jakarta ("Akta No. 58/2016"). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia sejak tahun 2008. Sepanjang kariernya, beliau pernah menduduki berbagai jabatan penting diantaranya sebagai CEO PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 1998 hingga 2002, Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2005 hingga tahun 2012, Direktur PT Bakrie Capital Indonesia sejak tahun 2002 hingga 2008, dan Direktur Bank Nusa Nasional sejak tahun 1994 hingga 1998. Beliau memulai kariernya di Pertamina pada tahun 1971.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Omar Luthfi Anwar memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1981 dan gelar M.B.A. dari Golden Gate University, Amerika Serikat untuk jurusan *Banking & Finance* pada tahun 1988.

Komisaris

Commissioner

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1951. He has served as Commissioner of VIVA since 2011, and was reappointed based on Shareholders Resolution as contained in Deed No. 58 dated November 11, 2016 made before Humbert Lie S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta ("Deed No. 58/2016"). Currently, he has served as a Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia since 2008. During his career, he has held several senior positions including as CEO of PT Cakrawala Andalas Televisi from 1998 to 2002, Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi from 2005 to 2012, Director of PT Bakrie Capital Indonesia from 2002 to 2008, and Director at PT Bank Nusa Nasional from 1994 to 1998. He began his career at Pertamina in 1971.

EDUCATION

Omar Luthfi Anwar earned his Bachelor degree from Universitas Indonesia in 1981 and an M.B.A. degree from Golden Gate University, USA majoring in Banking and Finance in 1988.

ROSAN PERKASA ROESLANI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Menjabat sebagai Komisaris VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Saat ini merangkap sebagai Komisaris PT Mahaka Media Tbk. sejak tahun 2008, Komisaris PT Mitra Global Telekomunikasi sejak tahun 2004, Komisaris PT Kemang Jaya Raya sejak tahun 2003 dan Direktur Utama PT Recapital Advisors sejak tahun 1996.

Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007 hingga tahun 2012, Komisaris Saratoga Investama Sedaya sejak tahun 2004 hingga 2013, Komisaris Utama Bank BTPN sejak tahun 2005 hingga 2007, Komisaris Utama Recapital Securities sejak tahun 2002 hingga tahun 2003, Komisaris Sriboga Raturaya sejak tahun 2003 hingga 2008, Komisaris Kaltim Prima Coal sejak tahun 2003 hingga 2007, Komisaris Arutmin Indonesia sejak tahun 2001 hingga 2007, Komisaris Utama Recapital Asset Management sejak tahun 2002 hingga tahun 2003, Direktur Utama PT Berau Coal sejak tahun 2010 hingga tahun 2013, Direktur Utama PT Berau Coal Energy Tbk. sejak tahun 2010 hingga tahun 2013 dan Direktur Bumi Plc. sejak tahun 2010 hingga tahun 2013. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (KADIN).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Rosan Perkasa Roeslani memperoleh gelar B.A. dari Oklahoma State University untuk jurusan *Management and Business Administration* pada tahun 1992, gelar M.B.A. *cum laude* dari European University, Antwerpen, Belgia untuk jurusan *Business International* pada tahun 1994, dan gelar M.A. *cum laude* dari universitas yang sama untuk jurusan *Business Communication and Public Relations* pada tahun 1994.

Komisaris
Commissioner

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He has served as a Commissioner of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. He has concurrently served as Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. since 2008, Commissioner of PT Mitra Global Telekomunikasi since 2004, Commissioner of PT Kemang Jaya Raya since 2003 and President Director of PT Recapital Advisors since 1996.

He previously served as Commissioner of PT Lativi Mediakarya from 2007 to 2012, Commissioner of Saratoga Investama Sedaya from 2004 to 2013, President Commissioner of Bank BTPN from 2005 to 2007, President Commissioner of Recapital Securities from 2002 to 2003, Commissioner of Sriboga Raturaya from 2003 to 2008, Commissioner of Kaltim Prima Coal from 2003 to 2007, Commissioner of Arutmin Indonesia from 2001 to 2007, President Commissioner of Recapital Asset Management from 2002 to 2003, President Director of PT Berau Coal from 2010 to 2013, President Director of PT Berau Coal Energy Tbk. from 2010 to 2013 and Director of Bumi Plc. from 2010 to 2013. He also served as Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)

EDUCATION

Rosan Perkasa Roeslani received his Bachelor of Science degree in Business Administration from Oklahoma State University, USA in 1992. He earned an M.B.A. degree majoring in International Business cum laude and an M.A. majoring in Business Communication and Public Relations cum laude from Antwerpen European University, Belgium, in 1994.





SETYANTO P. SANTOSA

Warga Negara Indonesia, lahir di Gombong, Jawa Tengah tahun 1946. Menjabat sebagai Komisaris Independen VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Pada tahun 1992, beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Telkom Tbk. dan menjabat hingga tahun 1996. Beliau kemudian menjabat sebagai anggota MPR-RI mewakili utusan golongan pengusaha pada tahun 1997 hingga tahun 1999. Pada tahun 1998, beliau menjabat sebagai Deputy Menteri Negara Pembinaan BUMN bidang Industri Manufaktur & Sarana Distribusi hingga tahun 2000. Sejak tahun 2005, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Indosat Tbk. hingga tahun 2010. Beliau juga merupakan dosen tetap untuk jenjang pendidikan S-1 hingga program Doktorat bidang Ekonomi di Universitas Padjadjaran hingga sekarang.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Setyanto Prawira Santosa telah memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 1971, gelar *Master of Economics* dari Michigan State University, East Lansing, Amerika Serikat pada tahun 1978, dan gelar Doktor dengan predikat *Cum Laude* dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dalam *Interdisciplinary Studies* pada tahun 2007.

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Gombong, Central Java in 1946. He has served as an Independent Commissioner of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. From 1992 to 1996, he served as the President Director of PT Telkom Tbk. He then served as a member of People's Consultative Assembly (MPR) of The Republic of Indonesia, representing businesses from 1997 to 1999. In 1998, he served as a Deputy Minister of State-Owned Enterprises for Manufacturing Industry and Distribution Channels until 2000. From 2005 to 2010, he served as a Commissioner of PT Indosat Tbk. He is currently a tenured lecturer at Padjadjaran University for undergraduate up till post graduate programs in the field of Economics.

EDUCATION

Setyanto Prawira Santosa received his Bachelor degree from the Faculty of Economics, Padjadjaran University in 1971, a Master of Economics degree from Michigan State University, East Lansing, United States of America in 1978 and a Doctoral degree Cum Laude from Gadjah Mada University, Yogyakarta majoring in Interdisciplinary Studies in 2007.



RM. DJOKO SETIOTOMO

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1952. Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Data Processing Manager* Schlumberger Overseas SE, *Data Processing Supervisor* Schlumberger EUR London dan *South East Asia Computing Center Manager* Schlumberger Technical Center Singapura sejak tahun 1982 hingga tahun 1989.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Raden Mas Djoko Setiotomo menyelesaikan pendidikan dari Technische Universitat Berlin, Jerman untuk jurusan *Informatics* pada tahun 1976.

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Semarang in 1952. He has served as an Independent Commissioner of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. He was previously Data Processing Manager of Schlumberger Overseas SE, Data Processing Supervisor of Schlumberger EUR London and South East Asia Computing Center Manager of Schlumberger Technical Center in Singapore from 1982 to 1989.

EDUCATION

Raden Mas Djoko Setiotomo received his degree from Technische Universitat Berlin, Germany majoring in Informatics in 1976.

DARI KIRI – KANAN
FROM LEFT – RIGHT

**ANINDRA ARDIANSYAH
BAKRIE**
Direktur
Director

M. SAHID MAHUDIE
Direktur
Director

ANINDYA NOVYAN BAKRIE
Presiden Direktur
President Director



**ROBERTUS BISMARKA
KURNIAWAN**

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

DAVID E. BURKE

Direktur
Director

NEIL R. TOBING

Direktur Independen
Independent Director

OTIS HAHYARI

Direktur
Director



Profil Direksi

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

Presiden Direktur
President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1974. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur VIVA sejak 3 Juli 2014 yang termaktub di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 7 Agustus 2014 dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H.,M.H., M.Kn. Notaris di Jakarta ("Akta No. 6/2014"). Saat ini beliau juga menjabat sebagai CEO PT Bakrie Global sejak 2012, Komisaris Utama PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007, Komisaris Utama PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009, Komisaris Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sejak 2012, Komisaris Utama PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2013 dan Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk. sejak tahun 2013. Beliau merupakan pendiri Bakrie Center Foundation (BCF), Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), APEC Business Advisory Council (ABAC) Co-Chair mewakili Indonesia, anggota Board of Trustees Eisenhower Fellowship dan anggota Dewan International Council Belfer Center for Science and International Affairs, Harvard University.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1974. He has served as President Director of VIVA since July 3, 2014 as contained in Deed No. 6 dated August 7, 2014 made before Humberg Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notary in Jakarta ("Deed No. 6/2014"). Currently, he also serves as CEO of PT Bakrie Global since 2012, President Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007, as President Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2009, as President Commissioner of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. since 2012, as President Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2013, and as President Director of PT Bakrie Telecom Tbk. since 2013. He is the founder of Bakrie Center Foundation (BCF), Vice Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), APEC Business Advisory Council (ABAC) Co-Chair representing Indonesia, Board of Trustees member of Eisenhower Fellowship and sits on the Board of the International Council of Harvard University's Belfer Center for Science and International Affairs

RIWAYAT PENDIDIKAN

Anindya Novyan Bakrie memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari Northwestern University, Illinois, jurusan *Industrial Engineering* pada tahun 1996 dan M.B.A. dari Stanford Graduate School of Business-California, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

EDUCATION

Anindya Novyan Bakrie received his Bachelor of Science degree majoring in Industrial Engineering from Northwestern University, Illinois, USA and earned his M.B.A. degree from Stanford Graduate School of Business-California, USA in 2001.

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS



ROBERTUS BISMARKA KURNIAWAN

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Digital Media Asia sejak 2015, Komisaris PT Bakrie Global Ventura sejak 2013, Komisaris PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2012, Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009, Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007, Direktur PT Bakrie Finance sejak tahun 2002, Direktur Capital Managers Asia Pte. Ltd. sejak tahun 2001, dan Direktur di Great Asian Holding Pte. Ltd. sejak tahun 1996. Beliau juga telah menjabat sejumlah jabatan manajemen senior lainnya.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Robertus Bismarka Kurniawan memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Sipil dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1993, gelar *Master of Science* jurusan *Structural Engineering* dari Cornell University, USA pada tahun 1994 diikuti gelar M.B.A. jurusan *Finance and Investment Banking* dari University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1971. He has served as Vice President Director of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. He has concurrently served as President Commissioner of PT Digital Media Asia since 2015, Commissioner of PT Bakrie Global Ventura since 2013, Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2012, Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2009, Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007, Director at PT Bakrie Finance since 2002, Director at Capital Managers Asia Pte. Ltd. since 2001, and Director at Great Asian Holding Pte. Ltd. since 1996. He has also held numerous other senior management positions.

EDUCATION

Robertus Bismarka Kurniawan earned a Bachelor of Science degree in Civil Engineering (Construction) from the University of Southern California, USA in 1993, Master of Engineering degree in Structural Engineering minoring in Business Administration at Cornell University, USA in 1994, and a Master of Business Administration degree in Finance, Investment and Banking from the University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, USA in 1995.

ANINDRA ARDIANSYAH BAKRIE

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1979. Menjabat sebagai Direktur VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Anindya Novyan Bakrie, Presiden Direktur VIVA. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Lativi Media Karya, Direktur Utama & CEO PT Viva Media Baru dan Direktur di PT Bakrie Global Ventura. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris PT Viva Media Baru sejak 2008 hingga 2012, dan Komisaris PT Asia Global Media sejak 2009 hingga 2012.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Anindra Ardiansyah Bakrie memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang *Finance and International Business* dari Georgetown University, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 2001, dan gelar M.B.A. di bidang *Finance* dari Bentley, McCallum Graduate School of Business, Amerika Serikat pada tahun 2005.

OTIS HAHYARI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1969. Menjabat sebagai Direktur VIVA sejak tahun 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 58/2016. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting antara lain sebagai *Corporate Programming Director* PT Lativi Mediakarya dan *Direktur Operasional* PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2013.

Sebelumnya menjabat sebagai *Programming Director* PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009 hingga 2012, *Sales and Programming Director* PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007 hingga tahun 2010, dan *Managing Director* di PT Pasaraya Toserjaya sejak tahun 2000 hingga 2003.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Otis Hahyari memperoleh gelar *Master of Arts* di bidang *Management* dari San Diego State University pada tahun 1995 dan *Master of Science* di bidang *Finance* dari Lancaster University, Inggris pada tahun 1996.

Direktur
Director

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979. He has served as a Director of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. He has a filial relationship with Anindya Novyan Bakrie, President Director of VIVA. Currently he also serves as President Director of PT Lativi Media Karya, President Director & CEO of PT Viva Media Baru, and Director of PT Bakrie Global Ventura. Previously he also served as Commissioner of PT Viva Media Baru from 2008 to 2012, and Commissioner of PT Asia Global Media from 2009 to 2012.



EDUCATION

Anindra Ardiansyah Bakrie earned his Bachelor of Science degree in Finance and International Business from Georgetown University, Washington DC, USA in 2001, and an M.B.A. in Finance from Bentley, McCallum Graduate School of Business, USA in 2005.

Direktur
Director

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1969. He has served as a Director of VIVA since 2011, and was reappointed based on Deed No. 58/2016. He concurrently serves in various strategic positions including Corporate Programming Director PT Lativi Mediakarya and Operational Director PT Cakrawala Andalas Televisi since 2013.

Previously he was Programming Director of PT Cakrawala Andalas Televisi from 2009 to 2012, Sales and Programming Director of PT Lativi Mediakarya from 2007 to 2010, and Managing Director of PT Pasaraya Toserjaya from 2000 to 2003.

EDUCATION

Otis Hahyari received his Master of Arts degree in Management from San Diego State University, USA in 1995 and a Master of Science degree in Finance from Lancaster University, United Kingdom in 1996.





M. SAHID MAHUDIE

Warga Negara Indonesia, lahir di Riau tahun 1962. M. Sahid Mahudie menjabat sebagai Direktur VIVA sejak 3 Juli 2014 berdasarkan Akta No. 6/2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Asia Global Media sejak tahun 2013 dan Komisaris PT Digital Media Asia sejak tahun 2015. Beliau pernah menjabat sebagai *Vice President* PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) sejak tahun 2006 hingga tahun 2013, Direktur Utama PT Semesta Marga Raya dari tahun 2003 hingga 2007, Direktur Keuangan PT Austral Byna sejak tahun 2002 hingga tahun 2003 dan *Chief Financial Officer* PT Tipperary Indonesia sejak tahun 2000 hingga tahun 2003. Beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Tetap Perpajakan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Pusat) sejak tahun 2012–2015 dan periode 2015–2019.

RIWAYAT PENDIDIKAN

M. Sahid Mahudie memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) pada tahun 1998. Beliau juga memperoleh gelar Magister Hukum bidang Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2014.



DAVID E. BURKE

Warga Negara Irlandia, lahir di Irlandia pada tahun 1967. David E. Burke telah menjabat sebagai Direktur VIVA sejak April 2015 berdasarkan Akta No. 68/2015. Dia adalah pendiri PT Wellington Capital Advisory, sebuah perusahaan konsultan yang beroperasi di Jakarta dan Singapura yang berfokus pada sektor TMT. Beliau telah menjabat sebagai Anggota Dewan Non-Eksekutif di British Chamber of Commerce di Indonesia sejak 2008 hingga sekarang. Dia juga telah menjabat sebagai CEO dari PT Komet Infra Nusantara (Januari 2014– Maret 2015), *Senior Executive Vice President* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2006– 2011), COO PT Broadband Multimedia Tbk. (2006– 2011), COO PT Broadband

Direktur
Director

Indonesian citizen, born in Riau in 1962. M. Sahid Mahudie has served as a Director of VIVA since July 3, 2014 based on Deed No. 6/2014. He has also served as a Director of Asia Global Media since 2013 and a Commissioner of PT Digital Media Asia since 2015. He served as Vice President of PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) from 2006 to 2013, President Director of PT Semesta Marga Raya from 2003 to 2007, Finance Director of PT Austral Byna from 2002 to 2003 and Chief Financial Officer of PT Tipperary Indonesia from 2000 to 2003. He served as the Vice Chairman of the Permanent Commission on Tax for the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN-Central) from 2012–2015 and for the period 2015–2019.

EDUCATION

M. Sahid Mahudie obtained his Bachelor of Economics in Accounting degree from the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) in 1988 and his Master of Law degree in Business Law from the University of Padjadjaran, Bandung, in 2014.

Direktur
Director

Irish citizen, born in Ireland, 1967. David E. Burke has served as a Director of VIVA since April 2015 based on Deed No. 68/2015. He is the founder of PT Wellington Capital Advisory, a consulting firm with operational base in Jakarta and Singapore which focuses on the TMT sector. He has also served as a Non-Executive Board Member of the British Chamber of Commerce in Indonesia since 2008 until the present. He has served as CEO of PT Komet Infra Nusantara (January 2014– March 2015), Senior Executive Vice President of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2006– 2011), COO PT Broadband Multimedia Tbk. (2004 – 2006), President Director/ Founder of PT Indonesia Media Technologies (2000–

Multimedia Tbk. (2004–2006), Direktur Utama/Pendiri PT Indonesia Media Teknologi (2000–2004), Direktur Utama/COO PT M-Web Indonesia sebagai anak perusahaan dari PT Indonesia Media Teknologi (2000–2003), COO dari Indoexchange.com (1999–2000), dan VP Business Development Bank Bira Group (1995–1999).

RIWAYAT PENDIDIKAN

David E. Burke meraih gelar *Bachelor of Business Administration* jurusan Ekonomi Bisnis dari London School of Economics pada tahun 1988 dan gelar B.Sc. jurusan Administrasi Bisnis dari Trinity College pada tahun 2002.

2004), *President Director/COO of PT M-Web Indonesia, a subsidiary of PT Indonesia Media Teknologi (2000–2003), COO of Indoexchange.com (1999–2000), and VP Business Development of Bank Bira Group (1995–1999).*

EDUCATION

David E. Burke earned a Bachelor of Business Administration degree majoring in Business Economics from the London School of Economics in 1988 and B.Sc. majoring in Business Administration from Trinity College in 2002.

NEIL R. TOBING

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekanbaru tahun 1968. Menjabat sebagai Direktur Independen VIVA sejak April 2015 berdasarkan Akta No. 68/2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asosiasi Televisi Swasta Indonesia, Sekretaris Jenderal pada Dewan Periklanan Indonesia, dan Wakil Ketua Komisi Tetap Penyiaran. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) periode 2015–2019. Beliau pernah menduduki berbagai posisi penting antara lain sebagai Direktur PT Redal Semesta hingga tahun 2015, Deputy Direktur Legal dan *Programming Services* PT Cakrawala Andalas Televisi pada tahun 2009 sampai tahun 2011, Direktur *Legal dan Compliance* Quantum Multimedia Communication Pty. Ltd., Melbourne, Australia pada tahun 2003 hingga tahun 2009, dan Direktur PT Bakrie Electronics pada tahun 2000 hingga tahun 2003.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Neil R. Tobing lulus dengan gelar *Master of Law (LLM)* dengan spesialisasi di bidang *Media and Information Technology Laws* dan *M.Com. International Business* dari University of New South Wales, Sydney, Australia.

Direktur Independen
Independent Director

Indonesian citizen, born in Pekanbaru in 1968. He has served as Independent Director of VIVA since April 2015 based on Deed No. 68/2015. He concurrently serves as Secretary General of the Association of Indonesian Private Broadcasting, Secretary General with Indonesian Advertising Board, and Vice Chairman of the Permanent Broadcasting Commission of the Indonesian Chamber of Industry and Commerce (KADIN) for the 2015–2019 period. He has held various key positions including Director of PT Redal Semesta until 2015, Deputy Director of Legal and Programming Services of PT Cakrawala Andalas Televisi from 2009 to 2011, Director of Legal and Compliance of Quantum Multimedia Communication Pty. Ltd., Canberra, Australia, from 2003–2009, and Director of PT Bakrie Electronics from 2000–2003.

EDUCATION

Neil R. Tobing received his Master of Law (LLM) specializing in Media and Information Technology Laws and M.Com. International Business from the University of New South Wales, Sydney, Australia.







EMPLOY OVERVIEW

Sekilas Sumber Daya Manusia

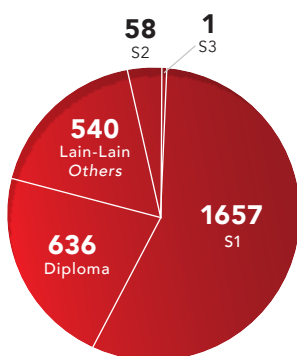
EMPLOYEE OVERVIEW

Komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jabatan adalah sebagai berikut:

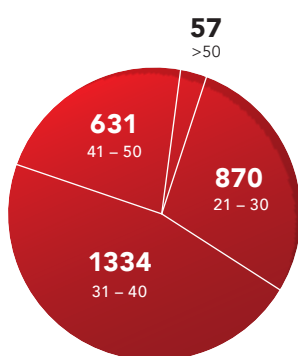
The employee composition of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2016 based on age, education, and position is outlined below:



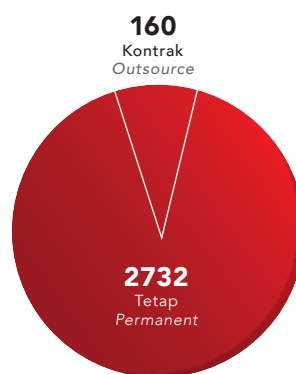
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
NUMBER OF EMPLOYEES BY EDUCATION LEVEL



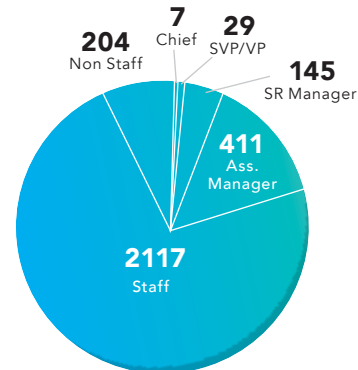
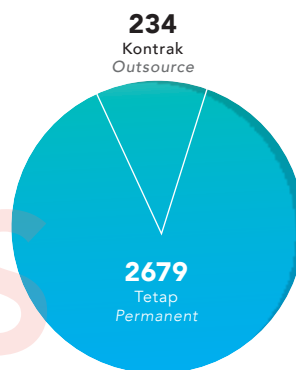
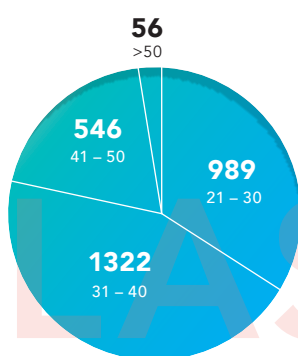
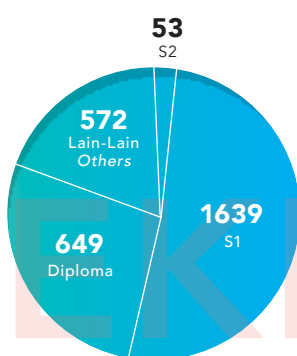
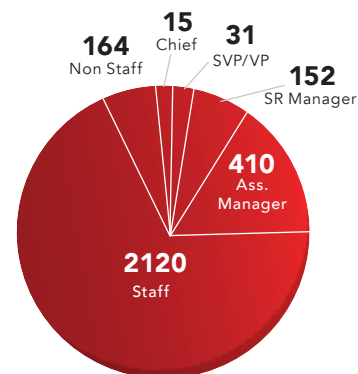
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA
NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
NUMBER OF EMPLOYEES STATUS



JUMLAH KARYAWAN UNTUK MASING-MASING LEVEL ORGANISASI
NUMBER OF EMPLOYEES BY ORGANIZATION LEVEL





2.913

Total Karyawan
Tahun 2015
2015 Total
Employees

2.892

Total Karyawan
Tahun 2016
2016 Total
Employees



Komposisi Pemegang Saham

SHAREHOLDERS COMPOSITION



Rincian pemegang saham VIVA dan prosentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:
The composition of VIVA shareholders and their percentage ownership as of December 31, 2016 as follows:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%) PERCENTAGE OF OWNERSHIP (%)	JUMLAH MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR TOTAL ISSUED AND PAID-UP CAPITAL
Saham seri A pada nominal Rp 100 (angka penuh) per saham <i>Series A shares at IDR 100 (full amount) per value per share</i>			
PT Bakrie Global Ventura	8.839.399.293	53,69%	883.939.929
PT Prudential Life Assurance	1.523.388.800	9,25%	152.338.880
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	1.074.347.920	6,53%	107.434.792
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129.653.400	0,79%	12.965.340
Masyarakat Public (angka penuh masing-masing 5% full amount of each 5%)	3.862.660.987	23,46%	386.266.099
Subtotal	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040
Saham seri B pada nominal Rp 251,8 (angka penuh) per saham <i>Series B shares at IDR 251.8 (full amount) per value per share</i>			
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	300.000.000	1,82%	75.540.000
Masyarakat Public (angka penuh masing-masing 5% full amount of each 5%)	734.820.000	4,46%	185.027.676
Subtotal	1.034.820.000	6,28%	260.567.676
Total	16.464.270.400	100,00%	1.803.512.716

MPPOSISI





SHAREHOLDERS COMPOSITION

Kepemilikan saham berdasarkan tipe pemilik pada tanggal 31 Desember 2016:
Share ownership by owner type as of December 31, 2016:

TIBE KEPEMILIKAN TYPE OF OWNER	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%) PERCENTAGE OF OWNERSHIP (%)
Kepemilikan Institusi Lokal <i>Local Institutional Ownership</i>	11.845.887.028	71,95%
Kepemilikan Institusi Asing <i>Foreign Institutional Ownership</i>	3.738.632.593	22,71%
Kepemilikan Individu Lokal <i>Local Individual Ownership</i>	875.654.072	5,32%
Kepemilikan Individu Asing <i>Foreign Individual Ownership</i>	4.096.707	0,02%
Total	16.464.270.013	100,00%

77,27%

Kepemilikan lokal
Local ownership

22,73%

Kepemilikan asing
Foreign ownership



KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Share ownership by the Board of Directors or the Board of Commissioners

Tidak ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki saham VIVA pada tahun 2016.
No member of the Board of Directors or the Board of Commissioners owned shares in VIVA in 2016.

Struktur Grup VIVA

VIVA GROUP STRUCTURE



27,92%

PUBLIK

53,69%

PT. BAKRIE GLOBAL VENTURA

9,25%

PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

8,35%

CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST A/C CLIENTS

0,79%

PT TRINUGRAHA THOHIR MEDIA PARTNERS



PT VISI MEDIA ASIA TBK.

99,00%

PT VIVA MEDIA BARU

99,99%

PT REDAL SEMESTA

89,99%

PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

99,98%

PT BEDIGITAL KONEKTIVITAS ASIA

88,79%

PT LATIVI MEDIAKARYA

11,21%

99,99%

PT ASIA GLOBAL MEDIA

0,00001%

0,00001%

99,99%

PT CAKRAWALA ANDALAS TELEVISI



STRUKTUR

RUP VIVA

Entitas Anak Perseroan dan Perusahaan Afiliasi

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

ENTITAS ANAK SUBSIDIARY	ALAMAT ADDRESS	MULAI KEGIATAN OPERASIONAL START OF OPERATIONAL	STATUS STATUS	KEGIATAN USAHA MAIN LINE OF BUSINESS	KEPEMILIKAN VIVA (%) OWNERSHIP BY VIVA (%)
Kepemilikan Langsung <i>Direct Ownership</i>					
PT Lativi Mediakarya	Jl. Rawa Terate II No. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13260	2002	Beroperasi <i>Operating</i>	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcast services</i>	99,9999
PT Asia Global Media	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan Jakarta 12940	2006	Bukan Perusahaan Operasional <i>Non Operating</i>	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis <i>Trade and management consulting services</i>	100,0000
PT Redal Semesta	Recapital Building Lantai 10 Jl. Adityawarman Kav. 55 Kebayoran Baru Jakarta 12160	2006	Bukan Perusahaan Operasional <i>Non Operating</i>	Jasa sewa kantor, manajemen properti, dan jasa lainnya <i>Office rental, property management, and other services</i>	99,9991
PT Viva Media Baru	Jl. Rawa Terate II No. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13260	2005	Beroperasi <i>Operating</i>	Jasa iklan internet dan website <i>Internet and website advertising services</i>	99,0000
PT Intermedia Capital Tbk.	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan Jakarta 12940	2008	Bukan Perusahaan Operasional <i>Non Operating</i>	Perdagangan dan jasa <i>Trading and services</i>	89,9997
PT Bedigital Konektivitas Asia	Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan Jakarta 12920	2015	Beroperasi <i>Operating</i>	Jasa multimedia dan telekomunikasi <i>Multimedia and telecommunication service</i>	99,9765
Kepemilikan Tidak Langsung <i>Indirect Ownership</i>					
PT Cakrawala Andalas Televisi	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan Jakarta 12940	1995	Beroperasi <i>Operating</i>	Penyiaran televisi swasta umum <i>General private television broadcasts</i>	99,9997
PT Intermedia Persada Nusantara	Jakarta	Belum Beroperasi <i>Not Operational</i>	Belum Beroperasi <i>Not Operational</i>	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen <i>Information and communication services and management consulting</i>	99,9200



KRO
PENI

SHARE LISTING CHRON

Kronologis Pencatatan Saham

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Pada tanggal 21 November 2011, VIVA menggelar Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 1.667.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100, harga penawaran Rp 300 per saham. Jumlah seluruh Penawaran Umum adalah sejumlah Rp 500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 Waran Seri 1. Waran Seri 1 diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 saham akan memperoleh 3 Waran Seri 1.

Nilai nominal Waran Seri 1 tersebut adalah Rp 100 dengan harga pelaksanaan Rp 305, sehingga total nilai Waran Seri 1 adalah sejumlah Rp 305.061.000.000. Konversi Waran dapat dilakukan selama 12 bulan, yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013 dimana setiap pemegang 1 Waran berhak untuk membeli 1 saham.

Jumlah Waran yang telah dikonversi adalah 999.990.400. Jumlah yang tidak dikonversi adalah sebanyak 209.600.

Setelah konversi Waran, total lembar saham VIVA adalah 16.464.270.400.

On November 21, 2011, VIVA held its Initial Public Offering, issuing 1,667,000,000 shares with a nominal value of IDR 100 and an offer price of IDR 300 per share. The total value of the Public Offer amounted to IDR 500,100,000,000 (five hundred billion one hundred million Rupiah).

Along with the Public Offering, the Company also issued a total of 1,000,200,000 Series 1 Warrants. The Series 1 Warrants were issued to shareholders whose names were recorded in the DPS Allotment, with the condition that shareholders would receive three Series 1 Warrants for every five shares held.

The nominal value of the Series 1 Warrant is IDR 100 with an execution price of IDR 305, translates to total Series 1 Warrant value of IDR 305,061,000,000. The Warrants could be converted during the 12 months beginning May 22, 2012 and ending May 21, 2013, with each Warrant entitling the purchase of one share.

A total of 999,990,400 Warrants were converted, while 209,600 were not converted.

After the conversion of the Warrants, the total shares of VIVA amounted to 16,464,270,400.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

VIVA belum pernah menerbitkan efek lain.

VIVA has issued no other securities.





CAP SUPP INST PRO

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

*CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND
PROFESSIONALS*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Achsin Handoko Tomo
(Member of Moores Rowland)
Marccus Building Lantai 3
Jl. Majapahit No. 10
Jakarta 10160

KONSULTAN HUKUM
LEGAL CONSULTANT

Hadiputranto Hadinoto & Partners
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower II Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190

NOTARIS PUBLIK
PUBLIC NOTARY

Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn.
Jl. Raya Pluit Selatan 103, Pluit
Jakarta 14450

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10 Suite 2B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920



LEMBAGA

DAN PROFESI

ITAL MARKET
PORTING
TUTIONS AND
FESSIONALS



ENGAGE
AUDIENCE



Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATIONS

PENGHARGAAN ANTV

ANTV AWARDS



SEMARANG, 27 MEI 2016
SEMARANG, MAY 27, 2016

ANTV meraih penghargaan KPID Jawa Tengah sebagai "Program Siaran Lokal Terbaik Televisi SSJ" dan "Parade Penyiaran Favorit".

ANTV won Central Java KPID award for "The Best Local SSJ Television Broadcast" and "Parade Penyiaran Favorit".



BANJARMASIN, 2 SEPTEMBER 2016
BANJARMASIN, SEPTEMBER 2, 2016

ANTV meraih penghargaan KPID Kalimantan Selatan dalam kategori Televisi Berjaringan Features untuk program *Panorama Kalimantan Selatan* dalam episode "Kai Untung Relawan Pemadam Kebakaran".

ANTV won the 2016 South Kalimantan KPID award in the Features Network Television Category for the South Kalimantan Panorama program episode "Kai Untung Relawan Pemadam Kebakaran".



JAKARTA, 14 OKTOBER 2016
JAKARTA, OCTOBER 14, 2016

Pada acara Panasonic Gobel Award ke-19, ANTV meraih penghargaan dalam kategori Komedi Show untuk program *Pesbukers*. Sedangkan tvOne meraih penghargaan dalam kategori Current Affairs untuk program *Menyikap Tabir*, dan penghargaan dalam kategori News and Talk Show untuk program *Indonesia Lawyers Club*. Presenter tvOne Karni Ilyas meraih penghargaan dalam kategori Presenter Talk Show untuk program *Indonesia Lawyer Club*.

At the 19th Panasonic Gobel Awards, ANTV won in the Comedy Show category for *Pesbukers*, while tvOne won an award in the Current Affairs category for *Menyikap Tabir*, and an award in the News and Talk Show category for the *Indonesia Lawyers Club* program. tvOne presenter Karni Ilyas won an award in the Talk Show Presenter category for the *Indonesia Lawyer Club* program.



PADANG, 28 NOVEMBER 2016
PADANG, NOVEMBER 28, 2016

ANTV memenangkan penghargaan KPID Sumatra Barat 2016 dalam kategori "Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik" untuk iklan berjudul "Terorisme".

ANTV won 2016 West Sumatra KPID award on "The Best TV for Public Service Announcement" category for the "Terrorism" announcement.



PALEMBANG, 7 DESEMBER 2016
PALEMBANG, DECEMBER 7, 2016

ANTV memenangkan penghargaan Anugerah Gemilang Penyiaran Sumatera Selatan tahun 2016 untuk "Program Feature Budaya, Pendidikan, dan Kesehatan Televisi" terbaik.

ANTV won 2016 South Sumatera Anugerah Gemilang Penyiaran Award for the best "Culture, Education, and Health Feature Program in Television".



RIAU, 2 DESEMBER 2016
RIAU, DECEMBER 2, 2016

ANTV memenangkan penghargaan KPID Riau 2016 untuk "LPS Televisi Berjaringan Terbaik".

ANTV won the 2016 Riau KPID award for "The Best SSJ Private Television Broadcast".

PENGHARGAAN tvOne

tvOne AWARDS



KUTA, NUSA TENGGARA BARAT, 9 FEBRUARI 2016
KUTA, WEST NUSA TENGGARA, FEBRUARY 9, 2016

Karni Ilyas presenter *Indonesia Lawyers Club* memenangkan medali Spirit Journalisme dalam acara Hari Pers nasional.

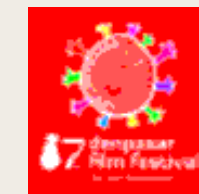
At the National Press Day Event, Karni Ilyas as the presenter of *Indonesia Lawyers Club* won The Spirit Journalism Medallion.



JAKARTA, 29 FEBRUARI 2016
JAKARTA, FEBRUARY 29, 2016

tvOne memenangkan Bawaslu Award untuk program acara Pilkada 2015 terbaik.

tvOne won the 2016 Bawaslu award for the best 2015 Local Leaders Election Programs.



DENPASAR, 21 AGUSTUS 2016
DENPASAR, AUGUST 21, 2016

tvOne meraih penghargaan dalam acara Denpasar Film Festival ke-7 untuk Film Terbaik Kategori Umum dalam Program *Bumi & Manusia*, episode "Makan Batu".

tvOne won the 7th Denpasar Film Festival Award for The Best Film in General Category for *Bumi & Manusia* program in "Makan Batu" episode.



AWARDS AND CERTIFICATIONS

SERTIFIKASI CERTIFICATION



BANJARMASIN, 2 SEPTEMBER 2016 BANJARMASIN, SEPTEMBER 2, 2016

tvOne meraih penghargaan KPID Kalimantan Selatan dalam kategori Televisi Berjaringan Bidang Budaya dan Kebijakan Lokal untuk program Bumi & Manusia dalam episode "Rawa Hadangan".

tvOne won the 2016 South Kalimantan KPID award in the Network Television in Local Culture and Policy Category for the Bumi & Manusia program, "Rawa Hadangan" episode.



MAKASSAR, 3 DESEMBER 2016 MAKASSAR, DECEMBER 3, 2016

tvOne memenangkan penghargaan KPID Sulawesi Selatan 2016 dalam kategori "Program Televisi SSJ Terbaik" untuk program Apa Kabar Makassar, episode "Pangdam VII Wirabuana dan Pencegahan Terorisme".

tvOne won 2016 South Sulawesi KPID award on The Best SSJ Television Program category for Apa Kabar Makassar program, episode "Pangdam VII Wirabuana dan Pencegahan Terorisme".



Pada tahun 2016, VIVA dan ANTV masing-masing berhasil memperbaharui ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015, dan untuk tvOne serta viva.co.id. masing-masing sukses mempertahankan dan memperpanjang sertifikasi ISO 9001:2008.

Sertifikasi VIVA diterbitkan pertama kali pada tanggal 23 Maret 2013 oleh United Registrar of Systems yang berlaku hingga 22 Desember 2016, dan telah diterbitkan kembali pada akhir tahun 2016 yang berlaku sampai dengan 13 Januari 2020.

Sertifikasi ANTV pertama kali diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2011 oleh United Registrar of Systems, dan telah diterbitkan kembali pada 9 Maret 2014 yang berlaku sampai dengan 8 Maret 2017.

Sertifikasi tvOne pertama kali diterbitkan pada tanggal 8 Februari 2013 oleh SGS yang berlaku hingga 8 Februari 2016, dan telah diterbitkan kembali yang berlaku hingga 15 September 2018.

Sertifikasi viva.co.id diterbitkan pertama kali pada tanggal 2 April 2013 oleh United Registrar of Systems yang berlaku sampai 1 April 2016, dan telah diterbitkan kembali yang berlaku hingga 14 September 2018.

In 2016, VIVA and ANTV have successfully renewed ISO 9001:2008 certification to ISO 9001:2015 and for tvOne as well as viva.co.id. have successfully maintained and renewed their respective ISO 9001:2008 certification in 2016.

VIVA's certification is originally issued on March 23, 2013 by United Registrar of Systems, which was valid until December 22, 2016, and has been reissued at the end of 2016 with validity until January 13, 2020.

ANTV's certification is originally issued on March 9, 2011 by United Registrar of Systems, and has been reissued on March 9, 2014 with validity until March 8, 2017.

tvOne's certification is originally issued on February 8, 2013 by SGS, which was valid until February 8, 2016, and has been reissued with validity until September 15, 2018.

viva.co.id's certification is originally issued on April 2, 2013 by United Registrar of Systems, which was valid until April 1, 2016, and has been issued with validity until September 14, 2018.



Kantor Perseroan

HEADQUARTERS

Wisma Bakrie 2, 7th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2, Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia
T +62 21 5794 5711
F +62 21 5794 5715
www.vivagroup.co.id



KANTOR PERSEROAN



ANALIS

DANI

PEMBAH

NGGED

NICES

MANAJU

DISCUSSION AN

50 Minuteiy



Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

MANAGEMENT
AND ANALYSIS

Tinjauan Operasional

OPERATIONAL REVIEW



TINJAUAN

OPERASIONAL



OPERAI REVIEW

Tahun 2016 kembali menjadi tahun yang sulit bagi perekonomian global, ditandai oleh investasi yang lesu, kebijakan yang tidak pasti serta laju pertumbuhan perdagangan yang stagnan. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global pada tahun 2016 sebesar 2,3%, pencapaian terendah pasca-krisis, lebih rendah selama 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2014 mencapai 2,6%. Di tengah iklim ini, perekonomian Indonesia tumbuh hanya sedikit dari 4,8% pada tahun 2015 naik menjadi 5,02% pada tahun 2016, dibebani pertumbuhan ekspor yang rendah dan ditundanya belanja pemerintah. Namun, konsumsi rumah tangga tetap sehat dan indikator untuk 2017 cukup positif.

2016 was another difficult year for the global economy marked by subdued investment, heightened policy uncertainty as well as stagnant trade. The World Bank estimated global growth in 2016 of a post-crisis low of 2.3%, trending lower for the third consecutive year from 2.6% in 2014. In this climate, the Indonesian economy managed only slight growth from 4.8% in 2015 to 5.02% in 2016 as low export growth and delayed government spending weighed on the economy. However, household consumption remained healthy and indicators for 2017 are positive.

TREN MEDIA DI TAHUN 2016: PENINGKATAN KONVERGENSI

Di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih lamban, pengiklan tetap optimis sebagaimana tercermin dengan adanya peningkatan belanja iklan media bersih yang cukup signifikan di Indonesia sebesar 9,2% dibandingkan tahun 2015, dimana industri sempat mengalami kontraksi. Dihitung dalam angka absolut, manfaat yang paling besar dirasakan oleh segmen TV terrestrial *Free to Air* (FTA), dengan belanja iklan bersih yang tumbuh sebanyak US\$ 101 juta mencapai 63,1% dari seluruh belanja iklan menurut *Media Partners Asia* (MPA).

Dengan demikian, TV FTA tetap merupakan platform media yang paling berpengaruh dalam menggapai dan memperoleh penonton di

MEDIA TRENDS IN 2016: INCREASED CONVERGENCE

Despite slow economic growth, advertisers expressed optimism, as reflected by a fairly significant increase in net media advertising expenditure in Indonesia of 9.2% compare with over 2015, which saw a painful contraction in the industry. In absolute numbers, the Free to Air (FTA) terrestrial TV segment was the biggest beneficiary, with net advertising expenditure growing by US\$ 101 million to reach 63.1% of all advertising expenditure according to Media Partners Asia (MPA).

As such, FTA TV remains the most influential media platform to reach and acquire audience in Indonesia. However, in terms of percentage

5,02%
Tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2016
Rate of Indonesian economic growth in 2016

Indonesia. Namun, dari laju pertumbuhan, media digital kembali unggul dengan pertumbuhan sebesar 41%, mencapai AS\$ 275 juta atau 12,9% dari seluruh pendapatan iklan untuk tahun tersebut. Tren digital ini terlihat akan terus meningkat mengingat layanan *broadband* 4G LTE telah diluncurkan di Indonesia pada tahun 2016 dalam skala besar, didukung permintaan konsumen akan data yang tumbuh luar biasa.

Sementara itu, perbedaan antara media digital dan TV FTA semakin menipis dari segi pemirsa maupun pembelanja iklan. Lebih dari 90% pemirsa kini mengkonsumsi media TV dan digital pada saat yang bersamaan. Dari sisi pengiklan, menurut data dari *Nielsen Advertising Information Services (AIS)*, 2011–2016, lebih dari 90% perusahaan *e-commerce* digital seperti Traveloka, Tokopedia, Blibli, OLX, Lazada, Bukalapak, dan Elevation sering beriklan di TV FTA. Dengan demikian, konvergensi media tersebut menimbulkan tantangan maupun peluang bagi pelaku media bisnis yang cerdas di Indonesia.

growth, digital media continued to lead, growing 41% to reach US\$ 275 million representing 12.9% of all advertising revenue for the year, a trend that is expected to accelerate given the widespread rollout of 4G LTE broadband service in Indonesia during 2016 and exponential growth for data demand from consumers.

Meanwhile, the divide between FTA TV and digital media has become increasingly blurred in terms of both viewers and advertisers. More than 90% of viewers simultaneously consume media over both TV and digital channels. On the advertising side, according to data from Nielsen Advertising Information Services (AIS), 2011–2016, more than 90% of digital e-commerce companies such as Traveloka, Tokopedia, Blibli, OLX, Lazada, Bukalapak, and Elevation now regularly advertise on FTA TV channels. As such, the convergence of these mediums poses challenges but also opportunities for savvy media players in Indonesia.



90%

Perusahaan *e-commerce* digital sering beriklan di TV FTA

Digital e-commerce companies regularly advertise on FTA TV channels

STRATEGI VIVA: KONVERGENSI MENDORONG PERTUMBUHAN

Sejak tahun 2011, VIVA telah menyadari potensi konvergensi agar tetap relevan dan kompetitif. VIVA secara langsung maupun tidak langsung memiliki stasiun hiburan TV FTA, yaitu ANTV dan stasiun berita dan olahraga TV FTA, yaitu tvOne, serta digital portal *viva.co.id*. Ketiga media ini mewakili segmen bisnis utama VIVA dan sengaja membidik segmen pemirsa yang berbeda sehingga saling melengkapi sebagai pilar strategi VIVA untuk bersaing menuju kepemimpinan, yaitu strategi konvergensi untuk pertumbuhan.

Di segmen TV FTA, yang sangat efektif mencapai segmen pemirsa usia 15+, tvOne menargetkan pemirsa laki-laki, sedangkan pemirsa ANTV cenderung didominasi pemirsa perempuan. Sementara itu, melalui inisiatif

VIVA'S STRATEGY: CONVERGENCE FOR GROWTH

VIVA has recognized the ability of convergence as a way to stay relevant and competitive as far back as 2011. VIVA directly and indirectly controls an FTA TV entertainment station called ANTV and an FTA TV news and sports station called tvOne, as well as a digital portal called viva.co.id. These three media represent VIVA's main business segments and are intentionally targeted at different audience segments that complement one another. Together, they comprise the pillars of VIVA's competitive strategy for leadership, namely convergence for growth.

In the FTA TV segment, which is very effective in reaching the Age 15+ segment, tvOne targets a mainly male audience while ANTV has a predominantly female audience. Meanwhile, through digital initiatives such as viva.co.id,



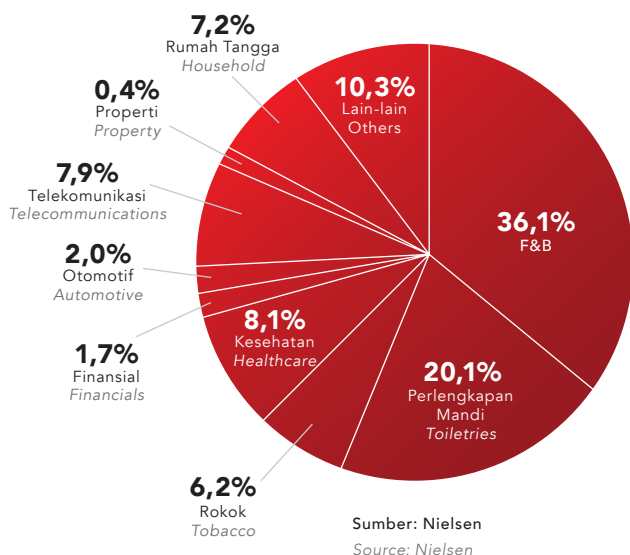
digital seperti viva.co.id, grup VIVA semakin memperluas jangkauannya dengan online platform yang dapat dinikmati pengunjung digital sekaligus pemirsa TV FTA. Selain mengakses konten melalui TV FTA, pemirsa juga dapat mengakses konten melalui aplikasi mobile serta online streaming, didukung oleh media sosial termasuk Twitter, Facebook, Instagram, dan Google+ untuk mempromosikan program on air dan kegiatan aktivasi off air. Upaya-upaya tersebut berhasil mengantar VIVA menjadi perusahaan media Indonesia dengan pertumbuhan tercepat pada tahun 2016, dengan jangkauan total kurang lebih sebanyak 200 juta pemirsa di seluruh nusantara.

VIVA group has expanded VIVA's coverage with an online platform that can be enjoyed by digital visitors as well as FTA TV viewers. Besides accessing content through FTA TV, viewers can also access content through mobile applications and online streaming, supported by social media such as Twitter, Facebook, Instagram and Google+ in order to promote on air programs as well as off air activation. These initiatives successfully positioned VIVA as the fastest growing Indonesian media company in 2016, reaching approximately 200 million viewers across the country.

	FACEBOOK	GOOGLE+	YOUTUBE	TWITTER	INSTAGRAM
ANTV	60.000	539.000	46.100	2.100.000	334.000
tvOne	806.000	-	17.000	7.900.000	16.800
viva.co.id	4.000.000	575.000	8.300	3.700.000	45.300
VIVA	4.866.000	1.114.000	71.400	13.700.000	396.100

*Data semua sosial media per tanggal 31 Desember 2016.
All social media data as of December 31, 2016.

BELANJA IKLAN BERDASARKAN SEGMENT INDUSTRI 2016 ADVERTISING EXPENDITURE BY INDUSTRY SEGMENT 2016





Rangking ANTV pada tahun 2016

ANTV's ranking in 2016



Stasiun TV FTA ANTV menyiarkan program gaya hidup dan hiburan keluarga dengan membidik pemirsa perempuan dan anak-anak. Tahun 2016 merupakan tahun keberhasilan bagi ANTV, yang memenuhi dan bahkan melebihi targetnya dari segi peringkat maupun pendapatan. Sejak berubah haluan menjadi stasiun yang membidik perempuan dan anak-anak pada tahun 2013, peringkat ANTV telah konsisten meningkat dari tahun ke tahun, dan tren ini terus berlanjut di tahun 2016. Dari urutan keempat pada tahun 2015, di tahun 2016 ANTV meraih peringkat kedua menurut Nielsen dengan TVS sebesar 14,0% naik dari 11,4% di tahun sebelumnya.

Sejalan dengan prestasi ini, perusahaan induk ANTV, yaitu MDIA berhasil menyumbangkan pendapatan, laba usaha, dan laba bersih yang tumbuh dua digit. Pendapatan meningkat sebesar 26,7% menjadi Rp 1.756,6 miliar, laba usaha tumbuh sebesar 38,9% menjadi Rp 536,7 miliar, dan laba bersih naik sebesar 151,5% menjadi Rp 645,6 miliar. Secara keseluruhan, MDIA memberikan kontribusi sebesar 66,2% terhadap pendapatan total, kontribusi sebanyak 71,0% terhadap laba usaha, dan lebih dari 100% dari total laba bersih grup VIVA.

Pencapaian ANTV didasarkan kepada strategi yang konsisten dalam menyajikan program yang menarik dan inovatif, dan disesuaikan dengan segmen pemirsa yang dituju, yaitu perempuan dan anak-anak. Selain itu, ANTV juga memastikan adanya pilihan konten bagi pemirsa yang cukup komprehensif dan mampu memberikan nilai tambah unik (*unique value proposition*), mencakup program serial, program hiburan, *Sinema Pagi*, program berita & olahraga, serta program anak-anak ANTV.

ANTV is an FTA TV lifestyle and entertainment station that broadcasts family programs targeted at a female and children audience. 2016 was a highly successful year for ANTV, which achieved and even exceeded its ranking expectations and revenue target. Since establishing itself in 2013 as a female and children-oriented station, ANTV's rankings have consistently improved from year to year, and this trend continued in 2016. From placing fourth in 2015, ANTV reached second place in 2016 according to Nielsen with TVS of 14.0%, up from 11.4% the year before.

In line with this achievement, ANTV's parent company, MDIA successfully delivered double digit growth in revenue, operating income, and net income. Revenue increased by 26.7% to IDR 1,756.6 billion, operating income rose by 38.9% to IDR 536.7 billion, and net income improved by 151.5% to IDR 645.6 billion. In total, MDIA contributed 66.2% of total VIVA revenue and 71.0% to VIVA's operating income, as well as more than 100% of VIVA's net income.

ANTV achieved these results through a strategy of consistently engaging and innovative programming that was carefully targeted to the target audience of women and children. In addition, ANTV ensured that viewers had a variety of comprehensive content choices able to deliver a unique content proposition, comprising series programs, entertainment programs, *Sinema Pagi*, news & sport programs, and ANTV kids programs.





Untuk meningkatkan peringkatnya, pada tahun 2016 ANTV menerapkan strategi untuk bersaing di setiap segmen jam tayang (*daypart*) sebagai *prime time* untuk pemirsa yang dibidik di jam tayang tersebut. Strategi tersebut membuahkan keberhasilan dengan tercapainya ranking pertama untuk segmen pemirsa ALL PEOPLE di jam tayang 04.00 –11.30 (7,5 jam) serta meningkatnya peringkat ANTV di jam tayang lainnya (Nielsen Media: All People, 11 Cities, 11 Juli–31 Desember 2016, Slot Time 04.00–11.30).

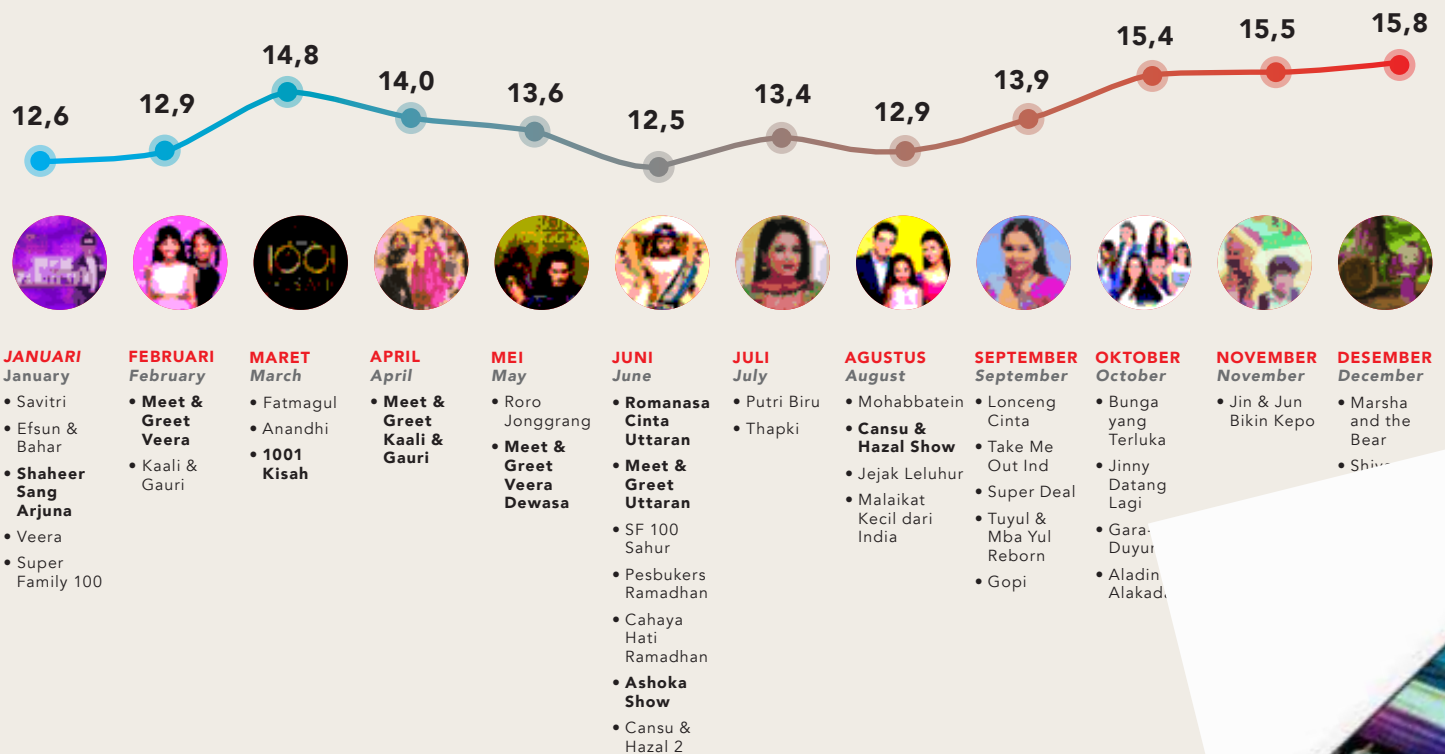
Sejalan dengan komitmen ANTV untuk mempromosikan konten domestik, ANTV bermitra dengan *production house* lokal untuk menciptakan konten domestik. Konten tersebut dilengkapi oleh serial global terpilih hingga menghasilkan paduan yang unggul sehingga mampu meningkatkan peringkat ANTV sepanjang tahun hingga mencapai posisi puncak pada akhir tahun.

In order to increase its rankings, in 2016 ANTV implemented a strategy of competing in each daypart as Prime Time for its respective target audience. This strategy was successful, and ANTV reached first position for the ALL PEOPLE target audience during the 04.00–11.30 slot (7.5 hours), as well as improving its rankings in other time slots (Nielsen Media: All People, 11 Cities, 11 July–31 December 2016, Slot Time 04.00–11.30).

In line with ANTV's commitment to promote domestic content, ANTV partnered with a local production house to produce domestic content. These offerings were supplemented by selected global series to produce a winning combination that drove up ANTV's ratings over the year until it reached the top ranked position at the end of the year.



PANGSA PASAR TV ANTV RATA-RATA SETIAP BULAN
ANTV'S AVERAGE MONTHLY TV SHARE PERFORMANCE



Sumber: AGB Nielsen Media Research, All People, Januari–Desember 2016
Source: AGB Nielsen Media Research, All People, January–December 2016



26,7%

Peningkatan pendapatan
ANTV tahun 2016
ANTV's revenue growth in 2016



Program-program ANTV senantiasa disambut baik oleh pemirsa. Diantaranya *reality show Take Me Out* berhasil menjadi *reality show* Indonesia dengan peringkat tertinggi, sedangkan *Pesbukers*, program andalan ANTV yang sudah lama berjalan, mempertahankan statusnya sebagai program komedi hiburan nomor 1 dengan TVR 2,0% (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 11 Juli–31 Desember 2016, TA: ALL PEOPLE). Lebih lanjut, sejumlah serial populer ANTV, yaitu *Jin & Jun Makin Gokil* (TVS 2,0) dan *Tuyul & Mba Yul Reborn* (TVR 1,9) mencapai peringkat teratas di slot masing-masing (AGB Nielsen Media Research, 11 Juli–31 Desember 2016, TA: All People, 11 Cities). ANTV juga berhasil mempertahankan peringkat TVR atas tayangan serial India dan Turki, bahkan berhasil menjangkau pemirsa dari kelas menengah ke atas selain pemirsa kelas menengah ke bawah (AGB Nielsen Media Research, 1–31 Desember 2016, TA: Upper Middle1, 11 Cities).



Di segmen anak, serial anak *Pandu* berhasil unggul di tengah pesaing menjadi program anak peringkat teratas dengan TVR 5,7 pada jam tayangnya. Program anak lain seperti *Masha and the Bear* dan *Shiva* juga berhasil meraih peringkat pertama di jam tayangnya, masing-masing dengan TVR sebesar 4,1 dan 5,7 (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1–31 Desember 2016, TA: Kids 5–9).

Sejalan dengan strategi *convergence for growth*, ANTV juga melakukan kegiatan *off air*, diantaranya menghadirkan bintang dari serial Turki dan India dalam acara jumpa penggemar dimana acara tersebut dipromosikan melalui berbagai platform media sosial. Selain itu, pada tahun 2016 ANTV juga melakukan penambahan fitur pada aplikasi *mobile* ANTV seperti *Single Sign On with VIVA app*, *Voting*, *Quiz*, *Chat/Video*, *Electronic Program Guide (EPG)*, *Promotion tools*, *Push notification tools*, dan *Video*, untuk semakin mendekatkan ANTV kepada pemirsa.

Semua faktor ini berhasil meningkatkan peringkat maupun pendapatan ANTV sehingga mencapai prestasi yang baik di tahun 2016, yang mana akan terus dilanjutkan ke depan.

ANTV's programs continued to attract strong viewership. Its reality show Take Me Out achieved number one status as Indonesia's highest ranked reality show, while long-running program Pesbukers continued to be the number one comedy show with TVR of 2.0% (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 11 July–31 December 2016, TA: ALL PEOPLE). Moreover, ANTV's popular series Jin & Jun Makin Gokil (TVR 2.0) and Tuyul & Mba Yul Reborn (TVR 1.9), all reached top position in their respective time slots (AGB Nielsen Media Research, 11 July–31 December 2016, TA: All People, 11 Cities). ANTV moreover sustained high TVR rankings for its Indian and Turkish serials, and unexpectedly expanded viewership beyond the middle and lower class to the middle upper class (AGB Nielsen Media Research, 1–31 December 2016, TA: Upper Middle1, 11 Cities).

In the children's segment, a new children's series called Pandu became the first ranked children's program ahead of all competitors with 5.7 TVR in its time slot. Other children's shows such as Masha and the Bear and Shiva achieving the highest rankings in their timeslots, with 4.1 TVR and 5.7 TVR respectively (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1–31 December 2016, TA: Kids 5–9).

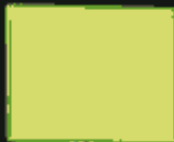
In line with its convergence for growth strategy, ANTV also carried out off air activities, bringing its stars from its Turkish and Indian serials to meet & greet events with fans. In addition, during 2016, ANTV also added features to the ANTV mobile apps such as Single Sign On with VIVA app, Voting, Quiz, Chat/Video, Electronic Program Guide (EPG), Promotion tools, Push notification tools, and Video, bringing ANTV closer to viewers.

All of these factors successfully increase ratings and revenue to achieve a very successful year, and will continue to do so going forward.





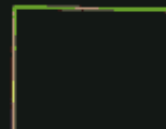
REMOTE-2



RSO-A



RSO-B



RSO-C



RSO-D



RSO-E

PETARUNG ASAL
LINDU AJI/
SEMARANG/
AGUS PRASETIA/
IKUT TERJUN
MENGIKUTI
ALIHISI SEASON
PROMPTER

PETARUNG ASAL
LINDU AJI/
SEMARANG/
AGUS PRASETIA/
IKUT TERJUN
MENGIKUTI
ALIHISI SEASON
PROMPTER



AUGMENT 6

PETARUNG ASAL
LINDU AJI/
SEMARANG/
AGUS PRASETIA/
IKUT TERJUN
MENGIKUTI
ALIHISI SEASON
PROMPTER

PROMPTER



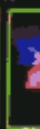
PREVIEW



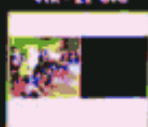
PROGRAM



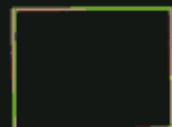
VTR-21 CVC



VTR



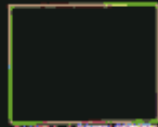
ME-1



CAMERA-2 GREEN SCREEN



CAMERA-3 WVAONE



CAMERA-4 GREEN SCREEN



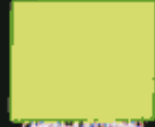
CAMERA-5 WVAONE



CAMERA-6 WVAONE



CAMERA-7 WVAONE

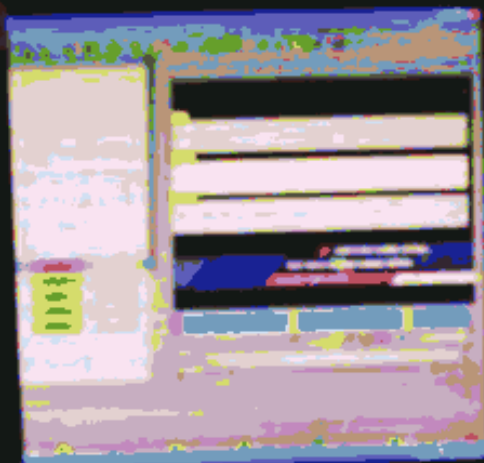
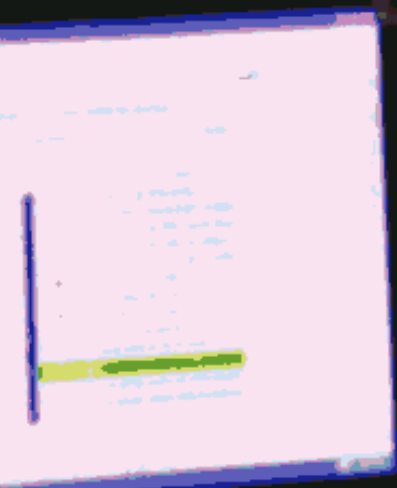


CAMERA-8 BOWMAN



CAMERA-9 BOWMAN

8:57:35





tvOne merupakan stasiun berita dan olahraga TV FTA dengan siaran program yang membidik target utama segmen pria 15+ ke atas. Perpaduan berita dan olahraga yang konsisten, liputan berita yang menekankan *human angle* dalam pelaporan, serta gaya penyampaian yang lebih kasual telah sukses membedakan tvOne dari pesaingnya. Dalam pengumpulan berita daerah, tvOne didukung oleh empat biro kantor di Indonesia (biro Surabaya, Medan, Makassar, dan Yogyakarta) serta satu biro luar negeri yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia.

Pada tahun 2016, tvOne kembali meraih prestasi sebagai #1 stasiun TV berita untuk tahun kedelapan berturut-turut, dengan rata-rata TVS sebesar 3,8 (Nielsen, 11 Cities, Share: 15+ Upper Middle1, 1 Januari–31 Desember 2016). Selama *prime time* maupun di luar *prime*, tvOne tetap unggul di semua kategori berdasarkan umur, tvOne memimpin dalam hal jumlah penonton di semua kategori berdasarkan usia, Status Sosial Ekonomi (SES), jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Pada segmen berita *prime time* yang sangat kompetitif, tvOne berhasil mempertahankan peringkat program *Kabar Petang* sebagai program berita #1 (Nielsen, 11 Cities, 1 Januari–31 Desember 2016, 15+ Upper Middle1). Liputan berita tvOne cenderung digunakan oleh stasiun TV asing, yang mencerminkan persepsi tvOne sebagai stasiun yang paling terpercaya.

tvOne is a news and sports station that broadcasts programs whose primary target market are males 15+. tvOne's emphasis on the human angle in reporting, and relaxed delivery style intended to connect with audiences has successfully distinguished tvOne from its competitors. In gathering regional news, tvOne is supported by four office bureaus in Indonesia (the Surabaya, Medan, Makassar, and Yogyakarta bureau) as well as one overseas bureau located in Kuala Lumpur, Malaysia.

tvOne had another strong year in 2016, maintaining its standing as the #1 TV news station for the eighth consecutive year with average TVS of 3.8, (Nielsen, 11 Cities, Share: 15+ Upper Middle1, 1 January–31 December 2016). tvOne led in terms of number of viewers in all categories based on age, Socio Economic Status (SES), gender, education, and occupation, during both prime time and non-prime time news programs.

In the very competitive prime time news segment, tvOne continued to be the #1 news program with its Kabar Petang program (Nielsen, 11 Cities, 1 January–31 December 2016, 15+ Upper Middle1). tvOne's news coverage is typically used by foreign TV stations footage when covering breaking news, reflecting a perception of tvOne as trusted news station.

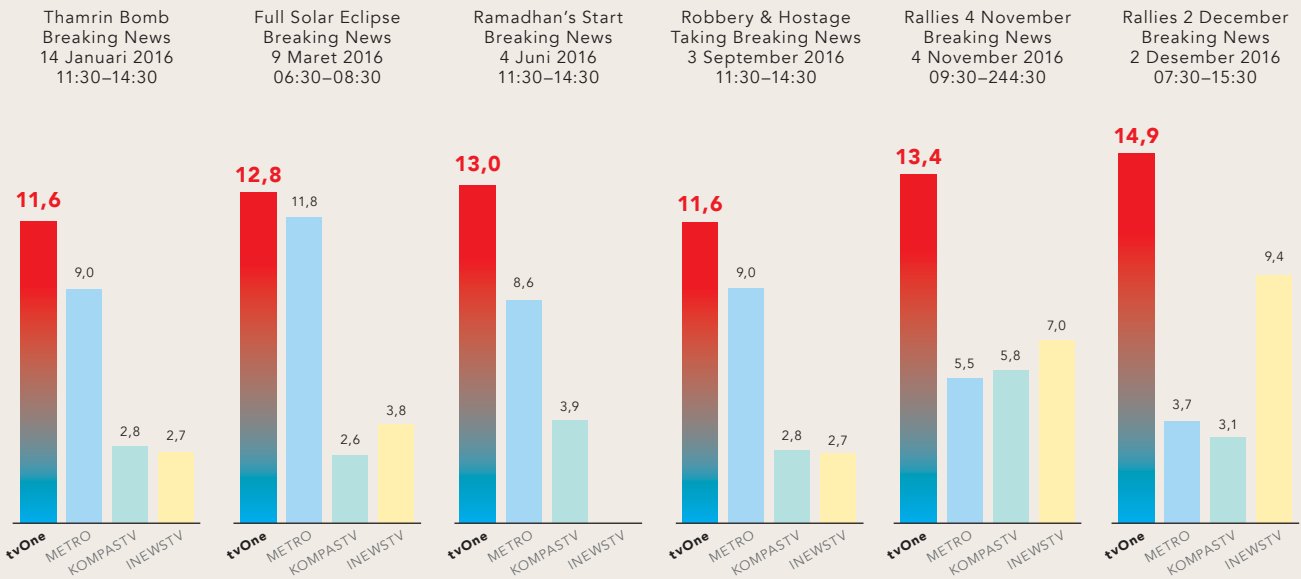


25,9%

tvOne memberikan kontribusi terhadap pendapatan VIVA
tvOne's contribution to VIVA revenue

Di segmen olahraga, program *Top World Boxing Live 2016* merupakan tayangan pertarungan dengan peringkat tertinggi. Sejumlah pertandingan tinju internasional di tahun 2016 mampu menarik perhatian pemirsa dalam jumlah yang sangat banyak, dengan rekor TVS tertinggi tercatat oleh Pacquiao vs Vargas sebesar 17,7 pada bulan Juni. Selain itu, program *One Pride Mixed Martial Arts (MMA)* yang merupakan pelopor liputan *mixed martial arts* Indonesia, mencatat peningkatan TVS yang signifikan dari 5,5 menjadi 7,8 pada season kedua (Nielsen, TA: Male 15+ Upper Middle1, 11 Cities). *One Pride MMA* telah berhasil menjadi

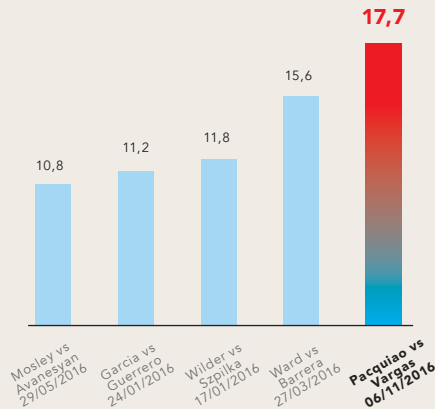
In sports, Top World Boxing Live 2016 was the top rated fighting sports program. A number of international boxing matches in 2016 drew very high audience share, the highest being Pacquiao vs Vargas with a record 17.7 TVS in June. In addition, the One Pride Mixed Martial Arts (MMA) program, which pioneered Indonesian mixed martial arts broadcasts, recorded significant improvement from 5.5 TVS to 7.8 TVS in its second season (Nielsen, TA: Male 15+ Upper Middle1, 11 Cities). One Pride MMA has successfully become the biggest mixed martial arts in Indonesia, attracting the most attention from the Indonesian people since its launch in



Sumber: Nielsen, 11 Cities, Share: 15+ Upper Middle1
 Source: Nielsen, 11 Cities, Share: 15+ Upper Middle1



**TOP WORLD BOXING LIVE 2016
(AUDIENCE SHARE)**

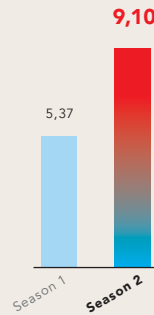


**ONE PRIDE MMA
(MILLION REACH)**



Season 1: 9 April–28 Mei 2016
Season 1: April 9–May 28, 2016

Season 2: 10 September–17 Oktober 2016
Season 2: September 10–October 17, 2016



ajang kompetisi *mixed martial arts* terbesar di Indonesia yang paling banyak mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia sejak digelar pada April 2016. Melalui program ini, tvOne membuka jalan bagi para ahli bela diri Indonesia untuk meniti karier dan melahirkan petarung-petarung baru yang tangguh.

Terlebih pula di segmen *talkshow*, program *Indonesia Lawyers Club* berhasil mempertahankan statusnya sebagai program *talkshow* peringkat teratas dengan TVR 1,4 dibandingkan capaian TVR 1,1 untuk kompetitor terdekat, yaitu lebih tinggi dari capaian TVR tahun 2015 sebesar 1,1 (Nielsen, 11 Cities, 15+ Upper Middle1, 1 Januari–31 Desember 2016).

tvOne senantiasa mengembangkan aplikasi *mobile*-nya dengan fitur survei/pemungutan suara, *live chat*, *call features*, *push notification*, dan lebih banyak lagi, guna mendorong keterlibatan (*engagement*) pemirsa. Aplikasi *mobile* tersebut akan terus ditingkatkan, sejalan dengan strategi konvergensi.

Namun demikian, ketidakpastian perekonomian global dan keadaan politik berdampak pada minat pengiklan untuk beriklan di TV berita, sehingga pendapatan dan EBITDA tvOne masing-masing menurun sebesar 2,8% dan 12,2% menjadi Rp 688,1 juta dan Rp 177,7 juta. Sementara laba bersih meningkat sebesar 71,3% menjadi Rp 155,7 juta yang disebabkan kenaikan pendapatan lain-lain. Total kontribusi tvOne terhadap pendapatan VIVA sebesar 25,9% di tahun 2016.

April 2016. Through this program, tvOne has created career opportunities for Indonesia's martial arts experts and given rise to strong new fighters.

Moreover, in the talkshow segment, tvOne program Indonesia Lawyers Club maintained its status as the top rated talkshow program with a TVR of 1.4, compared with a TVR of 1.1 for its closest competitors, and higher than its TVR of 1.1 in 2015 (Nielsen, 11 Cities, 15+ Upper Middle1, 1 January–31 December 2016).

tvOne enhanced its mobile application with polling/voting features, live chat, call features, push notification tools, and more to drive engagement. This mobile application will continuously be improved, in line with the strategy of convergence.

However, global economic uncertainty and political conditions impacted advertisers' interest in advertising on news TV. As such, tvOne's revenue and EBITDA declined slightly by 2.8% and 12.2% respectively to IDR 688.1 million and IDR 177.7 million, whereas net income improved by 71.3% to IDR 155.7 million due to an increase in other income. In total, tvOne contributed 25.9% of VIVA revenue.





viva.co.id

viva.co.id didirikan pada tahun 2008 sebagai portal digital grup VIVA yang menampilkan berita dan *feature*. Meskipun kontribusinya terhadap kinerja VIVA masih sangat kecil, namun portal ini merupakan komponen penting dari strategi untuk konvergensi. Pada tahun 2016, viva.co.id memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 25,8 miliar atau 0,97% dari total pendapatan grup VIVA.

Sejak awal, viva.co.id selalu berhasil masuk dalam peringkat lima teratas portal digital Indonesia, dan pencapaian ini terus dipertahankan untuk lima tahun berturut-turut hingga tahun 2016 ini. Selama tahun 2016, rata-rata jumlah pengunjung unik (*unique visitors*) viva.co.id mencapai 20 juta setiap bulannya, dengan total kunjungan mencapai 49 juta dan 188 juta *page views* (Google Analytics, 1 Januari–31 Desember 2016). Dari kunjungan tersebut, 25% diakses melalui situs *desktop*, 62% melalui situs *mobile*, dan 13% melalui

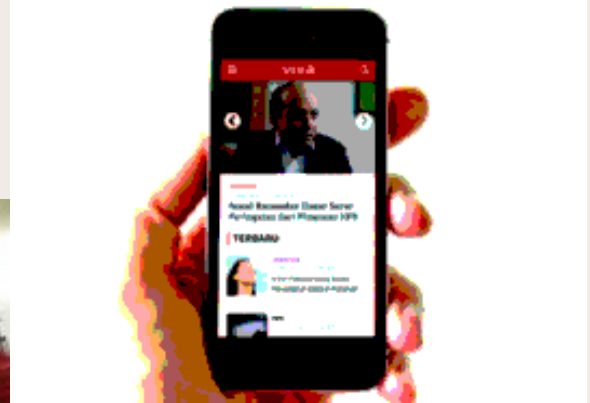
Established in 2008, viva.co.id is VIVA group's digital portal, containing digital news and features. Although it still accounts for only a small part of VIVA's performance, but it is an important component of the strategy for convergence. In 2016, viva.co.id contributed IDR 25.8 million in revenue or 0.97% of VIVA group's total revenue.

Since inception, viva.co.id has always managed to rank in the top five Indonesian digital portals, and in 2016 it was able to maintain this ranking for the fifth consecutive year. In 2016, viva.co.id attracted a monthly average of 20 million unique visitors for 49 million visits and 188 million page views (Google Analytics, 1 January–31 December 2016). Of these visits, 25% visited the desktop site, 62% visited the mobile site, and 13% accessed the mobile app. In addition, the portal has attracted 4 million likes on Facebook, up from 3.5 million in 2015,



20 juta million

Rata-rata pengunjung per bulan
viva.co.id pada tahun 2016
*A monthly average of
viva.co.id visitors in 2016*



aplikasi *mobile*. Selain itu, portal ini telah mendapatkan 4 juta *likes* di Facebook, naik dari 3,5 juta pada tahun 2015, serta 3,7 juta pengikut Twitter, naik dari 3,3 juta pada tahun 2015, dan hampir 600 ribu pengikut di Google+.

viva.co.id senantiasa memperkaya kontennya, serta mendorong sinergi dengan stasiun TV FTA grup VIVA. Lebih jauh lagi, viva.co.id telah menambahkan sejumlah fitur di aplikasi *mobile* untuk membantu mendorong keterlibatan serta menarik pengunjung. Salah satu fitur viva.co.id yang ditawarkan adalah *live streaming* program tvOne, serta video di balik layar program populer ANTV, yaitu *Pesbukers*, sejalan dengan strategi konvergensi untuk pertumbuhan.

as well as 3.7 million Twitter followers, up from 3.3 million in 2015, plus nearly 600 thousand followers on Google+.

viva.co.id continued to enrich its content offerings, and drive synergies with VIVA group FTA TV station content. Moreover, viva.co.id has enhanced its mobile application features to help drive engagement and traffic. One of features that viva.co.id offers is live streaming of tvOne programs, as well as behind-the-scenes videos of popular ANTV program *Pesbukers*, in line with the strategy of convergence for growth.



Analisis Kinerja Keuangan VIVA

VIVA FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

LAPORAN LABA RUGI

Income Statement

PENDAPATAN

Pendapatan VIVA untuk tahun 2016 meningkat sebesar 27,4% menjadi Rp 2.685,7 miliar dari Rp 2.108,7 miliar pada tahun 2015. Peningkatan pendapatan ini dipicu oleh pertumbuhan pendapatan iklan di segmen TV FTA, meskipun pertumbuhan iklan industri TV FTA masih belum kondusif. Pertumbuhan Pendapatan Perseroan didukung oleh ANTV yang memperkuat posisinya sebagai stasiun TV FTA Tier 1.

BEBAN USAHA

Beban usaha untuk tahun 2016 meningkat sebesar 21,6% menjadi Rp 1.929,4 miliar dari Rp 1.586,1 miliar di tahun 2015. Di tahun 2016, beban program dan penyiaran berkontribusi 42,7% terhadap beban usaha, stabil dibandingkan 42,5% di tahun sebelumnya. Sementara, komposisi beban umum dan administrasi terhadap beban usaha meningkat menjadi 52,0% di tahun 2016 dari 50,8% pada tahun sebelumnya.

BEBAN PROGRAM DAN PENYIARAN

Beban program dan penyiaran meningkat sebesar 22,3% menjadi Rp 824,5 miliar pada tahun 2016, dibandingkan Rp 674,0 miliar pada tahun 2015. Beban program dan penyiaran terdiri dari biaya produksi sendiri, biaya akuisisi program global dan domestik, biaya server, dan biaya lain-lain. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh biaya akuisisi program yang ditayangkan oleh Entitas Anak Perseroan guna memperkuat posisinya masing-masing.

REVENUE

VIVA revenue for 2016 increased by 27.4% to IDR 2,685.7 billion from IDR 2,108.7 billion in 2015. The increase in revenue is driven by advertising revenue growth in the FTA TV segment, despite the still unfavorable growth of the FTA TV advertising industry. The Company's revenue growth was supported by ANTV, which strengthened its position as a Tier 1 FTA TV station.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses for 2016 increased by 21.6% to IDR 1,929.4 billion from IDR 1,586.1 billion in 2015. Program and broadcasting expense contributed 42.7% to operating expenses, stable compared with 42.5% in the previous year. Meanwhile, the proportion of general and administrative expense as a proportion of operating expenses rose to 52.0% in 2016 compared with 50.8% in the previous year.

PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSE

Program and broadcasting expense increased by 22.3% to IDR 824.5 billion in 2016, compared with IDR 674.0 billion in 2015. Program and broadcasting expenses consist of in-house production costs, the acquisition cost of global and domestic programs, server costs, and other related costs. The increase was largely due to the acquisition cost of programs broadcast by Subsidiaries of the Company in order to strengthen their respective positions.



VIVA FIN PERFOR

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun 2016 meningkat sebesar 24,4% menjadi Rp 1.003,0 miliar dibandingkan Rp 806,4 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan kenaikan gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan biaya sebesar 19,7%.

BEBAN PENYUSUTAN

VIVA mencatat beban penyusutan pada tahun 2016 sebesar Rp 101,8 miliar. Beban penyusutan ini mengalami penurunan 3,7% dibandingkan dengan beban penyusutan pada tahun 2015 sebesar Rp 105,8 miliar.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

VIVA mencatat total beban lain-lain bersih sebesar Rp 112,7 miliar, menurun sebesar 87,0% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 868,6 miliar. Rendahnya total beban lain-lain pada tahun 2015 terutama ditopang oleh keuntungan selisih kurs bersih akibat penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar US. Pada 31 Desember 2016, jumlah keuntungan selisih kurs mencapai Rp 58,6 miliar, berbalik dari posisi rugi Rp 189,5 miliar pada tahun 2015.

Dampak dari keuntungan selisih kurs mengakibatkan penurunan pada pos beban bunga dan beban keuangan-net sebesar 19,5% menjadi Rp 486,0 miliar dibandingkan Rp 603,8 miliar pada tahun 2015. Selain itu, pos penghasilan lain-lain juga meningkat sebagai akibat dari perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Pengesahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 70 yang dilakukan perusahaan dalam program Tax Amnesty periode 30 September 2016.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

General and administrative expense increased during 2016 by 24.4% to IDR 1,003.0 billion compared with IDR 806.4 billion in the previous year. The main component of the increase was salaries, wages, and employee benefits expenses, which increased by 19.7%.

DEPRECIATION EXPENSE

VIVA recorded depreciation expense for 2016 amounting to IDR 101.8 billion, a 3.7% decrease over depreciation expense in 2015 amounting to IDR 105.8 billion.

OTHER INCOME (EXPENSES) – NET

VIVA booked other net-expenses of IDR 112.7 billion, a decrease of 87.0% compared with IDR 868.6 billion in 2015. The low total amount of other net-expenses in 2015 was mainly caused by foreign exchange gains due to the appreciation of the Rupiah against the US Dollar. As of December 31, 2016, net foreign exchange gains stood at IDR 58.6 billion, a reversal from losses of IDR 189.5 billion in 2015.

The impact of foreign exchange gains resulted in a decrease in net interest expense and finance costs of 19.5% to IDR 486.0 billion from IDR 603.8 billion in 2015. In addition, other income also increased as a result of the accounting treatment of tax amnesty assets and liabilities in accordance with the Endorsement of Financial Accounting Standards (SFAS) 70 carried out by the Company during the September 30, 2016 period of the Tax Amnesty program.

27,4%



Peningkatan pendapatan VIVA di tahun 2016
VIVA's revenue growth for 2016

LABA USAHA

Perseroan membukukan laba usaha untuk tahun 2016 sebesar Rp 756,3 miliar, meningkat sebesar 44,7% dari Rp 522,6 miliar pada tahun sebelumnya. Faktor utama dari peningkatan tersebut adalah tumbuhnya total pendapatan sebesar 27,4%, sementara beban usaha hanya tumbuh 21,6%.

LABA BERSIH

Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp 408,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2016, dari sebelumnya rugi sebesar Rp 511,8 miliar pada tahun sebelumnya. Faktor utama adalah peningkatan laba usaha dan penurunan beban lain-lain bersih dari tahun sebelumnya.

OPERATING INCOME

The Company booked operating profit of IDR 756.3 billion for 2016, an increase of 44.7% from IDR 522.6 billion in the previous year. The primary factor driving this increase was a 27.4% increase in total revenue, whereas operating expense only grew by 21.6%.

NET INCOME

The Company recorded net income amounting to IDR 408.6 billion as of December 31, 2016, compared to a loss of IDR 511.8 billion in the previous year. The main factor was the increase in operating income and the decrease in other expense-net from the previous year.



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Financial Position (Balance Sheet)

JUMLAH ASET

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah aset VIVA meningkat sebesar 10,2% menjadi Rp 6.836,6 miliar dibandingkan jumlah aset per 31 Desember 2015 sebesar Rp 6.206,1 miliar.

ASET LANCAR

Pada tanggal 31 Desember 2016, total aset lancar yang dimiliki Perseroan sebesar Rp 2.728,1 miliar, meningkat sebesar 28,7% dibandingkan dengan jumlah total aset lancar per 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.119,0 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan adanya bertambahnya piutang usaha pihak ketiga. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, piutang usaha pada pihak ketiga mencapai Rp 970,9 miliar dibandingkan posisi pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 580,5 miliar. Selain itu, peningkatan juga disebabkan oleh penambahan persediaan materi program yang mencapai Rp 509,4 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 366,4 miliar.

TOTAL ASSETS

As of December 31, 2016, the total assets of the Company increased by 10.2% to IDR 6,836.6 billion compared with IDR 6,206.1 billion as of December 31, 2015.

CURRENT ASSETS

As of December 31, 2016, the total current assets of the Company amounted to IDR 2,728.1 billion, representing an increase of 28.7% compared with total current assets per December 31, 2015 of IDR 2,119.0 billion. This increase was due to higher third party receivables. For the year ending December 31, 2016, third party receivables stood at IDR 970.9 billion compared with the position as of December 31, 2015 of IDR 580.5 billion. In addition, the increase was also caused by additions to the program material inventory which reached IDR 509.4 billion from IDR 366.4 billion in the previous year.





ASET TIDAK LANCAR

Total aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 4.108,4 miliar. Aset tidak lancar mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 4.087,1 miliar.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 4.209,3 miliar atau meningkat sebesar 4,0% apabila dibandingkan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.049,0 miliar.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada akhir 2016 sebesar Rp 1.028,5 miliar, berkurang sebesar 31,8% dari posisi tahun 2015 sebesar Rp 1.509,1 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan utang pajak dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun. Utang pajak menurun menjadi Rp 300,8 miliar dari sebelumnya Rp 502,5 miliar. Sementara, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun menurun menjadi Rp 213,6 miliar dari sebelumnya Rp 609,6 miliar.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mencatat jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp 3.180,8 miliar, meningkat sebesar 25,2% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 2.540,0 miliar.

NON-CURRENT ASSETS

The non-current assets of the Company as of December 31, 2016 amounted to IDR 4,108.4 billion. Total non-current assets grew 0.5% from IDR 4,087.1 billion in 2015.

LIABILITIES

As of December 31, 2016, the total liabilities of the Company stood at IDR 4,209.3 billion, increasing by 4.0% from total liabilities as of December 31, 2015 of IDR 4,049.0 billion.

SHORT TERM LIABILITIES

The Company's short term liabilities at the end of 2016 amounted to IDR 1,028.5 billion, representing a 31.8% decrease from IDR 1,509.1 billion in 2015. This decrease was due to a reduction in tax payables and long term bank loans maturing within the next 12 months. Tax payables decreased to IDR 300.8 billion from IDR 502.5 billion previously. Meanwhile, the amount of long term liabilities maturing within one year fell to IDR 213.6 billion from IDR 609.6 billion.

LONG TERM LIABILITIES

As of December 31, 2016, the Company recorded long term liabilities amounting to IDR 3,180.8 billion, increasing by 25.2% over IDR 2,540.0 billion recorded in 2015.

10,2% ▲

Peningkatan jumlah aset VIVA di tahun 2016

VIVA's total assets increased in 2016

EKUITAS

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 2.627,2 miliar meningkat sebesar 21,8% jika dibandingkan dengan ekuitas tahun buku 2015 sebesar Rp 2.157,1 miliar. Peningkatan jumlah ekuitas ini terutama disebabkan oleh meningkatnya laba bersih pada tahun 2016.

PERUBAHAN ARUS KAS

Arus Kas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk investasi mencapai Rp 30,5 miliar pada tahun 2016, sementara kas bersih yang digunakan untuk investasi di tahun 2015 mencapai Rp 661,7 miliar.

Arus Kas Pendanaan

Pengeluaran arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 mencapai Rp 77,8 miliar. Sementara kas bersih untuk aktivitas pendanaan di tahun 2015 sebesar Rp 604,7 miliar.

Arus Kas Operasional

Penerimaan arus kas dari aktivitas operasi menurun menjadi Rp 89,2 miliar pada tahun 2016 karena adanya peningkatan pembayaran kas kepada karyawan dan untuk aktivitas operasional lainnya sebesar Rp 908,2 miliar serta pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 269,9 miliar.

EQUITY

As of December 31, 2016 the Equity of the Company amounted to IDR 2,627.2 billion, an increase of 21.8% compared with equity in fiscal year 2015 of IDR 2,157.1 billion. The increase in equity was primarily attributed to the increase in net profit during 2016.

CHANGES IN CASH FLOW

Investment Cash Flow

Net cash used for investments reached IDR 30.5 billion in 2016, while net cash used for investment in 2015 reached IDR 661.7 billion.

Financing Cash Flow

Cash outflows from funding activities in 2016 amounted to IDR 77.8 billion. Whereas net cash used for funding activities in 2015 amounted to IDR 604.7 billion.

Operating Cash Flow

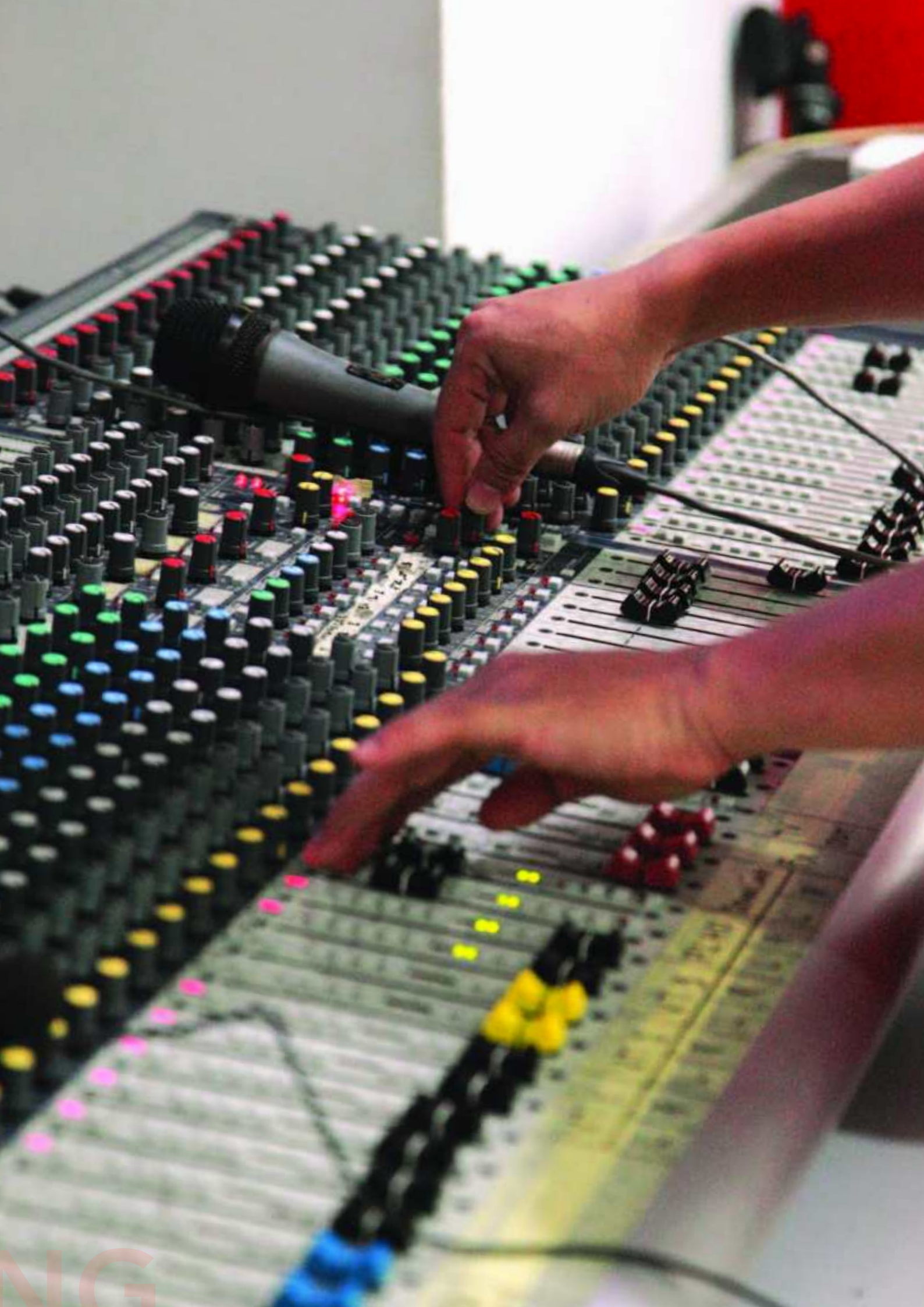
Cash received from operational activities declined to IDR 89.2 billion in 2016, due to an increase in cash payments to employees and for other operational activities in the amount of IDR 908.2 billion, as well as payment of corporate income tax amounting to IDR 269.9 billion.

Kemampuan Membayar Utang

SOLVENCY LEVEL

Manajemen VIVA berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan bagi Perseroan untuk memenuhi kewajiban membayar utang-utang baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Optimisme ini didasarkan oleh kemampuan Entitas Anak untuk mempertahankan peringkat serta pangsa pemirsa, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan tarif *rate card* yang berpotensi meningkatkan pendapatan Perseroan ke depan.

VIVA's management is confident in being able to fulfill its short-term and long-term obligations in a timely manner. This confidence is supported by the Subsidiaries' ability to maintain their rankings and audience shares, thus maintaining and growing their *rate cards* to increase the Company's future revenues.



Tingkat Kesehatan Perseroan

COMPANY'S FINANCIAL STABILITY



Tingkat kesehatan keuangan VIVA tahun 2016 tetap terjaga pada level yang baik. Rasio liabilitas terhadap total ekuitas pada tahun 2016 berada pada tingkat 1,60x, sedikit menurun jika dibandingkan dengan rasio pada tahun 2015 pada tingkat 1,88x. Rasio liabilitas terhadap total aset berada pada tingkat 0,62x, hampir setara dengan rasio 2015, yaitu 0,65x. Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar meningkat menjadi 2,65x, lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya yang berada pada tingkat 1,40x. Pada tahun 2016, likuiditas Perseroan sebagaimana tercermin dari rasio kas dan setara kas terhadap liabilitas lancar tetap sehat dan stabil sebesar 0,04x, sama dengan nilai rasio pada tahun sebelumnya.

VIVA maintained its financial stability in 2016. The liabilities to total equity ratio 2016 stood at 1.60x, decreasing slightly from 1.88x in 2015. The ratio of liabilities to total assets reached 0.62x, nearly flat over the ratio of 0.65x in 2015. The ratio of current assets to current liabilities in 2016 improved to 2.65x, lower than the previous year's ratio of 1.40x. In 2016, the liquidity of the Company as measured by the ratio of cash and cash equivalents to current liabilities was stable and healthy at 0.04x, the same as in the previous year.

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas (x)	1,60	1,88	1,33	Debt to Equity Ratio (x)
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0,62	0,65	0,57	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	2,65	1,40	2,89	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,04	0,04	0,44	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities (x)
Total Pinjaman Terhadap Total Ekuitas (x)	1,22	1,40	1,10	Total Debt to Equity (x)
Total Pinjaman Dikurangi Kas dan Setara Kas Terhadap Total Ekuitas (x)	1,21	1,37	0,93	Net Debt to Equity (x)
Total Pinjaman Terhadap EBITDA (x)	3,75	4,80	3,36	Total Debt to EBITDA (x)
Total Pinjaman Dikurangi Kas dan Setara Kas Terhadap EBITDA (x)	3,70	4,70	2,82	Net Debt to EBITDA (x)
Laba Usaha Terhadap Beban Bunga dan Keuangan (x)	1,56	0,87	1,35	Operating Income to Interest and Financial Expense (x)
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	28,16	24,78	33,97	Operating Income Margin (%)
EBITDA Terhadap Pendapatan (%)	31,95	29,80	38,11	EBITDA Margin (%)
Laba Bersih Terhadap Pendapatan (%)	15,22	(24,27)	6,35	Net Income Margin (%)
Laba Bersih Terhadap Total Aset (%)	5,98	(8,25)	2,34	Return on Asset (%)
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas (%)	15,55	(23,73)	5,46	Return on Equity (%)

Kebijakan Struktur Modal dan Struktur Modal Perseroan

CAPITAL STRUCTURE POLICY AND CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY

VIVA memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. VIVA mengelola struktur modalnya dan membuat beberapa penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Dengan memperhatikan hal ini, struktur modal VIVA pada saat ini adalah sebagai berikut:

VIVA's capital structure policy is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. VIVA manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. With reference to this approach, VIVA's capital structure is as follows:

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Modal Dasar	4.349.857.244	4.349.857.244	4.349.857.244	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.803.512.716	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and Paid Up Capital
Tambahan Modal Disetor	481.181.053	469.305.278	469.305.278	Additional Paid in Capital-Net
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	(33.270.109)	(19.140.700)	(19.887.653)	Remeasurement on Employee Benefit Liability
Defisit	(151.766.783)	(560.406.580)	(48,595,253)	Deficit
Kepentingan Non-Pengendali	527.592.634	463.848.767	438.612.521	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	2.627.249.511	2.157.119.481	2.642.947.609	Total Equity



Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

Per tanggal 31 Desember 2016, VIVA tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

As of December 31, 2016, VIVA did not have material commitments related to capital investment.



INFORM
FAKTA

Perbandingan Target Proyeksi dan Realisasi 2016

COMPARISON OF TARGET PROJECTIONS AND RESULTS IN 2016

VIVA memenuhi dan bahkan melebihi targetnya dari segi keuangan pada tahun 2016. Faktor utama adalah kinerja ANTV yang bagus. Selain itu, ANTV dan tvOne mempertahankan atau bahkan mengalami kenaikan peringkat, dan viva.co.id berhasil meningkatkan jumlah pengunjung unik (*unique visitor*) sesuai target.

Di tahun 2017, VIVA menargetkan pertumbuhan pendapatan, mempertahankan peringkat ANTV dan tvOne, serta terus meningkatkan *unique visitors* viva.co.id.

VIVA achieved and exceeded its financial targets in 2016. The main factor was ANTV's strong performance. In addition, ANTV and tvOne maintained or improved their rankings, and viva.co.id successfully increased its visitors in line with targets.

For 2017, VIVA targets continued revenue growth revenue, maintaining ANTV and tvOne's rankings, and expanding viva.co.id's unique visitors yet further.



Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Akuntansi

INFORMATION AND MATERIAL INFORMATION SUBSEQUENT TO THE REPORTING DATE

Tidak ada kejadian setelah tanggal akuntansi yang bersifat material terhadap kinerja keuangan VIVA.

There were no subsequent events to the reporting date that materially impacted VIVA's financial statement.



Prospek Perseroan

COMPANY PROSPECTS

Industri media Indonesia diperkirakan *Media Partners Asia* (MPA) untuk mengalami pertumbuhan belanja iklan yang membaik di tahun 2017 dan selanjutnya, sejalan dengan perkiraan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. VIVA dan Entitas Anak akan terus berupaya meningkatkan jumlah pemirsanya melalui strategi konvergensi untuk pertumbuhan, dengan cara mengembangkan program-program berita dan olahraga di tvOne, serta program gaya hidup dan hiburan di ANTV dan konten media *online* di *viva.co.id* serta promosi kegiatan *on air* dan *off air* melalui media sosial.

Upaya tersebut mencakup antara lain:

1. Memperkaya konten yang berkualitas melalui peningkatan kemampuan Perseroan untuk memproduksi konten secara *in-house* dan/atau mengakuisisi konten;
2. Memperluas infrastruktur jaringan sehingga dapat menjangkau pemirsa secara lebih luas dan mengembangkan jalur distribusi konten sehingga dapat dinikmati melalui berbagai platform;
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam memproduksi konten serta meningkatkan efisiensi kerja;
4. Meningkatkan sinergi antar Entitas Anak;
5. Mempertahankan posisi ANTV sebagai TV FTA Tier 1, tvOne sebagai pemimpin dalam segmen berita serta *viva.co.id* sebagai portal berita yang handal; dan
6. Senantiasa mengoptimalkan laba Perseroan melalui peningkatan penjualan dan mengimplementasikan efisiensi biaya operasional bagi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

*The Indonesian media industry is predicted by Media Partners Asia (MPA) to see improved ad spend in 2017 and beyond, in line with forecasts of accelerating economic growth. VIVA and its Subsidiaries will strive to increase its audience share by implementing a strategy of convergence for growth, by continuously developing news and sports programs in tvOne, lifestyle and entertainment programs in ANTV and content for *viva.co.id* as well as promotion of on air and off air through social media.*

These initiatives include among others:

1. *Enriching content quality by improving the Company's ability to produce in-house content and/or acquire content;*
2. *Expand the network infrastructure to reach a wider audience and develop distribution channels so that content can be enjoyed through a variety of platforms;*
3. *Improving human resource competencies to increase creativity in producing content and increased work efficiency;*
4. *Increase synergy between Subsidiaries;*
5. *Maintain the position of ANTV as Tier 1 FTA TV station, tvOne as a leader in the news segment and *viva.co.id* as a reliable news portal; and*
6. *Continually optimize the Company's profit by increasing sales and implementing operational cost efficiencies for the Company and its Subsidiaries.*



VIPANY SPECTS





Aspek Pemasaran

MARKETING ASPECTS

VIVA akan terus mempertahankan dan meningkatkan strategi pemasaran dan penjualannya sehingga dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Berikut merupakan elemen kunci dan strategi pemasaran dan penjualan VIVA:

STRATEGI PEMASARAN

1. Terus meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan nama atau merek dagangnya;
2. Terus berusaha mendapatkan sponsor *on air* dan *off air* yang fokus pada program kunci seperti *prime time drama series*, program-program *in-house*, baik dari sisi *on air* maupun *off air*;
3. Melakukan promosi *off air* untuk meningkatkan kesadaran atas program Entitas Anak secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi secara berkesinambungan antar TV FTA dan portal berita viva.co.id untuk lebih memaksimalkan jangkauan siaran dalam usaha meningkatkan jumlah pemirsa;
5. Meningkatkan hubungan dengan pengiklan melalui program *screening* triwulanan; dan
6. Meningkatkan inisiatif kerjasama promosi dengan para penyedia konten secara berkala.

VIVA intends to maintain and further improve its marketing and sales strategy in order to grow its market share. The following are the key elements of VIVA's marketing and sales strategy:

MARKETING STRATEGY

1. Continuously strengthen VIVA's image and brand name;
2. Continuously approach advertisers to sponsor *on air* and *off air* key programs, such as *prime time drama series* and *in-house* programs, for both *on air* and *off air*;
3. *Off air* promotion to optimally and efficiently familiarize viewers with programs broadcasted by Subsidiaries;
4. Promote and boost synergies between the Company's FTA TV and its news portal viva.co.id to maximize coverage and expand audience share;
5. Strengthen relationships with advertisers through quarterly program screenings; and
6. Intensify joint promotions with production houses and program distributors on a regular basis.

MARKET ASPECT

STRATEGI PENJUALAN

1. Melanjutkan diversifikasi agensi dan pengiklan untuk mengurangi ketergantungan pada biro iklan perorangan dan pengiklan tertentu;
2. Selalu berusaha untuk mencari kemungkinan *cross-selling* dan *bundling* antara ANTV, tvOne, dan viva.co.id;
3. Memaksimalkan pengiklan untuk mengambil paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel (dengan penyesuaian harga untuk mengikat pada waktu tertentu);
4. Melanjutkan pemberian pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memelihara para staf dan pegawai pemasaran yang kompeten dengan insentif sesuai dengan remunerasi terhadap target penjualan.

SALES STRATEGY

1. *Continue to diversify client base (advertising agencies as well as advertisers) to minimize dependency on certain clients;*
2. *Continuously seek cross-selling and bundling opportunities between ANTV, tvOne, and viva.co.id;*
3. *Multiply the numbers of advertisers purchasing advertising packages through a flexible bonus scheme (with price adjustment that are binding for a set period of time);*
4. *Continue offering tailored advertising packages to satisfy the needs of advertisers;*
5. *Retain competent marketing staff and employees by offering appropriate incentives for achieving sales targets.*



Kebijakan Dividen

DIVIDEND POLICY

VIVA berkomitmen untuk memberikan dividen jika memungkinkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sampai saat ini, VIVA belum pernah membagikan dividen.

VIVA is committed to distribute dividends, whenever possible in accordance with the prevailing laws and regulations. Up to the present, VIVA has never distributed dividends.



Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perseroan (ESOP/MSOP)

STOCK OWNERSHIP PROGRAMS FOR EMPLOYEES OR MANAGEMENT BY THE COMPANY (ESOP/MSOP)

Perseroan belum pernah melakukan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

The Company has yet to implement a Stock Ownership Programs for Employees or Management Company (ESOP/MSOP).



Penggunaan Dana Hasil IPO

USE OF IPO PROCEEDS

Per 30 Juni 2013, keseluruhan dana hasil IPO pada tahun 2011 telah habis digunakan untuk pembayaran utang kepada Credit Suisse, belanja modal, dan modal kerja sesuai dengan rencana penggunaannya.

As of June 30, 2013, all proceeds from the 2011 IPO had been utilized for Credit Suisse debt repayment, capital expenditure, and working capital in accordance with planned use of proceeds.

LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL KONVERSI EFEK YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM

Report of the Realization of Proceeds from Conversion of Securities into Shares

JENIS EFEK	WARAN WARRANT	TYPE OF SECURITIES
Tanggal Penerbitan	21 November 2011	Date of Issuance
Total Efek yang Diterbitkan (Nilai Penuh)	1.000.200.000	Total Securities Issued (Full Amount)
Efek yang Telah Dikonversi		Securities Converted
• Jumlah (Nilai Penuh)	999.990.400	Amount (Full Amount) •
• Nilai (Rp)	304.997	Value (IDR) •
Jumlah Efek yang Tidak Dikonversikan (Nilai Penuh)	209.600	Amount Securities Not Converted (Full Amount)
Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus (Modal Kerja)	305.061	Planned Use of Proceeds as Stated in the Prospectus (Working Capital)
Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus (Modal Kerja)	304.997	Realized Use of Proceeds as Stated in the Prospectus (Working Capital)
Sisa Dana Hasil Konversi	0	Proceeds Remaining After Conversion

Periode konversi Waran Seri I adalah tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan 21 Mei 2014.
Warrant Series 1 conversion period is from May 22, 2013 until May 21, 2014.

Realisasi atas penggunaan dana hasil konversi Waran untuk modal kerja telah selesai seluruhnya.
Realization from the use of proceeds resulting from the Warrant conversion for working capital has been completed.



Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGERS, ACQUISITIONS, AND DEBT RESTRUCTURING

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat transaksi material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang.

In 2016, there were no material transactions related to Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisition, and Debt Restructuring.

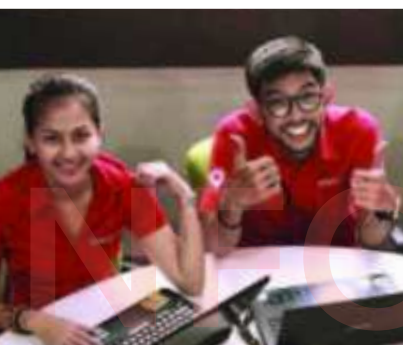


Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTERESTS AND/OR AFFILIATED TRANSACTIONS

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sepanjang tahun 2016, sebagaimana terpaparkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Teraudit pada Catatan No. 31 mengenai "Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi". Akan tetapi, semua transaksi tersebut tidak berdampak material terhadap angka-angka konsolidasian Perseroan.

The Company conducted transactions with related parties during 2016 as presented in the Audited Consolidated Financial Statements in Note No. 31 on "Transactions with Related Parties". However, none of these transactions materially impacted the Company's consolidated performance.





Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

CHANGES IN LEGISLATION THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCED THE COMPANY

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

During 2016, there were no changes in legislation that significantly impacted the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

Perseroan beserta Entitas Anak Perseroan dalam menyajikan Laporan Keuangan Konsolidasian selalu berkomitmen untuk terus memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku. PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

VIVA telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

In presenting the Consolidated Financial Statements, the Company and its Subsidiaries are always committed to comply with prevailing rules and regulations. PSAK 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant PSAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

VIVA has adopted this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for tax amnesty assets and liabilities information.

Further explanation of this change can be seen in the accompanying consolidated financial statements of the Company.





SUMB
MANI

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

Sepanjang tahun 2016, Perseroan melakukan perombakan dan harmonisasi yang menyeluruh terhadap kebijakan manajemen sumber daya manusia yang berlaku di seluruh grup VIVA.

DURING 2016, THE COMPANY THOROUGHLY OVERHAULED AND HARMONIZED ITS HUMAN RESOURCES MANAGEMENT POLICIES ACROSS THE ENTIRE GROUP.

Menghadapi era konvergensi media, semakin penting bagi Perseroan untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang kompeten, kreatif, serta memiliki daya saing yang tinggi. Desain organisasi, kebijakan SDM, budaya perusahaan, serta proses bisnis pun perlu disesuaikan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan sehingga dapat membuahkan hasil yang optimal serta mendorong terciptanya sinergi di dalam grup VIVA.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan melakukan perombakan dan harmonisasi yang menyeluruh terhadap kebijakan manajemen sumber daya manusia yang berlaku di seluruh grup VIVA. Tujuannya adalah agar setiap perusahaan dapat lebih terarah dalam melakukan perekrutan karyawan baru, juga dalam melakukan pengembangan serta meretensi talenta-talenta potensial di dalam organisasi. Sistem evaluasi kinerja juga disempurnakan dan hasilnya berhubungan erat dengan standar remunerasi untuk karyawan. Hal ini dilakukan untuk menerapkan sistem remunerasi berbasis kinerja di dalam organisasi. Desain struktur organisasi

Facing an era of media convergence, having high quality, competent and creative Human Resources is more important than ever in order to successfully compete. The design of the organization, Human Resources policies, corporate culture, and business processes need to be re-aligned to support improvements in employee competency and productivity, in order to deliver optimal results and drive synergies within the VIVA group.

During 2016, the Company thoroughly reorganized and harmonized its human resources management policies across the entire VIVA group. The objective is to provide guidance in recruiting new employees, and in developing and retaining talented potential candidates in the organization. Performance evaluation standards have also been improved and the results tightly linked to employee remuneration standards. This was done in order to implement a performance based remuneration system within

17%

Pertumbuhan rasio pendapatan/
employee tahun 2016
*Growth of revenue/employee
ratio in 2016*



juga terus disempurnakan dengan tujuan membentuk organisasi yang selaras dengan arah strategis Perseroan dan meningkatkan sinergi antar perusahaan di dalam grup VIVA. Adapun semua upaya penyempurnaan di bidang SDM ini bertujuan untuk mendukung langkah Perseroan menjadi perusahaan media konvergensi terpadu dan terdepan di Indonesia.

Per tanggal 31 Desember 2016, VIVA memiliki total 2.894 karyawan, lebih sedikit dibandingkan 2.913 karyawan pada tahun sebelumnya. Walaupun demikian, produktivitas SDM justru mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan angka rasio pendapatan/karyawan naik sebesar 17% dan rasio laba/karyawan naik sebesar 25%.

the organization. The organizational structure was also continuously improved with the aim of creating an organization that is in line with the strategic direction of the Company, and boosting synergies between companies within the VIVA group. All of these efforts at Human Capital improvements have the goal of supporting the Company in becoming the leading integrated media convergence company in Indonesia.

As of December 31, 2016, the Company employed 2,894 employees, fewer than 2,913 in the year before. However, their productivity conversely increased, as shown by a 17% increase in the ratio of revenue/employee and 25% growth in the ratio of profit/employee.





REKRUITMEN, PENGEMBANGAN, DAN PELATIHAN

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi SDM dalam rangka bertransformasi menjadi organisasi dengan kinerja tinggi yang siap bersaing di era digital (*high performance, digital ready*). Dengan demikian, semua aspek manajemen sumber daya manusia mulai dari perekrutan karyawan, pengembangan, dan retensi menjadi prioritas utama Perseroan.

REKRUITMEN

Proses pembangunan SDM dimulai dengan rekrutmen calon-calon pemimpin yang berbakat. Untuk itu VIVA menjalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia serta memanfaatkan jejaring sosial untuk mendapatkan SDM yang berkualitas. Dalam hal ini, faktor pengembangan SDM terarah, peningkatan karier serta arah bisnis media serta digital ke depan menjadi daya tarik penting yang dikomunikasikan Perseroan dalam upaya menarik kandidat yang potensial.

RECRUITMENT, DEVELOPMENT, AND TRAINING

The Company is determined to develop its human resources competencies to transform and become a high performance, digital ready organization. As such, all aspects of human resource management starting from employee recruitment to development and retention are therefore main priorities at the Company.

RECRUITMENT

The process of Human Resources begins with the recruitment of talented prospective leaders. The Company collaborates with reputable universities in Indonesia and utilizes social media to attract the high quality Human Resources. In this case, factors of directed human resources development, career development and the future direction of the media and digital business is communicated by the Company to attract potential candidates.

25%

Pertumbuhan rasio laba/
karyawan di tahun 2016
*Growth of profit/employee
ratio in 2016*



2.122

Jumlah pelatihan di tahun 2016
Total training sessions in 2016



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Di grup VIVA, program pelatihan dan pengembangan terbagi atas empat (4) macam. Terdapat program Induksi bagi SDM baru, pelatihan Fungsional, pelatihan Manajerial/Leadership dan pelatihan lain-lain. Sesi Induksi bertujuan memfasilitasi proses *onboarding* bagi karyawan baru, sedangkan pelatihan Fungsional bertujuan meningkatkan kemampuan teknis SDM sesuai dengan tuntutan fungsi kerjanya di berbagai departemen mulai dari jurnalisme, *sales*, pemasaran, program, produksi, keuangan, hingga pengelolaan SDM.

Adapun pelatihan Manajerial/Leadership diberikan bagi setiap karyawan yang mendapatkan tanggung jawab sebagai pimpinan, mulai dari level manajemen junior-menengah sampai dengan senior dengan tujuan membangun kompetensi dan perilaku-perilaku kepemimpinan yang diinginkan oleh Perseroan sehingga setiap pimpinan dapat menjadi pemimpin yang efektif, memiliki *level engagement* dari tim yang kuat, mampu mendorong produktivitas kinerja dari setiap anggota timnya serta memiliki kemampuan membangun relasi dan pengembangan bisnis dengan seluruh pemangku kepentingannya.

Pada tahun 2016, untuk setiap program dilakukan sejumlah kegiatan di VIVA maupun di Entitas Anak Perseroan, dengan jumlah pelatihan sebanyak 2.122 dan topik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bisnis. Jumlah partisipan pelatihan juga meningkat sebanyak 42% pada tahun 2016. Ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap peningkatan kompetensi SDM yang ada.

TRAINING AND DEVELOPMENT

At VIVA group, there are four (4) types of training and development. These consist of Induction programs for new human resources, Functional training, Managerial/ Leadership training, and Other training. The Induction sessions aims to facilitate the onboarding process for new employees, whereas Functional training aims to improve Human Resources' technical skills in various departments, ranging from journalism to sales, marketing, programming, productions, finance and Human Resources management.

Managerial/Leadership training is provided to all employees who have responsibilities starting from junior-middle management to senior management, with the aim of developing the competencies and leadership traits desired by the Company so that every leader can be an effective leader, engage strongly with his/her team, drive each member of the team to perform productively, and build relationships and develop the business together with all stakeholders.

In 2016, various activities were carried out under each of these programs at VIVA as well as the subsidiaries, with a total of 2,122 training sessions with topics that were adjusted to the needs of each business. The number of training participants also increased by 42% in 2016, reflecting the Company's commitment to increasing the competencies of its Human Resources.



NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam rangka mendorong pertumbuhan melalui konvergensi media, Perseroan berusaha menciptakan budaya perusahaan yang memiliki *mindset* digital, mampu berinovasi, dan bergerak dengan cepat mengikuti perkembangan dan tren terkini.

Terkait hal tersebut Perseroan selalu melakukan kegiatan-kegiatan membangun nilai dan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kebersamaan, semangat kekeluargaan, dan produktivitas karyawan. Sebagai contoh, tvOne dan viva.co.id mengadakan Malam Komunitas secara rutin, dimana acara ini bertujuan untuk mengakomodasi hobi dan bakat karyawan seperti komunitas motor *trail*, sepeda, Vespa, basket, dan komunitas musik. Sementara itu di ANTV juga secara rutin memiliki kegiatan karyawan seperti kegiatan olahraga, kerohanian, dan hobi.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, semua karyawan juga diwajibkan memahami dan mewujudkan nilai perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Kode Etik Perseroan. Hal ini bertujuan menjadikan setiap insan VIVA yang memiliki kinerja unggul disertai standar etik yang tinggi.

CORPORATE CULTURE AND VALUES

In order to grow through media convergence, the Company strives to create a corporate culture that is digital-minded, able to innovate, and respond quickly to current market developments and trends.

Related to this, the Company continuously held activities to build values and a culture that aims to increase employee unity and productivity. As an example, tvOne and viva.co.id hold a routine Community Night, an event that aims to accommodate employees' hobbies and talents such as the motor trail community, cycling, Vespa, basketball, and music communities. Meanwhile, ANTV routinely holds employee activities such as sports, religious activities, and hobbies.

Besides these activities, all employees are expected to understand and implement the corporate values as set forth in the Company's Code of Ethics, with the aim of instilling high performance company along with high ethical standards in all VIVA personnel.





KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pekerjaan yang sehat dan nyaman untuk memastikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Perseroan juga memberikan remunerasi serta manfaat yang kompetitif dengan perusahaan yang sejenis. Karyawan memiliki hak atas serangkaian tunjangan, termasuk asuransi kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan-Kesehatan, dan program kepemilikan kendaraan. Selain itu, Perseroan memberikan penghargaan kepada karyawan berprestasi untuk mengikuti program umroh (bagi karyawan muslim) dan wisata ibadah (bagi karyawan non-muslim).

EMPLOYEE WELFARE

The Company is committed to create a safe, healthy and conducive working conditions to ensure employee welfare and productivity. The Company also provides remuneration and benefits that are competitive in the industry. Employees are entitled to a range of benefits, including health insurance, BPJS Employment-Health and car ownership program. The Company also recognizes and presents awards by providing umroh programs (for moslem employees) and pilgrimage tours (for non-moslems) to outstanding employees.



IAIA



KHOLA
PERUSA



HAA

GOOD

GO



Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



**CORPORATE
GOVERNANCE**

new



SUMBER
MANIA



GOOD GOVERNANCE OVERVIEW

Sekilas Tentang Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE OVERVIEW

Dengan menerapkan GCG di dalam organisasi Perseroan dan Entitas Anak, akan tercipta budaya keteraturan, kepastian hukum dan terkendalinya hubungan yang harmonis antar para pemangku kepentingan. Dengan demikian Perseroan tetap melakukan apa yang benar atau *"doing the right things"* selain *"doing things right"*. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan, dan patuh serta taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1. Transparency:** Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan informasi material yang relevan mengenai perusahaan;
- 2. Accountability:** Pelaksanaan, kejelasan fungsi, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- 3. Responsibility:** Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 4. Independency:** Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; dan
- 5. Fairness:** Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan-undangan yang berlaku.

ER DAYA

ISIA

By implementing GCG, the Company and its Subsidiaries will establish order, legal certainty and controllable harmonious relationships among all stakeholders. As such the Company will continue "doing the right things" other than "doing things right". The Company is committed to conducting business in accordance with good business ethics, transparency, and compliance and obedience to applicable laws and regulations.

The Company implements the GCG principles encompassing the following aspects:

- 1. Transparency:** Transparency in implementing the decision making process and of relevant material information regarding the company;
- 2. Accountability:** Implementation, clarity of function, and accountability of company's organ thus the management of the company runs effectively;
- 3. Responsibility:** Compliance with laws and regulations;
- 4. Independency:** The Company's ability to be managed professionally without any conflict of interest and pressures from any parties that are not in accordance with applicable laws and sound corporate principles; and
- 5. Fairness:** Impartiality and equality in fulfilling stakeholder's rights arising from agreement and prevailing laws and regulation.

Perseroan memandang penting untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dalam penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan serta pembentukan budaya kerja di lingkungan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan agar citra Perseroan terjaga dengan baik.



THE COMPANY BELIEVES THAT IT IS IMPORTANT TO IMPLEMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) CONSISTENTLY IN ESTABLISHING AND ACHIEVING CORPORATE GOALS, AS WELL AS TO THE ESTABLISHMENT OF A WORK CULTURE WITHIN THE COMPANY, THUS PROVIDING ADDED VALUE TO ALL STAKEHOLDERS AND SAFEGUARDING THE COMPANY IMAGE.



KEBIJAKAN GCG

Perseroan berupaya memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip GCG secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam perusahaan. Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi dan Entitas Anak Perseroan yang diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menerapkan fungsi kepatuhan;
- Pengelolaan manajemen risiko, termasuk pengendalian *fraud*;
- Melaksanakan transparansi keuangan dan non-keuangan; dan
- Melengkapi serta melaksanakan tugas-tugas komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

PENILAIAN GCG

Perseroan membuktikan komitmennya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG dengan menetapkan Piagam Unit Audit Internal dan telah menunjuk anggota Unit Audit Internal sejak tahun 2011. Perseroan juga menerapkan *Board Manual*, *Pedoman Kerja Dewan Komisari dan Direksi*, dan *Kode Etik Perseroan*. Perseroan akan terus melaksanakan penilaian GCG dalam rangka peningkatan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

GCG POLICY

The Company endeavors to provide additional value to its stakeholders through consistent implementation of GCG principles which in turn will form the company's corporate culture. The Company applies the principles of GCG in every business aspect, and at all levels within the organization and its Subsidiaries, which are reflected by:

- *Executing the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Implementing the compliance function;*
- *Managing risk, including fraud controlling;*
- *Implementing transparency of financial and non-financial matters; and*
- *Completing and implementing committee and work units tasks which carry out internal control functions.*

GCG ASSESSMENT

The Company shows its commitment in the implementation of GCG to this effort by having established the Internal Audit Charter and appointed members of the Internal Audit Unit since 2011. The Company also implements the Board Manual, the Board of Commissioners and the Board of Directors' Charters, and Company's Code of Ethics. The Company will consent to carry out GCG assessments in order to improve the quality of GCG implementation in the Company and its Subsidiaries.



REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
<p>REKOMENDASI 1.1: RECOMMENDATION 1.1:</p> <p>Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. <i>The company has both open and closed methods or technical procedures of collecting votes that prioritize the independence and the interests of shareholders.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Prosedur teknis pengumpulan suara (voting) tercantum dalam tata tertib RUPS. <i>The technical procedure for voting is set forth in the GMS procedures.</i></p>
<p>REKOMENDASI 1.2: RECOMMENDATION 1.2:</p> <p>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners are present at the Annual GMS.</i></p>	<p>Belum diterapkan <i>Yet to be implemented</i></p>	<p>2 anggota Dewan Komisaris dan 1 anggota Direktur tidak hadir karena alasan kesehatan. <i>2 members of the Board of Commissioners and 1 member of the Board of Directors were not present due to health reasons.</i></p>
<p>REKOMENDASI 1.3: RECOMMENDATION 1.3:</p> <p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs website perusahaan paling sedikit 1 (satu) tahun. <i>Extract of minutes of the GMS are available on the website of the company for a minimum of 1 (one) year.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Risalah RUPS tersedia dalam situs website Perseroan. <i>Extract of minutes of the GMS are available on the website of the Company.</i></p>
<p>REKOMENDASI 2.1: RECOMMENDATION 2.1:</p> <p>Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>The company has a communication policy for shareholders or investors.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham. <i>The Company has a communication policy for the shareholders.</i></p>
<p>REKOMENDASI 2.2: RECOMMENDATION 2.2:</p> <p>Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam situs website. <i>The company discloses its company communication policy with shareholders or investors in its website.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Kebijakan dapat dilihat dalam situs website Perseroan. <i>The policy is available on the Company website.</i></p>
<p>REKOMENDASI 3.1: RECOMMENDATION 3.1:</p> <p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. <i>The determination of the number of Board of Commissioners takes into account the condition of the public company.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 5 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang sesuai dengan kondisi Perseroan. <i>The Board of Commissioners currently comprises of 5 members, and each possesses skills, knowledge, and experience related with the condition of the Company.</i></p>
<p>REKOMENDASI 3.2: RECOMMENDATION 3.2:</p> <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The determination of the composition of the Board of Commissioners takes into account the required skills, knowledge, and experience.</i></p>	<p>Sudah menerapkan <i>Already implemented</i></p>	<p>Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 5 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. <i>The Board of Commissioners currently comprises 5 members, and each possesses skills, knowledge, and experience related to the business activities of the Company.</i></p>

REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
<p>REKOMENDASI 4.1: RECOMMENDATION 4.1:</p> <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate its performance.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini tercantum di Pedoman Kerja Dewan Komisaris. <i>This policy is set forth in the Board of Commissioners Charter.</i>
<p>REKOMENDASI 4.2: RECOMMENDATION 4.2:</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. <i>The self assessment policy of the Board of Commissioners is disclosed in the annual report of the listed company.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini ditegaskan kembali di dalam Laporan Tahunan Perseroan. <i>This policy is confirmed in the Annual Report of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 4.3: RECOMMENDATION 4.3:</p> <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Commissioners has a policy of resignation for any member of the Board of Commissioners who involved in a financial crime.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kode Etik Perseroan mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan. <i>The Code of Ethics of the Company requires members of the Board of Commissioners to comply with prevailing laws and regulations. The termination procedure for the member of Board of Commissioners is set forth in the Board of Commissioners Charter and the Articles of Association of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 4.4: RECOMMENDATION 4.4:</p> <p>Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. <i>The Board of Commissioners or committee that carries out the nomination and remuneration function formulates a succession policy in the nomination process of the Board of Directors members.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Hal ini ditegaskan di dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. <i>It is confirmed in the Nomination and Remuneration Committee Charter of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 5.1: RECOMMENDATION 5.1:</p> <p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. <i>The determination of the number of members of the Board of Directors takes into consideration the condition of the company and effectiveness decision making.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Direksi saat ini berjumlah 7 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kondisi Perseroan. <i>The Board of Directors currently comprises 7 members, and each possesses skills, knowledge, and experience related to the condition of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 5.2: RECOMMENDATION 5.2:</p> <p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The composition of the Board of Directors has fulfilled the aspect of diversity in terms of required skills, knowledge, and experience.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Direksi saat ini berjumlah 7 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. <i>The Board of Directors currently comprises 7 members, and each possesses skills, knowledge and experience related to the business activities of the Company.</i>

REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
<p>REKOMENDASI 5.3: RECOMMENDATION 5.3:</p> <p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>The members of the Board of Directors that in charge in accounting or finance division have expertise and/ or knowledge in the field of accounting.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Direktur yang membawahi bidang keuangan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi. <i>The Director who in charge in finance division have an education background and experience in accounting.</i>
<p>REKOMENDASI 6.1: RECOMMENDATION 6.1:</p> <p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini tercantum di Pedoman Kerja Direksi. <i>This policy is set forth in the Board of Directors Charter.</i>
<p>REKOMENDASI 6.2: RECOMMENDATION 6.2:</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan. <i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of the public company.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini ditegaskan kembali di dalam Laporan Tahunan Perseroan. <i>This policy is reaffirmed in the Annual Report of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 6.3: RECOMMENDATION 6.3:</p> <p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Directors has a policy of resignation if a member of the Board of Directors is involved in financial crime.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kode Etik Perseroan mewajibkan anggota Direksi untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian anggota Direksi diatur dalam Pedoman Kerja Direksi dan Anggaran Dasar Perseroan. <i>The Company's Code of Ethics requires members of the Board of Directors to obey all prevailing laws and regulations. The termination of members of the Board of Directors is stipulated under the Board of Directors Charter and the Articles of Association of the Company.</i>
<p>REKOMENDASI 7.1: RECOMMENDATION 7.1:</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>. <i>The company has policies to prevent insider trading.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan. <i>Set forth in the Company's Code of Ethics.</i>
<p>REKOMENDASI 7.2: RECOMMENDATION 7.2:</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>. <i>The company has anti corruption and anti fraud policies.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan. <i>Set forth in the Company's Code of Ethics.</i>
<p>REKOMENDASI 7.3: RECOMMENDATION 7.3:</p> <p>Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor. <i>The public company has policies on the selection and improvement of supplier or vendor capabilities.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan. <i>Set forth in the Company's Code of Ethics.</i>
<p>REKOMENDASI 7.4: RECOMMENDATION 7.4:</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. <i>The company has policies on the selection and improvement of supplier or vendor capabilities.</i></p>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan. <i>Set forth in the Company's Code of Ethics.</i>

**REKOMENDASI
RECOMMENDATION**

**STATUS
STATUS**

**KETERANGAN
DESCRIPTION**

**REKOMENDASI 7.5:
RECOMMENDATION 7.5:**

Perusahaan memiliki kebijakan *whistleblowing* system.
The public company has a whistleblowing system policy.

Sudah menerapkan
Already implemented

Perseroan memiliki memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing* system).
The Company has a whistleblowing system policy.

**REKOMENDASI 7.6:
RECOMMENDATION 7.6:**

Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.
The company has a policy of giving long term incentives to the Board of Directors and employees.

Sudah menerapkan
Already implemented

Tercantum dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta menjadi kebijakan internal Perseroan untuk memberikan penghargaan terhadap kinerja manajemen dan karyawan Perseroan.
It is set forth in the Nomination and Remuneration Committee Charter and is the internal policy of the Company to give appreciation for the performance of the management and employees of the Company.

**REKOMENDASI 8.1:
RECOMMENDATION 8.1:**

Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs website sebagai media keterbukaan informasi.
The company shall expand the use of information technology other than the website as a medium for information disclosure.

Sudah menerapkan
Already implemented

Perseroan menggunakan aplikasi dan platform yang tersedia sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Komunikasi Perseroan.
The Company uses the available mobile applications and platforms as set forth in the Communication Policy of the Company.

**REKOMENDASI 8.2:
RECOMMENDATION 8.2:**

Laporan tahunan perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali.
The annual report of the company discloses the ultimate beneficiaries who has the shareownership of at least 5% in the company as well as the ultimate beneficiary in the company's shares through the main and controlling Shareholders.

Sudah menerapkan
Already implemented

Pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan merupakan hak para pemegang saham dan Perseroan menghargai privasi individu termasuk para pemegang sahamnya. Perseroan telah memenuhi kewajibannya untuk melakukan pelaporan mengenai pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan.
The disclosure of the ultimate beneficiary of shareownership in the Company is the right of the shareholders and the Company respects individual privacy of its shareholders. The Company has fulfilled its obligations to report shareholders who own more than 5% of the Company's shares.





Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan organ tertinggi perusahaan, yang mempunyai wewenang antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengawasan dan pengelolaan Perseroan. Perseroan mengenal dua macam RUPS yaitu, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the company, which has the authority, among others, to hold the Board of Commissioners and the Board of Directors responsible with regards to the Company's management. There are two forms of GMS, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).



GENERAL SHAREHOL

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Pada tanggal 2 September 2016, bertempat di Hotel Mandarin Oriental di Jakarta, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Saham Tahunan (RUPST) yang dihadiri oleh para pemegang saham yang sah, yang mewakili 14.424.063.652 saham atau 87,61% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 10 tanggal 2 September 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

On September 2, 2016, at the Mandarin Oriental Hotel in Jakarta, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 14,424,063,652 shares or 87.61% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association of the Company, as set forth in Deed of Minutes of AGMS No. 10 dated September 2, 2016, made before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta.

HASIL RUPST

HASIL AGENDA PERTAMA

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2015 dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

HASIL AGENDA KEDUA

Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya.

HASIL AGENDA KETIGA

1. Mengangkat dan menetapkan kembali anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang telah berakhir masa jabatannya tersebut, untuk periode masa jabatan yang baru, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 5 (lima) tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS:

Presiden Komisaris : Erick Thohir
Komisaris : Omar Luthfi Anwar
Komisaris : Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris Independen : Raden Mas Djoko Setiotomo
Komisaris Independen : Setyanto Prawira Santosa

RESOLUTIONS OF THE AGMS

RESOLUTION ON FIRST AGENDA

Resolved to approve and ratify the 2015 Annual Report and Company's Audited Financial Statement for the fiscal year ended on December 31, 2015 and grant full release and discharge (*acquit et de charge*) of all actions undertaken by the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management of and oversight duties on the Company for the fiscal year ended on December 31, 2015.

RESOLUTION ON SECOND AGENDA

Resolved to approve and grant authority to the Board of Directors to determine and appoint Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for financial year ended December 31, 2016 including determination of honorarium of the Public Accountant and other requirements.

RESOLUTION OF THIRD AGENDA

1. Resolved to reappoint members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company who have ended their tenure, for the new term of service, therefore the composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company in the next 5 (five) years period are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS:

President Commissioner : Erick Thohir
Commissioner : Omar Luthfi Anwar
Commissioner : Rosan Perkasa Roeslani
Independent Commissioner : Raden Mas Djoko Setiotomo
Independent Commissioner : Setyanto Prawira Santosa



KEPUTUSAN RUPST

DIREKSI:

Presiden Direktur	: Anindya Novyan Bakrie
Wakil Presiden Direktur	: Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur	: Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	: Otis Hahyari
Direktur	: M. Sahid Mahudie
Direktur	: David Eric Burke
Direktur Independen	: Neil R. Tobing

- Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan pengangkatan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat dan meminta untuk dibuatkan serta menandatangani seluruh akta dan surat yang diperlukan untuk menuangkan hasil keputusan Rapat ke dalam bentuk akta Notaril dan melakukan pemberitahuan tentang pengangkatan kembali seluruh pengurus Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

RESOLUTIONS OF THE AGMS

BOARD OF DIRECTORS:

President Director	: Anindya Novyan Bakrie
Vice President Director	: Robertus Bismarka Kurniawan
Director	: Anindra Ardiansyah Bakrie
Director	: Otis Hahyari
Director	: M. Sahid Mahudie
Director	: David Eric Burke
Independent Director	: Neil R. Tobing

- Resolved to grant authority and power with substitutive rights to the Board of Directors of the Company to perform any and all necessary acts with respect to the reappointment of all the said members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including but not limited to set up and request to be made and sign all deeds and letters considered necessary to pour the result of resolution of the Meeting in the form of Notarial Deeds and notified with respect to the reappointment of all the said management of the Company to the authorize institution in accordance with the prevailing laws and regulations.

REALISASI KEPUTUSAN RUPST

Semua keputusan hasil RUPST tahun 2016 telah direalisasi pada tahun buku tersebut.

REALIZATION OF AGMS RESOLUTIONS

All resolutions of the 2016 AGMS were executed during the book year.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

1. RUPSLB TANGGAL 2 SEPTEMBER 2016

Pada tanggal 2 September 2016, bertempat di Grand Ballroom, Hotel Mandarin Oriental di Jakarta, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dihadiri oleh para pemegang saham yang sah, yang mewakili 14.424.063.652 saham atau 87,61% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 11 tanggal 2 September 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

1. EGMS DATED SEPTEMBER 2, 2016

On September 2, 2016, at the Grand Ballroom, Mandarin Oriental Hotel in Jakarta, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 14,424,063,652 shares or 87.61% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association of the Company, as set forth in Deed of Minutes of EGMS No. 11 dated September 2, 2016, made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta.

HASIL RUPSLB

HASIL AGENDA PERTAMA

Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menjaminkan sebagian atau seluruh aset dan/atau kekayaan Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan dalam kaitannya dengan pinjaman/pembiayaan yang akan diperoleh oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan dari Lembaga Keuangan.

HASIL AGENDA KEDUA

Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Transaksi Material sesuai Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menjual sebanyak-banyaknya 15% saham milik Perseroan dalam PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA) yang bertujuan untuk pelunasan sebagian utang Perseroan kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura.

HASIL AGENDA KETIGA

Pimpinan rapat mengumumkan kepada pemegang saham, bahwa untuk mengindahkan permintaan dari regulator maka pembahasan dan putusan atas agenda ketiga RUPSLB akan dilaksanakan dalam RUPSLB yang akan diselenggarakan dalam waktu 2 hari kerja setelah keterbukaan informasi mengenai rencana transaksi material sebagaimana dimaksud dalam agenda ketiga ini diumumkan.

RESOLUTIONS OF THE EGMS

RESOLUTION ON FIRST AGENDA

Resolved to approve and grant power and authority to the Board of Directors to grant as security the substantial or all assets of the Company and/or its Subsidiaries as security with respect of loan/financing facility to be obtained by the Company and/or its Subsidiaries from the Financial Institution.

RESOLUTION ON SECOND AGENDA

Resolved to approve and grant power and authority to the Board of Directors to implement the Material Transaction in accordance with the Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 on the Material Transactions and the Change of Main Business Activity, with respect to the plan of the Company to sell up to 15% of its shares in PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA), aiming for the repayment of the Company's debt partially to Credit Suisse AG, Singapore branch.

RESOLUTION ON THIRD AGENDA

The Chairman of the meeting announced to the shareholders that to comply with the request from regulator therefore the discussion and resolution for the third agenda of EGMS shall be implemented in the EGMS that shall be convened in the period of 2 working days upon the announcement of the disclosure of information in relation to the material transaction plan as mentioned in this third agenda.

REALISASI KEPUTUSAN RUPSLB

Semua keputusan hasil RUPSLB tanggal 2 September 2016 belum direalisasi pada tahun buku tersebut.

REALIZATION OF EGMS RESOLUTIONS

The resolutions of the September 2, 2016 EGMS were not yet executed during the book year.

2. RUPSLB TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016

Pada tanggal 30 September 2016, bertempat di JS Luwansa Hotel & Convention Center, Jakarta Selatan, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dihadiri oleh para pemegang saham yang sah, yang mewakili 11.090.977.278 saham atau 67,36% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 133 tanggal 30 September 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

HASIL RUPSLB

HASIL AGENDA PERTAMA

Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Transaksi Material sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memperoleh fasilitas pinjaman antar perusahaan dari PT Cakrawala Andalas Televisi (CATV) selaku Entitas Anak Perseroan.

REALISASI KEPUTUSAN RUPSLB

Semua keputusan hasil RUPSLB tanggal 30 September 2016 belum direalisasi pada tahun buku tersebut.

2. EGMS DATED SEPTEMBER 30, 2016

On September 30, 2016, at JS Luwansa Hotel & Convention Center, South Jakarta, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 11,090,977,278 shares or 67.36% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association of the Company, as set forth in Deed of Minutes of EGMS No. 133 dated September 30, 2016, made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta.

RESOLUTION OF THE EGMS

RESOLUTION ON FIRST AGENDA

Resolved to approve and grant authorities and power to the Board of Directors of the Company to conduct the Material Transaction in accordance with the Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 on the Material Transactions and the Change of Main Business Activities with respect to the plan of the Company to obtain intercompany loan facility from PT Cakrawala Andalas Televisi (CATV) as the Subsidiary of the Company.

REALIZATION OF EGMS RESOLUTIONS

The resolutions of the September 30, 2016 EGMS were not yet executed during the book year.







BOARD OF COMMISSIONERS



Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ penting perusahaan, yang menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Strategis. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga prinsip-prinsip independen dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan maupun proses pengambilan keputusan manajerial Direksi.

Berdasarkan RUPST tanggal 2 September 2016 bertempat di Jakarta sebagaimana termaktub dalam Akta No. 58 tertanggal 11 November 2016, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners is an important organ of the Company which oversees the tasks and responsibilities of the Board of Directors in managing the Company. The Board of Commissioners is held accountable to the GMS.

In performing its oversight function, the The Board of Commissioners is assisted by the Corporate Secretary, the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Strategic Committee on a regular basis. In carrying out its functions, the Board of Commissioners is always maintaining the independence principles by not engaging in activities and the managerial decision-making process of the Board of Directors.

Based on the AGMS dated September 2, 2016 held in Jakarta, as contained in Deed No. 58 dated November 11, 2016 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Board of Commissioners of the Company is as follows:



JABATAN POSITION	NAMA NAME
Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Erick Thohir
Komisaris <i>Commissioner</i>	Omar Luthfi Anwar
Komisaris <i>Commissioner</i>	Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Raden Mas Djoko Setiotomo
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Setyanto Prawira Santosa

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan mencakup pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis, dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Khusus dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Memantau efektivitas implementasi GCG yang diterapkan Perseroan dan Entitas Anak dan bila perlu melakukan penyesuaian;
- Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perseroan dan Entitas Anak.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan paling sedikit satu kali dalam dua bulan, sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Sepanjang 2016, anggota Dewan Komisaris hadir pada saat rapat sebagai berikut:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the The Board of Commissioners consists of supervising management policies implemented by the Board of Directors, including strategic plan, business plans, and the annual budget, the Board of Directors compliance to the provision of the Articles of the Association, GMS resolution and the prevailing laws and regulations.

Specifically related to the implementation of Good Corporate Governance practices, the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

- Monitor the effectiveness of GCG implementation by the Company and Subsidiaries and make adjustments when necessary;
- Provide opinions and suggestions for the implementation of GCG within the Company and Subsidiaries.

MEETINGS FREQUENCY AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners meets at a minimum once every two months, in line with Financial Service Authority (FSA) Regulation No. 33/POJK.04/2015 dated December 8, 2015 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company. In 2016, members of the Board of Commissioners attended meetings as follows:



JABATAN POSITION	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN/ JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE/ TOTAL MEETINGS	TINGKAT KEHADIRAN (%) MEETING ATTENDANCE (%)
Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Erick Thohir	6/6	100%
Komisaris <i>Commissioner</i>	Omar Luthfi Anwar	6/6	100%
Komisaris <i>Commissioner</i>	Rosan Perkasa Roeslani	6/6	100%
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Raden Mas Djoko Setiotomo	6/6	100%
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Setyanto Prawira Santosa	6/6	100%



PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2016

Dari waktu ke waktu, anggota Dewan Komisaris turut serta dalam program atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing.

TRAINING PROGRAM IN 2016

From time to time members of the Board of Commissioners attend programs or trainings to improve their competence.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dituangkan dalam *Board Manual* dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan. Dewan Komisaris merujuk kepada *Board Manual* dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut serta Anggaran Dasar Perseroan dalam menjalankan tugasnya.

CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are set out under the Board Manual and the Board of Commissioners Charter. The Board of Commissioners refers to the said Board Manual and the Board of Commissioners Charter as well as the Company's Articles of Association in carrying out its duties.



viva

TV 1000

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Semua Komisaris Independen Perseroan memenuhi kriteria independensi sebagai berikut, yang dibuat mengacu pada ketentuan yang berlaku, yaitu ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.5 dan ketentuan Peraturan Bursa Efek Indonesia I-A:

- a. Para Komisaris Independen Perseroan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- b. Para Komisaris Independen Perseroan tidak mempunyai saham pada Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung;
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan tersebut; dan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan tersebut.

CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONERS

All of the Independent Commissioners of the Company fulfill the criteria of independence as follows, which have been established based on the Financial Service Authority (FSA) regulation No. IX.1.5 and Indonesia Stock Exchange Regulation I-A Bursa:

- a. The Independent Commissioners of the Company are not employed and do not have authority or responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Company in the last 6 (six) months;
- b. The Independent Commissioners of the Company do not own shares in the Company, whether directly or indirectly;
- c. Not affiliated with the Company, Public Company, other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders of the said Company; and
- d. Do not have business relationship that are directly or indirectly related to the business activities of the said Company.





DEW
DIRE

BOARD OF DIRECTORS



Direksi

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan, untuk kepentingan dan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Pengambilan keputusan terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi perusahaan dilakukan secara cepat dan dengan analisis yang saksama. Direksi telah memberikan laporan hasil pelaksanaan Audit Internal kepada Dewan Komisaris dan telah melaksanakan tindak lanjut dari temuan-temuan audit.

Peran Direksi dalam proses pengembangan Perseroan dituangkan dalam rencana strategis perusahaan berikut rencana aksinya, sebagai penjabaran operasional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Akta No. 58 tertanggal 11 November 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is the organ that takes full responsibility for the Company's management, for the benefit and objectives of the Company, as well as representing the Company both inside and outside of the court in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. The decision-making on the issues and challenges faced by the company are made in a timely manner and with in-depth analysis. The Board of Directors has given the results of the Internal Audit implementation report to the Board of Commissioners and have implemented follow-up of audit findings.

The role of the Board of Directors in the development process of the Company is documented in the Company's strategic action including its strategic plan as the operational elaboration that has been determined.

Based on Deed No. 58 dated November 11, 2016 made before Humbert Lie, S.H. S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Board of Directors of the Company is as follows:



JABATAN POSITION	NAMA NAME
Presiden Direktur <i>President Director</i>	Anindya Novyan Bakrie
Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur <i>Director</i>	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur <i>Director</i>	Otis Hahyari
Direktur <i>Director</i>	M. Sahid Mahudie
Direktur <i>Director</i>	David E. Burke
Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Neil R. Tobing



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas utama setiap anggota Direksi adalah:

- Wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan;
- Wajib membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat Direksi;
- Wajib membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Wajib memelihara seluruh risalah, dokumen keuangan Perseroan, dan dokumen perusahaan lainnya.

Direksi juga secara aktif memberikan arahan kepada jajaran organisasi untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengelolaan risiko, dan memberikan contoh penerapan GCG.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Rapat-rapat Direksi dilaksanakan minimal 1 (satu) kali sebulan sebagai sarana pengambilan keputusan yang efektif.

Sepanjang tahun 2016, Direksi menyelenggarakan rapat-rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The main duties of each member of the Board of Directors are to:

- Obligated with good faith and full responsibility to perform their duties for the best interest of the Company in accordance with purpose and objectives of the Company;
- Take full personal responsibility should he/she be guilty or negligent in carrying out his/her duties in accordance with the set provisions;
- Obligated to establish shareholders register, special register, minutes of GMS, and minutes of meetings of the Board of Directors;
- Obligated to establish annual report and financial document of the Company according to the applicable laws and regulations;
- Obligated to maintain all minutes of meetings, Company's financial documents, and other documents.

The Board of Directors is also required to actively provide direction to all levels of the employees to perfect the implementation of GCG and risk management, and be a role model in executing GCG.

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors meetings are held at least once a month as an effective means for decision-making.

In 2016, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with attendance as follows:

JABATAN POSITION	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN/ JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE/ TOTAL MEETINGS	TINGKAT KEHADIRAN (%) MEETING ATTENDANCE (%)
Presiden Direktur <i>President Director</i>	Anindya Novyan Bakrie	12/12	100%
Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Robertus Bismarka Kurniawan	9/12	66,7%
Direktur <i>Director</i>	Anindra Ardiansyah Bakrie	12/12	100%
Direktur <i>Director</i>	Otis Hahyari	12/12	100%
Direktur <i>Director</i>	M. Sahid Mahudie	12/12	100%
Direktur <i>Director</i>	David E. Burke	12/12	100%
Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Neil R. Tobing	12/12	100%



FREKUENSI RAPAT GABUNGAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI SERTA DEWAN KOMISARIS

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 4 (empat) bulan sekali. Pada tahun 2016, diselenggarakan 3 (tiga) rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

FREQUENCY OF JOINT MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners are held at least once every 4 (four) months. In 2016, 3 (three) meetings were held, with attendance as follows:

JABATAN POSITION	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN/ JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE/ TOTAL MEETINGS	TINGKAT KEHADIRAN (%) MEETING ATTENDANCE (%)
Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Erick Thohir	3/3	100%
Komisaris <i>Commissioner</i>	Omar Luthfi Anwar	3/3	100%
Komisaris <i>Commissioner</i>	Rosan Perkasa Roeslani	3/3	100%
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Raden Mas Djoko Setiotomo	3/3	100%
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Setyanto Prawira Santosa	3/3	100%

JABATAN POSITION	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN/ JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE/ TOTAL MEETINGS	TINGKAT KEHADIRAN (%) MEETING ATTENDANCE (%)
Presiden Direktur <i>President Director</i>	Anindya Novyan Bakrie	3/3	100%
Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Robertus Bismarka Kurniawan	2/3	66.,7%
Direktur <i>Director</i>	Anindra Ardiansyah Bakrie	3/3	100%
Direktur <i>Director</i>	Otis Hahyari	3/3	100%
Direktur <i>Director</i>	M. Sahid Mahudie	3/3	100%
Direktur <i>Director</i>	David E. Burke	3/3	100%
Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Neil R. Tobing	3/3	100%

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan Rapat Gabungan untuk membahas berbagai permasalahan dan strategi pengelolaan Perseroan.

Dalam Rapat Gabungan tersebut, permasalahan yang dibahas dan diputuskan bersama antara lain meliputi:

1. Presentasi Direksi Entitas Anak mengenai performa masing-masing Entitas Anak Perseroan di tahun 2016, yang mencakup bidang *sales*, finansial, dan hasil performa *rating & share*;
2. Membahas presentasi Direksi terkait dengan strategi bisnis Perseroan jangka pendek dan menengah khususnya pada konten program dan rencana implementasi TV digital;
3. Kemajuan dan pembaruan strategi konvergensi termasuk tambahan fitur baru di www.viva.co.id;
4. Menetapkan program harmonisasi kebijakan sumber daya manusia di Perseroan dan Entitas Anak; dan
5. Menyesuaikan strategi serta memperkuat struktur permodalan, termasuk perencanaan restrukturisasi Utang Luar Negeri (ULN) untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS IN 2016

Throughout 2016, the Board of Commissioners and the Board of Directors held Joint Meetings to discuss various issues and management strategies of the Company.

In the Joint Meetings, issues discussed and decided upon included among others:

1. *Presentation by the Subsidiaries' Directors regarding the performance of the Subsidiaries in 2016, which covers the areas of Sales, Financial, and rating and share performance results;*
2. *Discussion of the Board of Directors presentation with regards to the Company's short and medium term business strategies with special attention to the program contents and plans for digital TV implementation;*
3. *Progress and updates on the convergence strategy including the establishment of new features in www.viva.co.id;*
4. *Establish a program to harmonize human resource policies in the Company and its Subsidiaries; and*
5. *Adjust the Company strategy and strengthening its capital structure, including planning to restructure Foreign Debt to improve the financial position of the Company.*



PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2016

Dari waktu ke waktu, anggota Direksi turut serta dalam program atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing.



PEDOMAN KERJA DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah dituangkan dalam *Board Manual* dan Pedoman Kerja Direksi yang ditetapkan. Direksi merujuk kepada *Board Manual*, Pedoman Kerja Direksi, serta Anggaran Dasar Perseroan dalam menjalankan tugasnya.

TRAINING PROGRAMS IN 2016

From time to time members of the Board of Directors attend programs or training to improve their competence.

CHARTER OF THE BOARD OF DIRECTORS

A Board Manual and the Board of Directors Charter has been established for the Board of Directors which sets out its duties and responsibilities. The Board of Directors refers to the Board Manual, the Board of Directors Charter, and the Company's Articles of Association in carrying out its duties.





Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun oleh pemegang saham pada saat RUPST, berdasarkan laporan akuntabilitas yang disusun oleh Dewan Komisaris tentang pelaksanaan tanggung jawab pengawasannya.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Assessment of the performance of the Board of Commissioners is conducted annually by the shareholders at the AGMS, based on the accountability reports prepared by the Board of Commissioners on its implementation of oversight responsibilities.

LAPORAN SELF ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS

Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka masing-masing anggota Dewan Komisaris telah melakukan *Self Assessment* kinerja Dewan Komisaris secara kolegal yang pelaksanaannya dilakukan paling kurang satu kali dalam setahun untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris.

SELF ASSESSMENT REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As a demonstration of the Company's commitment to comply with Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 21/POJK.04/2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on the Application of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, each member of the Board of Commissioners has carried out a Self Assessment of the performance of the Board of Commissioners collegially at least once a year to evaluate the performance of the Board of Commissioners.





ASSESS BOARD AND BO

TUJUAN

OBJECTIVE

Untuk menilai:

- Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Efektivitas pengawasan terhadap penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan;

To assess:

- The effectiveness of the implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities;
- The effectiveness of GCG principles application and implementation in all business activities of the Company;

KRITERIA CRITERIA

ANALISIS SELF ASSESSMENT SELF ASSESSMENT ANALYSIS

1. Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.
The Board of Commissioners shall ensure the implementation of GCG principles in every business activity of the Company.

Telah dilaksanakan
Done

2. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
The Board of Commissioners has supervised the execution of the Board of Directors' duties and responsibilities on a regular basis, as well as providing advice to the Board of Directors.

Telah dilaksanakan
Done

3. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa komite-komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
The Board of Commissioners has ensured that the committees established have effectively carried out their duties.

Telah dilaksanakan
Done

4. Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja.
The Board of Commissioners has established guidelines and work procedures.

Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris diatur dalam *Board Manual* dan Pedoman Kerja Komisaris.
The guidelines and work procedures for the Board of Commissioners are stipulated in the Board Manual of the Board of Commissioners Charter.



PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kinerja masing-masing Direksi dinilai secara individual oleh Dewan Komisaris berdasarkan pencapaian Indeks Penilaian Kinerja/Key Performance Index (KPI) yang disepakati pada setiap awal tahun serta masukan Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian serupa dilaksanakan secara resmi sebanyak dua kali oleh Presiden Direktur.

LAPORAN SELF ASSESSMENT DIREKSI

Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka masing-masing anggota Direksi telah melakukan Self Assessment kinerja Direksi secara kolegal yang pelaksanaannya dilakukan paling kurang satu kali dalam setahun untuk mengevaluasi kinerja Direksi.

TUJUAN

Untuk menilai:

- Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Efektivitas penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan;

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The performance of the Board of Directors is assessed individually by the Board of Commissioners based on their Key Performance Index (KPI) achievement as agreed upon at the beginning of each year and input from the Nomination and Remuneration Committee. Similar assessments were officially undertaken twice a year by the President Director.

SELF ASSESSMENT REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

As a form of the Company's commitment to comply with Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 21/POJK.04/2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 on the Application of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, each member of the Board of Directors has carried out a Self Assessment of the performance of the Board of Directors collegially at least once a year to evaluate the performance of the Board of Directors.

OBJECTIVE

To assess:

- The effectiveness of the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities;
- The effectiveness of GCG principle application and implementation in all business activities of the Company;





KRITERIA
CRITERIA

ANALISIS SELF ASSESSMENT
SELF ASSESSMENT ANALYSIS

<p>1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan. <i>The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the management of the Company.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Done</i></p>
<p>2. Direksi mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>The Board of Directors manages the Company in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Company's Articles of Associations and prevailing laws and regulations.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Done</i></p>
<p>3. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Perseroan. <i>The Board of Directors has implemented GCG principles in all business activities of the Company.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Done</i></p>
<p>4. Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui rapat Direksi. <i>The Board of Directors has established policies and strategic decisions through Board of Directors meetings.</i></p>	<p>Selama tahun 2016, telah dilakukan rapat-rapat internal Direksi yang mengikutsertakan para Direksi dari Entitas Anak sebanyak 12 kali. <i>During 2016, the Board of Directors held 12 internal meetings involving the Board of Directors of Subsidiary Companies.</i></p>
<p>5. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPST. <i>The Board of Directors has been accountable for the implementation of its duties to the shareholders through the AGMS.</i></p>	<p>Pelaksanaan RUPST dilaksanakan pada tanggal 2 September 2016. <i>The AGMS was held on September 2, 2016.</i></p>
<p>6. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja. <i>The Board of Directors has established guidelines and work procedures.</i></p>	<p>Pedoman dan tata tertib kerja Direksi diatur dalam <i>Board Manual</i> dan Pedoman Kerja Direksi. <i>The guidelines and work procedures for the Board of Directors are stipulated in the Board Manual and the Board of Directors Charter.</i></p>

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS



PROSEDUR DAN INDIKATOR PENETAPAN

Wewenang untuk menetapkan besarnya remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, yang menetapkan besarnya remunerasi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

PROCEDURE AND INDICATORS FOR DETERMINATION

The Board of Commissioners is given authority by the AGM to establish the amount of remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors, based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.

STRUKTUR DAN JUMLAH

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2016 masing-masing sebesar Rp 8.433.986.000 dan Rp 71.261.998.000, semua terdiri dari imbalan jangka pendek.

STRUCTURE AND AMOUNT

The amount of remuneration provided to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries for 2016 amounted to IDR 8,433,986,000 and IDR 71,261,998,000 respectively, all of which were comprised of short-term benefits.



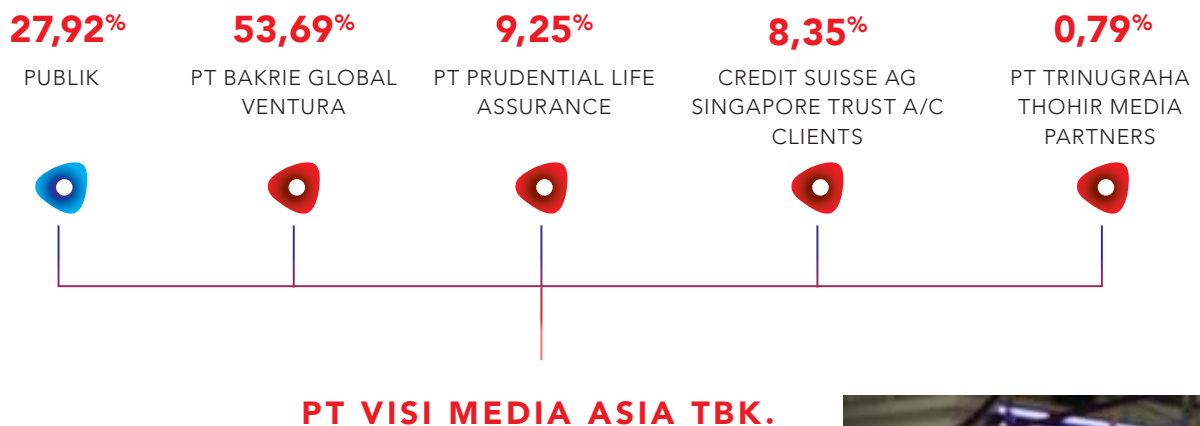
MAJOR CONTRO

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDER

Entitas induk akhir dari Perseroan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perseroan tergabung dalam kelompok usaha Bakrie.

The Company's ultimate parent company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie group.



Hubungan Afiliasi

AFFILIATED RELATIONSHIPS

Hubungan anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta pemegang saham Perseroan dapat dilihat dalam profil Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

The relationship between members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the shareholders of the Company may be found in the profile of the Board of Commissioners and the Board of Directors sections of this Annual Report.

Komite Audit

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas tanggung jawab diatur dalam Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sebagai perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit terdiri dari:

- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan menjembatani efektivitas pelaksanaan tugas unit Audit Internal dan Auditor Eksternal;
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal guna mencegah pelaporan yang tidak memenuhi standar;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perseroan dan pelaksanaannya;
- Mempelajari, mengevaluasi, dan memberikan masukan atas Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi;
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.



The Audit Committee is established by the Board of Commissioners with duties and responsibilities as set out in the Audit Committee Charter that has been approved by the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In performing its duties, the Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners as the embodiment of oversight accountability towards the Company management within the framework of the implementation of GCG principles.

The duties and responsibilities of the Audit Committee as set forth in the Audit Committee Charter consists of:

- To review the Company's compliance to capital market regulations and other regulations related to the activities of the Company;*
- To ensure the effectiveness of the internal control system and be the conduit between Internal Audits and External Auditors to increase the effectiveness of their duties;*
- To assess the activities and the results of audits conducted by the Internal Audit and the External Auditor to ensure that the reports meet the required standards;*
- To provide recommendations in relation to the improvements of the Company's management control systems and its implementation;*
- To study, evaluate, and provide input towards the Management Report prepared by the Board of Directors;*
- To identify matters those require the attention of the Board of Commissioners;*
- To carry out other duties assigned by the Board of Commissioners that are within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners.*





AUDIT COMMITTEE

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen sebagai Ketua.

Masa jabatan Ketua Komite Audit sama dengan jabatannya sebagai Komisaris Independen, sedangkan anggota Komite yang bukan anggota Dewan Komisaris diangkat dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun.

Komposisi dari Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 015/DEKOM/XII/12 tertanggal 13 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

Based on prevailing regulations, the Audit Committee is comprised of at least 3 (three) members, chaired by an Independent Commissioner as Chairman.

The term of service of the Chairman of the Audit Committee is the same as his/her term of service as an Independent Commissioner, whereas members of the Audit Committee who are not members of the Board of Commissioners are appointed for a 3 (three) year term of service

The composition of the Company Audit Committee pursuant to the Board of Commissioners Decree No. 015/DEKOM/XII/12 dated December 13, 2012 is as follows:

JABATAN POSITION	NAMA NAME
Ketua (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>	Raden Mas Djoko Setiotomo
Anggota <i>Member</i>	Asis Marsuki
Anggota <i>Member</i>	Ivan Permana

RADEN MAS DJOKO SETIOTOMO

Profil Raden Mas Djoko Setiotomo dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Raden Mas Djoko Setiotomo can be found in the profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

ASIS MARSUKI

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, memperoleh gelar S1 Akuntansi dari Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS), Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2012. Beliau menjabat berbagai posisi penting antara lain sebagai Direktur Utama pada PT Fajar Bumi Sakti Tenggara pada tahun 2004–2006; sebagai *Vice President Risk Management* pada PT CMA Indonesia pada tahun 2003–2007; sebagai *Corporate Controller* pada tahun 2000–2002; sebagai *Presiden Direktur* pada PT Bakrie Pasaman Plantation pada tahun 1999–2000; sebagai *Senior Plantation Operational Analyst* pada PT Bakrie & Brothers Tbk. pada tahun 1996–1999; sebagai *Finance and Accounting Manager* pada PT Tataranyar Indonesia (the Chillinton, Business Group London); sebagai *manajer akuntansi* pada PT CBI Indonesia pada tahun 1986–1987.

Indonesian citizen, 61 years, earned his S1 degree in Accounting from Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS), Jakarta. Served as a member of the Audit Committee since 2012. He has held various key positions including as Director of PT Fajar Bumi Sakti Tenggara in 2004–2006; as Vice President of Risk Management at PT CMA Indonesia during 2003–2007; as Corporate Controller during 2000–2002; as President Director of PT Bakrie Pasaman Plantation during 1999–2000; as Senior Plantation Operational Analyst in PT Bakrie & Brothers Tbk. during 1996–1999; as Finance and Accounting Manager at PT Tataranyar Indonesia (the Chillinton, Business Group London); as an accounting manager at PT CBI Indonesia in 1986–1987.



IVAN PERMANA

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, memperoleh gelar S1 Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2012. Beliau menjabat berbagai posisi penting antara lain sebagai manajer manajemen risiko pada PT CMA Indonesia dari Mei 2010–September 2011; sebagai manajer risiko perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk. sejak Mei 2008–Mei 2010; sebagai manajer Cost & Budget pada PT CMA Indonesia dari Desember 2003–Mei 2008.

Indonesian citizen, 36 years, earned his S1 degree in Accounting from Universitas Trisakti, Jakarta. Served as a member of the Audit Committee since 2012. He has held various important positions including as manager of risk management at PT CMA Indonesia from May 2010 to September 2011; as a risk manager of PT Bakrie & Brothers Tbk. from May 2008 to May 2010; as manager of Cost & Budget at PT CMA Indonesia from December 2003 to May 2008.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT PERSEROAN

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota dari luar Perseroan.

INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

The independence of the Audit Committee members can be seen from the appointment of 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman and 2 (two) members from outside the Company.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Audit. Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran 100%.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

The Audit Committee held meetings on a regular basis with reference to the Audit Committee Charter. During 2016, the Audit Committee held 6 (six) meetings with attendance of 100%.



RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/DEKOM/X1/11 tertanggal 25 November 2011.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah menelaah dan memonitor risiko yang dihadapi Perseroan serta menyusun langkah strategis untuk memitigasi risiko tersebut.

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/DEKOM/X/14 tertanggal 28 Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

The Risk Management Committee was established based on the Board of Commissioners Decree No. 002/DEKOM/X1/11 dated November 25, 2011.

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are to examine and monitor the risks faced by the Company and to develop strategic measures to mitigate those risks.

The composition of the Risk Management Committee based on the Board of Commissioners Decree No. 002/DEKOM/X/14 dated October 28, 2014 is follows:

JABATAN POSITION	NAMA NAME
Ketua <i>Chairman</i>	Setyanto P. Santosa Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	M. Sahid Mahudie
Anggota <i>Member</i>	Median Ariastomo

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT PERSEROAN

Independensi Komite Manajemen Risiko dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.

INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

The independence of the Risk Management Committee members can be seen from the appointment of 1 (one) Independent Commissioner as its Chairman.

PENGALAMAN KERJA DAN RIWAYAT PENDIDIKAN

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Setyanto P. Santosa dan M. Sahid Mahudie dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

WORK EXPERIENCE AND EDUCATIONAL HISTORY

The work experience and educational history of Setyanto P. Santosa and M. Sahid Mahudie can be seen in the Board of Commissioners and the Board of Directors section of this Annual Report.



KOMITE

MANAJEMEN

MEDIAN ARIASTOMO

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1979. Median Ariastomo menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak 2014. Beliau pernah menjabat sebagai *Manager of Cost & Budget Control and Corporate Risk Manager* PT Bakrie Global Ventura sejak tahun 2010–2013, dan *Risk Management Officer* PT CMA Indonesia sejak tahun 2007–2008. Median Ariastomo memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979. He has served as a member of the Risk Management Committee since 2014. He served as Manager of Cost & Budget Control and Corporate Risk Manager of PT Bakrie Global Ventura during 2010–2013, and Risk Management Officer of PT CMA Indonesia in 2007–2008. Median Ariastomo earned a degree in Economics from Trisakti University in 2001.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

Komite Manajemen Risiko mengadakan 2 (dua) rapat pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100%.

Dalam rapat-rapat yang diadakan oleh Komite Manajemen Risiko di tahun 2016, telah diputuskan:

1. Mengusulkan agar VIVA melakukan penilaian terhadap kualitas infrastruktur transmisi serta melakukan implementasi teknologi baru (jika diperlukan) dalam rangka menyongsong era digitalisasi penyiaran TV FTA;
2. Mengusulkan agar VIVA menetapkan rencana strategis untuk menghadapi risiko yang timbul sehubungan dengan tingkat persaingan yang begitu ketat di industri penyiaran dan jumlah stasiun televisi yang terus bertambah, perubahan peraturan dalam bidang industri penyiaran atau penerapan dari aturan mengenai teknologi baru seperti penyiaran digital, yang masing-masing memiliki dampak negatif pada pendapatan Perseroan.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

The Risk Management Committee held 2 (two) meetings in 2016 with attendance of 100%.

In the meetings of the Risk Management Committee during 2016, the following items were decided on:

1. *Recommend that VIVA assess the quality of its transmission infrastructure and implement new technology (if necessary) as part of facing in the era of FTA TV broadcast digitalization;*
2. *Recommend that VIVA establish a strategic plan in facing risks that may emerge related to the extremely intense level of competition in the industry and the constantly increasing number of television stations, changes in broadcasting industry regulations or the implementation of rules regarding new technologies such as digital broadcasting, each of which negatively impact the Company's revenues.*





NOMINA REMUN COMMI

Komite Nominasi dan Remunerasi

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Perseroan telah menetapkan Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam pedomannya. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/DEKOM/IV/15 tertanggal 17 April 2015, struktur keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST ketiga sejak diangkat.

The Company has established the Nomination and Remuneration Committee with duties and responsibilities as stipulated in its Charter. Based on the Board of Commissioners Decree No. 001/DEKOM/IV/15 dated April 17, 2015, the structure and membership of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows, with a term of service until the close of the third AGMS since their appointment.

JABATAN POSITION

Ketua *Chairman*

Anggota *Member*

Anggota *Member*

NAMA NAME

Raden Mas Djoko Setiotomo

Erick Thohir

Budi Benzani

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Raden Mas Djoko Setiotomo dan Erick Thohir dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

INDEPENDENCE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The independence of the Nomination and Remuneration Committee can be seen from the composition of its membership which includes 1 (one) Independent Commissioner.

The work experience and education history of Raden Mas Djoko Setiotomo and Erick Thohir can be seen in the Board of Commissioners and the Board of Directors profile portion of this Annual Report.

BUDI BENZANI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Beliau menjabat sebagai sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi VIVA sejak tahun 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *General Manager Human Resources* dan *General Affairs* di Perseroan sejak Juli 2014. Budi Benzani memperoleh gelar D3 dari Akademi Perhotelan dan Pariwisata Sahid pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He served as secretary of the VIVA Nomination and Remuneration Committee since 2014. Currently, he also serves as the General Manager Human Resources and General Affairs of the Company since July 2014. Budi Benzani obtained a D3 degree from the Sahid Hotel and Tourism Academy in 1990 and earned his S1 Degree in Law from the University of Indonesia in 2001.



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Sistem dan prosedur nominasi untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Penilaian/evaluasi sistem dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan;
 - Evaluasi secara periodik atas jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.
2. Menyusun sistem remunerasi dan pemberian tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang:
 - Penilaian terhadap sistem remunerasi dan pemberian tunjangan;
 - Rencana pelaksanaan MSOP dan ESOP;
 - Sistem pensiun;
 - Pembagian tantiem;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. *Review and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - *Systems and procedures for the nomination and appointment of members of the Company and its Subsidiaries' Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;*
 - *Assessment/evaluation of the system and performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries;*
 - *Periodic evaluation on the number and composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries.*
2. *Formulate a system of remuneration and allowances for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries and provide recommendations to the Board of Commissioners on:*
 - *Assessment of the system of remuneration and allowances;*
 - *The implementation of MSOP and ESOP Plan;*
 - *Retirement system;*
 - *Distribution of bonus;*

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

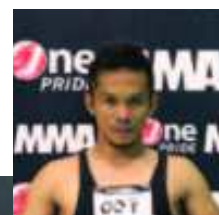
Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan 3 (tiga) rapat pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100% dan agenda sebagai berikut:

1. Tinjauan terhadap struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016;
2. Penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016 sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

The Nomination and Remuneration Committee held 3 (three) meetings in 2016 with attendance of 100% and the following agenda:

1. Review of the remuneration structure, policy, and amount for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2016;
2. Performance evaluation of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2016 in accordance with the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, in relation to the achievement of the Company's objectives and performance.



Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris

OTHER COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE KEBIJAKAN STRATEGIS

Komite Kebijakan Strategis dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membahas dan menetapkan kebijakan strategis.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Strategis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan dalam penyusunan strategi untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika industri media Indonesia dan internasional baik dari sisi kompetisi, penguasaan pasar konten, dan perilaku konsumen;
2. Mengusulkan langkah-langkah inovatif yang akan ditempuh oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam memanfaatkan proses digitalisasi penyiaran Indonesia dan konvergensi media;
3. Mengusulkan strategi pengembangan Perseroan dan Entitas Anak dalam memperluas platform distribusi konten yang dimilikinya, baik dari sisi kebijakan investasi, teknologi, dan SDM;
4. Membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan investasi yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

PERIODE JABATAN

Periode jabatan Anggota Komite Kebijakan Strategis tidak diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/DEKOM/IV/2015, namun sebagai Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris maka masa jabatan anggota Komite Kebijakan Strategis tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris yang mengangkatnya.

THE STRATEGIC POLICY COMMITTEE

The Strategic Policy Committee was established by the Board of Commissioners to discuss and establish strategic policy for the Company.

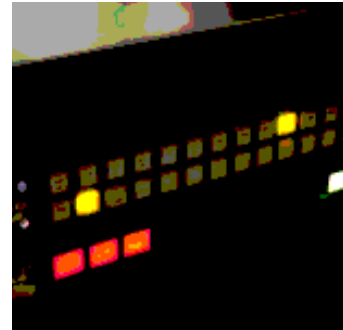
DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Strategic Policy Committee are as follows:

1. Submit suggestions for the strategy development to anticipate the changes and dynamics of the Indonesian and international media industry, in terms of competition, market share content, and consumer behavior;
2. Propose innovative strategy that will be taken by the Company and its Subsidiaries in utilizing the process of broadcasting digitalization in Indonesia and media convergence;
3. Propose development strategy of the Company and its Subsidiaries in expanding its platform content distribution, both in terms of investment policy, technology, and human resources;
4. Assist the Board of Commissioners in overseeing the management of the investments made by the Company and its Subsidiaries, to maintain compliance with the principles of GCG, which are *Transparency, Accountability, Responsibility, and Independency, and Fairness*.

TERM OF SERVICE

The term of service of members of the Strategic Policy Committee is not regulated in the Board of Commissioners Decree No. 003/DEKOM/IV/2015, however as a committee formed under the Board of Commissioners, their term of service must not exceed the tenure of the member of the Board of Commissioners that appoint them.



OTHER COMPOSITION UNDER THE BOARD OF

KOMPOSISI

Pada akhir tahun 2016 susunan anggota Komite Kebijakan Strategis adalah sebagai berikut:

JABATAN POSITION

Ketua *Chairman*

Anggota *Member*

Anggota *Member*

COMPOSITION

As of the end of 2016 the composition of the Strategic Policy Committee was as follows:

NAMA NAME

Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris *Commissioner*

David E. Burke
Direktur *Director*

Otis Hahyari
Direktur *Director*

Pengalaman Kerja dan Riwayat Pendidikan anggota Komite Kebijakan Strategis dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris dan Direksi di Laporan Tahunan ini.

The Work Experience and Educational Background of the Strategic Policy Committee members can be found in the Board of Commissioners and the Board of Directors section of this Annual Report.

RAPAT DAN KEGIATAN PADA TAHUN 2016

Sepanjang tahun, Komite Kebijakan Strategis melakukan tugas dan tanggung jawabnya termasuk 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%, dalam rangka memajukan Perseroan, dengan agenda antara lain:

1. Penyusunan langkah-langkah strategi Perseroan sehubungan dengan tingkat persaingan yang begitu ketat di industri penyiaran dan jumlah stasiun televisi yang terus bertambah, serta perubahan peraturan dalam bidang industri penyiaran atau penerapan dari aturan mengenai teknologi baru seperti penyiaran digital dengan memperhatikan pertimbangan dan masukan dari Komite Manajemen Risiko;
2. Mengkaji penyusunan dan pelaksanaan strategi konvergensi.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

During the year, the Strategic Policy Committee carried out its duties and responsibilities as needed to advance the Company, meeting 2 (two) times with attendance level of 100%, with agendas among others:

1. *Formulation of the Company's strategic steps related to the tight level of competition in the broadcasting industry, and the constantly increasing number of television stations, as well as regulatory changes in the broadcasting industry or implementation of regulations on new technologies such as digital broadcasting by taking into consideration and advice from Risk Management Committee;*
2. *Studying the formulation and implementation of the convergence strategy.*



Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY



Sekretaris Perusahaan menjalankan peran sebagai pintu informasi bagi para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyelenggaraan RUPS (RUPST dan RUPSLB) dan rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta menyiapkan laporan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat. Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir administrasi RUPS (RUPST dan RUPSLB) termasuk pembuatan notulen dan melaporkan hasil keputusan rapat kepada Bapepam-LK/OJK dan BEI.

The role of the Corporate Secretary is to provide information for stakeholders. The Corporate Secretary facilitates the implementation of the General Meeting of Shareholders (AGMS and EGMS) and meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, as well as preparing reports and materials required in meetings. The Corporate Secretary also organizes the administration of the GMS (AGMS and EGMS) including the minutes of meeting and the results of the meetings to Bapepam-LK/OJK and IDX.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas utama Sekretaris Perusahaan VIVA adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta melaporkan setiap aksi korporasi kepada Bapepam-LK/OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan secara akurat;
- Memastikan kepatuhan Perseroan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, melalui pemantauan atas seluruh aspek perizinan yang harus dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The main tasks of the Corporate Secretary of VIVA are :

- *To keep abreast of developments in the Capital Markets, in particular the applicable regulations in the Capital Market as well as reporting any corporate action to Bapepam-LK/OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with the applicable regulations;*
- *To provide the public with the required accurate information related to the Company's condition;*
- *To ensure that the Company compliance to the prevailing laws and regulations, by monitoring all aspects of licensing/permits that the Company and its Subsidiaries must have;*

CORPORATE SECRETARY



- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam-LK/OJK dan masyarakat;
- Menyelenggarakan *Public Expose* sesuai dengan ketentuan BEI;
- Menyelenggarakan dan memonitor administrasi Daftar Pemegang Saham (DPS) VIVA dan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan anggota keluarganya atas kepemilikan saham pada Perseroan, perusahaan publik, maupun afiliasinya;
- Menjamin tersedianya informasi mengenai Perseroan, termasuk laporan tahunan, kuartalan, dan siaran pers melalui website www.vivagroup.co.id.
- *To provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;*
- *To act as a liaison between the Company, Bapepam-LK/OJK and the public;*
- *To hold Public Expose in accordance with the provisions of the IDX;*
- *To organize and monitor the administration of the Register of Shareholders (DPS) for VIVA and special lists relating to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and members of their families over the ownership of shares in the Company, any public company and its affiliates;*
- *To ensure availability of information regarding the Company, including annual and quarterly reports, and press releases through www.vivagroup.co.id website.*

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan dari VIVA adalah Neil R. Tobing. Riwayat hidup dan pengalaman terdapat di bagian profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is Neil R. Tobing. His background and experience may be seen in the profile of Directors section of this Annual Report.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Selama 2016 Neil R. Tobing telah mengikuti:

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

During 2016, Neil R. Tobing has participated in:

TANGGAL DATE	TEMPAT LOCATION	JUDUL SEMINAR SEMINAR TITLE	PENYELENGGARA ORGANIZER
1 Februari February 1	Gd. BEI, Tower 2 Lantai 1, R. Seminar 1-3	<i>Corporate Social Responsibility Talk for Leaders</i>	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
26 Juli July 26	Ritz Carlton Hotel, Ballroom 3	Sosialisasi Amnesti Pajak & Perkembangan Kebijakan Ekonomi Indonesia	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
25-26 Agustus August 25-26	Hotel Grand Citra Karawang	Konsinyasi Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) dan Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI)	Mastel
31 Agustus-1 September August 31-September 1	JIExpo Kemayoran	<i>Indonesia ICT Summit 2016</i>	Broadcast Asia
12-13 Oktober October 12-13	Bangkok, Thailand	<i>The IIC 47th Annual Conference & The International Regulator Forum</i>	International Institute of Communications (IIC)
24-25 Oktober October 24-25	Bali	<i>53rd ABU General Assembly & Associated Meetings</i>	Asia-Pacific Broadcasting Union (ABU)
23 November November 23	Mainhall BEI	<i>Indonesia Economic Outlook 2017</i>	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
29-30 Desember December 29-30	Bangkok, Thailand	<i>DVB Asia 2016 Conference & Exhibition</i>	DVB Asia

Audit Internal

INTERNAL AUDIT

Berdasarkan Piagam Audit Internal Perseroan yang telah disetujui Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 27 Mei 2011, dinyatakan bahwa fungsi Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Menjadi penilai independen yang berperan membantu Presiden Direktur dalam mengamankan investasi dan aset organisasi secara efektif;
- Melakukan analisa dan evaluasi efektivitas sistem dan prosedur pada semua bagian dan unit kegiatan Perseroan dan Entitas Anak Perseroan;
- Mendampingi pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal agar kelancaran proses dapat tercapai;
- Meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan *value added* bagi Perseroan melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG;
- Meningkatkan kualitas sistem dan sumber daya Audit Internal yang berkesinambungan sehingga diharapkan dengan sistem pengendalian yang semakin baik dapat mengoptimalkan pencapaian sasaran yang ditetapkan.

Based on the Company's Internal Audit Charter which was been approved by the Board of Commissioners of the Company on May 27, 2011, it was stated that the Internal Audit function are as

follows:

- *To be an independent appraiser in assisting the President Director to effectively secure the investments and assets of the organization;*
- *To analyze and evaluate the effectiveness of the systems and procedures in all sections and units of activity of the Company and its Subsidiaries;*
- *To accompany the External Auditors in auditing the Company in order to achieve the fluency of the process;*
- *To improve integrated controls to ensure operational activities are performed accordingly thus generating value added for the Company through risk management and GCG principles;*
- *To improve the quality of the system and resources of the Internal Audit continuously which in turn will increase the control system and optimize the achievement of targets set by the Company.*

KETUA AUDIT INTERNAL

Sesuai keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP 496/BL/2008 Lampiran IX.1.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Dewan Komisaris, dan Direksi telah menetapkan Piagam Audit Internal dan menunjuk Yufli Gunawan sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/DIR/IV/16 tertanggal 1 April 2016.

HEAD OF INTERNAL AUDIT

In accordance with the Decree of Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. KEP 496/Appendix BL/2008-IX.1.7, on the Establishment and Guidance on the Preparation of the Internal Audit Charter, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have established the Internal Audit Charter and appointed Yufli Gunawan as Head of the Internal Audit Unit based on the Decree of the Board of Directors No. 001/DIR/IV/16 dated April 1, 2016.



AUDIT



INTERNAL AUDIT



YUFLI GUNAWAN

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, menyelesaikan gelar S1 di Universitas Indonesia. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur selama 11 tahun PT Fajar Bumi Sakti (2006–sekarang). Beliau pernah menjabat sebagai Analisis Keuangan dan Manager Audit Internal di PT CMA (2001–2006), Auditor Senior di Perusahaan Akuntan Publik Terdaftar Drs. Hadi Sutanto & Rekan (PriceWaterhouseCoopers) (1999–2001), dan *Management Trainee* di PT Astra International Indonesia (1999).

Indonesian citizen, 42 years, earned his S1 degree in Economy from University of Indonesia. He has served as President Director for 11 years at PT Fajar Bumi Sakti (2006–present). He served as Financial Analyst and Internal Audit Manager at PT CMA Indonesia (2001–2006), Senior Auditor at Drs. Hadi Sutanto & Rekan (PriceWaterhouseCoopers) Registered Public Accountant Firm (1999–2001), and Management Trainee at PT Astra International Indonesia (1999).

STRUKTUR PELAPORAN

Dalam struktur organisasi, Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Internal Audit ini juga menyampaikan temuannya kepada Komite Audit.

REPORTING STRUCTURE

Within the structure of the organization, Internal Audit reports directly to the President Director. It also provides its findings to the Audit Committee.

KEGIATAN 2016

Sepanjang tahun 2016, Unit Audit Internal telah menjalankan Audit Mutu Internal (*compliance audit* yang diselaraskan dengan koridor ISO 9001:2015) di Perseroan, ANTV, tvOne, dan viva.co.id. Setelah proses Audit Mutu Internal selesai dilaksanakan, Perseroan dan ketiga Entitas Anak Perseroan tersebut menjalani *surveillance audit* oleh Badan Sertifikasi ISO yang ditunjuk oleh masing-masing Entitas Perusahaan. Berdasarkan hasil *surveillance audit* tersebut dinyatakan bahwa Perseroan dan ANTV berhasil mengembangkan ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 dan untuk tvOne serta viva.co.id berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 yang diakui secara internasional.

Berdasarkan hasil audit tersebut, unit Audit Internal menetapkan area-area penting yang memerlukan audit lebih lanjut dan menjadwalkan audit operasional atas area-area tersebut pada tahun 2017.

Dengan demikian diharapkan untuk tetap dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan sesuai dengan komitmen Perseroan untuk menjadi perusahaan yang berstandar internasional.

2016 ACTIVITIES

During 2016, the Internal Audit Unit conducted an Internal Quality Audit (a compliance audit integrated within the ISO 9001:2015 corridor) at the Company, ANTV, tvOne, and viva.co.id. After the Internal Quality Audit process is completed, the Company and the Company's three Subsidiaries undergo surveillance audits by an ISO Certification Body designated by each Subsidiary. Based on the results of the surveillance audit, it was revealed that the Company and ANTV have successfully upgraded from ISO 9001:2008 to ISO 9001:2015, and for tvOne and viva.co.id successfully maintained compliance with the ISO 9001: 2008 certification requirements which recognized internationally.

Based on the audit results, the Internal Audit unit has established critical areas that require further audit and has scheduled operational audits for those areas in 2017.

It is expected that the Company will continue to make sustainable improvements in accordance with the Company's commitment to become an international standard corporation.



Auditor Eksternal

EXTERNAL AUDITOR



Perseroan telah menetapkan fungsi audit eksternal dalam rangka meningkatkan pengendalian serta tata kelola perusahaan.

The Company has instituted an external audit function to strengthen control and governance of the Company.



JUMLAH TAHUN TELAH DIAUDIT SECARA EKSTERNAL

Laporan Keuangan Tahunan Perseroan telah diaudit oleh Auditor Eksternal sejak tahun 2011.

NUMBER OF YEARS OF EXTERNAL AUDIT

The Company's Annual Financial Statements have been audited by an External Auditor since 2011.

JUMLAH PERIODE PENUNJUKKAN

Audit eksternal dilaksanakan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk, Achsin Handoko Tomo (Member of Moores Rowland) sebagai Auditor Eksternal untuk periode tahun 2016.

NUMBER OF TERMS OF APPOINTMENTS

The external audit is carried out by an appointed public accountant firm, Achsin Handoko Tomo (Member of Moores Rowland) as External Auditor for the year 2016 audit period.



AUDITOR

EKSTERNAL

EXTERN AUDITO

JASA LAINNYA

Di luar jasa audit Laporan Keuangan Tahunan, kantor akuntan publik Achsin Handoko Tomo (Member of Moores Rowland) tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan pada tahun 2016.

OTHER SERVICES

In 2016, apart from audit of the Annual Financial Statements, no other services were provided by public accountant firm Achsin Handoko Tomo (Member of Moores Rowland) to the Company.





Sistem Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko komprehensif yang terintegrasi dengan proses perencanaan strategis dan kegiatan usaha Perseroan.

The Company employs a comprehensive risk management system that is integrated with the process of strategic planning and business activities of the Company.

EVALUASI ATAS MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dilakukan dengan cermat atas seluruh kategori risiko disertai dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial menjadi pedoman bagi proses manajemen risiko Perseroan.

EVALUATION OF RISK MANAGEMENT

Periodic evaluations conducted carefully for all risk categories along with the implementation and monitoring of the anticipatory measures against potential risks are becoming the guidelines for the Company risk management process.

RISIKO BISNIS YANG DIHADAPI

Perseroan selalu mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dari berbagai aspek meliputi aspek strategi, pasar, politik, operasional, dan keuangan. Pengukuran risiko menggunakan indikator dan parameter risiko atas semua aktivitas perusahaan yang kemudian secara berkala dipantau secara sistematis pada setiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko Perseroan adalah pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) dengan mengutamakan kelangsungan usaha Perseroan.

BUSINESS RISKS FACED BY THE COMPANY

The Company always identifies the inherent risks from various aspects covering the strategy, market, political, operational, and financial aspects. Risk measurement uses risk indicators and parameters for all activities of the Company, which are then periodically monitored systematically at all levels of management. The Company risk management approach uses a bottom-up approach with emphasis on the Company's business continuity.



INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Perseroan telah membangun sistem pengendalian internal yang mencakup aspek keuangan maupun kegiatan operasional, untuk memastikan bahwa:

- Semua risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai;
- Interaksi antara Unit Audit Internal dengan berbagai satuan pengelola (*governance group*) berlangsung semestinya;
- Semua informasi mengenai keuangan, manajerial, dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu;
- Perseroan patuh kepada semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company has established an Internal Control System covering both financial and operational aspects to ensure that:

- *All risks are identified and managed satisfactorily;*
- *Interaction between the Internal Audit Unit and all corporate governance groups within the Company proceeds as expected;*
- *All vital financial, managerial, and operational information must be presented accurately and credibly in a timely manner;*
- *The Company complies with all prevailing regulations.*



EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal pada penerapan GCG sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku.

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Audit Unit is responsible for evaluation of the implementation of the Internal Control System by testing and evaluating the implementation of the internal control system in the implementation of GCG in accordance with company policies/applicable regulations.



Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION



KOMITMEN DAN KEBIJAKAN COMMITMENT AND POLICY

LINGKUNGAN ENVIRONMENT

Secara umum, VIVA sebagai perusahaan berusaha untuk mematuhi dan tidak melanggar semua peraturan terkait perlindungan lingkungan. VIVA tidak memiliki sertifikasi khusus terkait bidang lingkungan.

In general, VIVA as a company strives to comply and not violate all environmental laws. VIVA does not have specific environmental certification.

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA LABOR, OCCUPATIONAL HEALTH, AND SAFETY

Kode Etik menyatakan bahwa semua karyawan wajib menaati segala pedoman kerja yang berlaku antara lain yang menyangkut keselamatan diri dan rekan sekerjanya, serta yang menyangkut keselamatan mesin, peralatan/aset perusahaan lainnya, dan keselamatan kerja.

The Code of Ethics stated that employees shall comply with all applicable employment guidelines that involves their own and co-workers safety, and including equipment/other assets safety and work safety.

PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT

VIVA menjalankan kegiatan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan sebagai bagian dari program CSR.

VIVA carried out Social and Community Development activities as part of its CSR program.

KEGIATAN ACTIVITIES

- Antara lain, karyawan VIVA wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja.
Among others, VIVA employees must keep the workplace environment clean.

- Penetapan pedoman kerja untuk menjaga keselamatan kerja dan kesehatan kerja;
Establishment of employment guidelines to maintain occupational safety and health;
- Peluang perekrutan yang sama;
Equal opportunity recruitment;
- Peluang pengembangan karier yang sama terlepas dari gender, ras, atau agama;
Equal opportunity career development regardless of gender, race, or religion;
- Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif;
Competitive remuneration and benefits;
- Kebijakan mempertahankan karyawan lama untuk mengurangi pergantian karyawan.
Retention policies to reduce turnover.

- tvOne dan ANTV melakukan berbagai kegiatan CSR sepanjang tahun yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.
Various CSR activities were carried out during year by tvOne and ANTV that gave contribution to the community.

DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL COST

VIVA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.

VIVA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.

VIVA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.

VIVA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its core Human Capital activities.

tvOne melalui Yayasan Satu Untuk Negeri menyalurkan dana sebesar Rp 1,6 miliar untuk bantuan dan pemulihan bencana sedangkan ANTV menyalurkan dana kurang lebih Rp 500 juta untuk kegiatan CSR.
tvOne through its Yayasan Satu Untuk Negeri channelled IDR 1.6 billion in funds for disaster relief and recovery while ANTV channelled approximately IDR 500 million for CSR activities.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



KOMITMEN DAN KEBIJAKAN COMMITMENT AND POLICY

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

VIVA berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada konsumen dengan terus menyediakan konten dan tayangan yang konsisten inovatif serta menarik.

VIVA fulfills its responsibility to consumers by continuously providing content and programs that are consistently innovative and engaging.

KEGIATAN ACTIVITIES

- Penayangan konten dan program yang menarik di tvOne, ANTV, dan viva.co.id serta didukung oleh promosi kegiatan *on air* dan *off air* melalui media sosial.
Engaging content and programming broadcasted by tvOne, ANTV, and viva.co.id, supported by promotion of on air and off air activities through social media.

DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL COST

VIVA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.

VIVA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.



Permasalahan Hukum

LEGAL ISSUES

1. Sengketa Tata Usaha Negara No. 119/G/PTUN-JKT

Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) sebagai Penggugat dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai Penggugat II Intervensi mengajukan gugatan kepada (i) Menteri Telekomunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) sebagai Tergugat dan (ii) 29 (dua puluh sembilan) Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi, termasuk PT Cakrawala Andalas Televisi ("ANTV") sebagai Tergugat II Intervensi 24 dan PT Lativi Mediakarya ("tvOne") sebagai Tergugat II Intervensi 27, yang terdaftar dalam register perkara No. 119/G/PTUN-JKT, di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Dalam Sengketa ini ATVJI dan ATVLI selaku Pengugat dan Penggugat Intervensi mengajukan permohonan pembatalan terhadap 33 (tiga puluh tiga) Surat Keputusan tentang Penetapan Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran *Multipleksing* pada Penyelenggara Penyiaran Televisi Digital *Terrestrial* Penerima Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) yang diterbitkan oleh Tergugat dan diberikan kepada ke-33 (tiga puluh tiga) Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi sebagai Tergugat II Intervensi dalam perkara tersebut.

Sengketa ini telah diputus oleh majelis hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (PTUN Jakarta) dengan putusan No. 119/G/2014/PTUN.JKT tertanggal 5 Maret 2015 dengan amar putusan (i) mengabulkan gugatan Pengugat dan Penggugat Intervensi untuk seluruhnya; (ii) menyatakan batal keputusan-keputusan obyek sengketa; (iii) mewajibkan Tergugat untuk mencabut keputusan keputusan obyek sengketa; dan (iv) menghukum Tergugat dan Tergugat II Intervensi I sampai dengan Tergugat II Intervensi 29 untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng. Putusan PTUN Jakarta tersebut diperkuat oleh majelis hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (PT TUN) melalui putusan No. 140/B/2015/PT.TUN.JKT tertanggal 7 Juli 2015.

Atas putusan PT TUN tersebut, ANTV, tvOne beserta Tergugat dan para Tergugat II Intervensi lainnya telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Hingga akhirnya tahun buku, baik ANTV, tvOne maupun Tergugat dan para Tergugat II Intervensi lainnya belum memperoleh surat pemberitahuan putusan kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

1. State Administrative Dispute No. 119/G/PTUN-JKT

The Indonesian Network Television Association (ATVJI) as the Plaintiff and the Indonesian Local Television Association (ATVLI) as Plaintiff II Intervention filed a lawsuit against (i) the Minister of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia (Menkominfo) as Defendant and (ii) 29 (twenty nine) Private Broadcasting Institutions, including PT Cakrawala Andalas Televisi ("ANTV") as Defendant II Intervention 24 and PT Lativi Mediakarya ("tvOne") as Defendant II Intervention 27, as registered in the case register No. 119/G/PTUN-JKT, at the Jakarta State Administrative Court.

In this dispute, ATVJI and ATVLI as the Plaintiff and Plaintiff Intervention submitted an annulment request of 33 (thirty three) Decrees of the Ministry of Communications and Informatics regarding Establishment of Free to Air Digital Television Multiplexing Operators which were issued by the Defendant and provided to 33 (thirty three) Private Broadcasting Institutions as Defendant II Intervention in this dispute.

This dispute ruled by the Jakarta State Administrative Court through decree No. 119/G/2014/PTUN.JKT dated March 5, 2015 with the verdict (i) granting in their entirety the claims of the Plaintiff and Plaintiff Intervention; (ii) stating that all decisions related to the object of dispute are null and void; (iii) obligating the Defendant to revoke decisions regarding the object of dispute; and (iv) sentencing the Defendant and Defendant II Intervention I to Defendant II Intervention 29 to jointly pay the costs of the case. The decision of the Jakarta State Administrative Court was reinforced by the judges of the Jakarta State Administrative High Court through decree No. 140/B/2015/PT.TUN.JKT dated July 7, 2015.

Upon the verdict of the Jakarta State Administrative High Court, ANTV and tvOne together with the Defendant and other Defendant II Intervention have submitted a request for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the end of the fiscal year, neither ANTV, tvOne nor the Defendant or other Defendant II Intervention have received a letter of the decision on cassation from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.



2. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum No. Reg. 727/Pdt.G/2014/PN.JKT.Sel, di PN Jakarta Selatan

Para Pihak:

1. Penggugat :
Hagus Suanto, S.H. (Hagoes)
Jl. Tuparev No. 371, Kerawang-41314
2. Para Tergugat :
 - a. Tergugat I : PT MNC SkyVision Tbk. (MSKY);
 - b. Tergugat II : PT Global Mediacom Tbk. (BMTR);
 - c. Tergugat III : PT MNC Investama Tbk. (BHIT);
 - d. Tergugat IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Tergugat V : PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Tergugat VI : PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA).

Duduk Perkara

Penggugat selaku pelanggan TV berbayar Indovision milik Tergugat I dirugikan karena tidak dapat menikmati siaran pertandingan sepakbola piala dunia 2014 melalui Indovision karena pada saat jam penyiaran pertandingan tersebut, slot ANTV dan tvOne yang disiarkan Indovision diacak. Disamping itu Penggugat juga merasa bahwa Tergugat I secara sepihak telah mengakhiri perjanjian berlangganan Indovision yang telah disepakati oleh Penggugat setelah sebelumnya Tergugat I juga telah menaikkan harga biaya berlangganan secara sepihak.

2. Torts Claim No. Reg. 727/Pdt.G/2014/PN.JKT.Sel, at the South Jakarta District Court

The parties:

1. Plaintiff :
Hagus Suanto, S.H. (Hagoes)
Jl. Tuparev No. 371, Kerawang-41314
2. The Defendants :
 - a. Defendant I : PT MNC SkyVision Tbk. (MSKY);
 - b. Defendant II : PT Global Mediacom Tbk. (BMTR);
 - c. Defendant III : PT MNC Investama Tbk. (BHIT);
 - d. Defendant IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Defendant V : Horizon PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Defendant VI : PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA).

Background of Dispute:

The Plaintiff as a subscriber of Indovision Pay-TV, which is owned by Defendant I, felt that he suffered loss because the Plaintiff was unable to enjoy the world soccer matches broadcast in 2014 because the ANTV and tvOne broadcast slots were scrambled on Indovision. In addition, the Plaintiff feels that Defendant I unilaterally ended the Indovision subscription that the Plaintiff had agreed after previously unilaterally raising the subscription price.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, Penggugat beranggapan bahwa Para Tergugat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama telah melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian bagi Penggugat. Adapun total gugatan ganti kerugian yang diajukan oleh Penggugat adalah (a) kerugian materil sebesar Rp 85,3 miliar; dan (b) kerugian imateril sebesar Rp 999,9 miliar.

Penggugat mengikutsertakan ANTV dan tvOne sebagai Tergugat IV dan V dengan asumsi bahwa masing-masing Tergugat IV dan V telah mengadakan perjanjian dengan Tergugat I sesuai dengan Pasal 1317 KUH Perdata yang merupakan pengecualian atas asas personalitas perjanjian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1315 KUHPerdata, dimana berdasarkan perjanjian tersebut Tergugat IV dan V masing-masing bertindak sebagai "promisor" untuk menghentikan siaran kepada Penggugat yang dalam hal ini menjadi "stipulator".

Sedangkan VIVA diikutsertakan sebagai Tergugat IV oleh Penggugat dengan dalil adanya pertanggungjawaban mutlak pemilik/atasan/majikan/pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1367 KUHPerdata jo. Pasal 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Masing-masing Para Tergugat (termasuk ANTV, tvOne, dan VIVA) telah mengajukan jawabannya pada tanggal 21 Mei 2015 yang pada intinya berisi eksepsi *obscure libel*, *plurium litis consortium*, dan *error in persona*. Sedangkan dalam pokok perkara dalil-dalil yang diajukan Penggugat tidak memenuhi unsur-unsur perbuatan melawan hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 1365 KUHPerdata. Kemudian Penggugat serta Para Tergugat telah mengajukan Replik, Duplik, pembuktian, dan kesimpulan di hadapan persidangan.

Terhadap perkara ini, Majelis Hakim PN Jakarta Selatan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada tanggal 4 Februari 2016 dengan Putusan No. 727/Pdt.G2014/PN.Jkt.Sel telah memberikan putusan bahwa Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima (*NO-Niet Ontvankelijke Verklaard*), dengan pertimbangan gugatan kurang pihak (*plurium litis consortium*). Saat ini putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*).

SANKSI ADMINISTRATIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN DAN BURSA EFEK INDONESIA

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah menerima sanksi administratif berupa peringatan tertulis dari OJK sebanyak 4 (empat)

Based on the above mentioned conditions, Plaintiff believe that the Defendants have either individually or jointly committed tort causing loss to the Plaintiff. The total claim for damages filed by the Plaintiff are (a) material loss amounting to IDR 85.3 billion; and (b) immaterial losses of IDR 999.9 billion.

The Plaintiff has included ANTV and tvOne as Defendant IV and V with the assumption that Defendant IV and V had respectively made an agreement with Defendant I in accordance with Article 1317 of The Civil Code which is an exception to the personality principle as stipulated under Article 1315 of The Civil Code, whereby based on such agreement the Defendant IV and V respectively acted as "promisors" to stop the broadcast to the Plaintiff which in this case to be the "stipulator".

While VIVA was also included as the Defendant IV by the Plaintiff on the basis that an owner/superior/employee/shareholder has an absolute responsibility as stipulated under Article 1367 of The Civil Code jo. Article 3 of Law No. 40 Year of 2007 regarding Limited Liability Company.

Each of the Defendants (including ANTV, tvOne, and VIVA) filed an answer on May 21, 2015, which essentially contained obscure libel exceptions, plurium litis consortium, and error in persona. Whereas the substance of the case arguments filed by the Plaintiff did not fulfill the elements of tort as provided for in Article 1365 of the The Civil Code. Subsequently Plaintiffs and Defendants have filed a Reply, Rejoinder, evidence, and conclusions before the trial.

*Towards this case, the judges of the South Jakarta District Court in a hearing open to the public on February 4, 2016 through Decision No. 727/Pdt.G2014/PN.Jkt.Sel has delivered the verdict that the Plaintiff's Claim is Unacceptable (*NO-Niet Ontvankelijke Verklaard*), with the consideration that the lawsuit lacks parties (*plurium litis consortium*). At this time the decision is legally binding (*inkracht van gewijsde*).*

ADMINISTRATIVE SANCTIONS FROM THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY AND INDONESIA STOCK EXCHANGE

During 2016, the Company received administrative sanctions in the form of 4 (four) written warnings from the FSA and 7 (seven) from





kali dan dari BEI 7 (tujuh) kali sehubungan dengan keterlambatan penyampaian Laporan Tahunan 2015, Laporan Keuangan Audit 2015, Laporan Keuangan Triwulan I dan II tahun 2016, penyampaian dan pengumuman agenda RUPST dan RUPSLB, penyampaian Tanggapan atas Permintaan Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek, penyampaian Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Bursa Rencana Transaksi Material. Disamping itu Perseroan juga menerima sanksi administratif dari BEI berupa denda sebesar Rp 200 juta atas keterlambatan penyerahan Laporan Keuangan Audit 2015 dan sebesar Rp 195 juta kepada OJK.

HUBUNGAN INVESTOR

Sepanjang tahun 2016, Perseroan menghadiri konferensi yang ditujukan untuk memperkenalkan Perseroan kepada calon investor, diantaranya (i) Credit Suisse Indonesia Conference-Singapura, pada tanggal 15–16 Agustus 2016, dan (ii) Deutsche Bank Indonesia TMT Corporate Day-Hong Kong, pada tanggal 1 September 2016.

Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan Paparan Publik, guna memaparkan pemahaman lebih jelas mengenai kegiatan usaha Perseroan.

the IDX related to the late submission of the 2015 Annual Report, the 2015 Audited Financial Statement, the Financial Statements for the first and second quarter of 2016, submission and announcement of the AGMS and EGMS agendas, submission of the Response to Request for Explanation of Securities Transaction Volatility, submission of Response to Request from Exchange for Explanation of Material Transaction Plan. In addition, the Company also received an administrative sanction from the IDX in the form of an IDR 200 million fine, for the late submission of the 2015 Audited Financial Report and IDR 195 million to the FSA.

INVESTOR RELATIONS

During the 2016, the Company has attended conferences designated to introduce the Company to the prospective investors, among others (i) Credit Suisse Indonesia Conference-Singapore, on August 15–16, 2016, and (ii) Deutsche Bank Indonesia TMT Corporate Day-Hong Kong, on September 1, 2016.

In addition, the Company also convened a Public Expose in order to elucidate better understanding regarding the Company's business activities.



AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

Untuk memberikan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa menerbitkan informasi material pada websitenya www.vivagroup.co.id.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, VIVA juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal, baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Para investor, analis, dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Perseroan dengan mengirimkan email ke alamat corsec@vivagroup.co.id.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

In order to facilitate access for stakeholders, the Company maintains a website at www.vivagroup.co.id where it publishes material information.

In adherence to the principle of disclosure, the Company also reports material information and data to the capital market authorities, either through letters to the Financial Services Authority (FSA) or electronic reports to the Indonesian Stock Exchange. Investors, analysts and shareholders can contact the Company directly by emailing corsec@vivagroup.co.id.



Kode Etik dan Budaya Perusahaan

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

BUDAYA PERUSAHAAN

Kode Etik atau Pedoman Perilaku merupakan seperangkat praktik tata kelola perusahaan yang menjelaskan nilai dan standar praktik usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan harus menjadi acuan bagi setiap individu di dalamnya, sekaligus menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang bagaimana Perseroan menjalankan usahanya, sehingga ikut membentuk budaya perusahaan yang memegang teguh perilaku yang baik.

CORPORATE CULTURE

The Code of Ethics is a set of corporate governance practices that explains the values and standard business practices of the Company, that serves as a reference for each individual in the Company, as well as an explanation to all stakeholders of how the Company runs its business. In this way the Code of Ethics helps to shape an ethical corporate culture.

BERLAKUNYA KODE ETIK

Kode Etik berlaku untuk seluruh jajaran Perseroan. Semua anggota VIVA diharapkan mematuhi prinsip-prinsip ini.

IMPLEMENTATION OF THE CODE OF ETHICS

The Code of Ethics applies to all levels of the organization. All members of VIVA are expected to adhere to these principles.

PENYEBARLUASAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik disosialisasikan ke semua karyawan untuk dipahami dan dijalankan. Semua pelanggaran akan dikenakan sanksi sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT OF THE CODE OF ETHICS

The Code of Ethics has been socialized to all employees to be understood and implemented. Any violations will be punished up to and including termination of employment.

DE OF ETHICS D THE COMPAN LTURE



ISI KODE ETIK PERUSAHAN

I. PENDAHULUAN

1. Implementasi Kode Etik

Kerjasama dan peran serta Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Perseroan untuk menerapkan Kode Etik merupakan kunci keberhasilan utama dalam implementasi Kode Etik ini. Kode Etik ini berlaku bagi seluruh individu dalam Perseroan.

2. Penyebarluasan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik disosialisasikan ke seluruh karyawan untuk dipahami dan diterapkan. Pelanggaran terhadap Kode Etik ini akan dikenakan sanksi hingga pemutusan hubungan kerja.

CONTENT OF THE COMPANY'S CODE OF ETHICS

I. INTRODUCTION

1. Code of Ethics Implementation

The cooperation and participation of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees of the Company to implement the Code of Ethics is the major key to the success in the implementation of this Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all individuals within the Company.

2. Dissemination and Enforcement

The Code of Ethics disseminated to all personnel to be understood and implemented. Violations of this Code of Ethics will be penalized up to termination of employment.

II. ETIKA KERJA

Etika Kerja adalah sistem nilai yang dianut oleh karyawan Perseroan dalam bersikap, berperilaku dan berhubungan dengan pihak-pihak di dalam Perseroan. Etika Kerja ini berlaku bagi Komisaris, Direktur, dan karyawan Perseroan.

Pada prinsipnya Etika Kerja meliputi:

a. Sikap karyawan dalam Perseroan:

- Menjadi karyawan Perseroan yang baik dengan mentaati kebijakan internal/ketentuan Perseroan, Peraturan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menggunakan dan mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan Perseroan;
- Turut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan secara bersama-sama membangun budaya kerja yang baik;
- Menjaga nama baik Perseroan dalam sikap dan perilakunya, baik di luar maupun di dalam Perseroan.

b. Sikap karyawan berkaitan dengan Informasi Rahasia Perseroan

Informasi rahasia Perseroan adalah dokumen dan/atau informasi strategis yang dibuat dan/atau diperoleh Perseroan yang tidak boleh diungkapkan dan diberikan kepada pihak luar, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Laporan keuangan dan/atau transaksi material yang belum diungkapkan ke publik;
- Rencana Perseroan yang bersifat strategis;
- Informasi yang terikat dengan perjanjian kerahasiaan (*confidentiality agreement*);
- Proyek-proyek Perseroan yang masih dalam tahap pengembangan;
- Keunikan teknologi;
- Informasi material yang belum tersedia untuk publik. Untuk menghindari keraguan, yang dimaksud dengan Informasi Material adalah informasi penting dan relevan yang dapat mempengaruhi harga efek Perseroan/keputusan investor untuk membeli atau menjual efek Perseroan; dan
- Informasi lainnya yang dianggap rahasia oleh Perseroan.

Informasi rahasia Perseroan yang diperoleh karyawan Perseroan harus tetap dirahasiakan hingga 5 tahun setelah masa kerjanya di Perseroan berakhir.

II. WORK ETHICS

Work Ethics is a system of values embraced by every personnel of the Company on how they act, behave and relate to the other parties within the Company. Work ethics applies to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees of the Company.

In principle the Code of Ethics includes:

a. The behavior of the employees in the Company:

- *Being a good employee of the Company in compliance with internal Company policies, regulations and the prevailing laws;*
- *Use and develop the employees potential optimally for the benefit of the Company;*
- *Creating a conducive work environment and together build a good work culture;*
- *Maintain the good reputation of the Company in attitude and behavior, both outside and inside the Company.*

b. The behavior of the employees in relation to the Company's Confidential Information

The confidential information of the Company refers to documents and/or strategic information that is created and/or acquired by the Company which should not be disclosed and given to the outside parties, including but not limited to:

- *The financial statements and/or material transactions that have not been disclosed to the public;*
- *Company strategic plan;*
- *Information bound by confidentiality agreements;*
- *Company projects that are still in the development stage;*
- *Uniqueness of the technology;*
- *Material information that has not been available to the public. For the avoidance of doubt, the definition of material information is an important and relevant information that can affect the price of securities of the Company/investor's decision to buy or sell securities of the Company; and*
- *Other information that is considered confidential by the Company.*

The confidential information of the Company obtained by the Company's employees must remain confidential until five years after ending his/her tenure at the Company.





c. Hubungan karyawan sebagai atasan/bawahan di Perseroan:

- Atasan bertindak sebagai panutan, pengarah, dan pembimbing bawahannya;
- Bawahan secara pro-aktif mengembangkan diri dan mengekspresikan potensinya di bawah arahan dan bimbingan atasannya;
- Saling menerima, menghargai, dan membina kerjasama dalam suasana keterbukaan didasari ketulusan dan itikad baik.

d. Hubungan sesama karyawan:

- Saling menghargai, mendorong semangat, dan membina kerjasama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing;
- Meningkatkan integritas dan membangun keterbukaan dan mentalitas kelimpahruahan (*abundance mentality*) dalam hubungan yang harmonis sebagai karyawan Perseroan.

e. Penyampaian Keluhan dan Masalah-Masalah Etika

Setiap elemen di Perseroan bertanggung jawab untuk memelihara standar etika yang berlaku di Perseroan. Karyawan diharapkan menjalankan pekerjaan yang dipercayakan dengan penuh dedikasi, kesadaran, dan tanggung jawab untuk memenuhi standar etika sebagai suatu unsur yang utama dalam setiap proses bekerja di Perseroan. Kode Etik ini bertujuan sebagai pedoman umum di dalam proses bekerja, namun dalam hal karyawan merasa tidak yakin tentang apa yang harus diperbuat dalam situasi tertentu, maka sangat disarankan untuk mencari petunjuk dan informasi tambahan dari atasan ataupun HR Manajer Perseroan. Pada situasi dimana karyawan mencurigai adanya pelanggaran terhadap hukum, peraturan, atau Peraturan Perseroan, maka karyawan harus segera menyampaikan kecurigaannya kepada atasan, HR Manajer, atau menggunakan sarana *whistleblowing system* yang diterapkan Perseroan.

f. Benturan Kepentingan

Dewan Komisaris, Direksi, dan semua karyawan Perseroan berkewajiban menghindarkan diri dari kegiatan dan/atau kepentingan yang dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Perseroan. Dalam hal ini, Perseroan mengandalkan komitmen Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan untuk memegang teguh standar etika dengan berperilaku profesional. Setiap unit usaha Entitas Anak dimungkinkan untuk memiliki kebijakan sendiri untuk mengantisipasi adanya benturan kepentingan di unit usaha tersebut.

c. Employee relations as a superior/subordinate in the Company:

- Superiors act as role models, steering, and supervising subordinates;
- Subordinates pro-actively develop themselves and express its potential under the direction and guidance of their superiors;
- Mutual acceptance, respect, and maintain cooperation in an atmosphere of openness based on sincerity and good faith.

d. Relationships among employees:

- Mutual respect, encouragement and maintain cooperation in carrying out their duties and responsibilities respectively;
- Increase the transparency and integrity and build an abundance mentality in a harmonious relationship as an employee of the Company.

e. Grievances and Ethical Issues

Each element in the Company is responsible for maintaining ethical standards that apply to the Company. Employees are expected to carry out the work entrusted with full dedication, awareness, and responsibility to meet the standards of ethics as a major element in any process of work in the Company. The Code of Ethics is intended as a general guideline in the process of work, but in the case of employees feel unsure about what to act in certain situations, it is advisable to seek guidance and additional information from their superiors or the HR Manager of the Company. In the situations where employees suspect any violations of laws, rules, or regulations of the Company, the employee must immediately convey his suspicions to superiors, HR Manager, or by whistleblowing system that has been established by the Company.

f. Conflicts of Interest

The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees of the Company are obliged to refrain from activities and or interests that may lead to conflicts of interest in the implementation of their responsibilities to the Company. In this regard, the Company shall rely on the commitment of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees of the Company to uphold the ethical standards by behaving professionally. Each business unit of Subsidiaries of the Company may have a policy of its own in anticipation of conflicts of interest in the said business unit.

III. HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN KARYAWAN

1. Keadilan dan Kesetaraan

Perseroan berkomitmen sepenuhnya pada penerapan kondisi hubungan kerja yang setara dan adil. Rencana pengembangan karyawan selalu didasari atas bakat dan kinerja. Perseroan bersama dengan karyawan harus menciptakan dan menyediakan iklim kerja yang produktif, inovatif, adil, dan menyenangkan bagi kesuksesan organisasi dan juga bagi pertumbuhan kemampuan karier dan kesejahteraan seluruh karyawan. Perseroan juga akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

2. Non-Diskriminasi

Keanekaragaman latar belakang karyawan merupakan hal yang kritis untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk mendukung praktik-praktik non-diskriminasi dan Perseroan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan senioritas, gender, suku, agama, ras, dan antar golongan dengan memperhatikan kompetensi dan kinerjanya.

Perseroan melarang segala bentuk pelecehan atau intimidasi, baik yang dilakukan oleh/atau terhadap seorang atasan, rekan kerja, pelanggan, vendor, ataupun tamu. Diskriminasi dan pelecehan, baik berdasarkan ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, asal kebangsaan, kewarganegaraan, umur, cacat, atau status sosial dan ekonomi, adalah hal yang tidak sesuai dengan budaya perusahaan.

3. Kesehatan dan Keamanan Kerja

Perseroan wajib menjaga dan membina lingkungan kerja yang sehat dan produktif serta bebas dari pengaruh narkoba dan minuman keras. Perseroan akan selalu memperhatikan dan menjaga lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan dan keamanan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Perseroan akan senantiasa membangun suasana keterbukaan dan komunikasi dua arah dengan karyawan.

IV. ETIKA USAHA

Etika Usaha merupakan acuan bagi Perseroan dalam berhubungan dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun eksternal.

1. Hubungan dengan Pelanggan

Prinsip dalam berinteraksi dengan pelanggan:

- a. Perseroan menghormati hak-hak pelanggan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

III. RELATIONSHIP BETWEEN THE COMPANY AND EMPLOYEES

1. Justice and Equality

The Company is committed to the application of the employees' relationship that is equitable and just. Employee development plans is always based on talent and performance. The Company together with employees must create and provide a productive, innovative, fair, and fun work climate for the success of the organization and also for career growth capability and welfare of all employees. The Company will also give awards to the outstanding employees.

2. Non-Discrimination

The diverse backgrounds of employees are critical to achieving the vision and mission of the Company. The Company is committed to supporting the practices of non-discrimination and the Company provides equal opportunities regardless of seniority, gender, ethnicity, religion, race and groups with regard competence and performance.

The Company prohibits any form of harassment or intimidation, whether committed by/or against supervisors, co-workers, customers, vendors, or guests. Discrimination and harassment, whether based on race, sex, color, religion, national origin, citizenship, age, disability, or social and economic status, is contrary to the corporate culture.

3. Health and Safety

The Company must keep and maintain a healthy and productive and free from the influence of drugs and alcohol work environment. The Company will always pay attention and maintain a work environment that meets health and safety standards in accordance with Law No. 13 Year 2003 on Manpower. The Company will continue to build an atmosphere of openness and two-way communication with employees.

IV. BUSINESS ETHICS

Business Ethics is a reference for the Company in dealing with the environment, both internal and external environments

1. Relationship with Customers

The principles in interacting with customers:
a. *The Company respects the rights of the customers in accordance with the applicable laws and regulations;*



- b. Perseroan melalui Entitas Anak berkomitmen terhadap produk/jasa yang ditawarkan sesuai dengan standar yang berlaku;
- c. Perseroan (termasuk Komisaris, Direktur, dan karyawan) tidak diperkenankan memberi kepada atau menerima dari pelanggan imbalan atau hadiah (yang substansial) yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan;
- d. Perseroan menjaga informasi rahasia pelanggan;
- e. Perseroan mengacu pada etika periklanan dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Hubungan dengan Mitra Usaha (prinsipal, distributor, penyalur, dan pemasok)

Prinsip dalam menjalin kerjasama dengan mitra usaha:

- a. Berdasarkan pada persamaan, kesetaraan dan saling percaya (*mutual trust*) yang berlandaskan pada keadilan dan tanggung jawab sosial serta tidak membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan;
- b. Patuh pada peraturan perundangan yang berlaku;
- c. Komisaris, Direktur, dan karyawan Perseroan harus menghindari benturan kepentingan;
- d. Semua kesepakatan dituangkan dalam dokumen tertulis yang disusun berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan;
- e. Pemilihan mitra usaha berdasarkan pada profesionalisme, serta didasari oleh harga, kualitas, ketersediaan, syarat, dan kondisi yang terbaik. Dalam melakukan perjanjian dengan para mitra usaha, transaksi, dan harga tersebut harus didasari oleh praktek pasar yang bijaksana;
- f. Berupaya memberdayakan mitra usaha kecil dan menengah;
- g. Perseroan (termasuk Komisaris, Direktur, dan karyawan) tidak diperkenankan memberi kepada atau menerima dari mitra usaha imbalan atau hadiah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

3. Hubungan dengan Pemerintah

Perseroan selalu berusaha untuk menjalin interaksi yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati baik dengan pemerintah pusat maupun daerah. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator, yaitu:

- a. Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah selaku regulator untuk mengembangkan iklim usaha yang sehat, kompetitif, dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;

- b. *The Company through Subsidiaries are committed to the products/services offered in accordance with the applicable standards;*
- c. *The Company (including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees) are not allowed to give or receive substantial rewards or gifts from customers that can influence the decision-making;*
- d. *The Company keeps confidential customer information;*
- e. *The Company refers to the ethics of advertising and the prevailing laws.*

2. Relationship with Business Partners (principal, distributors, dealers, and suppliers)

Principles in cooperation with business partners:

- a. *On the basis of equality and mutual trust that is based on fairness and social responsibility and not ethnicity, religion, race, and inter-group;*
- b. *Comply with the prevailing laws and regulations;*
- c. *The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees must avoid conflicts of interest;*
- d. *All the agreements set forth in a written document which is based on good faith and mutual benefit;*
- e. *The selection of business partners are based on professionalism, as well as based on the best price, quality, availability, terms, and conditions. In an agreement with business partners, transactions, and prices should be based on wise market practice;*
- f. *Seeks to empower small and medium business partners;*
- g. *The Company (including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees) are not allowed to give to or receive rewards or gifts from business partners that may influence the decision.*

3. Relationship with the Government

The Company always tries to establish a harmonious, constructive and mutual respect interaction both with central and local government. Ethical behavior expected in dealing with regulators, namely:

- a. *Maintain good relationships and communication with the Government as the regulator to develop a healthy, competitive business climate, and maintain the competitiveness of the national economy;*



- b. Memenuhi segala persyaratan usaha dan perizinan secara profesional sesuai dengan prinsip kepatuhan hukum yang berlaku.

Pada prinsipnya dalam berhubungan dengan Pemerintah:

- a. Pemberian dan penerimaan segala bentuk penyuaipan atau penyuaipan lainnya merupakan pelanggaran keras. Hal ini berlaku pada segala bentuk pembayaran rahasia dengan tidak ada pengecualian siapa pun penerimanya;
- b. Pemberian atau penawaran uang, biaya, komisi, kredit, hadiah, benda berharga, atau kompensasi dalam bentuk apapun, langsung ataupun tak langsung, kepada badan pemerintah, pejabat, kontraktor, atau subkontraktor untuk memperoleh sebuah kontrak atau perlakuan khusus adalah merupakan hal yang dilarang keras;
- c. Pemberian atau penawaran uang, biaya, komisi, kredit, hadiah, benda berharga, atau kompensasi dalam bentuk apapun, langsung ataupun tak langsung, kepada institusi lain yang meminta sumbangan tanpa alasan yang jelas adalah hal yang dilarang keras;
- d. Karyawan yang menerima tawaran atau usulan untuk melakukan atau menerima segala bentuk pembayaran atau gratifikasi harus segera melaporkannya melalui mekanisme *whistleblowing system* yang diterapkan oleh Perseroan.

4. Hubungan dengan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan afiliasi merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan kepemilikan dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bersamaan dengan dan antar perusahaan afiliasi, Perseroan membangun kerjasama untuk mencapai sinergi dalam berbagai kegiatan bisnis dan sosial baik di tingkat pusat maupun cabang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku agar tercapai efisiensi operasional.

5. Hubungan dengan Pemegang Saham

Prinsip dalam berinteraksi dengan pemegang saham:

- a. Perseroan memperlakukan pemegang sahamnya secara seimbang, termasuk dalam memberikan informasi yang akurat sesuai dengan Kebijakan Komunikasi Perseroan dan tepat waktu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku;
- b. Perseroan berupaya memberikan kinerja yang optimal dan menjaga citra yang baik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholders value*).

- b. Meet all the requirements of business and professional licenses and permits in accordance with the compliance to the prevailing laws principle.

Principles in dealing with the Government:

- a. Giving and receiving any form of bribery is a serious violation. This applies to all forms of secret payments without any exceptions who are the recipients;
- b. Giving or offering money, fee, commission, credit, gifts, precious objects, or compensation of any kind, directly or indirectly, to government agencies, officials, contractors, or subcontractors to obtain a contract or special treatment is a matter that is strictly forbidden;
- c. Giving or offering money, fee, commission, credit, gifts, precious objects, or compensation of any kind, directly or indirectly, to the other institutions that ask for donations for no apparent reason is forbidden;
- d. Employees who accept the offer or proposal to make or receive any form of payment or gratification shall be immediately reported via the whistleblowing system mechanism adopted by the Company.

4. Relationships with Affiliated Companies

Affiliated companies are companies that have ownership links with the Company, either directly or indirectly. Together with and among affiliated companies, the Company establishes cooperation to synergies in various business and social activities both at the main and branch offices in accordance with the prevailing laws and regulations in order to achieve operational efficiency.

5. Relationships with the Shareholders

The principle in interacting with shareholders:

- a. The Company treats shareholders equally, including in providing accurate information in accordance with the Company Communications Policy, and punctual in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
- b. The Company seeks to provide optimal performance and maintain a good reputation to increase the shareholders' value.





6. Kebijakan Pencegahan Perdagangan Orang Dalam (Insider Trading)

Sebagaimana ditegaskan dalam Kode Etik ini, bahwa seluruh komponen dalam Perseroan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi yang bersifat rahasia/non-publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi yang dimaksud secara proporsional dan efisien. Perseroan melarang secara tegas bilamana terdapat suatu keadaan seseorang yang mempunyai informasi orang dalam menggunakan informasi tersebut untuk bertransaksi yang dapat membahayakan mekanisme harga pasar yang wajar dan efisien.

7. Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur

Perseroan senantiasa menjalankan tanggung jawabnya kepada kreditur. Perseroan mempertimbangkan dan mengukur kemampuannya untuk memenuhi hak-hak kreditur sebelum melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan ini untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perseroan. Perseroan mempunyai pertimbangan dalam melakukan perjanjian dengan kreditur sebagai dasar agar pemenuhan hak dan kewajiban Perseroan dan kreditur dapat terlaksana.

Perseroan dapat bertindak sebagai penjamin sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Penjaminan Perseroan harus terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham apabila nilainya melebihi 50% dari aset bersih Perseroan.

6. Prevention of Insider Trading Policy (Insider Trading)

As affirmed in the Code of Ethics, all the components in the Company is obligated to maintain the confidentiality of data and/or confidential information/non-public, and shared duties and responsibility for managing the information referred proportionately and efficiently. The Company expressly prohibits where a person who has inside information and uses that information to trade that could jeopardize a fair market price mechanism and efficient.

7. The Fulfillment of Creditor's Rights Policy

The Company continues to carry out its responsibility to its Creditors. The Company considers and measures its ability to meet creditors' rights before making the loan to the Creditor. The purpose of this policy is to safeguard the fulfillment of the rights and maintain the trust of creditors towards the Company. The Company has consideration in making agreements with the creditor as the basis for the accomplishment for the fulfillment of rights and obligations of the Company and the creditor.

The Company can act as guarantor in accordance with the terms specified in the Articles of Association of the Company. The assurance of the Company must first obtain a written consent from the Board of Commissioners and the approval of the General Meeting of Shareholders when the value exceeds 50% of the net assets of the Company.





VIVA

VIVA

SISTEM
VIVA

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem Whistleblowing

WHISTLEBLOWING SYSTEM

VIVA telah memiliki dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran/Whistleblowing System ("WBS") sebagai sebuah sistem yang memfasilitasi pihak-pihak yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan berindikasi pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan yang melibatkan karyawan dan manajemen Perseroan.

VIVA has established a Whistleblowing System ("WBS") as a system to facilitate parties that possess information and choose to report irregularities occurred in the Company's premises involving employees and management of the Company.



MAKSUD DAN TUJUAN WBS

- Sebagai upaya dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan Kode Etik Perseroan; sehingga menimbulkan keengganan bagi insan VIVA untuk melakukan pelanggaran;
- Sebagai dasar dalam menangani pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan untuk menjamin adanya mekanisme deteksi dini dan penyelesaian permasalahan yang efektif, sebelum keluar menjadi publikasi yang negatif atau ditangani secara hukum;
- Mendorong terciptanya citra positif Perseroan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

OBJECTIVES OF THE WBS

- To reveal issues that run contrary to the Company's Code of Ethics; thus causing VIVA personnel to be reluctant to commit violations;
- As a basis for dealing with violation reports in the Company's premises to ensure prevention system is in place and that there is an effective resolution mechanism, before it becomes a negative publicity or becomes a legal issue;
- Promote a positive image of the Company as an accountable institution free from corruption, collusion, and nepotism.

RUANG LINGKUP KEBIJAKAN WBS

Ruang lingkup Kebijakan WBS mencakup perbuatan melanggar Kode Etik Perseroan, yang dapat merugikan Perseroan secara finansial maupun berakibat negatif pada citra dan reputasi Perseroan.

Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan, sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, anggota Direksi, seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak, serta mitra usaha Perseroan.

STRUKTUR PENGELOLAAN WBS

Mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan ditujukan kepada Komite WBS yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan melalui sarana atau media telepon, website dan faksimili Perusahaan dengan disertai bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran.

Kebijakan pengelolaan WBS dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi VIVA.

PERLINDUNGAN PELAPOR

Pengelolaan WBS disertai komitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pelapor.

PENANGANAN DAN PENGELOLAAN LAPORAN

- a. Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh karyawan, mitra usaha, maupun Komite WBS akan ditindaklanjuti oleh Direksi;
- b. Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Direksi akan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris;
- c. Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Dewan Komisaris akan ditindaklanjuti oleh Direksi.

THE SCOPE OF THE WBS POLICY

The scope of the WBS Policy includes violations of the Company's Code of Ethics which can be financially detrimental to the Company and/or result in a negative image and reputation for the Company.

Parties that can report violations are internal party within the Company as well as external parties, while parties that can be reported as the perpetrator(s) of the violation(s) include members of the Board of Commissioners, committees under the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, all employees of the Company and its Subsidiaries, and business partners of the Company.

THE WBS MANAGEMENT STRUCTURE

The violation report is submitted to the WBS Committee, which is chaired by the Corporate Secretary. The report may be submitted via telephone, website and facsimile of the Company together with the supporting evidence.

The WBS management policy is intended to mitigate risks that may occur, among others those related to the Company's financial loss or damage to its reputation.

PROTECTION OF THE WHISTLEBLOWER

The WBS management is committed to maintain confidentiality of the whistleblower.

HANDLING AND MANAGING THE REPORT

- a. *Report/Disclosure of irregularities related and or performed by employees, business partners, and the WBS Committee will be followed up by the Board of Directors;*
- b. *Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Directors will be followed up by the Board of Commissioners;*
- c. *Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Commissioners will be followed up by the Board of Directors.*



KOMITE WBS

Komite WBS terdiri dari:

SUSUNAN ANGGOTA MEMBERSHIP

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit

Kepala Divisi Hukum
Head of Legal

Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
Head of Human Resources

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management

WBS COMMITTEE

The WBS Committee is composed of the following:

KEDUDUKAN DALAM KOMISI POSITION

Ketua Merangkap Anggota
Chairman and Member

Sekretaris Merangkap Anggota
Secretary and Member

Anggota
Member

Anggota
Member

Anggota
Member

Komisi Pelaporan Pelanggaran wajib membuat laporan secara berkala kepada Direksi setiap tiga bulan sekali yang disampaikan selambat-lambatnya minggu kedua pada bulan berikutnya yang meliputi jumlah pengaduan, kategori pengaduan, serta media yang digunakan oleh pelapor dan penyampaiannya.

Selama tahun 2016, Komite WBS tidak menerima pengaduan mengenai adanya indikasi pelanggaran yang melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan maupun mitra usaha Perseroan.

The WBS Committee is obliged to submit periodic reports to the Board of Director on a quarterly basis, which is submitted at the latest on the second week of the following month. The report shall contain the number of reported violations, category of reported violations, and the medium used by the reporting party to report the violations.

During 2016, the WBS Committee did not receive any reports on indications of violations involving the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees, or business partners of the Company.

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan senantiasa berupaya menerapkan semua pedoman tata kelola dari OJK dan institusi lain yang material dan relevan.

IMPLEMENTATION OF GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES' GOVERNANCE

The Company always strives to implement all guidelines for governance from the FSA and other institutions that are material and relevant to the Company.

IANINGG



JAWA B

PERUS



HAAAN

CORPORA

RESPO

FUNGSI



A

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



TE SOCIAL ONSIBILITY



CSR ACTIVITIES IN 2016

Kegiatan CSR di Tahun 2016

CSR ACTIVITIES IN 2016

VIVA senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat Indonesia sebagai bentuk apresiasi dan komitmen terhadap negara yang telah mendukung pertumbuhannya selama ini. Pada tahun 2016, Perseroan melalui Entitas Anak perusahaannya, ANTV dan tvOne melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan ("CSR") dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Dalam menyelenggarakan kegiatan CSR tersebut, masing-masing Entitas Anak menyesuaikan upayanya dengan demografi pemirsanya masing-masing. ANTV sebagai stasiun TV yang menghadirkan konten hiburan keluarga untuk perempuan dan anak mencurahkan perhatian di bidang kesehatan, pendidikan, serta pengembangan masyarakat, sedangkan tvOne sebagai stasiun berita #1 fokus kepada bantuan dan pemulihan bencana serta bantuan kemanusiaan.

VIVA is committed to continuously giving back to the Indonesian people as a form of appreciation and commitment to the development of Indonesia, which has enabled its growth over all this time. In 2016, the Company through its Subsidiaries, ANTV and tvOne, continued to carry out various Corporate Social Responsibility ("CSR") activities with the intention of benefitting society.

In organizing these CSR activities, each of the businesses aligns its efforts with their respective demographics to optimize the impact of its activities. ANTV as a women's and children's family entertainment channel focused on health, education, and community, whereas tvOne as the #1 news channel in Indonesia focused on to disaster relief and recovery efforts, as well as humanitarian efforts.



GIATAN

R DI TAHUN



Kegiatan CSR tvOne

tvOne CSR ACTIVITIES

tvOne sebagai stasiun TV berita terkemuka memiliki jangkauan pemirsa yang luas, yang dapat digunakan untuk menyiarkan dan menginformasikan bencana alam yang terjadi serta bentuk/jenis bantuan yang dibutuhkan para korban. Sebagai bentuk komitmen tvOne untuk membantu masyarakat, tvOne mendirikan Yayasan Satu Untuk Negeri pada tahun 2011. Tujuan dari yayasan ini adalah sebagai wadah untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat baik dalam tahap tanggap darurat maupun pemulihan bagi korban bencana alam.

Sepanjang tahun 2016, tvOne melalui Yayasan Satu Untuk Negeri sukses menggalang dana kemanusiaan sebesar Rp 1,6 miliar yang disalurkan kepada yang kurang mampu dan membutuhkan, termasuk korban bencana alam, dengan kegiatan sebagai berikut:

As a leading news station, tvOne has broad audience coverage, and utilizes this access capability to broadcast and inform public the occurrence of natural disasters and the required immediate assistance for the victims. As part of its commitment to assist the society, tvOne established the Yayasan Satu Untuk Negeri in 2011. This foundation facilitates the collection and distribution of public funds to be used for emergencies response and during the recovery stage including assistance to rehabilitate the victims of natural disaster.

Throughout 2016, tvOne through its Yayasan Satu untuk Negeri successfully collected IDR 1.6 billion for the under privileged and needy, including disaster victims, with activities as follows:



KEGIATAN

One CSR ACTIVITIES





KEGIATAN YAYASAN SATU UNTUK NEGERI TAHUN 2016 YAYASAN SATU UNTUK NEGERI ACTIVITIES 2016	DANA (RP) FUND (IDR)
Operasi pada mata anak yang diakibatkan terluka oleh gunting <i>Operation for a child's eye that was injured by scissors</i>	5.000.000
Bantuan kemanusiaan untuk pasien hidrosepalus <i>Humanitarian assistance for a hydrocephaly patient</i>	5.000.000
Bantuan kemanusiaan banjir di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat <i>Humanitarian assistance for flood victims in Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra</i>	12.500.000
Bantuan kemanusiaan banjir di Bandung, Jawa Barat <i>Humanitarian assistance for flood victims in Bandung, West Java</i>	15.000.000
Bantuan kemanusiaan untuk Hari Lanjut Usia Nasional bekerjasama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Provinsi Jawa Timur <i>Humanitarian assistance for National Old Age Day in collaboration with the Social Ministry of the Republic of Indonesia and the Social Welfare Activity Coordination Agency (BKKKS) East Java Province</i>	35.000.000
Peresmian sekolah dasar untuk korban bencana di gunung Sinabung, Sumatera Utara dan bantuan dana untuk pembangunan sekolah <i>Launch of an elementary school for victims of the Sinabung mountain disaster, North Sumatra and funds for school construction</i>	1.075.000.000
Bantuan kemanusiaan tanah longsor di Purworejo, Jawa Tengah <i>Humanitarian assistance for landslides in Purworejo, Central Java</i>	4.745.200
Bantuan kemanusiaan banjir di Pasuruan, Jawa Timur <i>Humanitarian assistance for flood victims in Pasuruan, East Java</i>	7.093.000
Khitanan massal di Desa Parakan Muncang, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat <i>Mass circumcision in the Parakan Muncang Village, Nanggung Subdistrict, Bogor, West Java</i>	19.038.000
Bantuan kemanusiaan banjir bandang di Garut, Jawa Barat <i>Humanitarian assistance for flood victims in Garut, West Java</i>	3.250.000
Bantuan bencana gempa bumi Pidie Jaya Aceh <i>Disaster assistance for the Pidie Jaya Aceh earthquake</i>	43.534.000
Pelayanan kesehatan gratis untuk korban gempa bumi Pidie Jaya Aceh <i>Free health care for Pidie Aceh earthquake victims</i>	319.750.000
Pemberian 500 buah tas sekolah untuk korban bencana gempa bumi Pidie Jaya Aceh <i>Donation of 500 school bags for victims of the Pidie Jaya Aceh earthquake</i>	22.500.000
Total	1.567.410.200





Kegiatan CSR ANTV

ANTV CSR ACTIVITIES

Pada tahun 2016, ANTV melakukan serangkaian kegiatan CSR yang berfokus di bidang pendidikan, kesehatan, serta masyarakat, sejalan dengan citranya sebagai siaran TV keluarga.

KESEHATAN & PENGOBATAN

Mengawali tahun, ANTV mengadakan operasi katarak gratis ANTV yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Gatot Subroto pada tanggal 18 Februari 2016, yang diikuti kegiatan donor darah tahunan ANTV Studio Jakarta pada tanggal 1 Maret 2016. Tanggal 16 September 2016, dilaksanakan kegiatan pemeriksaan mata dan pembagian kacamata gratis bagi 700 siswa dan siswi sekolah di wilayah Depok sebagai kerjasama antara ANTV dan Essilor Depok. Kemudian tanggal 5 Oktober 2016, ANTV mengadakan pelayanan kesehatan bagi korban banjir Desa Harupanggung di Garut, Bandung.

PENDIDIKAN

Kampus Keren ANTV adalah salah satu kegiatan CSR di bidang pendidikan dengan memberikan pemahaman dan informasi bagaimana bekerja di dunia televisi dan mempersiapkan diri untuk masuk di dunia pertelevisian. Program ini terus diselenggarakan ANTV sepanjang tahun 2016 bekerjasama dengan institusi ternama seperti Universitas Bunda Mulia dan Universitas Nasional.

In 2016, ANTV carried out various CSR activities that, reflecting its family-oriented brand, concentrated on education, health, and community activities.

HEALTH & MEDICAL

ANTV began the year by holding free cataract operations at Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Gatot Subroto Hospital on February 18, 2016, followed by its yearly blood drive at the ANTV Studio Jakarta on March 1, 2016. On September 16, 2016, free eye examinations and free eye glasses were distributed for 700 students in the Depok area, in cooperation between ANTV and Essilor Depok. Subsequently on October 5, 2016, ANTV provided medical services for flood victims of Harupanggung Village, Garut, Bandung.



EDUCATION

Kampus Keren ANTV is a CSR education program which gives valuable information on working in the world of television and preparing oneself to enter into the field of television. ANTV held this program in 2016 in cooperation with well-known institutions such as Universitas Bunda Mulia and Universitas Nasional.



ANTV CSR ACTIVITIES





Selain itu, ANTV pada tanggal 11 Maret 2016 menyalurkan buku dan alat tulis dari pemirsa dan karyawan ANTV kepada 1.000 guru dari Kampung Legok Batu, Desa Malasari, Bogor, dan pada tanggal 19 Maret menyalurkan buku dan alat tulis dari pemirsa dan karyawan ANTV kepada 1.000 guru dari Sukabumi Mi Cilitung.

In addition, ANTV on March 11, 2016 delivered books and stationery from ANTV viewers and employees to 1,000 teachers from Legok Batu, Malasari Village, Bogor, and on March 19, 2016, delivered books and stationaries from ANTV viewers and employees to 1,000 teachers from Sukabumi Mi Cilitung.



PENGEMBANGAN MASYARAKAT

ANTV juga melakukan kegiatan pengembangan masyarakat, antara lain program *Cantik ANTV* yang mengajarkan ibu-ibu di berbagai daerah perkampungan tentang bagaimana caranya berdandan dan berhijab. Selain itu ANTV memberikan sumbangan untuk yatim piatu, bantuan mudik, serta memberikan qurban sapi atas nama karyawan ANTV kepada masyarakat sekitar Studio ANTV.

COMMUNITY DEVELOPMENT

ANTV also held various community activities such as the Cantik ANTV program which was held at various locations to teach village women how to make themselves up with hijab. ANTV moreover donated assistance to orphans, provided free transportation for Lebaran, provided cows for religious sacrifice (qurban) on behalf on the ANTV employees to the community around the ANTV Studio.

KETERLIBATAN MASYARAKAT

Program ANTV *'The New Eat Bulaga! Indonesia'*, menghadirkan berbagai hiburan, kuis, dan *games* di kampung atau pemukiman yang berekonomi rendah, dengan demikian dapat langsung menjangkau penontonnya di lokasi masing-masing sehingga meningkatkan hubungan antara ANTV dan komunitas sekitarnya.

COMMUNITY ENGAGEMENT

ANTV's 'The New Eat Bulaga! Indonesia' brought entertainment, quizzes, and games to low income villages and communities, directly and successfully engaging with audiences in their own homes to effectively strengthen the relationship between ANTV and surrounding communities.





LAPPO



KUJUA

ANNI





Laporan Keuangan

FINANCIAL REPORT



FINANCIAL REPORT

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

Surat Pernyataan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Visi Media Asia Tbk.

STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2016 ANNUAL REPORT OF PT VISI MEDIA ASIA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Visi Media Asia Tbk. telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

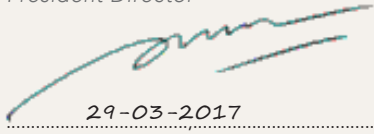
We undersigned hereby state that the information contained in the 2016 Annual Report of PT Visi Media Asia Tbk. is complete and we are fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report. The statement has been made in all truthfulness.

ANGGOTA DIREKSI

Members of the Board of Directors

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

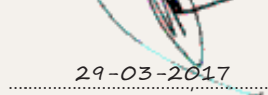
Presiden Direktur
President Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

ROBERTUS BISMARKA KURNIAWAN

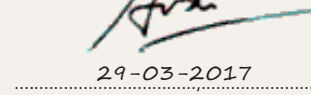
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

ANINDRA ARDIANSYAH BAKRIE


Direktur
Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

OTIS HAHYARI

Direktur
Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

M. SAHID MAHUDIE

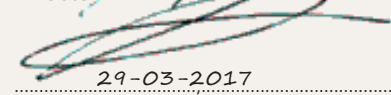
Direktur
Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

DAVID ERIC BURKE

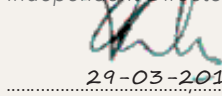
Direktur
Director



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

NEIL R. TOBING

Direktur Independen
Independent Director



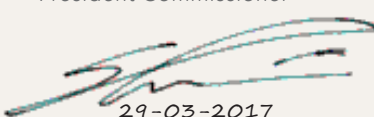
29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Members of the Board of Commissioners

ERICK THOHIR

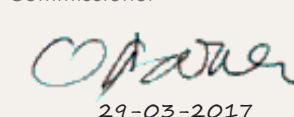
Presiden Komisaris
President Commissioner



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

OMAR LUTHFI ANWAR

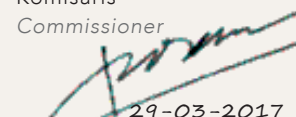
Komisaris
Commissioner



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

ROSAN PERKASA

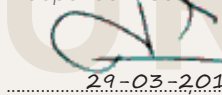
Komisaris
Commissioner



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

SETYANTO P. SANTOSA

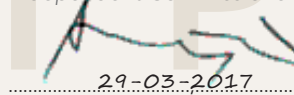
Komisaris Independen
Independent Commissioner



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

RM. DJOKO SETIOTOMO

Komisaris Independen
Independent Commissioner



29-03-2017
(Tempat dan Tanggal Place and Date)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2016***

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL - TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

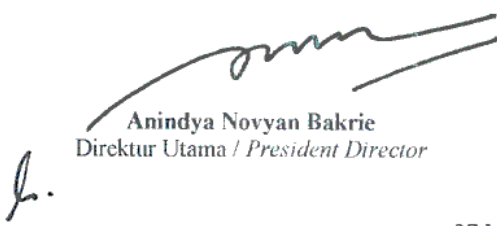
1. Nama : Anindya Novyan Bakrie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl Mega Kuningan Barat Kav E.
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Sahid Mahudie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

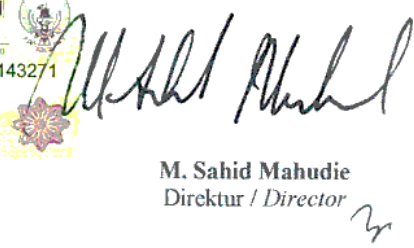
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama / President Director




M. Sahid Mahudie
Direktur / Director

Jakarta,
27 Maret 2017 / March 27, 2017

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

We, the undersigned:

1. Name : Anindya Novyan Bakrie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl Mega Kuningan Barat Kav E.
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : M. Sahid Mahudie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. A17032701A1VMA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Visi Media Asia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. A17032701A1VMA

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Visi Media Asia Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Visi Media Asia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. A17032701A1VMA (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)Report No. A17032701A1VMA (continued)

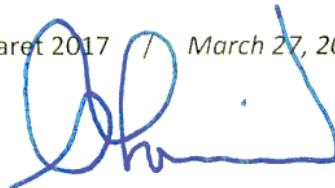
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Visi Media Asia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

27 Maret 2017 / March 27, 2017



Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec.Dev., M.Kn., M.Si., Ak., CA., CPA., CLA., CRA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0064

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2016	2015	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,32,33,37	37.624.879	64.919.874	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5,32,33,37	45.750.000	120.658.879	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya	6a,32,33,37	10.449.201	14.587.417	Restricted funds
Piutang usaha	7,31,32,33,37			Trade receivables
Pihak berelasi		8.509.164	7.788.752	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp40.837.537 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp39.353.813 pada tanggal 31 Desember 2015		970.868.397	580.473.998	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp40,837,537 as of December 31, 2016 and Rp39,353,813 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain	8,32,37			Other receivables
Pihak berelasi		1.466.790	1.260.452	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp362.329 pada tanggal 31 Desember 2016 dan sebesar Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2015		14.905.402	32.059.981	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp362,329 as of December 31, 2016 and Rp591,572 as of December 31, 2015
Persediaan materi program	9,35	509.448.125	366.443.815	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	10	19.582.339	13.313.051	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	11	1.109.513.162	917.499.727	Other current assets
Total Aset Lancar		2.728.117.459	2.119.005.946	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana yang dibatasi penggunaannya	6b,32,33,37	-	66.329.280	Restricted funds
Aset pajak tangguhan - neto	19e, 39	34.009.327	20.205.170	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	31c,32,37	643.201.534	636.035.260	Due from related parties
Aset derivatif	32,33,36,37	17.830.795	3.956.792	Derivative assets
Investasi pada entitas asosiasi	31e	1.023.530	2.938.184	Investment in associates
Uang muka pembelian aset tetap				Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.031.797.154 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp938.773.566 pada tanggal 31 Desember 2015	12	1.896.541.866	1.852.272.545	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,031,797,154 as of December 31, 2016 and Rp938,773,566 as of December 31, 2015
Goodwill	13	606.843.129	600.722.016	Goodwill
Tagihan pajak penghasilan	19a	13.707.569	33.404.470	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	14,32,33,37	56.262.486	14.004.340	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.108.433.708	4.087.131.175	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		6.836.551.167	6.206.137.121	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15,31,32,33,37			Trade payables
Pihak berelasi		6.370.027	1.729.750	Related parties
Pihak ketiga		321.000.987	242.909.095	Third parties
Utang lain-lain	16,32,33,37			Other payables
Pihak ketiga		5.741.107	6.722.034	Third parties
Uang muka pelanggan	17	52.839.227	32.824.815	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18,32,33,37	123.129.282	108.818.355	Accrued expenses
Utang pajak	19b	300.837.367	502.483.677	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	20,32,33,37	213.566.268	609.624.668	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	21,32,37	5.034.778	3.941.529	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.028.519.043</u>	<u>1.509.053.923</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19e,39	-	602.021	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	31d,32,37	1.295.340	1.600.154	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	20,32,33,37	2.989.927.752	2.399.626.369	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	21,32,37	6.783.726	3.762.655	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22,39	182.775.795	134.372.518	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>3.180.782.613</u>	<u>2.539.963.717</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>4.209.301.656</u>	<u>4.049.017.640</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and paid up - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor - neto	1a,1b,23 19g,24	481.181.053	469.305.278	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(33.270.109)	(19.140.700)	Remeasurement on employee benefits liability
Defisit		<u>(151.766.783)</u>	<u>(560.406.580)</u>	Deficit
Sub-total		2.099.656.877	1.693.270.714	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	26	<u>527.592.634</u>	<u>463.848.767</u>	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>2.627.249.511</u>	<u>2.157.119.481</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.836.551.167</u>	<u>6.206.137.121</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
PENDAPATAN USAHA	27,31,34	2.685.707.668	2.108.743.624	REVENUE
BEBAN USAHA	28,31,34			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran Umum dan administrasi	39	865.299.224 1.064.127.837	717.575.321 868.568.212	Program and broadcasting General and administrative
Total Beban Usaha		<u>1.929.427.061</u>	<u>1.586.143.533</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>756.280.607</u>	<u>522.600.091</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	34	2.558.680	20.711.383	Interest income
Penghasilan sewa	34	4.325.118	4.524.364	Rent income
Laba atas pelepasan aset tetap	12,34	3.049.620	2.581.689	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	29,34	(486.009.651)	(603.849.162)	Interest and finance charges - net
				Gain (loss) on
Laba (rugi) selisih kurs - neto	34	58.584.676	(189.516.162)	foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	19g,34	(30.450.433)	(74.175.459)	Tax penalties and expenses
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi	2c,31e,34	3.635	(49.956)	Share in net losses of associates
Lain-lain - neto	34	<u>335.234.684</u>	<u>(28.812.316)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		<u>(112.703.671)</u>	<u>(868.585.619)</u>	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		643.576.936	(345.985.528)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19d,34,39	<u>(166.572.403)</u>	<u>(136.305.385)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO		<u>477.004.533</u>	<u>(482.290.913)</u>	NET PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	22	(18.811.414)	1.517.642	Remeasurement on employee benefits liability - net
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	19e	<u>3.983.248</u>	<u>(640.470)</u>	Income tax on item in other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		<u>(14.828.166)</u>	<u>877.172</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		<u><u>462.176.367</u></u>	<u><u>(481.413.741)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

*) Reclassified (Note 39)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		408.639.797	(511.811.327)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	68.364.736	29.520.414	Non-controlling interest
Total		<u>477.004.533</u>	<u>(482.290.913)</u>	Total
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		394.510.388	(511.064.374)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	67.665.979	29.650.633	Non-controlling interest
Total		<u>462.176.367</u>	<u>(481.413.741)</u>	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam angka penuh)	30	<u>24,820</u>	<u>(31,086)</u>	BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full amount)

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

*) Reclassified (Note 39)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Saldo Laba/Retained Earnings							
			Pengukuran Kembali atas Liabilitas					
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liability	Defisit/ Deficit	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2015, disajikan kembali	1.803.512.716	469.305.278	(19.887.653)	(48.595.253)	2.204.335.088	438.612.521	2.642.947.609	<i>Balance as of January 1, 2015, as restated</i>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang baru diakuisisi	-	-	-	-	-	(492.716)	(492.716)	<i>Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries</i>
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	26	-	-	-	-	(3.921.671)	(3.921.671)	<i>Distribution of dividend by Subsidiary</i>
Laba netto tahun berjalan	26	-	-	(511.811.327)	(511.811.327)	29.520.414	(482.290.913)	<i>Net profit during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	746.953	-	746.953	130.219	877.172	<i>Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss</i>
Saldo 31 Desember 2015	1.803.512.716	469.305.278	(19.140.700)	(560.406.580)	1.693.270.714	463.848.767	2.157.119.481	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Saldo Laba/Retained Earnings							
		Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liability	Defisit/ Deficit	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital							
Saldo 1 Januari 2016	1.803.512.716	469.305.278	(19.140.700)	(560.406.580)	1.693.270.714	463.848.767	2.157.119.481	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang baru diakuisisi	-	-	-	-	-	(441)	(441)	<i>Non-controlling interest in newly acquired subsidiary</i>
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	26	-	-	-	-	(3.921.671)	(3.921.671)	<i>Distribution of dividend by Subsidiary</i>
Pengampunan pajak	19g	11.875.775	-	-	11.875.775	-	11.875.775	<i>Tax amnesty</i>
Laba netto tahun berjalan	26	-	-	408.639.797	408.639.797	68.364.736	477.004.533	<i>Net profit during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	(14.129.409)	-	(14.129.409)	(698.757)	(14.828.166)	<i>Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss</i>
Saldo 31 Desember 2016	1.803.512.716	481.181.053	(33.270.109)	(151.766.783)	2.099.656.877	527.592.634	2.627.249.511	<i>Balance as of December 31, 2016</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.313.123.545	2.486.388.920	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(861.683.411)	(1.025.003.041)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan untuk aktivitas operasional lainnya		(908.231.186)	(361.315.428)	Cash paid to employees and for other operating activities
		<u>543.208.948</u>	<u>1.100.070.451</u>	Net cash generated from (used in) operations
Kas neto diperoleh dari operasi		543.208.948	1.100.070.451	
Penerimaan bunga		2.558.680	20.711.383	Interest received
Penerimaan restitusi pajak		-	26.181.630	Proceeds from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan badan		(269.863.430)	(76.627.581)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	18,29	(170.614.420)	(207.584.917)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran denda pajak		(16.085.095)	(13.625.723)	Payments of tax penalties
		<u>89.204.683</u>	<u>849.125.243</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>89.204.683</u>	<u>849.125.243</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari investasi jangka pendek		120.658.879	394.339.724	Proceeds from short-term investment
Penerimaan kas dari dana yang dibatasi penggunaannya		68.857.123	48.919.400	Proceeds from restricted funds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	3.049.620	3.212.143	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan piutang pihak berelasi		-	5.917	Decrease in due from related parties
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	12	(127.863.547)	(954.878.596)	Acquisition of fixed assets and payment of advance for purchase of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek		(45.750.000)	(120.658.879)	Placement of short-term investment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		(42.258.146)	(4.615.581)	Increase in other non-current assets
Kenaikan piutang pihak berelasi	31c	(7.166.274)	(21.450.158)	Increase in due from related parties
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya		-	(6.616.420)	Placement in restricted funds
		<u>(30.472.345)</u>	<u>(661.742.450)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(30.472.345)</u>	<u>(661.742.450)</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank				Payment of long-term
jangka panjang		(64.718.907)	(591.970.078)	bank loans
Pembayaran liabilitas pembiayaan				Payment of consumer finance
konsumen		(8.849.573)	(9.054.482)	liabilities
Pembayaran dividen tunai	26	(3.921.671)	(3.921.671)	Payment of cash dividend
Pembayaran utang pihak berelasi		(304.814)	-	Payment of due to related parties
Kenaikan dari utang				Increase from due to
pihak berelasi		-	286.723	related parties
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Flows Used in
Aktivitas Pendanaan		(77.794.965)	(604.659.508)	Financing Activities
PENURUNAN KAS DAN				NET DECREASE IN CASH
SETARA KAS NETO		(19.062.627)	(417.276.715)	AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	4	64.919.874	462.628.250	AT BEGINNING OF YEAR
PENGARUH SELISIH KURS				EFFECT OF EXCHANGE RATE
TERHADAP KAS DAN				CHANGES ON CASH AND CASH
SETARA KAS		(8.232.368)	19.568.339	EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	4	<u><u>37.624.879</u></u>	<u><u>64.919.874</u></u>	AT END OF YEAR

Lihat Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 38 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Visi Media Asia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia tanggal 8 November 2004 berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 dengan nama PT Semesta Kolina. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tanggal 7 Februari 2006.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 225, Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- b. Melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 68 tanggal 15 Mei 2015 sehubungan dengan perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932336 tanggal 15 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3505391.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 15 Mei 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company’s Establishment

PT Visi Media Asia Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on November 8, 2004, based on Notarial Deed No. 2 of Firdhonal, S.H., under the name of PT Semesta Kolina. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-25673.HT.01.01.TH.2005, dated September 16, 2005 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1424 dated February 7, 2006.

Based on the Statement of Decision of the Extraordinary Shareholders’ Meeting dated February 28, 2011, as recorded in Notarial Deed No. 225 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., the shareholders approved the following:

- a. To change the status of the Company from a private company to a public company in accordance with the legislation and regulation in Indonesia.*
- b. To change the par value of the Company’s shares. The par value of Series A shares was split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares was split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.*

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 68 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., dated May 15, 2015 in connection with changes and reaffirmation in Articles of Association in order to comply with Regulation of Financial Service Authorization No. 32/POJK.04/2014 regarding plan and the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Directors and Boards of Commissioners of the Company. For the changes in Article Associates and has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights regarding Acceptance Notices and Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0932336 dated May 15, 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3505391.AH.01.11.TAHUN 2015 dated May 15, 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen bisnis. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai entitas induk dari Entitas Anak yang bergerak di bidang media dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor terdaftar di Wisma Bakrie 2, Lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2005.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Pada tanggal 21 November 2011, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham atas Seri A sebanyak 1.667.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri A dengan ketentuan bahwa setiap pemegang lima (5) saham akan memperoleh tiga (3) Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305 (angka penuh) per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2012 dan sebanyak 999.990.400 waran telah dilaksanakan sampai dengan periode jatuh tempo 21 Mei 2013.

c. Entitas Induk Akhir

Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is conducting, among others, trading and business management consulting services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries which are engaged in media and services.

The Company is domiciled in Jakarta and its registered office address is at Wisma Bakrie 2, 7th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. The Company commenced its commercial operations in 2005.

b. Initial Public Offering

On November 9, 2011, the Company obtained an effective statement of its Initial Public Offering (IPO) from the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

On November 21, 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of 1,667,000,000 Series A shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued 1,000,200,000 Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the Series A shares with the stipulation that the holder of five (5) shares will receive three (3) Series I Warrants. Series I Warrants gave a right to their holders to purchase Series A shares at an exercise price of Rp305 (full amount) per share, which could be exercised starting from May 22, 2012 and a total of 999,990,400 warrants were exercised until the expiry date of May 21, 2013.

c. Ultimate Parent Company

The ultimate parent company of the Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	2016	2015	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Erick Thohir	Erick Thohir	President Commissioner
Komisaris	Omar Luthfi Anwar	Omar Lutfhi Anwar	Commissioner
Komisaris	Rosan Perkasa Roeslani	Rosan Perkasa Roeslani	Commissioner
Komisaris Independen	Raden Mas Djoko Setiotomo	Raden Mas Djoko Setiotomo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Setyanto Prawira Santosa	Setyanto Prawira Santosa	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Director
Wakil Presiden Direktur	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan	Vice President Director
Direktur	Anindra Ardiansyah Bakrie	Anindra Ardiansyah Bakrie	Director
Direktur	Otis Hahyari	Otis Hahyari	Director
Direktur	Muhammad Sahid Mahudie	Muhammad Sahid Mahudie	Director
Direktur	David Eric Burke	David Eric Burke	Director
Direktur Independen	Neil Ricardo Tobing	Neil Ricardo Tobing	Independent Director

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengunduran Diri tanggal 23 Januari 2017, Erick Thohir mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris Perusahaan terhitung efektif pada tanggal 19 Januari 2017.

Based on notification Letter of Resignation dated January 23, 2017, Erick Thohir resigned as President Commissioner of the Company effective on January 19, 2017.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2015, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 69 oleh Humberg Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal 15 Mei 2015.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 were based on the Minutes of General Extraordinary Shareholders' Meeting on April 17, 2015, as stated in Notarial Deed No. 69 of Humberg Lie, S.H., S.E, MKn., dated May 15, 2015.

Perusahaan telah menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai sekretaris perusahaan berdasarkan surat Direksi pada tahun 2011.

The Company appointed Neil Ricardo Tobing as corporate secretary based on a Board of Director's letter in 2011.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

Ketua	Raden Mas Djoko Setiotomo	Chairman
Anggota	Asis Marsuki	Member
Anggota	Ivan Permana	Member

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 2.892 dan 2.694 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

The Group had 2,892 and 2,694 permanent employees as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.

e. Struktur Entitas Anak

e. Structure of the Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2016		2015	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry services	99,9999	1.170.905.350	99,9999	1.065.444.790
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis/ Trading and business management consultant services	100,0000	40.375.322	100,0000	40.474.793
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya/Office rental services, property management and other services	99,9991	46.451.672	99,9991	46.367.252
PT Viva Media Baru (VMB)	Jakarta	2005	Jasa iklan internet dan website/ Internet advertising and website	99,0000	101.687.423	99,0000	99.589.432
PT Intermedia Capital Tbk (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	89,9997	2.973.235.203	89,9997	2.287.789.615
PT Bedigital Konektivitas Asia	Jakarta	2015	Jasa multimedia dan telekomunikasi/ Multimedia and telecommunication service	99,9765%	91.309.848	-	-
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
<u>Melalui / Through VMB</u>							
PT Sarana Mitra Usaha (SMU)	Jakarta	2013	Jasa konsultasi manajemen/ Management consultant services	99,0000	5.000.000	99,0000	5.000.000
<u>Melalui / Through IMC</u>							
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/General private television broadcasting	99,9997	2.632.986.734	99,9997	1.888.665.822
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultan manajemen/ Information and communication and management service	99,92	1.257.887	99,92	1.250.000
<u>Melalui / Through CAT</u>							
PT Cakrawala Andalas Televisi - Palembang dan/and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.517.899	90,0000	5.013.531
PT Cakrawala Andalas Televisi - Makassar dan/and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.511.142	90,0000	5.011.142
PT Cakrawala Andalas Televisi - Yogyakarta dan/and Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.523.854	90,0000	5.011.816
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bandung dan/and Bengkulu *)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.029.129	90,0000	5.002.648

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2016		2015	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
PT Cakrawala Andalas Televisi - Pekanbaru dan/and Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	8.060.875	90,0000	4.155.663
PT Cakrawala Andalas Televisi - Banjarmasin dan/and Padang *)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.518.068	90,0000	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bali dan/and Mataram *)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.543.073	90,0000	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi - Medan dan/and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	9.510.193	90,0000	5.015.885
PT Cakrawala Andalas Televisi - Lampung dan/and Kendari *)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	8.079.237	90,0000	4.152.206
PT Cakrawala Andalas Televisi - Semarang dan/ and Palangkaraya **)	Semarang	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	9.537.635	90,0000	5.019.268
PT Cakrawala Andalas Televisi - Manado dan/ and Gorontalo **)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	8.087.510	90,0000	4.167.944
PT Portrait Ciptakarya Talenta **)	Jakarta	2007	Rumah Produksi/ Production House	75,0000	21.552.441	75,0000	5.211.365
<u>Melalui / Through LM</u> PT Lativi Mediakarya Semarang dan/and Padang *)	Semarang dan Padang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	149.009	90,0000	782.138
PT Lativi Mediakarya Manado dan/and Samarinda *)	Manado dan Samarinda	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	593.899	90,0000	1.265.338
PT Lativi Mediakarya Medan dan/and Pekanbaru *)	Medan dan Pekanbaru	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	434.327	90,0000	549.722
PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan/and Lampung *)	Yogyakarta dan Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	626.895	90,0000	542.275
PT Lativi Mediakarya Makassar dan/and Ambon *)	Makassar dan Ambon	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	618.999	90,0000	545.366
PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan/and Bengkulu *)	Banjarmasin dan Bengkulu	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	307.350	90,0000	532.777

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2016		2015	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
PT Lativi Mediakarya Palembang dan/and Palangkaraya *)	Palembang dan Palangkaraya	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	529.313	90,0000	539.091
PT Lativi Mediakarya Kendari dan/and Pontianak *)	Kendari dan Pontianak	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	203.499	90,0000	601.325
PT Lativi Mediakarya Bandung *)	Bandung	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	1.090.763	90,0000	1.018.875
PT Lativi Mediakarya Bali dan/and Kep. Riau *)	Bali dan Kep. Riau	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	587.969	90,0000	849.959
PT Lativi Mediakarya Lombok dan/and Palu *)	Lombok dan Palu	2014	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	554.868	90,0000	698.345

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi CAT dan LM telah mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

*) In 2012, certain subsidiaries acquired by CAT and LM have been granted a Broadcasting Operating License issued by the Ministry of Communication and Information.

Kelompok Usaha memiliki ijin penyiaran sebagai berikut:

The Group has broadcasting licenses as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Lativi Mediakarya (LM)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2016/ October 16, 2016	10 Tahun/ 10 Years
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2016/ October 16, 2016	10 Tahun/ 10 Years

f. Perubahan Kepemilikan Saham

f. Changes in Share Ownership

Entitas Anak CAT

Subsidiaries of CAT

Pada tahun 2013, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung;
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu;

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung;
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu;

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon;
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu;
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua;
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang;
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram;
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam; dan
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Palangkaraya.

Pada tahun 2015, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada bulan Februari 2015, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International. Pada bulan Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dimana CAT menambah pembelian hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Entitas Anak LM

Pada tahun 2013, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

1. PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang; dan
2. PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda.

Pada tahun 2015, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan dan Pekanbaru, Yogyakarta dan Lampung, Makassar dan Ambon, Banjarmasin dan Bengkulu, Palembang dan Palangkaraya, Bali dan Kepulauan Riau, Kendari dan Pontianak dan Lombok dan Palu.

PT Viva Media Baru (VMB)

Pada tahun 2015, VMB telah mengakuisisi 99% kepemilikan pada PT Sarana Media Usaha.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon;
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu;
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua;
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang;
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram;
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam; and
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Palangkaraya.

In 2015, CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their original incorporators, consisting of various individuals.

In February 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International. In March 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid-in capital and CAT purchased additional shares to increase its ownership interest to 75%.

Subsidiaries of LM

In 2013, LM acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Lativi Mediakarya Semarang and Padang; and
2. PT Lativi Mediakarya Manado and Samarinda.

In 2015, LM acquired 90% ownership interest in PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan and Pekanbaru, Yogyakarta and Lampung, Makassar and Ambon, Banjarmasin and Bengkulu, Palembang and Palangkaraya, Bali and Kepulauan Riau, Kendari and Pontianak and Lombok and Palu.

PT Viva Media Baru (VMB)

In 2015, VMB acquired 99% ownership interest in PT Sarana Media Usaha.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

PT Digital Media Asia (DMA)

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memiliki 7.500 lembar saham DMA atau mewakili 51% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh di DMA.

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 21 April 2014, DMA melakukan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham DMA terdilusi menjadi 49%.

Transaksi ini mengakibatkan hilangnya kontrol sehingga mengubah status investasi pada entitas anak menjadi entitas asosiasi (Catatan 31e). Jumlah kerugian yang timbul atas hilangnya kontrol dari DMA sebesar Rp3.700.748 dan diakui sebagai bagian "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

Pada tanggal 30 Juni 2014, berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH, No. 13, IMC mendirikan PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) dengan kepemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, IPN belum beroperasi.

PT Bedigital Konektivitas Asia (BKA)

Pada tanggal 28 Desember 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Ervina Christina Sembiring, SH, Mkn, Perusahaan telah mengakuisisi 99,9765% kepemilikan pada PT Bedigital Konektivitas Asia (BKA).

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak tidak sependengali dan porsi nilai aset neto BKA pada tanggal 27 Desember 2016 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Intermedia Capital Tbk (IMC)

Pada tanggal 28 Maret 2014, IMC mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

PT Digital Media Asia (DMA)

Based on shareholders' resolutions similar to the Extraordinary Shareholders' General Meeting of DMA dated December 27, 2012, the Company held 7,500 shares of DMA, representing 51% of DMA's total issued and fully paid shares.

Based on shareholders resolutions similar to the Extraordinary Shareholders' General Meeting of DMA dated April 21, 2014, DMA increased its issued and paid-up capital, changing the Company's ownership in DMA be diluted to 49%.

This transaction resulted in a loss of control thereby changing the status of investment from a subsidiary to an associate (Note 31e). The amount of losses attributable to loss of DMA amounted to Rp3,700,748 and was recognized as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

On June 30, 2014, based on Notarial Deed No. 13 of Firdhonal, SH, IMC establishment PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) with ownership of 99.92% which is IPN activities is information and communication and management consultant services. Until completion of financial statements, IPN not yet operating.

PT Bedigital Konektivitas Asia (BKA)

On December 28, 2016, based on Notarial Deed No. 13 of Ervina Christina Sembiring, SH, Mkn., the Company acquired 99.9765% ownership interest of PT Bedigital Konektivitas Asia (BKA).

The difference between the purchase price paid to entity not under common control and the portion of BKA's net asset value as of December 27, 2016 was recorded as "Goodwill" account (Note 13) and presented as part of asset non-current assets in the consolidated statement of financial position.

PT Intermedia Capital Tbk (IMC)

On March 28 2014, IMC obtained an effective statement from the Financial Services Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its IPO of 392,155,000 share.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2014, IMC mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui IPO sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

g. Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (“Menkominfo”) telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) (“Permenkominfo No.22/2011”).

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (“LPPPM”), LM dan Entitas Anaknya (LM Semarang dan Padang) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (“LPPPM”), CAT dan Entitas Anaknya (CAT Bandung dan Bengkulu) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur) serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On April 11, 2014, IMC listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an IPO of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

g. Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Menkominfo”) issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 regarding Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception (“Permenkominfo No.22/2011”).

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding The Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers (“LPPPM”), LM and Subsidiaries (LM Semarang and Padang) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers (“LPPPM”), CAT and Subsidiaries (CAT Bandung and Bengkulu) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, LM Manado dan Samarinda memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CATV Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terrestrial. Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2013, based on selection result of LPPPM, LM Manado and Samarinda obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

*The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, Minister of Communication and information of the Republic of Indonesia Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permenkominfo No. 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (*Niet Ontvankelijke Verklaard*), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 27, Tergugat II Intervensi 28 dan Tergugat II Intervensi 29. LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, respectively as 27 Intervening II Defendant, 28 Intervening II Defendant, and 29 Intervening II Defendant. LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital teresterial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PTTUN") Jakarta dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015. Pada tanggal 27 Agustus 2015 LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PTTUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan PTTUN Jakarta ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada liabilitas kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court ("PTTUN") Jakarta and the appeal was submitted on March 17, 2015. On August 27, 2015, the Company has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

In relation to this decision by the Administrative High Court, LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015. Up to date of completion of the financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

1. UMUM (*Lanjutan*)

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

1. GENERAL (*Continued*)

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 27, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (“Rp”), which is also the functional currency of the Group.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah variabel hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi, setiap komponen dalam penghasilan komprehensif lain dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- (a) Power to direct over more relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to effect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss, each component other comprehensive income and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan
pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests without change of
control

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Disposal of subsidiaries

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including *goodwill*), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combination are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as *goodwill*. In case of negative *goodwill*, such amount is recognized in profit or loss. *Goodwill* is not amortized but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities under Common Control", using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>(Angka Penuh/ Full Amount)</u>	<u>(Angka Penuh/ Full Amount)</u>	
Dolar Hongkong	1.732	1.780	Hongkong Dollar
Euro	14.162	15.070	Euro
Dolar Amerika Serikat (AS)	13.436	13.795	United States (US) Dollar
Dolar Singapura	9.299	9.751	Singapore Dollar
Yen Jepang	115	115	Japanese Yen

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year's profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

f. Financial Instruments

The Group applied PSAK 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 32).

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL* pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets under these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets (Note 32).

Subsequent measurement

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (“AFS”) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the date of the statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired.

- *Financial assets measured at amortized cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale (“AFS”) financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman dan utang.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group classifies its financial liabilities into this category: loans and borrowings.

Subsequent measurement

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivatives are presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in profit or loss, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(6) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(6) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not restricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The impairment assets carrying amount recorded in allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment losses on receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) atau nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai aset lancar. Dana yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. kepemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories is determined using the specific identification method.

Expired program material inventories that have not been aired and unsuitable program material inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Restricted Funds

Restricted funds that will be used to pay currently maturing liabilities is presented under current assets. Restricted funds to be used to settle liabilities in more than one (1) year is presented under non-current assets.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investment in associates is accounted for using the equity method, under which it is initially recognized at cost. Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

When there has been a change recognized directly in equity from the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of associate and jointly controlled entities is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognized in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognize in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the partial interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

Impairment of investments in associated and jointly controlled entities

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associated and jointly-controlled entities. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associated and jointly-controlled entities is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated and jointly-controlled entities and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as its accounting policy for fixed assets measurement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Year
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Menara, transmiter dan antena	10
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 15
Perabotan dan peralatan kantor	4 - 5
Peralatan komputer dan kendaraan	4 - 5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Buildings and installation
Tower, transmitter and antenna
Studio and broadcasting equipment
Furniture and office equipment
Computer equipment and vehicles

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income in the year the assets are derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *Goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *Goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the terms of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The Group determines its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The present value of defined benefit obligation, current service cost and cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated financial statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan kewajiban imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai tentang pajak final. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of longterm government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

s. Income Taxes

The Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax. The adoption of this revised PSAK did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

u. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters (“SKP”) are recognized as income or expense in the current period profit or loss. However, when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015.

u. Operating Segment

The Group discloses information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors, which makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Accounting for tax amnesty assets and liabilities

PSAK 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant SAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas pengampunan pajak, (jika ada).

x. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan."
2. Penyesuaian PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim."
3. Penyesuaian PSAK 24 "Imbalan Kerja."
4. Amandemen PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan."
5. Penyesuaian PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan."
6. ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 Properti Investasi."

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group disclose the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as tax amnesty liabilities, (if any).*

x. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are:

- 1. Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative."*
- 2. Adjustments to PSAK 3 "Interim Financial Statements."*
- 3. Adjustments to PSAK 24 "Employee Benefits."*
- 4. Amendments to PSAK 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations."*
- 5. Adjustments to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures."*
- 6. ISAK 31 "Interpretation for soping PSAK 13 Investment Property."*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. PSAK 69 “Agrikultur.”
2. Amandemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas Tentang Prakasa Pengungkapan.”
3. Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap.”
4. Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan.”

Sampai dengan tanggal pelaporan, manajemen masih mengevaluasi atas dampak penerapan standar dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are:

1. PSAK 69 “Agriculture.”
2. Amendments to PSAK 2 “Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative.”
3. Amendments to PSAK 16 “Fixed Assets.”
4. Amendments to PSAK 46 “Income Taxes.”

As of the reporting date, the management is still evaluating the impact of amendment and interpretations of these standards to the Company financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group’s accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi
biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha (Catatan 32).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 32).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material
inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 2m dan 12).

Menilai penyisihan aset keuangan tersedia untuk dijual

Kelompok Usaha menentukan bahwa investasi ekuitas aset keuangan AFS dinilai ketika ada penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya. Menentukan apakah terdapat penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang memerlukan pertimbangan. Penurunan mungkin dapat terjadi ketika ada bukti kemunduran dalam kondisi keuangan *investee*, industri, dan kinerja dan operasional serta pendanaan arus kas (Catatan 14).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Penyisihan keusangan materi program persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 2m and 12).

Assessing impairment of available-for-sale financial
assets

The Group determines that an AFS equity investment is impaired where there has been a significant or prolonged decline in fair value below its cost. This determination of what is significant or prolonged requires judgment. Impairment may be appropriate when there is evidence of deterioration in the financial health of the investee, industry and sector performance and operational and financing cash flows (Note 14).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's consolidated financial performance (Note 2c).

Assessing impairment of certain non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (*Lanjutan*)

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 12 dan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian aset tetap, aset tetap dan *goodwill*.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** (*Continued*)

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision for impairment already booked (Notes 12 and 13).

As of December 31, 2016 and 2015, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of fixed assets, fixed assets and goodwill.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 19).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions taking relevant risks and uncertainty into account.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas	3.454.624	2.031.523	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.526.592	25.660.673	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	6.141.716	114.556	Deutsche Bank AG
PT Bank Permata Tbk	5.262.551	6.326.673	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.182.118	5.198.656	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.787.368	5.087.599	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BRI Syariah	604.619	5.784.416	PT Bank BRI Syariah
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2.101.917	3.344.125	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	<u>31.606.881</u>	<u>51.516.698</u>	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.707.684	135.562	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	332.538	264.689	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	125.865	10.571.531	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	2.012	3.616	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	133.034	124.931	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	<u>2.301.133</u>	<u>11.100.329</u>	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	794	9.877	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total kas di bank	<u>33.908.808</u>	<u>62.626.904</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mega Tbk	261.447	261.447	PT Bank Mega Tbk
Total	<u><u>37.624.879</u></u>	<u><u>64.919.874</u></u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga dan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang tanpa dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan 6,25% dan 7% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	45.750.000	-
PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah	-	79.273.879
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	41.385.000
Total	<u>45.750.000</u>	<u>120.658.879</u>

Perusahaan menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk masing-masing sebesar Rp41,25 miliar dan Rp4,5 miliar dengan jangka waktu 6 bulan dan 1 tahun dari tanggal 30 September 2016 sampai dengan 31 Maret 2017 dan 23 Juni 2016 sampai dengan 23 Juni 2017 dengan tingkat bunga 5% - 7,5% per tahun.

Perusahaan menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD3.000.000 setara dengan Rp41.385.000 dengan jangka waktu 1 tahun dari tanggal 26 Maret 2015 sampai dengan 26 Maret 2016 dengan tingkat bunga 0,2% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2015, IMC menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu 6 bulan dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13% dan dapat diperpanjang secara otomatis.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

All cash in banks and time deposits were placed with third parties and were pledged as collateral for long-term bank loans with no restriction in use (Note 20).

Cash equivalents consist of time deposits denominated in Rupiah and US Dollar with original maturities of three (3) months or less and which earned annual rates 6.25% and 7% for the year ended December 31, 2016 and 2015.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	<u>Rupiah</u>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-
PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah	79.273.879
<u>US Dollar</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.385.000
Total	<u>120.658.879</u>

The Company have placement time deposits in PT Bank Mayapada Internasional Tbk amounted to Rp41.24 billion and Rp4,5 billion which have a term of 6 months and 1 years from September 30, 2016 to March 31, 2017 and June 23, 2016 to June 2017 with interest rate 5% - 7.5% per annum, respectively.

The Company have placement time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to USD3,000,000 equivalent to Rp41,385,000 and having a term of 1 year from March 26, 2015 to March 26, 2016 with interest rate 0.2% per annum.

On September 30, 2015, IMC have placement time deposits in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of 6 months with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13 and automatic roll-over.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED FUNDS

a. Aset lancar

a. Current asset

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	10.449.201	14.587.417	Credit Suisse AG, Singapore Branch

b. Aset tidak lancar

b. Non-current asset

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	-	66.329.280	Credit Suisse AG, Singapore Branch

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan dalam mata uang Dolar AS dan dipergunakan sebagai jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang (Catatan 20).

Restricted funds placed with Credit Suisse, AG Singapore Branch as of December 31, 2016 and 2015 were placed in US Dollar currency dan used as collateral for interest payments of long-term bank loan (Note 20).

Dana yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

All restricted funds were placed with third parties.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bakrie Telecom Tbk	3.579.311	3.546.364	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Digital Media Asia	1.914.766	1.914.766	PT Digital Media Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	3.015.087	2.327.622	Others (each below Rp1.5 billion)
Total pihak berelasi	<u>8.509.164</u>	<u>7.788.752</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	140.475.597	67.396.086	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Dwi Sapta Pratama	36.383.489	22.652.831	PT Dwi Sapta Pratama
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	30.748.573	30.748.573	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Cursor Media	25.808.788	25.808.788	PT Cursor Media
PT Bintang Media Mandiri	22.153.703	22.153.703	PT Bintang Media Mandiri
PT Cipta Pratama Kreasi	22.930.067	22.930.067	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Dian Mentari Pratama	22.609.388	32.296.571	PT Dian Mentari Pratama
PT Artek n Partners	20.934.110	20.934.110	PT Artek n Partners
PT Activate Media Nusantara	18.298.954	18.298.954	PT Activate Media Nusantara
PT Inter Pariwara Global	17.172.598	27.753.589	PT Inter Pariwara Global
PT MPG Indonesia	10.855.922	26.261.786	PT MPG Indonesia

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2016	2015	
PT Star Reachers Indonesia	10.541.137	15.327.175	<i>PT Star Reachers Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	632.793.608	287.265.578	<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
Total pihak ketiga	1.011.705.934	619.827.811	<i>Total third parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(40.837.537)	(39.353.813)	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Pihak ketiga - neto	970.868.397	580.473.998	<i>Third parties - net</i>
Neto	979.377.561	588.262.750	<i>Net</i>
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	0,12%	0,13%	<i>Percentage of trade receivables - related parties to total assets</i>

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currency were as follows:

	2016	2015	
Rupiah	676.174.966	586.565.663	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	303.202.595	768.071	<i>US Dollar</i>
Euro	-	929.016	<i>Euro</i>
Total	979.377.561	588.262.750	<i>Total</i>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	171.086.717	173.214.809	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai 30 hari	389.021.401	116.661.154	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai 60 hari	85.858.873	59.292.549	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai 90 hari	61.901.111	49.465.532	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	312.346.996	228.982.519	<i>More than 90 days</i>
Total	1.020.215.098	627.616.563	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(40.837.537)	(39.353.813)	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Neto	979.377.561	588.262.750	<i>Net</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal	39.353.813	36.583.344	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 28)	1.539.758	23.209.891	<i>Provision during the period (Note 28)</i>
Pembukuan kembali	(56.034)	-	<i>Reversal</i>
Penghapusan	-	(20.439.422)	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	40.837.537	39.353.813	<i>Ending Balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which were based on individual assessments, were as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016	2015	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.466.790	1.260.452	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Artha Prima Citra	1.850.000	24.350.000	<i>PT Artha Prima Citra</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	13.417.731	8.301.553	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total pihak ketiga	15.267.731	32.651.553	<i>Total third parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(362.329)	(591.572)	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Pihak ketiga - neto	14.905.402	32.059.981	<i>Third parties - net</i>
Neto	16.372.192	33.320.433	<i>Net</i>
Persentase piutang lain-lain pihak berelasi terhadap total aset	0,02%	0,02%	<i>Percentage of other receivables - related parties to total assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Program lisensi	491.618.271	326.205.618
Program dalam penyelesaian	5.956.941	35.717.222
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	<u>11.872.913</u>	<u>4.520.975</u>
Total	<u>509.448.125</u>	<u>366.443.815</u>

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

<i>Licensed programs</i>
<i>Work in-progress programs</i>
<i>In-house and commissioned programs</i>
Total

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for purposes of insurance. If such risk occurs, the Subsidiaries can request replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories have not yet been aired and have not yet expired.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Asuransi	7.309.675	4.313.593
Sewa	7.066.080	6.259.369
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>5.206.584</u>	<u>2.740.089</u>
Total	<u>19.582.339</u>	<u>13.313.051</u>

10. PREPAID EXPENSES

<i>Insurance</i>
<i>Rent</i>
<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total

11. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Uang muka kepada pemasok	1.068.423.953	879.898.713
Uang muka kepada karyawan	39.569.459	34.727.366
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>1.519.750</u>	<u>2.873.648</u>
Total	<u>1.109.513.162</u>	<u>917.499.727</u>

11. OTHER CURRENT ASSETS

<i>Advances to vendors</i>
<i>Advances to employees</i>
<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	31.206.659	-	-	-	31.206.659	Land rights
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	205.033.072	794.301	-	772.319	206.599.692	Buildings and installation Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	529.913.502	2.234.436	-	99.199	532.247.137	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	452.979.057	319.888	64.300	7.173.791	460.408.436	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	50.522.532	865.166	134.592	-	51.253.106	Computer equipment
Kendaraan	79.701.549	940.526	26.194	1.828.316	82.444.197	Vehicles
Sub-total	75.339.409	14.276.328	9.094.878	97.003	80.617.862	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	1.424.695.780	19.430.645	9.319.964	9.970.628	1.444.777.089	<u>Construction-in-progress</u>
Total Biaya Perolehan	371.340.904	65.037.186	373.925	(9.970.628)	426.033.537	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	88.582.160	16.113.209	-	-	104.695.369	Buildings and installation Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	382.053.146	34.880.019	-	-	416.933.165	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	322.314.587	28.401.814	15.694	-	350.700.707	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	40.399.372	2.023.825	75.063	-	42.348.134	Computer equipment
Kendaraan	56.483.770	9.945.230	22.762	-	66.406.238	Vehicles
Sub-total	48.940.531	10.482.613	8.709.603	-	50.713.541	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	938.773.566	101.846.710	8.823.122	-	1.031.797.154	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	857.263.118				839.013.472	Carrying Amount

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi Reclassifications	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	31.206.659	-	-	-	-	31.206.659	Land rights
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	200.764.979	620.852	-	3.647.241	-	205.033.072	Buildings and installation Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	500.549.892	232.417	-	29.131.193	-	529.913.502	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	439.407.984	634.294	-	12.936.779	-	452.979.057	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	49.617.042	624.048	141.963	399.520	23.885	50.522.532	Computer equipment
Kendaraan	75.038.125	810.835	5.850	3.756.687	101.752	79.701.549	Vehicles
Sub-total	74.770.808	9.461.444	9.087.343	-	194.500	75.339.409	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	1.371.355.489	12.383.890	9.235.156	49.871.420	320.137	1.424.695.780	<u>Construction-in-progress</u>
Total Biaya Perolehan	410.941.994	10.270.330	-	(49.871.420)	-	371.340.904	Total Acquisition Cost
	1.782.297.483	22.654.220	9.235.156	-	320.137	1.796.036.684	

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan instalasi	73.275.472	15.306.688	-	-	-	88.582.160	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	344.361.324	37.691.822	-	-	-	382.053.146	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	293.522.143	28.792.444	-	-	-	322.314.587	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	38.342.857	2.134.300	85.352	-	7.567	40.399.372	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	45.581.055	10.821.198	3.169	-	84.686	56.483.770	Computer equipment
Kendaraan	46.385.561	11.018.474	8.516.181	-	52.677	48.940.531	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	841.468.412	105.764.926	8.604.702	-	144.930	938.773.566	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	940.829.071					857.263.118	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Program dan penyiaran (Catatan 28)	40.753.003	43.584.641	Program and broadcasting (Note 28)
Umum dan administrasi (Catatan 28)	61.093.707	62.180.285	General and administrative (Note 28)
Total	101.846.710	105.764.926	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Harga jual	3.920.387	3.212.143	Selling price
Nilai buku	870.767	630.454	Book value
Laba atas Pelepasan Aset Tetap	3.049.620	2.581.689	Gain on Disposal of Fixed Assets

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights in the form of HGB will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/ renewed upon expiration.

Kendaraan yang dibiayai melalui pembiayaan konsumen dijamin dengan liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 21).

Vehicles financed through consumer financing are used as collateral for consumer finance liabilities (Note 21).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

2016			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	30% - 95%	376.744.369	Maret 2017 - Desember 2017/ March 2017 - December 2017
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 90%	28.388.856	Maret 2017 - September 2017/ March 2017 - September 2017
Mesin elektrik	20% - 95%	7.953.719	Maret 2017 - Agustus 2017/ March 2017 - August 2017
Perabotan dan peralatan kantor	60%	1.205.580	Mei 2016 / May 2016
	35% - 97%	11.741.013	Maret 2017 - Juli 2017/ March 2017 - July 2017
Total		426.033.537	Total
2015			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	73% - 95%	354.192.196	Februari 2016 - Mei 2016/ February 2016 - May 2016
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 90%	8.988.828	Maret 2016 - September 2016/ March 2016 - September 2016
Mesin elektrik	20% - 95%	6.360.410	Februari 2016 - Mei 2016/ February 2016 - May 2016
Perabotan dan peralatan kantor	60%	1.205.580	Maret 2016 / March 2016
	35% - 95%	348.365	Februari 2016 - Juni 2016/ February 2016 - June 2016
Kendaraan	60%	245.525	Maret 2016 / March 2016
Total		371.340.904	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kerugian kehilangan, bencana alam dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp764,3 miliar, USD30,6 juta, EUR1.734.324, GBP73.660 dan SGD14.918 dan JPY38.770.200 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp568,5 miliar, USD32,7 juta, EUR1.733.174, GBP73.660, SGD14.918 dan JPY25.082.400 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp764.3 billion, USD30.6 million, EUR1,734,324, GBP73,660, SGD14,918 and JPY38,770,200 as of December 31, 2016 and Rp568.5 billion, USD32.7 million, EUR1,733,174, GBP73,660, SGD14,918 and JPY25,082,400 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa PT. Chubb General Insurance Indonesia, PT. Zurich Insurance Indonesia, PT. Asuransi Jasindo (Persero) dan PT Allianz. Perusahaan asuransi tersebut tidak terafiliasi dengan Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp1.896.541.866 dan Rp1.852.272.545.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha. Nilai harga perolehan dari aset-aset masing-masing sebesar Rp556.039.290 dan Rp504.024.500.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse dan atas liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 20 dan 21).

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto Entitas Anak yang diakuisisi.

	2016	2015
PT Lativi Mediakarya	594.906.169	594.906.169
PT Bedigital Konektivitas Asia	6.121.113	-
PT Cakrawala Andalas Televisi	5.815.847	5.815.847
Total	606.843.129	600.722.016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets are insured to PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT. Chubb General Insurance Indonesia, PT. Zurich Insurance Indonesia, PT. Asuransi Jasindo (Persero) and PT Allianz. These insurance companies are not affiliated with the Group.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had advances for purchase of fixed assets amounting to Rp1,896,541,866 and Rp1,852,272,545, respectively.

The Group's management believed that there were no circumstances that would give rise to fixed asset impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had fixed assets that were fully depreciated but still in use to support the Group's operational activities. The total acquisition costs of such assets amounted to Rp556,039,290 and Rp504,024,500, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets were pledged as collateral for loan facilities obtained from Credit Suisse and for consumer finance liabilities (Notes 20 and 21).

13. GOODWILL

This account represents the difference between the purchase price paid to third parties and the portion of the net asset value that the Subsidiaries acquired.

	2016	2015
PT Lativi Mediakarya	594.906.169	594.906.169
PT Bedigital Konektivitas Asia	6.121.113	-
PT Cakrawala Andalas Televisi	5.815.847	5.815.847
Total	606.843.129	600.722.016

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Jaminan sewa	12.367.431	12.833.402	Rental deposits
Uang muka investasi	31.160.000	-	Advance of investments
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	12.735.055	1.070.938	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	56.262.486	13.904.340	Total third parties
Pihak berelasi			Related party
Aset keuangan AFS - PT Viva Sport Indonesia 1	-	100.000	AFS financial asset - PT Viva Sport Indonesia 1
Total	56.262.486	14.004.340	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Akta Notaris No. 46 dari Firdhonal, SH, AGM menjual seluruh kepemilikan atas aset keuangan AFS pada PT Viva Sport Indonesia 1 dengan kepemilikan 5% sebesar Rp100.000.

On December 31, 2016 based on Notarial Deed No. 46 of Firdhonal, SH, AGM sale all of ownership in AFS financial asset represents a 5% equity investment in PT Viva Sport Indonesia 1 amounting to Rp100,000.

Rincian aset tidak lancar lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other non-current assets based on original currency were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	55.610.148	13.700.997	Rupiah
Dolar AS	652.338	303.343	US Dollar
Total	56.262.486	14.004.340	Total

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	6.370.027	1.729.750	Others (each below Rp2 billion)
Pihak ketiga			Third parties
<u>Program</u>			<u>Program</u>
PT Tripar Multivision Plus	67.167.177	88.235	PT Tripar Multivision Plus
Spectrum Film	26.477.052	42.455.061	Spectrum Film
PT Soraya Intercine Films	32.857.952	32.304.475	PT Soraya Intercine Films
PT Kompak Mantap Indonesia	6.213.685	11.722.218	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Pidi Visual Project	7.581.877	7.581.877	PT Pidi Visual Project
PT Dunia Visitama Produksi	5.356.026	631.154	PT Dunia Visitama Produksi
CBS Broadcast Inter	5.249.647	5.389.913	CBS Broadcast Inter
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	71.737.482	70.283.062	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	222.640.897	170.367.760	Sub-total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	2016	2015	
<u>Operasional</u>			<u>Operational</u>
PT Indosat Tbk	2.455.410	497.266	PT Indosat Tbk
PT Media Penta Technology	352.968	3.538.761	PT Media Penta Technology
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	95.551.713	68.505.308	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	98.360.090	72.541.335	Sub-total
Total pihak ketiga	321.000.987	242.909.095	Total third parties
Total	327.371.014	244.638.845	Total
Persentase utang usaha - pihak berelasi terhadap total liabilitas	0,15%	0,04%	Percentage of trade payables - related parties to total liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade payables were as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	52.087.292	33.194.766	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	64.312.495	37.392.874	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	67.606.121	57.548.325	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	26.028.749	47.981.489	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	117.336.357	68.521.391	More than 90 days
Total	327.371.014	244.638.845	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currency were as follows:

	2016	2015	
Rupiah	155.817.980	155.302.192	Rupiah
Dolar AS	65.789.852	86.633.040	US Dollar
Euro	2.263.275	2.617.169	Euro
Lain-lain	103.494.189	86.444	Others
Total	327.365.296	244.638.845	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang lain-lain pada pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp5.741.107 dan Rp6.722.034.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	4.407.916	5.766.070	Rupiah
Dolar AS	1.322.027	943.045	US Dollar
Lain-lain	11.164	12.919	Others
Total	<u>5.741.107</u>	<u>6.722.034</u>	Total

16. OTHER PAYABLES

Other payables represents other payables to third parties as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp5,741,107 and Rp6,722,034, respectively.

The details of other payables based on original currency were as follows:

17. UANG MUKA PELANGGAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Uang muka sewa aset	43.524.056	23.011.139	Advances for rental of assets
Uang muka pelanggan	9.315.171	9.813.676	Customer advances
Total	<u>52.839.227</u>	<u>32.824.815</u>	Total

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Produksi <i>in-house</i>	67.119.872	45.896.766	In-house production
Gaji	23.165.538	15.251.509	Salary
Bunga	20.709.820	27.241.123	Interest
Utilitas	1.574.248	1.736.333	Utilities
Sewa	85.616	5.091.447	Rental
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	10.474.188	13.601.177	Others (each below Rp1 billion)
Total	<u>123.129.282</u>	<u>108.818.355</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan pasal 23 masing-masing sebesar Rp13.707.569 dan Rp33.404.470 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

19. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund of income tax article 23 amounting to Rp13,707,569 and Rp33,404,470 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	7.016.531	3.163.402	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	55.190.769	45.224.930	<i>Article 21</i>
Pasal 23	49.492.521	132.070.865	<i>Article 23</i>
Pasal 25	6.922.569	50.084.538	<i>Article 25</i>
Pasal 26	38.691.806	30.379.683	<i>Article 26</i>
Pasal 29	71.555.436	140.958.463	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	71.967.735	96.113.882	<i>Value Added Tax</i>
Denda pajak	-	4.487.914	<i>Tax penalties</i>
Total	300.837.367	502.483.677	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

	2016	2015	
Kini	176.995.335	146.567.230	<i>Current</i>
Tangguhan	(10.422.932)	(10.261.845)	<i>Deferred</i>
Total	166.572.403	136.305.385	Total

d. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

d. *Reconciliation between income (loss) before income tax expense, as stated in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss were as follows:*

	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	643.576.936	(345.985.528)	<i>Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak entitas anak dan transaksi eliminasi	(233.692.471)	(484.525.901)	<i>Income before tax subsidiaries and elimination transaction</i>
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	409.884.465	(830.511.429)	<i>Gain (loss) before income tax - Company</i>
Beda temporer	2.925.395	1.541.348	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	(407.755.004)	797.937.338	<i>Permanent differences</i>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	5.054.856	(31.032.743)	<i>Estimated taxable income (fiscal loss) - Company</i>
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(35.155.151)	(19.382.499)	<i>Fiscal loss carry forward at beginning of the year</i>
Pengampunan pajak	35.155.151	-	<i>Tax amnesty</i>
Koreksi rugi fiskal	-	15.260.091	<i>Correction on fiscal losses</i>
Kompensasi rugi fiskal	-	(35.155.151)	<i>Accumulated fiscal loss</i>

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	1.244.663	-	<i>Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
VMB	98.319	1.745.433	<i>VMB</i>
LM	41.975.539	45.026.555	<i>LM</i>
CAT	133.676.815	99.795.242	<i>CAT</i>
Total	<u>176.995.336</u>	<u>146.567.230</u>	<i>Total</i>
Ditambah:			<i>Addition:</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	-	-	<i>Tax payable article 29 at beginning of the period</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	140.958.463	110.345.417	<i>Tax payable article 29 at beginning of the period</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Penghapusan utang/provisi pajak penghasilan	(120.621.226)	-	<i>Written off income tax payables/provision</i>
Pembayaran pajak	(61.934.095)	(35.680.247)	<i>Payments of income tax</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(63.843.042)	(80.273.937)	<i>Prepayments of income tax</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>71.555.436</u>	<u>140.958.463</u>	<i>Tax Payable Article 29</i>

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance</i> <i>January 1,</i> 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi <i>Credited</i> <i>(Charged) to</i> <i>Profit or loss</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited</i> <i>(Charged) to Other</i> <i>Comprehensive</i> <i>Income</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance</i> <i>December 31,</i> 2016	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					<i>Deferred Tax Assets (Liabilities)</i>
<u>Entitas Induk</u>					<i>Parent</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.849.498	541.777	561.862	2.953.137	<i>Employee benefit liabilities</i>
Akumulasi rugi fiskal	8.788.788	(8.788.788)	-	-	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Aset tetap	368.792	758.288	-	1.127.080	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11.007.078)	7.488.723	(561.862)	(4.080.217)	<i>Allowance for deferred tax assets</i>
<u>Entitas Anak</u>					<i>Subsidiaries</i>
Akumulasi rugi fiskal	11.482.880	90.154	-	11.573.034	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan kerja	15.493.097	23.056.643	3.983.248	42.532.988	<i>Employee benefit liabilities</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.341.267	2.091.914	-	10.433.181	<i>Allowance for impairment losses on receivables</i>
Aset tetap	(3.629.194)	(15.327.648)	-	(18.956.842)	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11.482.880)	(90.154)	-	(11.573.034)	<i>Allowance for deferred tax assets</i>
Aset Pajak Tangguhan - Neto	<u>20.205.170</u>	<u>9.820.909</u>	<u>3.983.248</u>	<u>34.009.327</u>	<i>Deferred Tax Assets - Net</i>

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

Entitas Induk

Parent

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar SKPKB No. 0008/204/11/054/15 tanggal 22 Desember 2015 atas tunggakan pajak penghasilan Pasal 26 dan sanksi administrasi sebesar Rp2.633.534. Perusahaan telah melunasi SKPKB tersebut sebesar Rp1.346.983 dan Rp1.000.000 pada tahun 2016 dan 2015 dan sisanya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian berkaitan dengan pengampunan pajak.

In 2015, Parent Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 0008/204/11/054/15 dated December 22, 2015 for income tax article 26 and administration sanction amounting to Rp2,633,534. The Company settled the SKPKB amounting to Rp1,346,983 and Rp1,000,000 in 2016 and 2015 and the remaining are charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income related to tax amnesty.

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

Pada tahun 2016 dan 2015, CAT menerima Surat Tagihan Pajak terkait dengan pajak penghasilan pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2005, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

In 2016 and 2015, CAT received a number of Tax Collection Letter from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment article 21, 23, 25, 26 and VAT for the fiscal year 2005, 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015, as follows:

	2016					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	46.970	41.738	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	-	-	-	7.871.849	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	412.267	343.331	179.071	-	72.734	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	-	580.170	-	304.231	STP for fiscal year 2015
STP untuk tahun fiskal 2015	-	-	893.720	-	338.466	STP for fiscal year 2015
Total	412.267	343.331	1.652.961	46.970	8.629.018	Total

	2015					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.233.629	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40.765	128.749	25.409	3.395.116	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	1.075.642	-	3.120.268	-	449.503	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44.163	1.015.134	-	-	STP for fiscal year 2015
Total	1.075.642	84.928	4.264.151	25.409	5.078.248	Total

Kewajiban perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya di tahun 2016 dan 2015.

The Company fully settled those tax liabilities in 2016 and 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

PT Lativi Mediakarya (LM)

PT Lativi Mediakarya (LM)

Pada tahun 2016, LM menerima Surat Tagihan Pajak sebagai berikut:

In 2016, LM received Tax Collection Letter as follows:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 25/29 / Article 25/29	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2014	186.152	-	61.574	52.206	1.347	-	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	120.552	27.736	-	38.369	27.255.164	726.060	STP for fiscal year 2015
STP untuk tahun fiskal 2016	-	-	-	-	35.210.499	-	STP for fiscal year 2016
Total	306.704	27.736	61.574	90.575	62.467.010	726.060	Total

LM telah melunasi sebagian STP tersebut diatas pada tahun 2016, dan sisa STP yang belum dibayar dicatat sebagai bagian utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian

LM settled partially the aforementioned STP in 2016, and the remaining unpaid STP are recorded as part of tax payable in the consolidated statement of financial position.

Pada tahun 2015, LM menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

On 2015, LM received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Letters (STP) as specified below:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 29/ Article 29	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2010	-	-	-	-	-	1.036.702	STP for fiscal year 2010
STP untuk tahun fiskal 2011	138	-	-	-	355	105.303	STP for fiscal year 2011
STP untuk tahun fiskal 2012	-	2.392	-	-	-	439.261	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	14.409	-	210	-	86.303	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	98.062	180.742	4.286	7.793	9.887.127	587.122	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	-	-	-	37.592.276	216.671	STP for fiscal year 2015
Total	98.200	197.543	4.286	8.003	47.479.758	2.471.362	Total

LM telah melunasi sebagian STP tersebut di atas pada tahun 2015 sebesar Rp14.686.686 dan sisa tagihan STP yang belum dibayar tersebut dicatat sebagai "Utang Pajak Penghasilan Pasal 25" sebesar Rp32.996.861 dan "Utang Denda Pajak" sebesar Rp2.575.605. Denda pajak terkait dengan STP tersebut diatas disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Beban dan Denda Pajak".

LM settled partially the aforementioned STP in 2015 amounted to Rp14,686,686 and the remaining unpaid STP are recorded as "Income Tax Payable Article 25" amounted to Rp32,996,861 and as "Tax Penalties Payable" amounted to Rp2,575,605. Tax penalties related to STP from the abovementioned are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Tax Expense and Penalties".

PT Asia Global Media (AGM)

PT Asia Global Media (AGM)

Pada bulan Januari 2015, AGM menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp28,55 miliar. AGM melakukan *offset* atas SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2011 dan 2010 sebesar Rp93,17 juta dan mengakui kelebihan atas tagihan PPN sebesar Rp3,7 miliar sebagai bagian "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On January 2015, AGM receive SKPLB for fiscal year 2013 amounted to Rp28.55 billion. AGM offset various SKPKB and STP for fiscal year 2011 and 2010 amounted to Rp93.17 million and recognized the excess VAT claims amounted to Rp3.7 billion as part of "Other Expenses - Other" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PT Viva Media Baru (VMB)

Pada tahun 2016, LM menerima Surat Tagihan Pajak sebagai berikut:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
SKP untuk tahun fiskal 2014	9.061	6.259	SKP for fiscal year 2014
SKP untuk tahun fiskal 2015	4.179	105.268	SKP for fiscal year 2015
Total	<u>13.240</u>	<u>111.527</u>	Total

Kewajiban perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya di tahun 2016.

Pada tahun 2015, VMB menerima STP untuk pajak penghasilan pasal 25/29 untuk periode fiskal September sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp743.764 dan PPN untuk periode fiskal Oktober 2014 sebesar Rp34.374. Pada tanggal 31 Desember 2015, VMB telah melunasi seluruh STP tersebut.

g. Pengampunan pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Oktober 2016 sampai dengan 27 Desember 2016 sebesar Rp11.875.775.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	2.161.100.523	2.286.092.503	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Biaya redemption premium masih harus dibayar	<u>1.057.889.698</u>	<u>758.993.720</u>	Accrued redemption premium
Total	3.218.990.221	3.045.086.223	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>213.566.268</u>	<u>609.624.668</u>	Less current portion

19. TAXATION (Continued)

PT Viva Media Baru (VMB)

In 2016, LM received Tax Collection Letter as follows:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
SKP untuk tahun fiskal 2014	9.061	6.259	SKP for fiscal year 2014
SKP untuk tahun fiskal 2015	4.179	105.268	SKP for fiscal year 2015
Total	<u>13.240</u>	<u>111.527</u>	Total

The Company fully settled those tax liabilities in 2016.

In 2015, VMB received STP for income tax article 25/29 for fiscal period September to December 2014 amounted to Rp743,764 and VAT for fiscal period October 2014 amounted to Rp34,374. As of December 31, 2015, AGM settled all the aforementioned STPs.

g. Tax amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the implementation of Law No. 11 of 2016 on tax amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, the Group have participated in this tax amnesty with obtain SKPP between October 4 to December 27, 2016 amounting to Rp11,875,775

20. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	2.161.100.523	2.286.092.503	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Biaya redemption premium masih harus dibayar	<u>1.057.889.698</u>	<u>758.993.720</u>	Accrued redemption premium
Total	3.218.990.221	3.045.086.223	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>213.566.268</u>	<u>609.624.668</u>	Less current portion

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bagian jangka panjang pada nilai nominal	3.005.423.953	2.435.461.555	<i>Non-current portion at nominal value</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(15.496.201)</u>	<u>(35.835.186)</u>	<i>Unamortized transaction cost</i>
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>2.989.927.752</u>	<u>2.399.626.369</u>	<i>Non-Current Portion at Amortized Cost</i>

Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, ("Credit Suisse"), sejumlah USD230 juta. Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membayar utang dari Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, pembayaran pinjaman pemegang saham, biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman, pendanaan untuk beban lindung nilai, pendanaan rekening *Reserve Account*, dan digunakan sebagai modal kerja dan belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan. Credit Suisse bertindak sebagai *Arranger, Facility Agent, Security Agent* dan *Offshore Account Bank* dan Credit Suisse International bertindak sebagai *Hedge Counterparty*.

On November 1, 2013, the Company entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounting to USD230 million. The proceeds of the loan were used to repay the outstanding loan from Deutsche Bank AG, Hong Kong branch, to repay the shareholder loan, transaction expenses related to Credit Agreement, funding for the hedging expense, funding a Reserve Account, and for working capital and capital expenditure purposes of the Company and/ or Subsidiaries. Credit Suisse acted as Arranger, Facility Agent, Security Agent and Offshore Account Bank and Credit Suisse International acted as Hedge Counterparty.

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 7,75% ditambah LIBOR tiga (3) bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Jumlah yang setara dengan 5% dari pokok pinjaman jatuh tempo pada dua belas angsuran pertama dengan sisa sebesar 40% jatuh tempo pada angsuran terakhir. Angsuran pertama jatuh tempo dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan.

The interest rate per annum is 7.75% plus three (3) months LIBOR, which is payable every three (3) months. An amount equal to 5% of the principal amount is payable at every installment for the first twelve installments, with the remaining 40% payable at the final installment. The first installment is payable on the date falling twelve (12) months after the utilization date.

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 16% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama atau 20% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu di atas dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

In addition to the principal and interest amounts, the Company required to pay a redemption premium, which is calculated using an internal rate of return of 16% per annum if the loan is repaid in twelve (12) months after the utilization date or 20% per annum if the loan is repaid in more than twelve (12) months after the utilization date.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa jumlah pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi 2,25:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya;
- bahwa rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi 5,00:1 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014; 6,00:1 pada 30 Juni 2014; 4,25:1 pada 30 September 2014; 4,00:1 pada 31 Desember 2014; 3,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 pada 30 Juni 2015; dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya; dan
- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian diluar *redemption premium* tidak kurang dari 3,50:1 pada 31 Desember 2013; 2,50:1 pada 31 Maret 2014; 1,50:1 pada 30 Juni 2014; 1,75:1 pada 30 September 2014; 2,00:1 pada 31 Desember 2014; 2,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan 4,00:1 untuk tanggal sesudahnya.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik IMS di CAT dan RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana IMC, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor IMC telah dibebaskan dari gadai atas saham.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The Credit Agreement also requires, among others:

- *the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (a twelve (12) month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed 2.25:1 up to December 31, 2014 and 2.00:1 thereafter;*
- *the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed 5.00:1 up to March 31, 2014; 6.00:1 on June 30, 2014; 4.25:1 on September 30, 2014; 4.00:1 on December 31, 2014; 3.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 on June 30, 2015; and 2.00:1 thereafter; and*
- *at the end of each measurement period, the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs, excluding redemption premium must not be less than 3.50:1 on December 31, 2013; 2.50:1 on March 31, 2014; 1.50:1 on June 30, 2014; 1.75:1 on September 30, 2014; 2.00:1 on December 31, 2014; 2.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 until June 30, 2016 and 4.00:1 thereafter.*

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the Company's shares in AGM, IMC, LM, RS, and VMB, pledge over the IMC's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

For the purpose of IMC's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan melalui entitas anaknya (LM dan CAT) telah menandatangani perjanjian pendanaan kembali dengan fasilitas pinjaman sebesar USD166 juta (*Term Sheet Loan Senior Facility*) dan Perusahaan juga menandatangani perjanjian pendanaan kembali untuk pembayaran beban bunga yang masih terutang (*Term Sheet Loan Junior Facility*). Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu antara 36 bulan sampai dengan 60 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian pinjaman dan dijaminan oleh Perusahaan, RS, CAT, LM, IMC, AGM dan VMB.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

On December 28, 2016, the Company through subsidiaries (LM and CAT) entered refinancing agreement with loan facility amounting to USD166 million (*Term Sheet Senior and Junior Facility*) and the Company also entered refinancing agreement for repay interest payable (*Term Sheet Loan Junior Facility*). This facility is due within thirty six (36) months since signing date and secured by the Company, RS, CAT, LM, IMC, AGM and VMB.

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Konsumen	Jenis	2016	2015	Type	Lessors
PT BCA Finance	Kendaraan	9.530.670	3.682.486	Vehicle	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	Kendaraan	1.527.729	1.301.383	Vehicle	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan	421.866	1.844.396	Vehicle	PT Astra Sedaya Finance
Mitsui Leasing	Kendaraan	338.239	666.531	Vehicle	Mitsui Leasing
PT BII Finance	Kendaraan	-	186.388	Vehicle	PT BII Finance
Dipo Star Finance	Kendaraan	-	23.000	Vehicle	Dipo Star Finance
Total		11.818.504	7.704.184		Total
Dikurangi bagian jangka pendek		5.034.778	3.941.529		Less short-term portion
Bagian Jangka Panjang		6.783.726	3.762.655		Long-Term Portion

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had consumer finance liabilities to:

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

	2016	2015	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:			Minimum payments due in the years:
2016	-	3.074.682	2016
2017	5.751.006	3.815.335	2017
2018	4.375.653	1.419.980	2018
2019	3.548.242	111.496	2019
Total pembayaran minimum	13.674.901	8.421.493	Total minimum payments
Dikurangi beban keuangan di masa mendatang	(1.856.397)	(717.309)	Less future finance charges

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)**

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	11.818.504	7.704.184	<i>Present value of minimum payments</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>5.034.778</u>	<u>3.941.529</u>	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	<u>6.783.726</u>	<u>3.762.655</u>	<i>Long-Term Portion</i>

Liabilitas pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 12).

Consumer finance liabilities are collateralized by the vehicles financed by these liabilities (Note 12).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh PT Sigma Prima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 6 Maret 2017 dan 22 Maret 2016.

Employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 were calculated by PT Sigma Prima Solution, an independent actuary, in its reports dated March 6, 2017 and March 22, 2016, respectively.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group has applied PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto	8,32% - 8,4%	8,36% - 9,12%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kecacatan	5%	5%	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ <i>Indonesian Mortality Table III (2011)</i>	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ <i>Indonesian Mortality Table III (2011)</i>	<i>Mortality rate</i>

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp182.775.795 dan Rp134.372.518.

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp182,775,795 and Rp134,372,518, respectively.

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian (efek perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) yang timbul pada liabilitas program selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of defined benefit obligation and the experience adjustments (the effects of the differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 5 years was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kewajiban imbalan pasti	(162.907.653)	(134.372.518)	(120.668.555)	(85.920.152)	(44.491.134)	<i>Defined benefit obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	55.239.453	6.566.896	3.244.352	(31.542.970)	39.895.880	<i>Adjustment liabilities program</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memberikan analisis kuantitatif pada dampak kewajiban manfaat pasti untuk setiap asumsi aktuarial yang signifikan pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Asumsi Keuangan	Kenaikan (Penurunan) Imbalan Kerja / Increase (Decrease) of Benefit Liability				Financial Assumption
	Penurunan 1% / 1% Decrease		Kenaikan 1% / 1% Increase		
	2016	2015	2016	2015	
Tingkat kenaikan gaji	17.652.138	(14.487.050)	(17.164.095)	17.291.990	Salary increment rate
Tingkat diskonto	19.238.236	17.511.089	(19.335.647)	(14.407.391)	Discount rate

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Laba (rugi)			Profit or loss
Beban jasa kini	19.483.378	15.492.481	Current service cost
Beban bunga	12.247.945	10.014.885	Interest cost
Kenaikan (penurunan) transisi kewajiban	2.771.805	(5.345.029)	Increase (decrease) transition obligation
Biaya jasa lalu dan rugi (laba) dari penyelesaian dan kurtailmen	2.887.228	(633.296)	Past service cost and losses (gains) from settlements and curtailment
Sub-total	37.390.356	19.529.041	Sub-total
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	54.225.286	6.565.552	Experience adjustments
Perubahan di asumsi aktuarial			Changes in actuarial assumptions
Asumsi keuangan	(35.413.872)	(8.083.194)	Financial assumptions
Sub-total	18.811.414	(1.517.642)	Sub-total
Total	56.201.770	18.011.399	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	134.372.518	120.668.555	Beginning of the year
Beban diakui pada laporan konsolidasian:			Expenses charged in the consolidated statement of:
Laba rugi	37.390.356	19.529.041	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	18.811.414	(1.517.642)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(7.798.493)	(4.307.436)	Benefits paid
Liabilitas Imbalan Kerja	182.775.795	134.372.518	Employee Benefits Liabilities

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The tables below provide quantitative analysis on the impact on defined benefits liability for each significant actuarial assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

Movement in the employee benefits liability were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang terdiskonto dan tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tidak Terdiskonto/ Undiscounted		
	2016	2015	
Satu (1) tahun sampai tiga (3) tahun	7.187.218	4.303.935	One (1) year to three (3) years
Tiga (3) tahun sampai lima (5) tahun	13.344.597	7.735.312	Three (3) year to five (5) years
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	135.650.026	76.242.819	Five (5) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	3.062.898.376	30.842.100.401	Over than ten (10) years

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Expected maturity analysis of discounted and undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015, as follows:

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	
Pemegang Saham				Shareholders
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share
PT Bakrie Global Ventura	8.839.399.293	53,69%	883.939.929	PT Bakrie Global Ventura
PT Prudential Life Assurance	1.523.388.800	9,25%	152.338.880	PT Prudential Life Assurance
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	1.074.347.920	6,53%	107.434.792	Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129.653.400	0,79%	12.965.340	PT Trinugraha Thohir Media Partner
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	3.862.660.987	23,46%	386.266.099	Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham				Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	300.000.000	1,82%	75.540.000	Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	734.820.000	4,46%	185.027.676	Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	1.034.820.000	6,28%	260.567.676	Sub-total
Total	16.464.270.400	100%	1.803.512.716	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang Saham	2015			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	8.788.449.293	53,38%	878.844.929	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore	1.524.066.000	9,26%	152.406.600	PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore
Trust A/C Clients	729.343.620	4,43%	72.934.362	Trust A/C Clients
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129.653.400	0,79%	12.965.340	PT Trinugraha Thohir Media Partner
PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	50.950.000	0,31%	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia Public
	4.206.988.087	25,55%	420.698.809	(full amount of each below 5%)
Sub-total	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham				Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
Trust A/C Clients	300.000.000	1,82%	75.540.000	Trust A/C Clients
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	734.820.000	4,46%	185.027.676	Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	1.034.820.000	6,28%	260.567.676	Sub-total
Total	16.464.270.400	100%	1.803.512.716	Total

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek.

The composition of shareholders as of December 31, 2016 and 2015 was based on report of PT Ficomindo Buana Registrar, Stock Exchange Administrative Bureau.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2016	2015	
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	333.400.000	333.400.000	Share premium from initial public offering
Agio saham dari pelaksanaan waran	204.994.505	204.994.505	Share premium from exercised warrants
Biaya emisi saham	(36.228.846)	(36.228.846)	Stock issuance costs
Agio saham dari setoran modal	2.232	2.232	Share premium from paid-in capital
Sub-total	502.167.891	502.167.891	Sub-total
Pengampunan pajak (Catatan 19g)	11.875.775	-	Tax amnesty (Note 19g)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengandali (Catatan 25)	(32.862.613)	(32.862.613)	Difference in value from transactions with entities under common control (Note 25)
Total	481.181.053	469.305.278	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS
SEPESENDALI**

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); Perusahaan; CAT dan AGM direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi, antara lain:

(1) Perusahaan mengakuisisi AGM dari pihak sependali, yaitu BGV dan dari pihak tidak sependali, yaitu FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sependali dengan nilai aset neto AGM yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependali" sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam Laporan Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura	27.499.999	26.994.196	505.803	PT Bakrie Global Ventura

(2) IMC mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sependali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sependali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Entitas Anak kepada pihak sependali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependali" dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

**25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); the Company; CAT and AGM to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. Based on the Restructuring Agreements, among others:

(1) The Company acquired AGM from BGV, a common control entity, and FP, an entity not under common control. The difference between the purchase price paid to a common control entity and the portion of AGM's net asset value was recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account as part of "Additional Paid-in Capital" with details as follows:

(2) IMC acquired CAT from BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by IMC to entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account with details as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS
SEPEMENDALI (Lanjutan)**

- (3) Selanjutnya, hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.
- (4) Pada tanggal 29 April 2013, IMC menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. IMC mencatat selisih antara harga jual dan nilai wajar sebesar Rp71.988 sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

**25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
(Continued)**

- (3) Furthermore, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded difference in value from transactions with entities under common control amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.
- (4) On April 29, 2013, IMC sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. IMC recorded the difference between selling price and carrying amount of net assets amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control."

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Diterima/ Amount Received</u>	<u>Aset Neto yang Dijual/ Net Assets Sold</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Asia Global Media	620.000	548.012	71.988	PT Asia Global Media

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp32.862.613.

As of December 31, 2016 and 2015, total difference in value from transactions with entities under common control in the consolidated statements of financial position amounted to Rp32,862,613.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Intermedia Capital Tbk Masyarakat Ahmad Zulfikar Said	519.638.975	459.701.523
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.289.388	1.809.320
Ahmad Rahardian	863.305	573.933
Santana Muharam	742.930	385.837
PT Jejaring Media Global	414.033	393.747
Harya Mitra Hidayat	29.085	44.644
PT Recapital Advisors	413	414
PT Entertainment Live Indonesia	(685.760)	(681.383)
PT Brown Sport management Asia	(685.760)	(681.383)
Jastiro Abi	(362.827)	(98.065)
PT Infocom Nusantara Prima	(441)	-
Total	527.592.634	463.848.767

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity was as follows:

PT Intermedia Capital Tbk Public Ahmad Zulfikar Said	519.638.975	459.701.523
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.289.388	1.809.320
Ahmad Rahardian	863.305	573.933
Santana Muharam	742.930	385.837
PT Jejaring Media Global	414.033	393.747
Harya Mitra Hidayat	29.085	44.644
PT Recapital Advisors	413	414
PT Entertainment Live Indonesia	(685.760)	(681.383)
PT Brown Sport management Asia	(685.760)	(681.383)
Jastiro Abi	(362.827)	(98.065)
PT Infocom Nusantara Prima	(441)	-
Total	527.592.634	463.848.767

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (Lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan (rugi) komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar Rp68.364.736 dan Rp67.665.979 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan (rugi) komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar Rp29.520.414 dan Rp29.650.633 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2016, pemegang saham IMC menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp39.215.538 yang berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tahun 2015 dan 2014.

26. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income (loss) of Subsidiaries amounted to Rp68,364,736 and Rp67,665,979, respectively, for the year ended December 31, 2016.

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income (loss) of Subsidiaries amounted to Rp29,520,414 and Rp29,650,633, respectively, for the year ended December 31, 2015.

Based on the General Meeting of Shareholders on September 2, 2016, the shareholders of IMC approved to declare cash dividend amounting to Rp39,215,538 from the unappropriated retained earnings in 2015 and 2014.

27. PENDAPATAN USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan dari iklan	2.452.290.056	2.107.949.996	<i>Revenue from advertisement</i>
Pendapatan dari non-iklan	233.417.612	793.628	<i>Revenue from non-advertisement</i>
Total	<u>2.685.707.668</u>	<u>2.108.743.624</u>	Total

27. REVENUES

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenues were as follows:

<u>Pelanggan</u>	<u>2016</u>		<u>2015</u>		<u>Customers</u>
	<u>Total/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
PT Wira Pamungkas Pariwara	584.836.141	22%	207.951.050	10%	<i>PT Wira Pamungkas Pariwara</i>
Lain-lain	2.100.871.527	78%	1.900.792.574	90%	<i>Others</i>
Total	<u>2.685.707.668</u>	<u>100%</u>	<u>2.108.743.624</u>	<u>100%</u>	Total

28. BEBAN USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Program dan penyiaran			<i>Program and broadcasting</i>
Amortisasi persediaan program materi	587.052.856	613.750.440	<i>Amortization of program material inventories</i>
Penyusutan (Catatan 12)	40.753.003	43.584.641	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Beban program	18.332.307	22.705.770	<i>Program expense</i>
Sewa transponder (Catatan 35)	6.274.746	7.739.422	<i>Transponder lease (Note 35)</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	212.886.312	29.795.048	<i>Others (each below Rp5 billion)</i>
Sub-total	<u>865.299.224</u>	<u>717.575.321</u>	Sub-total

28. OPERATING EXPENSES

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	596.677.148	498.441.648	Salaries, wages and employee welfare
Pemasaran	116.300.188	69.941.478	Marketing
Jasa profesional	43.167.228	29.245.720	Professional fee
Penyusutan (Catatan 12)	61.093.707	62.180.285	Depreciation (Note 12)
Sewa	59.434.900	17.347.351	Rental
			Water, electricity and communication
Air, listrik dan komunikasi	39.324.094	42.639.636	Employee benefits expense
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	37.390.356	19.529.041	(Note 22)
Transportasi	35.816.681	30.721.451	Transportation
Kebersihan dan keamanan	19.781.174	18.017.297	Cleaning and security
Perbaikan dan pemeliharaan	18.341.998	13.425.738	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	10.871.390	7.386.738	Research and development
Perlengkapan kantor	5.712.134	5.511.729	Office supplies
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	1.310.515	23.209.891	Provision for impairment loss on trade receivables (Note 7)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	18.906.324	30.970.209	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	<u>1.064.127.837</u>	<u>868.568.212</u>	Sub-total
Total	<u>1.929.427.061</u>	<u>1.586.143.533</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there was no supplier with whom total purchases of program materials exceeded 10% of the consolidated revenues.

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST AND FINANCE CHARGES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Amortisasi biaya transaksi dan biaya redemption premium	336.073.008	382.933.431	Amortization of transaction costs and redemption premium
Beban bunga pinjaman bank	161.745.160	203.204.979	Interest on bank loans
Beban bank	1.194.084	1.042.433	Bank charges
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.143.873	1.052.095	Consumer finance liabilities
			Loss (gain) on derivative transactions
Rugi (laba) transaksi derivatif	(14.022.866)	15.733.943	Financial income
Penghasilan keuangan	<u>(123.608)</u>	<u>(117.719)</u>	
Total	<u>486.009.651</u>	<u>603.849.162</u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

30. BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	408.639.797	(511.811.327)	<i>Profit (loss) attributable to owners of the parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	16.464.270.400	16.464.270.400	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Laba (Rugi) per Saham Dasar/Dilusion (Angka Penuh)	<u>24,820</u>	<u>(31,086)</u>	<i>Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share (Full Amount)</i>

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Pendapatan usaha

a. Revenues

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan usaha pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	99.591.420	56.690	<i>Revenue from related parties (each below Rp2 billion)</i>
Persentase terhadap Total Pendapatan Usaha	<u>3,71%</u>	<u>0,00%</u>	<i>Percentage to Total Revenues</i>

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

The related party trade receivables as of December 31, 2016 and, 2015 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administrative expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	38.903	93.334	<i>General and administrative expenses with related parties (each below Rp2 billion)</i>
Persentase terhadap Total Beban Usaha	<u>0,00%</u>	<u>0,01%</u>	<i>Percentage to Total Operating Expenses</i>

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

Payables to related parties related to these transactions are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	2016	2015	
PT Digital Media Asia	630.791.113	623.754.839	PT Digital Media Asia
PT Visi Perjalanan Inkubator	12.260.166	12.260.166	PT Visi Perjalanan Inkubator
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	150.255	20.255	Others (each below Rp1 billion)
Total	643.201.534	636.035.260	Total
Persentase terhadap Total Aset	9,41%	10,25%	Percentage to Total Assets

Piutang dari PT Digital Media Asia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp630,79 miliar dan Rp623,75 miliar merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional. Pinjaman ini menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2016 and 2015, due from PT Digital Media Asia amounting to Rp630.79 billion and Rp623.75 billion, respectively, represents reimbursement of expenses relating to operational expenses. These loans were denominated in Rupiah currency.

Piutang dari PT Visi Perjalanan Inkubator (VPI) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp12,3 miliar merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional. Piutang pihak berelasi ini menggunakan mata uang Rupiah.

Due from PT Visi Perjalanan Inkubator as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp12.3 billion represents reimbursement of expenses relating to operational expense. These loans were denominated in Rupiah currency.

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	2016	2015	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.295.340	1.600.154	Others (each below Rp1 billion)
Total	1.295.340	1.600.154	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	0,03%	0,04%	Percentage to Total Liabilities

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

All due to related parties are denominated in Rupiah currency.

e. Investasi pada entitas asosiasi

e. Investment in associates

	2016	2015	
PT Gemilang Olahraga Indonesia	423.828	415.933	PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	200.000	200.000	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia
PT Sarana Intermedia Utama	199.862	200.000	PT Sarana Intermedia Utama
PT Dinamika Usaha Mandiri	199.840	200.000	PT Dinamika Usaha Mandiri

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

	2016	2015	
PT Viva Sport Indonesia 4	-	770.262	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	-	594.091	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	-	557.898	PT Viva Sport Indonesia 2
Total	1.023.530	2.938.184	Total
Persentase terhadap Total Aset	0,01%	0,05%	Percentage to Total Assets

Berdasarkan Akta Notaris No. 47, 48 dan 49 dari Firdhonal, SH tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan pada PT Viva Sport Indonesia 2, 3 dan 4 masing-masing sebesar Rp560.000, Rp600.000 dan Rp770.000. Selisih harga jual dengan nilai nominal sebagai bagian penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Based on Notarial Deed No. 47, 48 and 49 from Firdhonal, SH dated December 31, 2016, the Company sales all ownership in associates PT Viva Sport Indonesia 2, 3 and 4 amounting to Rp560,000, Rp600,000 and Rp770,000, respectively. Differences between selling price and par value recorded as part of other income (charges) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

		2016					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Penambahan (Penjualan) Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional (Divestment) Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi Credited (Charged) to Profit or loss	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016		
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	770.262	(770.000)	(3.828)	3.566	-	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	594.091	(600.000)	(134)	6.043	-	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	557.898	(560.000)	-	2.102	-	PT Viva Sport Indonesia 2
PT Gemilang Olahraga Indonesia	29,8%	415.933	-	7.895	-	423.828	PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Sarana Intermedia Utama	44,4%	200.000	-	(138)	-	199.862	PT Sarana Intermedia Utama
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	44,4%	200.000	-	-	-	200.000	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia
PT Dinamika Usaha Mandiri	44,4%	200.000	-	(160)	-	199.840	PT Dinamika Usaha Mandiri
Total		2.938.184	(1.930.000)	3.635	11.711	1.023.530	Total

		2015					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Penambahan Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015			
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	805.223	-	(34.961)	770.262	PT Viva Sport Indonesia 4	
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	599.885	-	(5.794)	594.091	PT Viva Sport Indonesia 3	
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	558.032	-	(134)	557.898	PT Viva Sport Indonesia 2	
PT Gemilang Olahraga Indonesia	29,8%	-	425.000	(9.067)	415.933	PT Gemilang Olahraga Indonesia	
PT Sarana Intermedia Utama	44,4%	-	200.000	-	200.000	PT Sarana Intermedia Utama	
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	44,4%	-	200.000	-	200.000	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	
PT Dinamika Usaha Mandiri	44,4%	-	200.000	-	200.000	PT Dinamika Usaha Mandiri	
Total		1.963.140	1.025.000	(49.956)	2.938.184	Total	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai investasi pada DMA sebesar nihil.

As of December 31, 2016 and 2015, the value of the Company's investment in DMA is nil.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Rincian total aset dan liabilitas entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	
PT Digital Media Asia	87.409.585	783.283.659	465.935.844	693.749.307	PT Digital Media Asia
PT Gemilang Olahraga Indonesia	24.013.606	19.998.000	24.012.926	24.928.000	PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Viva Sport Indonesia 2	16.799.640	15.000.400	16.800.288	15.000.400	PT Viva Sport Indonesia 2
PT Viva Sport Indonesia 4	3.208.108	873.293	3.239.634	873.293	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	1.596.241	11.464	1.597.779	11.464	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Dinamika Usaha Mandiri	457.409	-	1.084.711	630.000	PT Dinamika Usaha Mandiri
PT Sarana Intermedia Utama	456.900	-	11.976.432	11.520.000	PT Sarana Intermedia Utama
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	446.346	-	21.117.596	20.550.000	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia
Total	134.387.835	819.166.816	545.765.210	767.262.464	Total

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Details of total assets and liabilities of associates as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

Rincian total pendapatan dan rugi neto dari entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Pendapatan/ Revenue	Rugi neto/ Net Loss	Pendapatan/ Revenue	Rugi neto/ Net Loss	
PT Viva Sport Indonesia 4	-	12.761	-	(97.770)	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	-	432	-	(13.813)	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Digital Media Asia	-	(24.059.956)	1.896.146	66.643.349	PT Digital Media Asia
PT Gemilang Olahraga Indonesia	-	(2.336.557)	-	(680)	PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Viva Sport Indonesia 2	-	(432)	-	(216)	PT Viva Sport Indonesia 2
PT Dinamika Usaha Mandiri	-	(359)	-	(697)	PT Dinamika Usaha Mandiri
PT Sarana Intermedia Utama	-	(310)	-	(778)	PT Sarana Intermedia Utama
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	-	-	-	(3.750)	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia
Total	-	(26.384.421)	1.896.146	66.525.645	Total

Details of total revenues and net losses of associates for the year ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

f. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Imbalan jangka pendek		
Dewan Komisaris	8.433.986	8.458.275
Direksi	71.261.998	68.200.366
Total	79.695.984	76.658.641

f. Compensation paid to Boards of Commissioners and Directors was as follows:

	2016	2015
Short-term benefits		
Boards of Commissioners	8.433.986	8.458.275
Boards of Directors	71.261.998	68.200.366
Total	79.695.984	76.658.641

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

g. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Bakrie Global Ventura merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

g. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- PT Bakrie Global Ventura is the majority shareholder of the Company.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- PT Recapital Advisors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie.
- PT Viva Sport Indonesia 1 merupakan investasi pada aset keuangan AFS.
- PT Viva Sport Indonesia 3 dan 4 merupakan entitas asosiasi dari PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator merupakan entitas asosiasi dari PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia dan PT Dinamika Usaha Mandiri merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode pelaporan:

	2016		2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	37.624.879	37.624.879	64.919.874	64.919.874	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	10.449.201	10.449.201	80.916.697	80.916.697	Restricted funds
Piutang usaha - neto	979.377.561	979.377.561	588.262.750	588.262.750	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	16.372.192	16.372.192	33.320.433	33.320.433	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	643.201.534	643.201.534	636.035.260	636.035.260	Due from related parties
Jaminan sewa	12.367.431	12.367.431	12.833.402	12.833.402	Rental deposits
FVTPL					FVTPL
Aset derivatif	17.830.795	17.830.795	3.956.792	3.956.792	Derivative assets
Aset keuangan AFS					AFS Financial Assets
Investasi jangka pendek	45.750.000	45.750.000	120.658.879	120.658.879	Short-term investments
Investasi saham unquoted	-	-	100.000	100.000	Investment in unquoted shares
Total Aset Keuangan	1.762.973.593	1.762.973.593	1.541.004.087	1.541.004.087	Total Financial Assets

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

- PT Recapital Advisors is a minority shareholder of PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk and PT Bumi Resources Tbk are companies under the Bakrie Group.
- PT Viva Sport Indonesia 1 is the investment in AFS financial asset.
- PT Viva Sport Indonesia 3 and 4 are associated companies of PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 is an associated company of PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator is an associated company of PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia is an associated company of the Company.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia and PT Dinamika Usaha Mandiri are associated companies of PT Redal Semesta.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties that are conducted based on the agreed terms and conditions.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statement of financial position as of end of reporting period:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2016		2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang usaha	327.371.014	327.371.014	244.638.845	244.638.845	Trade payables
Utang lain-lain	5.741.107	5.741.107	6.722.034	6.722.034	Other payables
Beban masih harus dibayar	123.129.282	123.129.282	108.818.355	108.818.355	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	1.295.340	1.295.340	1.600.154	1.600.154	Due to related parties
Pinjaman bank jangka panjang	3.203.494.020	3.218.990.221	3.009.251.037	3.045.086.223	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	11.818.504	11.818.504	7.704.184	7.704.184	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	3.672.849.267	3.688.345.468	3.378.734.609	3.414.569.795	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term investments, trade payables, other payables, and accrued expenses).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

(b) Instrumen keuangan derivatif

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

(a) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas pembiayaan konsumen).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(b) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang pihak berelasi, jaminan sewa, investasi pada entitas asosiasi dan utang pihak berelasi).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

AFS yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai (tingkat 3).

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

(b) Derivative financial instruments

These derivatives are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

(a) Long-term fixed-rate financial asset and liabilities (long-term bank loans and consumer finance liabilities).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(b) Other long-term financial assets and liabilities (due from related parties, rental deposits, investment in associates and due to related parties).

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

AFS that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses (level 3).

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

	2016			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	171.266	2.301.133	Cash and cash equivalents
	EUR	56	794	

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2016			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	777.702	10.449.201	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	USD	22.566.433	303.202.595	<i>Trade receivables</i>
Aset derivatif	USD	1.327.091	17.830.795	<i>Derivative asset</i>
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	305.709	<i>Other non-current assets</i>
Total			334.090.227	<i>Total</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Utang usaha	USD	4.896.536	65.789.852	<i>Trade payables</i>
	EUR	159.813	2.263.275	
	SGD	867	8.066	
	HKD	0,577	1	
	JPY	899.879.330	103.486.123	
Utang lain-lain	USD	98.394	1.322.027	<i>Other payables</i>
	EUR	788	11.164	
Beban masih harus dibayar	USD	1.541.368	20.709.820	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank jangka panjang	USD	160.844.040	2.161.100.523	<i>Long-term bank loans</i>
Total			2.354.690.851	<i>Total</i>
Liabilitas - Neto			(2.020.600.624)	<i>Liabilities - Net</i>

	2015			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset				<i>Assets</i>
Kas dan setara kas	USD	804.663	11.100.329	<i>Cash and cash equivalents</i>
	EUR	655	9.877	
Investasi jangka pendek	USD	3.000.000	41.385.000	<i>Short-term investment</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	5.865.654	80.916.697	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	USD	55.677	768.071	<i>Trade receivables</i>
	EUR	61.647	929.016	
Aset derivatif	USD	286.828	3.956.792	<i>Derivative asset</i>
Aset tidak lancar lainnya	USD	21.989	303.343	<i>Other non-current assets</i>
Total			139.369.125	<i>Total</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2015			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	6.280.032	86.633.040	Trade payables
	EUR	173.667	2.617.169	
	SGD	8.865	86.444	
Utang lain-lain	USD	68.361	943.045	Other payables
	SGD	154	1.499	
	EUR	758	11.420	
Beban masih harus dibayar	USD	1.974.710	27.241.123	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	USD	165.718.920	2.286.092.503	Long-term bank loans
Total			2.403.626.243	Total
Liabilitas - Neto			(2.264.257.118)	Liabilities - Net

34. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT

The Group has only business segments, i.e. advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

	2016				
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Non-Iklan/ <i>Non- Advertisement</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	2.452.290.056	233.417.612	-	2.685.707.668	External revenues
Pendapatan antar segmen	9.591.420	90.000.000	(99.591.420)	-	Intersegment revenues
Total Pendapatan	2.461.881.476	323.417.612	(99.591.420)	2.685.707.668	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	761.775.804	100.074.563	3.448.857	865.299.224	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	1.031.641.295	135.526.819	(103.040.277)	1.064.127.837	General and administrative
Total Beban Usaha	1.793.417.099	235.601.382	(99.591.420)	1.929.427.061	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	668.464.377	87.816.230	-	756.280.607	SEGMENT RESULTS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

	2015				
	<u>Iklan/ Advertisement</u>	<u>Non-Iklan/ Non- Advertisement</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Total/ Total</u>	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga				20.711.383	Interest income
Penghasilan sewa				4.524.364	Rent income
Laba pelepasan aset tetap				2.581.689	Gain on disposal of fixed assets
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi				(49.956)	Share in net losses of associates
Bunga dan beban keuangan				(603.849.162)	Interest and finance charges
Rugi selisih kurs - neto				(189.516.162)	Loss on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak				(74.175.459)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto				(28.812.316)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto				(868.585.619)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(345.985.528)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(136.305.385)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO				(482.290.913)	NET LOSS
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	3.053.700.044	8.670.060.648	(5.517.623.571)	6.206.137.121	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(1.078.134.747)	(5.253.409.837)	2.282.526.944	(4.049.017.640)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	21.034.520	1.619.700	-	22.654.220	Capital expenditures
Penyusutan	103.846.465	1.918.461	-	105.764.926	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan dari PT Wira Pamungkas Pariwara yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian (Catatan 27).

The Group has advertisement revenue from PT Wira Pamungkas Pariwara of more than 10% from total consolidated revenues (Note 27).

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

- 1) Pada tanggal 30 Nopember 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, di mana terhitung tanggal 1 Desember 2011 CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 Nopember 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

- 1) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use of *Occasional Transponder* allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for the following year.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Occasional Transponder* selanjutnya disebut "*Transponder Reguler Tambahan*". Amendemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015 dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.402.500 dan Rp3.803.956 (Catatan 28).

- 2) Pada tanggal 24 September 2013, LM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("*Indosat*"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan *transpondernya* kepada LM dengan kapasitas *bandwidth* 8 MHz pada 9H dan 6 MHz pada *transponder* 11H pada Satelit Palapa. Harga sewa *transponder* adalah sebesar USD509.880 per tahun, termasuk penggunaan *Transponder Occasional* dengan kuota 2.000 menit per bulan dengan tarif USD4,5 per menit, dimulai tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2018.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp3.872.246 dan Rp3.935.466 (Catatan 28).

- 3) Pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan dan PT Central Buana Global (CBG) menandatangani Perjanjian Kerjasama Implementasi *Multiplexing* dengan jumlah biaya sebesar Rp78.248.997. Implementasi pekerjaan *multiplexing* akan dimulai pada bulan Agustus 2014 dan berlaku selama dua (2) tahun.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 15 Agustus 2016 dan berlaku selama 3 tahun

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the *transponder rental agreement*, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extended the agreement by changing the terms and conditions of use for *transponder* with *bandwidth capacity* 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as "*Additional Regular Transponder*". This amendment was available up to January 31, 2014.

This agreement was extended on February 1, 2015 and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp2,402,500 and Rp3,803,956 respectively (Note 28).

- 2) On September 24, 2013, LM entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk (Indosat), whereby Indosat agreed to lease its *transponders* to LM with a *bandwidth* of 8MHz at 9H and 6MHz at 11H in satellite *transponders* in Palapa. *Transponder rental fees* amounted to USD509,880 per year, including the use of *occasional transponders* of 2,000 minutes per month with charges of USD4.5 per minute, starting March 1, 2013 until February 28, 2018.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp3,872,246 and Rp3,935,466, respectively (Note 28).

- 3) On October 17, 2013, the Company and PT Central Buana Global (CBG) signed a *Cooperation Implementation Multiplexing Agreement* with a total cost of Rp78,248,997. The implementation of *multiplexing agreement* was to start and be valid for two (2) year from August 2014.

This agreement was extended on August 15, 2016 and be valid for 3 year.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

- 4) Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan dan PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan paket program televisi (“Perjanjian”) dengan total biaya pengadaan sebesar USD7.701.590.
- 5) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan IMC mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memberikan pinjaman pihak berelasi kepada IMC sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, IMC belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- 6) Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan dan PT Bina Sakti Pratama (BSP) menandatangani perjanjian kerjasama untuk melaksanakan proyek dalam rangka melakukan perluasan kegiatan usaha dengan ruang lingkup pekerjaan meliputi persiapan dan perijinan, pengadaan tanah dan bangunan dan pengadaan perangkat penyiaran. Nilai proyek yang disepakati maksimum sebesar Rp245 miliar dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Estimasi biaya pengadaan infrastruktur sebesar Rp209 miliar; dan
 - b. Estimasi biaya pengurusan perijinan penyiaran televisi sebesar Rp36 miliar.
- 7) Pada tanggal 10 Maret 2015, Perusahaan dan PT Lintas Mediatama Jaya (LMJ) menandatangani perjanjian kerjasama untuk pembelian sebidang tanah dengan luas maksimum \pm 5 Ha (lima hektar) yang terletak di wilayah Propinsi DKI Jakarta dan sekitarnya yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan kantor dan studio. Atas kerjasama tersebut, Perusahaan menyerahkan deposit maksimum Rp500 miliar.
- 8) Pada tanggal 12 Juni 2014, LM menandatangani *Subscriber Agreement* dengan APTN mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed*, *horizons* dan *entertainment daily feed* sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- 4) *On July 3, 2015, the Company and PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) signed a Cooperation Agreement for a television program package (“Agreement”) with total procurement cost of USD7,701,590.*
- 5) *On November 1, 2013, the Company and IMC entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can provide intercompany loan to IMC of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. As of the reporting date, IMC has not yet utilized the intercompany loan facility.*
- 6) *On November 27, 2014, the Company and PT Bina Sakti Pratama (BSP) entered into an agreement to implement a project for business expansion with the scope of work: the preparation and permitting, acquisition of land and buildings and purchase of broadcasting equipment. The agreed value of the project is a maximum of Rp245 billion with the following details:*
 - a. Estimation of infrastructure cost amounting to Rp209 billion; and*
 - b. The estimation of licences for television broadcasting amounting to Rp36 billion.*
- 7) *On March 10, 2015, the Company and PT Lintas Mediatama Jaya (LMJ) entered into an agreement to implement purchase of a plot of land with a maximum area of \pm 5 ha (five hectares) located in DKI Jakarta area and its surroundings which will be used as the location for offices and studios. Based on the agreement, the Company should pay a maximum deposit of Rp500 billion.*
- 8) *On June 12, 2014, LM signed a Subscriber Agreement with APTN to broadcast global news feed, horizons and entertainment daily feeds until June 30, 2017, with license fee details as follows:*

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

**Per Bulan / Per Month
Dalam / In USD**

1 April 2014 - 30 Juni 2014	35.540	April 1, 2014 - June 30, 2014
1 Juli 2014 - 30 Juni 2015	128.160	July 1, 2014 - June 30, 2015
1 Juli 2015 - 30 Juni 2016	132.000	July 1, 2015 - June 30, 2016
1 Juli 2016 - 30 Juni 2017	134.160	July 1, 2016 - June 30, 2017

9) Pada tanggal 28 Mei 2015, IMC dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang atas nama PT Digital Media Asia sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian Pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan IMC menandatangani perjanjian pengalihan piutang tersebut kepada Perusahaan. Seluruh piutang yang telah dialihkan akan dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama.

9) On May 28, 2015, IMC and CAT signed Assignment Agreement of receivables from PT Digital Media Asia amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and IMC signed an assignment agreement to transfer such receivables to the Company. All receivables which have been transferred will be paid entirely by the Company either in cash or by any other means as mutually agreed.

10) Pada tanggal 24 Agustus 2015, IMC dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan perjanjian tidak melebihi Rp122 miliar.

10) On August 24, 2015, IMC and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an assignment agreement to provide mini studio and studio equipment at several cities in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion.

11) Pada tanggal 1 September 2015, IMC dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15 Ha) sampai dengan dua puluh hektar (20 Ha) dan pembangunan studio. Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh IMC berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi. Sedangkan untuk pembangunan studio nilai transaksi maksimal Rp132 miliar. Pada tanggal 29 Desember 2016, telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.

11) On September 1, 2015, IMC and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide a studio plant among fifteen hectares (15 Ha) to twenty hectares (20 Ha) and studio construction. IMC will pay the rights cost acquisition about Rp8 million to Rp11 million per meter. And maximum studio construction amounting to Rp132 billion. On December 29, 2016, the agreement had been closed.

Pada tanggal 26 Desember 2016, IMC dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan atas unit perkantoran dan pembangunan studio lokal. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayar oleh IMC sebesar Rp243 miliar. Sedangkan untuk pembangunan studio lokal nilai transaksi maksimal sebesar Rp 15 miliar.

On December 26, 2016, IMC and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide office unit and local studio construction. IMC will pay the cost acquisition office unit amounting Rp243 billion and maximum transaction for construction of local studio amounting to Rp15 billion.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. ASET DERIVATIF

36. DERIVATIVE ASSETS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Instrumen			Instrument
Derivatif tidak dikategorikan sebagai lindung nilai: <i>Foreign exchange option</i>			<i>Derivative not designated as hedging instrument: Foreign exchange option</i>
Jumlah notional			
Dolar AS (angka penuh)	<u>115.000.000</u>	<u>115.000.000</u>	
Mutasi			Movement
Saldo awal	3.956.792	14.902.846	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar pada derivatif	13.850.707	(15.077.425)	<i>Fair value changes on derivatives</i>
Pengaruh perubahan selisih kurs	23.296	4.131.371	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
Saldo akhir	<u>17.830.795</u>	<u>3.956.792</u>	Ending balance

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura menyetujui untuk mengadakan transaksi *foreign exchange option* atas eksposur lindung nilai berkaitan dengan fluktuasi mata uang dalam mata uang asing. Total nosional transaksi sebesar USD115.000.000 (angka penuh) dengan periode penyelesaian pada tanggal 6 Nopember 2017. Sehubungan dengan perjanjian diatas, Perusahaan membayar USD2.230.000 (angka penuh) pada Credit Suisse AG, Cabang Singapura. MTM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar USD1.327.091 dan USD286.828.

On January 20, 2014, the Company and Credit Suisse AG, Singapore Branch agreed to enter into foreign exchange option transaction in order to hedge exposures to currency fluctuations in the related foreign currencies. The transaction has a total notional amount of USD115,000,000 (full amount) with settlement period on November 6, 2017. In relation to the above agreement, the Company paid USD2,230,000 (full amount) to Credit Suisse AG, Singapore Branch. MTM as of December 31, 2016 and 2015 amounted to USD1,327,091 and USD286,828, respectively.

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

PENGELOLAAN PERMODALAN

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap EBITDA.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pinjaman bunga	3.203.494.020	3.009.251.037
Liabilitas pembiayaan konsumen	11.818.504	7.704.184
Total pinjaman	3.215.312.524	3.016.955.221
EBITDA	858.127.317	628.365.017
Rasio Pinjaman Bunga terhadap EBITDA	<u>3,75</u>	<u>4,80</u>

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka, investasi jangka pendek, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, derivatif aset, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas di bank dan deposito berjangka	34.170.255	62.888.351
Dana yang dibatasi penggunaannya	10.449.201	80.916.697
Piutang usaha - neto	979.377.561	588.262.750

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

The Group monitors its use of capital structure using an interest bearing borrowings to EBITDA ratio.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Interest bearing borrowings	3.203.494.020	3.009.251.037
Consumer finance liabilities	11.818.504	7.704.184
Total debt	3.215.312.524	3.016.955.221
EBITDA	858.127.317	628.365.017
Interest-bearing Borrowings to EBITDA	<u>3,75</u>	<u>4,80</u>

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and time deposits, short-term investments, restricted cash, trade and other receivables, derivative assets, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Loans and receivables		
Cash in banks and time deposits	34.170.255	62.888.351
Restricted funds	10.449.201	80.916.697
Trade receivables - net	979.377.561	588.262.750

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

	2016	2015	
Piutang lain-lain - neto	16.372.192	33.320.433	<i>Other receivables - net</i>
Piutang pihak berelasi	643.201.534	636.035.260	<i>Due from related parties</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.367.431	12.833.402	<i>Other non-current assets</i>
Aset keuangan FVTPL			<i>Financial assets at FVTPL</i>
Aset derivatif	17.830.795	3.956.792	<i>Derivative asset</i>
Aset keuangan AFS			<i>AFS financial asset</i>
Investasi jangka pendek	45.750.000	120.658.879	<i>Short-term investments</i>
Aset tidak lancar lainnya	-	100.000	<i>Other non-current assets</i>
Total	1.759.518.969	1.538.972.564	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	2016					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	37.624.879	-	-	-	-	37.624.879	<i>Cash in bank and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	10.449.201	-	-	-	-	10.449.201	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	171.086.717	536.781.385	16.008.495	135.717.754	119.783.210	979.377.561	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.225.878	-	-	-	15.146.314	16.372.192	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	-	75.611.403	-	-	567.590.131	643.201.534	<i>Due from related party</i>
Aset tidak lancar lainnya	56.262.486	-	-	-	-	56.262.486	<i>Other non-current asset</i>
Aset keuangan FVTPL							<i>Financial assets at FVTPL</i>
Aset derivatif	17.830.795	-	-	-	-	17.830.795	<i>Derivative asset</i>
Aset keuangan AFS							<i>AFS financial asset</i>
Investasi jangka pendek	45.750.000	-	-	-	-	45.750.000	<i>Short-term investment</i>
Total	340.229.956	612.392.788	16.008.495	135.717.754	702.519.655	1.806.868.648	Total

	2015					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	62.888.351	-	-	-	-	62.888.351	<i>Cash in bank and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	80.916.697	-	-	-	-	80.916.697	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	173.214.961	225.419.235	46.465.692	69.735.620	73.427.242	588.262.750	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	20.140.524	7.352.218	-	-	5.827.691	33.320.433	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	-	81.728.640	-	-	554.306.620	636.035.260	<i>Due from related party</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.833.402	-	-	-	-	12.833.402	<i>Other non-current asset</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

	2015					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Aset keuangan FVTPL							Financial assets at FVTPL
Aset derivatif	3.956.792	-	-	-	-	3.956.792	Derivative asset
Aset keuangan AFS							AFS financial asset
Investasi jangka pendek	120.658.879	-	-	-	-	120.658.879	Short-term investment
Aset tidak lancar lainnya	100.000	-	-	-	-	100.000	Other non-current asset
Total	474.709.606	314.500.093	46.465.692	69.735.620	633.561.553	1.538.972.564	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 33.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 33.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2016 and 2015. The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	2016	2015	
		Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	
Dolar AS	3%	(57.444.985)	(67.874.384)	US Dollar
Euro	3%	(68.209)	(50.692)	Euro
Lain-lain	3%	(3.104.826)	(2.638)	Others
		(60.618.020)	(67.927.714)	
Dolar AS	-3%	57.444.985	67.874.384	US Dollar
Euro	-3%	68.209	50.692	EUR
Lain-lain	-3%	3.104.826	2.638	Others
		60.618.020	67.927.714	

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memiliki tingkat bunga mengambang. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, suku bunga Dolar AS mungkin meningkat/ menurun 50 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Jika suku bunga Dolar AS lebih tinggi/rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak sebelum pajak terhadap laba neto dan komponen ekuitas lainnya akan berupa peningkatan/ penurunan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sekitar Rp10,81 miliar dan Rp11,43 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate. The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, the US Dollar interest rates may increase/ decrease by 50 basis points compared to the interest rate on December 31, 2016 and 2015.

If US Dollar interest rate had been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on income before income tax net and other equity components would have been an increase/ decrease as of December 31, 2016 and 2015 of approximately Rp10.81 billion and Rp11.43 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2016 and 2015:

	2015				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang usaha	244.638.845	244.638.845	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	6.722.034	6.722.034	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	108.818.355	108.818.355	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2.286.092.503	609.624.668	457.218.501	1.219.249.334	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.421.494	1.537.341	3.445.009	3.439.145	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	1.600.154			1.600.154	Due to related parties
Total	2.656.293.385	971.341.243	460.663.510	1.224.288.633	Total

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Activities not affecting cash flows:

	2016	2015	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	12.963.482	9.298.242	Acquisition of fixed assets through consumer finance liabilities
Pengampunan pajak	11.875.775	-	Tax amnesty
Akuisisi yang belum dibayar atas investasi pada entitas anak dan asosiasi	4.249.000	1.025.000	Unpaid acquisition of investment in subsidiaries and associates
Penjualan atas investasi pada asosiasi	1.930.000	-	Divestment in associates
Penjualan atas aset keuangan AFS	100.000	-	Divestment in AFS financial asset

39. REKLASIFIKASI

39. RECLASSIFICATION

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 merupakan angka yang sudah direklasifikasi pada tahun yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Certain comparative figure in 2015 consolidated financial statements that have been reclassified in these year was as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

39. REKLASIFIKASI (Lanjutan)

39. RECLASSIFICATION (Continued)

	2015			
	Dilaporkan Sebelumnya/ as Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ as Reclassified	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian				<i>Consolidated Statement Profit or loss and Other Comprehensive Income</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	(1.517.642)	3.035.284	1.517.642	<i>Remeasurement on employee benefits liability - net</i>
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	640.470	(1.280.940)	(640.470)	<i>Income tax on item in other comprehensive income</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK	<u>(877.172)</u>	<u>1.754.344</u>	<u>877.172</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO	<u>(483.168.085)</u>	<u>1.754.344</u>	<u>(481.413.741)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(512.818.718)	1.754.344	(511.064.374)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	29.650.633	-	29.650.633	<i>Non-controlling interest</i>
Total	<u>(483.168.085)</u>	<u>1.754.344</u>	<u>(481.413.741)</u>	Total

Mempertimbangkan jumlah penyesuaian reklasifikasi yang tidak material, Manajemen berkeyakinan bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berdampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya.

Considering the immaterial number of adjustment reclassification, the management believes that the reclassification of account have no significant impact to the presentation of previous year's financial statements.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUIKAN**

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

1. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

1. *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

2. *ISAK 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK 13 Investment Property, effective January 1, 2017.*

This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the management of the Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standards, and the impact to the consolidated financial statements.

tvone
new

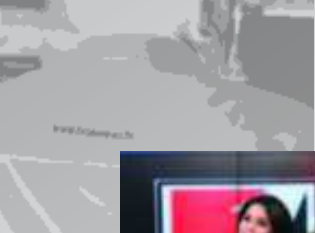
ne
s+sports

Memang
Beda

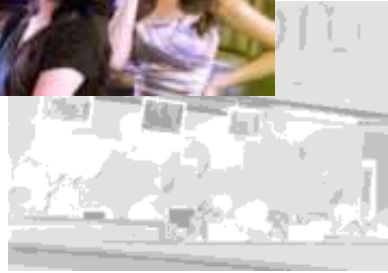
Memang Beda

2014 FIFA World Cup Brazil





CONVE FOR



Wisma Bakrie Lt. 7TH Floor Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2, Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia | T +62 21 5794 5711 F +62 21 5794 5715

